PT Greenwood Sejahtera Tbk

2015

Laporan Tahunan | *Annual Report*

Memperkuat Sinergi untuk Keberlanjutan Usaha

Strengthening Synergy for Business Sustainability

Memperkuat Sinergi untuk Keberlanjutan Usaha

Strengthening Synergy for Business Sustainability

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perseroan"). Pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai harapan dan sejumlah persoalan yang menghadang industri properti, terasa dampaknya terhadap kinerja Perseroan. Dengan memperkuat sinergi, Perseroan berhasil melewati kondisi tersebut dengan pencapaian kinerja yang maksimal. Perseroan memantapkan strategi dan memperkuat sinergi untuk keberlanjutan usaha.

2015 was a year full of challenges for PT Greenwood Sejahtera Tbk (the "Company"). The impact of economic growth that did not meet expectations and a number of issues facing the property industry has been felt on the Company's performance. By strengthening synergies, the Company successfully passed this condition with maximum performance achievement. The Company has establish strengthening their strategies and synergies for business sustainability.

Kinerja Utama 2015

2015 Major Performance

Kami telah mengembangkan usaha yang nyata dalam meningkatkan kinerja Perseroan demi tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan.

We have made actual efforts to increase the Company's performance with a view to achieving a sustainable growth.

Rp 83,7
Miliar/*Billion*

Pendapatan Usaha 2015
Revenue in 2015

Rp 1,264
Miliar/*Billion*

Laba Bersih Konsolidasi 2015
Consolidated Net Profit in 2015

Penyelesaian Proyek TCC Batavia Tower One mencapai
Completion of TCC Batavia Tower One Project reached

100%

Kesinambungan Tema Laporan Tahunan

Annual Report Theme Sustainability

2015

Memperkuat Sinergi untuk Keberlanjutan Usaha

Strengthening Synergy for Business Sustainability

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perseroan"). Pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai harapan dan sejumlah persoalan yang menghadang industri properti, terasa dampaknya terhadap kinerja Perseroan. Dengan memperkuat sinergi, Perseroan berhasil melewati kondisi tersebut dengan pencapaian kinerja yang maksimal. Perusahaan memantapkan strategi dan memperkuat sinergi untuk keberlanjutan usaha.

2015 was a year full of challenges for PT Greenwood Sejahtera Tbk (the "Company"). The impact of economic growth that did not meet expectations and a number of issues facing the property industry has been felt on the Company's performance. By strengthening synergies, the Company successfully passed this condition with maximum performance achievement. The Company has establish strengthening their strategies and synergies for business sustainability.

2014

Mempertahanan Kualitas dalam Satu Konfigurasi yang Harmonis

Maintaining the Quality in One Harmonious Configuration

Tema laporan tahunan ini merupakan kesinambungan tema laporan tahunan sebelumnya setelah Perusahaan berhasil membuktikan menjadi mitra terpercaya bagi para pelanggan dan mitra bisnisnya. Kini komitmen Perusahaan untuk menjadi perusahaan pengembang yang leading pada sektor real estate (property) menjadi sebuah tantangan untuk mempertahankan kualitas produk kepada para pelanggan. Kualitas produk dalam satu konfigurasi yang harmonis dengan menggabungkan aktivitas bisnis, hiburan, akomodasi, dan hunian menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelanggan PT Greenwood Sejahtera Tbk seiring dengan perkembangan dan persaingan bisnis properti saat ini dan masa yang akan datang.

The theme of this report is the continuation of previous annual report theme after the Company managed to prove itself as a reliable partner for its customer and business partners. Now, the Company's commitment to be the leading developer in the real estate (property) sector becomes a challenge to maintain the product quality to the customers. The product quality in one harmonious configuration by combining business activities, entertainment, accommodation, and residence has become the main attraction for the customer of PT Greenwod Sejahtera Tbk along with the property business development and competition, today and in the years to come.

2013

Menjadi Mitra Terpercaya untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan

To Become a Trusted Partner for Sustainable Growth

Menjadi Mitra Terpercaya Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan "menjadi tema Laporan Tahunan GWSA tahun 2013. Tema tersebut menginspirasi bahwa dalam menjalankan bisnis, Perseroan mampu membuktikan kepercayaanya kepada para pelanggan dan mitra bisnis. Kepercayaan tersebut menjadi modal utama perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan sebagai A World Class Integrated Superblock Development.

To Become a Trusted Partner for Sustainable Growth is the theme of 2013 GWSA's Annual Report. The theme inspires us that in running our business, the Company manages to prove the trust of customers and business partners. Such trust becomes the Company's main capital to growth in a sustainable manner as a World Class Integrated Superblock Development.

2012

Menuju Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan yang Konsisten

Towards Consistent Company's Growth and Profitability

PT Greenwood Sejahtera Tbk (Perseroan) berkomitmen untuk menjadi Perusahaan pengembang yang terkemuka dengan menjalankan bisnis secara terintegrasi yang meliputi perkantoran, apartemen, convention hall, mall dan hotel. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan senantiasa berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dan menjadi mitra terpercaya yang mampu memberikan manfaat nyata bagi pelanggan dan mitra bisnis.

PT Greenwood Sejahtera Tbk (the Company) is committed to become a leading developer Company with running integrated business operations which includes offices, apartments, convention hall, mall and hotel. To achieve these objectives, the Company constantly strive to produce a quality product and become a reliable partner whom able to give real benefit to customers and business partners.

Peristiwa Penting 2015

2015 Important Events

Ground Breaking Ceremony Capital Square Surabaya

2 September 2015 / *September 2, 2015*

Peristiwa penting yang terjadi selama tahun 2015 adalah Perseroan melalui entitas anak PT Trisakti Makmur Persada menyelenggarakan "Ground Breaking Ceremony Capital Square Surabaya " pada tanggal 2 September 2015.

Important events that occurred during 2015 are the Company, through its subsidiaries PT Trisakti Makmur Persada organized, "The Ground Breaking Ceremony Capital Square Surabaya" on September 2, 2015.

Penghargaan

2015 Awards

Perseroan memperoleh penghargaan dari Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat atas kepatuhan, tepat waktu dan tepat jumlah dalam melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Penghargaan ini diperoleh pada tahun 2015.

The Company received an award from the City of Central Jakarta Mayor for compliance, punctuality and appropriate amount in paying for Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2). This award was received in 2015.

Perseroan memperoleh penghargaan "*Corporate Social Responsibility* (CSR)" yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta atas peran sertanya melakukan Penataan jalur Hijau di median jalan MH. Thamrin, segmen 8 Dukuh Atas sampai dengan Tosari. Penghargaan ini diperoleh pada tahun 2013.

The Company acquired "Corporate Social Responsibility (CSR)" award from DKI Jakarta Province Government for its role in Green Belt Management at the median of Jalan MH. Thamrin, segment 8, Dukuh Atas to Tosari. This award was acquired in 2013.

Perseroan memperoleh penghargaan "2013 Top 50 Best Companies Award" versi majalah Forbes Indonesia setelah berhasil menduduki peringkat 47 sebagai 50 perusahaan terbaik di Indonesia pada tahun 2013.

The Company acquired "2013 Top 50 Best Companies ward" by Forbes Indonesia after it ranked 47th of 50 best companies in Indonesia in 2013.

Daftar Isi
Table of Contents

I **Tentang Tema** / *About Theme*

IV **Kesinambungan Tema Annual Report**
Annual Report Theme Sustainability

VI **Peristiwa Penting 2015**
Important Events in 2015

VI **Penghargaan 2015** / *2015 Award*

1 **Daftar Isi** / *Table of Contents*

1 Kinerja Utama 2015
2015 Major Performance

2 Ikhtisar Keuangan Penting
Important Financial Highlight

5 Ikhtisar Saham / *Share Highlight*

6 Laporan Kepada Pemangku Kepentingan
Report to Shareholders

- 6 Laporan Dewan Komisaris
  Report of Board of Commissioners
- 10 Profil Dewan Komisaris
  Profile of Board of Commissioners
- 12 Laporan Direksi
  Report of Board of Directors
- 20 Profil Direksi
  Profile of Board of Directors

2 Profil Perusahaan
Company Profile

22 Identitas Perusahaan / *Corporate Identity*

23 Jejak Langkah GWSA / *GWSA Milestone*

24 Sejarah Singkat / *Brief History*

26 Kegiatan Usaha / *Business Activity*

29 Stuktur Organisasi / *Organization Structure*

30 Visi dan Misi / *Vision and Mission*

31 Tata Nilai Perusahaan / *Corporate Values*

32 Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders

33 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing

33 Kronologis Pencatatan Obligasi
Chronology of Recorded Bond Listing

34 Profil Anak Perusahaan / *Profile of Subsidiaries*

42 Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions & Professions

3 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Analysis and Discussion

44 Tinjauan Industri / *Industry Review*

51 Tinjauan Bisnis / *Business Review*

53 Tinjauan Keuangan / *Financial Review*

4 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

5 Sumber Daya Manusia
Human Resources

6 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2015
The Management's Responsibility for 2015 Annual Report

7 Laporan Keuangan
Financial Report

Ikhtisar Keuangan dan Ikhtisar Saham 2015

2015 Financial Highlights & Share Highlights

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

dalam juta rupiah / *in million rupiah*

Uraian	2015	2014*	2013*	*Description*
Pendapatan Usaha	83.739	176.001	91.916	*Revenue*
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	25.078	42.076	29.364	*Cost of Sales and Direct Cost*
Laba Kotor	58.661	133.925	62.552	*Gross Profit*
Beban Usaha dan Penghasilan Lain-Lain				***Operating Expenses and Other Income***
Penjualan	(15.399)	(17.311)	(4.411)	*Selling*
Umum dan Administrasi	(84.743)	(64.511)	(76.363)	*General and Administrative*
Pajak Final	(5.233)	(10.684)	(5.701)	*Final Tax*
Kenaikan nilai wajar properti investasi-bersih	1.074.175	254.654	306.525	*Increase in fair value of investment properties - net*
Bagian Laba Bersih entitas asosiasi	251.578	253.350	263.342	*Equity in Net Income of Associates*
Penghasilan Bunga	11.240	29.393	44.785	*Interest Income*
Beban Bunga dan keuangan	(23.527)	(5.155)	(918)	*Interest and Financial Expenses*
Keuntungan kurs mata uang asing-bersih	989	951	5.606	*Gain on foreign exchange rate – net*
Keuntungan dan kerugian lain-lain	1.373	2.505	2.221	*Other gain and losses*
Laba Sebelum Pajak	1.269.114	577.117	597.638	***Income Before Tax***
Beban Pajak	5.249	6.855	4.250	*Tax Expense*
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.263.865	570.262	593.388	***Net Income***
Penghasilan Komprehensif Lain	274	(825)	1.489	*Other Comprehensive Income*
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.264.139	569.437	594.877	***Total Comprehensive Income for the Year***
Laba Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Net Income for the Year Attributable to:***
Pemilik entitas induk	1.261.414	564.185	590.032	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	2.451	6.077	3.356	*Non-Controlling Interest*
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Comprehensive Income for the Year Attributable to:***
Pemilik entitas induk	1.261.622	563.423	591.328	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	2.517	6.014	3.549	*Non-Controlling Interest*
Aset				***Assets***
Kas dan Setara kas	134.875	54.415	751.952	*Cash and Cash Equivalent*
Piutang usaha dan Piutang lain-lain	31.843	20.737	17.554	*Trade Accounts and Other Accounts Receivable*
Persediaan aset real estat	560.058	748.459	196.817	*Real Estate Assets Inventories*
Pajak dibayar di muka	69.522	7.006	4.624	*Prepaid Taxes*
Biaya dibayar di muka dan Uang muka	13.566	10.606	3.984	*Prepaid Expenses and Advances*
Aset Lancar	**809.864**	**841.223**	**974.931**	***Current Assets***
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.703	2.478	2.656	*Other Receivables to Third Parties*
Persediaan (real estat dan hotel)	270.641	413.853	216.461	*(Real Estate and Hotel) Inventories*
Uang muka investasi saham	11.802	8.382	5.802	*Advances for Investment in Stock*
Investasi pada entitas asosiasi	3.131.309	2.983.454	2.789.443	*Investment in Associates*
Properti investasi	2.307.430	826.920	529.563	*Investment Properties*
Aset Tetap	212.862	207.810	155.823	*Fixed Assets*

Uraian	2015	2014*	2013*	*Description*
Aset lainnya	58.667	56.872	13.998	*Other Assets*
Aset Tidak Lancar	**5.995.414**	**4.499.769**	**3.713.746**	***Non-Current Assets***
Jumlah Aset	**6.805.278**	**5.340.992**	**4.688.677**	***Total Assets***
Liabilitas Jangka Pendek	**230.320**	**225.626**	**182.329**	***Short Term Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang	**306.012**	**114.993**	**80.353**	***Long Term Liabilities***
Jumlah Liabilitas	**536.332**	**340.619**	**262.682**	***Total Liabilities***
Modal saham	780.076	780.076	780.076	*Capital Stock*
Tambahan modal disetor	222.443	222.443	222.443	*Additional Paid in Capital*
Penghasilan Komprehensif lain	(3.178)	(3.385)	(2.624)	*Other Comprehensive Income*
Saldo laba	5.216.349	3.954.935	3.390.751	*Retained Earnings*
Kepentingan Nonpengendali	53.256	46.304	35.349	*Non-Controlling Interest*
Jumlah Ekuitas	**6.268.946**	**5.000.373**	**4.425.995**	***Total Equity***
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**6.805.278**	**5.340.992**	**4.688.677**	***Total Liabilities and Equity***

*Disajikan kembali *(Restatement)*

Ikhtisar Keuangan - *Financial Highlights*

Pendapatan Usaha
Revenue

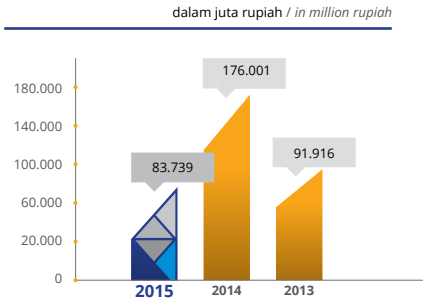

Laba Kotor
Gross Profit

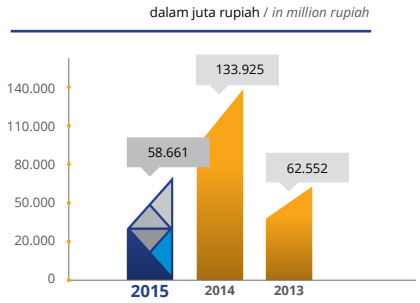

Aset
Assets

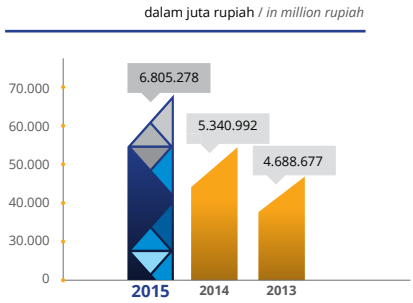

Laba Komprehensif
Comprehensive Income

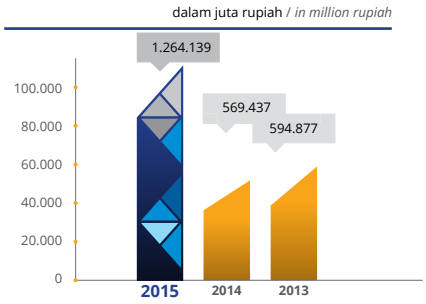

Jumlah Ekuitas
Total Equity

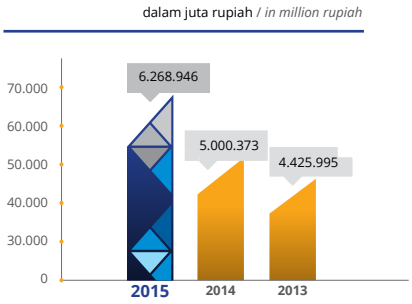

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

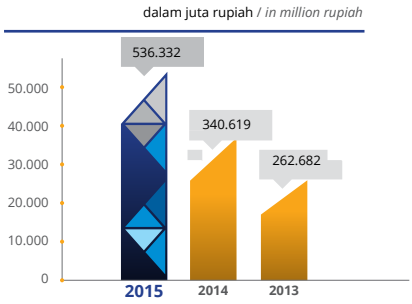

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Tabel Harga Saham, Volume Perdagangan, jumlah saham beredar dan Nilai Kapitalisasi Pasar Triwulan 2014-2015

Share Price, Trade Volume, number of shares outstanding and Market Capitalization Value in the Quarters of 2014-2015.

	2014				2015				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
Tertinggi (Rp)	195	200	195	190	186	184	150	123	*Highest Price (Rp)*
Terendah (Rp)	150	169	174	160	164	130	87	82	*Lowest Price (Rp)*
Penutupan (Rp)	169	182	180	174	177	132	91	123	*Closing (Rp)*
Volume Tertinggi Saham yang diperdagangkan (saham)	9,622,300	9,050,900	7,702,200	5,988,100	5,816,200	3,278,500	2,180,600	2,126,500	*Highest Traded Volume (shares)*
Volume Terendah Saham yang diperdagangkan (saham)	2,063,800	4,917,600	4,162,700	1,357,300	779,600	1,061,100	1,452,800	393,500	*Lowest Traded Volume (shares)*
Jumlah Saham Beredar (saham)	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	*Outstanding Number Of Share (shares)*
Kapitalisasi Pasar (dalam Milliar Rupiah)	1,318	1,420	1,404	1,357	1,381	1,030	710	959	*Market Capitalization (in Billion of Rupiah)*

Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,
Dengan segala kerendahan hati, kami sampaikan hasil pengawasan jalannya Perseroan tahun 2015 di tengah kondisi perekonomian yang melemah dan meningkatnya persaingan usaha yang semakin kompetitif. Dalam kondisi tersebut, Perseroan mampu mempertahankan kinerja usaha secara berkelanjutan, melalui pengelolaan berbagai tantangan dan dinamika yang dihadapi sehingga kinerja pada tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan yang positif meskipun masih jauh dari harapan.

Kinerja Perseroan Tahun 2015
Pada tahun 2015 kondisi perekonomian global masih berjalan lambat dan dibayangi oleh berbagai risiko dan ketidakpastian. Data statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional sampai dengan akhir tahun 2015 tercatat sebesar 4,79%, yang melambat dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 5,02%.

Pada akhir tahun 2015 tingkat inflasi ditutup dengan angka 3,35%. Tingkat inflasi diakhir tahun ini tercatat yang terendah, bahkan jika dibandingkan dengan tingkat inflasi terendah di tahun lalu yang menembus 3,99%. Dilihat dari sisi lain, pada tahun 2015 nilai rupiah berada pada kondisi yang cukup kritis, dimana kurs BI mengalami pelemahan dari akhir tahun 2014 yang menunjukan angka Rp12.440 ditutup pada akhir Desember 2015 sebesar Rp13.795 per Dolar Amerika Serikat (USD). Pelemahan tersebut dipengaruhi sejumlah faktor eksternal, antara lain ketidakpastian dan besaran kenaikan suku bunga AS, kekhawatiran negosiasi fiscal Yunani, serta Yuan yang terus terdepresiasi di tengah perekonomian Tiongkok yang masih lemah. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pelemahan ini adalah meningkatnya permintaan valas akibat keharusan pemerintah untuk membayar hutang dan deviden secara musiman. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi perkembangan dan iklim investasi pada industri properti di tanah air.

Dengan dikeluarkannya kebijakan paket ekonomi oleh pemerintah perihal revaluasi, maka laporan keuangan yang diaudit pada tahun ini terjadi perbedaan metode pencatatan atas properti investasi dari tahun lalu yaitu metode biaya menjadi metode nilai wajar sehingga aset dan kinerja keuangan Perseroan mengalami peningkatan. Dengan adanya perubahan metode pencatatan tersebut, maka pada tahun 2015 laba bersih Perseroan tercatat sebesar Rp.1.264 milyar atau meningkat sebesar 121,63% dari tahun sebelumnya.

Dear Valued Stakeholders,
Dear Valued Stakeholders,
With all humility, we would like to present the results of our supervision on the Company in 2015 in the middle of weakening economy and increasingly competitive business competition. In these conditions, the Company was able to maintain a sustainable business performance by managing various challenges and dynamic faced so that our performance in 2015 still showed positive growth, albeit still far from expectations.

Company Performance In 2015
In 2015, the global economy was still slow and overshadowed by many risks and uncertainties. And statistics showed that national economy growth until the end of 2015 stood at 4.79%, which lower compared to 2014 at 5.02%.

The inflation rate recorded at 3.35% by the end of 2015. The inflation rate at the end of this year was the lowest, even when compared with the lowest inflation rate in the past year that reached 3.99%. On the other side, Rupiah was at a fairly critical condition in 2015, where the BI rate has depreciated from the end of 2014 which recorded Rp12.440 to the end of December 2015 that closed at Rp13.795 per US Dollar (USD). This currency weakening was influenced by a number of external factors, among others, the uncertainty and the amount of increase in US interest rates, fears of Greek fiscal negotiations, and Yuan that continued to depreciate in the middle of still weakening Chinese economy. Meanwhile, internal factors which affected this weakening was the increasing demand for foreign currency as the government needed to pay its debt and dividends on a seasonal basis. These factors affected the investment development and climate in the domestic property industry.

With the issuance of the economy policy packages by the government regarding the revaluation, there was a difference in the method of recording of investment property in this audited financial statement from a year ago. This year, instead of the cost method, the Company used the fair value method so that its assets and financial performance experienced an increase. With the change in the recording method, the Company's net income in 2015 recorded at Rp1,264 billion or an increase by 121.63% from previous year.

Kami mengapresiasi upaya Direksi dalam mengelola tantangan yang dihadapi dan soliditas internal yang tetap terjaga demi mewujudkan cita-cita bersama untuk kemajuan Perseroan. Hal ini tentunya terwujud berkat kerja keras dan sinergi seluruh komponen Perseroan sehingga dapat menghantarkan kinerja Perseroan yang cukup baik.

We would like to appreciate the efforts of the Board of Directors in managing these challenges and maintaining internal solidity in order to realize our goals for the Company's growth. This was certainly possible due to the hard work and the synergy of all the Company's elements to pursuit good performance during the year.

Dewan Komisaris terus mendorong Direksi agar setiap strategi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif sehingga mampu mempertahankan *corporate brand* dan menjadikan Perseroan sebagai pilihan bagi para investor.

The Board of Commissioners continues to encourage the Board of Directors so that every strategies and efforts made to improve overall Company's performance can create more competitive products and services thus maintaining the corporate brand and made the Company as the investor's choice.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2015

Dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris memfokuskan pada kegiatan strategis yang dihadapi Perseroan serta berorientasi pada peningkatan nilai tambah perusahaan. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

The Execution of the Board of Commissioners' Duties in 2015

In carrying out its supervisory and advisory duties, the Board of Commissioners focused on strategic activities done by the Company and oriented in adding the Company's value. The Board of Commissioner's supervisory functions carried out in accordance with applicable provisions with regard to the good corporate governance principles.

Dewan Komisaris secara terus-menerus melakukan monitoring kinerja Perseroan agar sistem pengendalian dapat berjalan dengan efektif. Upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis sangat ditunjang dengan kehandalan sistem dan prosedur yang dijalankan dan keseriusan dalam memperhatikan penilaian dan masukan masukan dari Unit Internal Audit, lembaga independen seperti Akuntan Publik, Komite Audit, Lembaga Rating dan sebagainya.

The Board of Commissioners was continuously monitoring the Company's performance so that the internal control system can be run effectively. Efforts to improve efficiency in the business process was supported by the reliability of the system and procedures and seriousness in dealing with the assessment and feedback inputs from the Internal Audit Unit, as well as from independent institutions such as the Public Accountant, the Audit Committee, Rating Institute, etc.

Selama tahun 2015, kami melakukan komunikasi yang efektif dengan Direksi dengan menyelenggarakan rapat secara berkala untuk mengevaluasi dan membahas isu-isu yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan dan upaya untuk mengantisipasi risiko tersebut serta strategi untuk memperoleh peluang usaha dengan hasil yang lebih maksimal.

During 2015, we have enjoyed effective communications with the Board of Directors by organizing periodic meetings to evaluate and discuss issues that may affect the Company's performance and efforts to anticipate such risks as well as the strategies to obtain business opportunities with maximum results.

Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan

Arahan terhadap praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di Perseroan senantiasa menjadi perhatian Dewan Komisaris terutama agar kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik khususnya Perseroan dapat segera dipenuhi dan dilaksanakan sehingga praktik GCG dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sustainable Corporate Governance

The directive on the Good Corporate Governance (GCG) practices in the Company continues to be a main concern for the Board of Commissioners so that the compliance with prevailing provisions and regulations for the public companies, especially for the Company, can be fulfilled and implemented so that he GCG practices can be applied in a sustainable manner.

Dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya Perseroan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Pada tahun 2015, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai organ pendukung Dewan Komisaris sesuai dengan Surat Keputusan rapat Dewan Komisaris PT Greenwood Sejahtera Tbk No : 001/GWS-TCC/SK-KOM/XII/2015 tanggal

In supervising the Company's management and good corporate governance practices, the Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee. In 2015, the Company has established a Nomination and Remuneration Committee as a supporting organ for the Board of Commissioners in accordance with the Decree Letter of the PT Greenwood Sejahtera Tbk. Board of Commissioners' meeting No: 001/GWS-TCC/SK-KOM/XII/2015 dated December 8,

8 Desember 2015. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan bukti kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan yang berlaku dan bagian integral dari upaya Perseroan untuk melaksanakan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (GCG).

2015. The establishment of the Nomination and Remuneration Committee was a testament to the Company's compliance to prevailing regulations and an integral part of the Company's efforts to implement the principles of good corporate governance (GCG).

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit maupun Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan fungsi, tugas dan tanggung jawabanya walaupun belum maksimal, dengan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait pengawasan terhadap kepatuhan terhadap perundang-undangan, sistem pengendalian intern, praktik manajemen risiko serta pertimbangan terkait kriteria nominasi dan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

The Board of Commissioners perceived the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee have performed its functions, duties and responsibilities albeit not yet optimal, by giving feedbacks to the Board of Commissioners in relation to supervising the compliance with legislation, internal control systems, risk management practices, and consideration relevant to the nomination and remuneration criteria of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2015, komposisi Dewan Komisaris mengalami perubahan, Sdr. Irsan Budianto Darmadji telah berakhir masa jabatanya berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015. Atas nama Perseroan kami mengucapkan terimakasih atas jasa dan kontribusi beliau selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Changes in the Board of Commissioners Composition

In 2015, the Board of Commissioners composition was amended, the office tenure of Mr. Irsan Budianto Darmadji has come to an end based on the EGM's decision dated June 11, 2015. On behalf of the Company, we would like say thank you for his service and contributions during his tenure as a member of the Board of Commissioners.

Pada waktu yang sama, Perseroan juga mengangkat Sdr. Paulus Indra Intan dan Sdri. Arie Kusumastuti Maria, S.H., Mkn sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan yang baru Pengangkatan kedua anggota Dewan Komisaris Perseroan yang baru ini diharapkan semakin memperkuat fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, sehingga sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih baik lagi.

At the same time, the Company also appointed Mr. Paulus Indra Intan and Mrs. Arie Kusumastuti Maria, SH, Mkn as members of the new Board of Commissioners. The appointment of new two members of the Board of Commissioners was expected to further strengthen the supervising function conducted by the Board of Commissioners, so that the internal control system can be improved.

Prospek Usaha Perseroan

Tahun 2016 diharapkan sebagai momentum kebangkitan bisnis properti yang akan lebih baik dibandingkan tahun 2015. Dengan paket kebijakan Pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan properti serta alokasi dana infrastruktur yang ditingkatkan menjadi suatu prospek usaha bagi Perseroan kedepan.

Company Business Prospects

2016 is expected to be a momentum of revival for the real estate business and will be better than 2015. The Government's policy packages that expected to accelerate the economic and property growth as well as increased allocation of infrastructure funds will improve the Company' business prospects in the future.

Beberapa proyek pembangunan yang akan selesai pada tahun mendatang merupakan prospek penjualan yang cukup baik dikarenakan proyek pembangunan perkantoran dan apartemen lokasinya berdekatan dengan proyek pembangunan infrastruktur. Tidak hanya penjualan, Perseroan juga melakukan sewa menyewa ritel, properti perkantoran maupun hunian. Untuk itu Dewan Komisaris memandang bahwa Perseroan memiliki peluang dan prospek usaha yang cerah di masa yang akan datang.

Several development projects which will be completed in the coming year are fairly good sales prospects due to the location of office buildings and apartments construction were adjacent to the infrastructure development projects. Not only sales, the Company also involves in leasing retail, offices and residential properties. This is why the Board of Commissioners feels that the Company has a bright opportunity and prospects in the future.

Keunggulan Perseroan yang dimiliki merupakan nilai tambah tersendiri. Kombinasi usaha yang dilakukan melalui sejumlah proyek yang dimiliki baik sendiri maupun melalui Entitas Anak dan Entitas Asosiasi dan dukungan kuat dari sejumlah mitra usaha dapat memberikan keunggulan bagi Perseroan. Dengan menghasilkan pendapatan baik dari

The Company's excellence has become a distinct added value. The combination of business conducted through a number of projects that owned either individually or through Subsidiaries and Associates as well as strong support from a number of business partners can provide advantages for the Company. By generating good revenue from recurring income derived from

pendapatan berulang (*recurring income*) yang berasal dari sewa dan pendapatan, dan pendapatan tidak berulang (*non-recurring income*) yang berasal dari penjualan ruang perkantoran maupun unit apartemen akan memberikan kekuatan bagi Perseroan dari sisi aspek finansial berupa kondisi keuangan yang sehat sehingga fundamental keuangan Perseroan dapat terpelihara dengan baik dalam rangka mendukung Perseroan untuk mengembangkan lahan dan prospek usaha lainnya di masa mendatang.

rents and revenues and non-recurring income derived from the sale of office space and apartment units will provide power to the Company from financial aspects in terms of healthy financial condition so that the Company's financial fundamentals can be properly maintained in order to support the Company to develop land and other business prospects in the future.

Apresiasi

Terima kasih kami sampaikan kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas dukungan serta kepercayaan yang telah diberikan serta kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja keras dalam membangun Perseroan.

Appreciation

We would like to extend our gratitude to the Shareholders and Stakeholders for their support and trust that has been given and to the Board of Directors and all employees for their dedication and hard work in developing the Company.

Kami berharap semua pemangku kepentingan dapat terus menjalin kebersamaan dan kerjasama yang kuat dan melakukan sinergi positif agar dapat mengatasi tantangan sekaligus meraih peluang-peluang baru di tahun mendatang, sehingga Perseroan bisa menjadi salah satu pilihan utama di antara perusahaan pengembang properti yang terkemuka di Indonesia.

We hope that all stakeholders can continue to build a strong unity and cooperation as well as create positive synergy in order to overcome the challenges and seize new opportunities in the future, thus the Company can become one of the main choices among leading property development companies in Indonesia.

Jakarta, 29 April 2016

Atas Nama Dewan Komisaris
PT Greenwood Sejahtera Tbk
On behalf of the Board of Commissioners
PT Greenwood Sejahtera Tbk

Ang Andri Pribadi
Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi maupun antara anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham Perseroan, kecuali Bapak Ang Andri Pribadi yang memiliki saham di Perseroan sebesar 0,04%.

All members of the Board of Commissioners have no affiliate relationship, both with the members of the Board of Directors and amongst the o ther members of the Board of Commissioners, as well as the Shareholders of the Company, unless Mr. Ang Andri Pribadi who owns shares of 0.04%.

Ang Andri Pribadi
Komisaris Utama / *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak bulan November 2013. Saat ini juga menjabat sebagai CFO di Kelompok Usaha ADR dan Direktur PT Selamat Sempurna Tbk Sebelumnya pernah bekerja sebagai Internal Audit Manager dan Deputy General Manager in Finance & Accounting PT Sac Nusantara (1990-1997), Direktur dan Corporate Secretary PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (2003-2006) serta Corporate Secretary PT Selamat Sempurna Tbk (2003-2013). Menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, 1990 dan Magister Manajemen Universitas Indonesia, Jakarta, 1992.

Indonesian citizen, Indonesian citizen, 49 years, Ang Andri Pribadi has held a position as President Commissioner of the Company since 2013. He is also holding a position as CFO of ADR Group and Director of PT Selamat Sempurna Tbk Previously, he worked as an Internal Audit Manager and Deputy General Manager in Finance & Accounting of PT Sac Nusantara (1990-1997), Director and Corporate Secretary of PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (2003-2006) and the Corporate Secretary of PT Selamat Sempurna Tbk (2003-2013). He graduated from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1990 and obtained his Management Master degree from University of Indonesia, Jakarta, in 1992.

Paulus Indra Intan
Komisaris / *Commissioner*

Lahir di Sibolga pada tahun 1950. Berusia 65 Tahun. Mengenyam pendidikan di Universitas Trisakti pada tahun 1970 sampai 1974. Memiliki karier di banyak perusahaan dengan posisi sebagai Direktur, termasuk PT. Youth Partner Steel (1974-1979), PT. Multi Cipta Perkasa Nusantara (2002-2006), PT. Menteng Prada Huni (2005-2010), PT. Amana Jaya (sejak tahun 1980), PT. Terminal Builders (sejak tahun 1983), PT. Wisma Jaya Artek (sejak 2009) dan Golden Group - Australia (sejak tahun 2005).

Born in Sibolga in 1950. 65 Years Old. Educated from Trisakti University in 1970 until 1974. Had a career in many companies with a position as Director, including PT. Youth Partner Steel (1974-1979), PT. Multicipta Perkasa Nusantara (2002-2006), PT. Menteng Prada Huni (2005-2010), PT. Amana Jaya (since 1980), PT. Terminal Builders (since 1983), PT. Wisma Jaya Artek (since 2009) and the Golden Group – Australia (since 2005).

Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Jurusan Hukum Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1992 dan meraih gelar Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia tahun 2002. Karirnya dimulai di Law Firm Kartini Muljadi & Associates sejak Februari 1993 hingga Juni 1996 sebagai Associate. Karirnya berlanjut di Law Firm Da Silva & Suhardiadi (sebelumnya bernama Law Firm Da Silva, Subandi, Suhardiadi) sejak Agustus 1996-1999 sebagai Senior Assistant, dan sejak 1999 menjadi Partner dimana sejak 2013 menjabat sebagai Managing Partner di law firm yang sama hingga sekarang. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Anugerah Karunia Muliasejahtera sejak tahun 2004 hingga sekarang. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2015 hingga sekarang.

Indonesian Citizen, 48 years. Earned a Bachelor of Law degree from Law Department of Economics, University of Indonesia in 1992 and earned a Master of Notary from University of Indonesia in 2002. She began her career in Law Firm Kartini Muljadi & Associates since February 1993 until June 1996 as an Associate. Her career continued in Law Firm Da Silva & Suhardiadi (previously Law Firm Da Silva, Subandi, Suhardiadi) since August 1996 to 1999 as a Senior Assistant, and since 1999 became a Partner where since 2013 serves as Managing Partner at the same law firm until today. She currently serves as a Commissioner of PT Anugerah Karunia Muliasejahtera since 2004 until today. Appointed as Independent Commissioner of the Company in June 2015 and serves until today.

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,
Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, pada kesempatan ini kami dapat menyampaikan Laporan Tahunan 2015 sebagai bentuk pertanggungjawaban kami kepada para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengelola Perseroan selama satu periode tahun buku.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai harapan dan sejumlah persoalan yang dihadapi hampir di seluruh industri usaha di tanah air, terasa dampaknya terhadap kinerja Perseroan. Kondisi perekonomian Indonesia dihadapkan dengan tantangan baru yang tidak lepas dari dinamika perekonomian dan keuangan global, yaitu pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat, harga komoditas yang menurun, dan pasar keuangan yang masih bergejolak. Kondisi yang tidak pasti tersebut berpengaruh terhadap iklim investasi terutama pada sektor properti. Kondisi makro ekonomi tersebut terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang melambat, melemahnya nilai rupiah dan menurunnya tingkat suku bunga bank. Namun demikian tingkat inflasi masih cukup terkendali hingga akhir tahun.

Pertumbuhan PDB di tahun 2015 tercatat sebesar 4,79% mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh 5,06%. Namun demikian, tingkat inflasi masih dalam kondisi yang cukup terkendali, diawali pada awal tahun sebesar 6,96% dan pada akhir tahun 2015 ditutup sebesar 3,35%. Tingkat inflasi diakhir tahun ini tercatat yang terendah, jika dibandingkan dengan tingkat inflasi terendah di tahun lalu yang menembus 3,99%. Hal tersebut sejalan dengan upaya pengendalian harga pangan yang dilakukan Pemerintah, antara lain melalui operasi pasar dan pasar murah.

Kami bersyukur, dengan memperkuat soliditas internal dan sinergi dengan berbagai pihak, Perseroan berhasil melewati kondisi tersebut dengan capaian kinerja yang maksimal. Perseroan telah memantapkan strategi dan memperkuat sinergi di tengah kondisi pasar properti yang pertumbuhanya melambat akibat dampak perekonomian. Perseroan mampu mempertahankan pelanggan dan menjalankan kegiatan usahanya dibidang pembangunan, pengembangan, investasi, perdagangan, dan jasa penyewaan properti. Hal ini tentunya berkat kerja keras dan kerjasama seluruh komponen Perseroan.

Dengan melemahnya pasar properti, maka untuk mempertahankan kinerja Perseroan, kami merubah strategi usaha dari penjualan untuk sebagian perkantoran menjadi

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,
Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Praise and gratitude to the presence of God Almighty, on this occasion we would like to convey 2015 Annual Report as a form of our responsibility to the Shareholders and all Stakeholders in managing the Company for the last period.

2015 was a challenging year for the Company. Economic growth that did not meet expectations and problems encountered in almost all business industrial domestically had an effect on the Company's performance. The Indonesian economy was faced with new challenges that could not be separated from the global financial and economic dynamics, ie slowing world economic growth, declining commodity prices and volatile financial markets. The uncertain conditions have affected the investment climate, especially in the property sector. This macroeconomic condition was reflected in the slowing of Gross Domestic Product (GDP) growth, Rupiah weakening and the decline in bank interest rates. However, inflation remained well controlled until the end of the year.

The GDP growth in 2015 was recorded at 4.79%, slowed compared to 2014 at 5.06%. Nevertheless, inflation remained under fairly controlled condition, started at the beginning of the year at 6.96% and by the end of 2015 closed down at 3.35%. The inflation rate at the end of this year was the lowest, even when compared with the lowest rate of inflation in the past year that stood at 3.99%. This was in line with efforts to control food prices made by the Government, among other through the market and bazaar operation.

We were grateful that by strengthening internal solidarity and synergy with various parties, the Company has successfully passed those conditions to achieve optimal performance. The Company has established a strategy and strengthened its synergies in the middle of slowing property market conditions due to economic situation. The Company was able to retain customers and executed their business activities in the field of construction, development, investment, trade, and property rental services. This was certainly due to the hard work and cooperation of all the Company's elements.

With weakening property market, we changed our business strategy to maintain the Company's performance by changing it from sales to leasing most of our office inventories. This

disewakan. Hal ini menjadi langkah yang positif dikarenakan bisnis sewa perkantoran pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan baik secara triwulan maupun tahunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan tahunan indeks suplai perkantoran sewa di wilayah Jabodebek meningkat lebih tinggi pada triwulan IV-2015 sebesar 5,72% dibandingkan tahun 2014 sebesar 0,72%.

actually has become a positive decision because the office rental business in 2015 experienced growth in both quarterly and annual basis. Based on data from the Central Bureau of Statistics, annual growth in office rental supply index in the Jabodebek region rose higher in the fourth quarter of 2015 at 5.72% compared to 0.72% in 2014.

Meskipun lini usaha perkantoran mengalami penurunan pada tahun ini, namun secara keseluruhan segmen usaha perkantoran masih memberikan kontribusi yang terbesar terhadap pendapatan usaha Perseroan, disusul oleh segmen usaha apartemen dan perhotelan yang masing-masing sebesar 55,60%, 6,49% dan 37,91%.

Although the office business line experienced a decline this year, but overall the office business segment still provided the largest contribution to the Company's revenue, followed by apartments and hotel business segments, at 55.60%, 6.49% and 37.91% respecitvely.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, kami bertekad untuk terus melakukan diversifikasi produk dan layanan melalui strategi utama yang telah diterapkan dengan mengkombinasi faktor momentum, konsep dan lokasi serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperkaya portofolio produk dan layanan Perseroan serta meningkatkan kapabilitas Perseroan dalam sektor yang dipandang strategis.

With a variety of advantages, we are determined to continue to diversify the products and services via main strategies that have been implemented by combining factors such as momentum, concept and location as well as continue building partnerships with various stakeholders to enrich the Company's portfolio of products and services and enhance the capabilities in the strategic sectors.

Kedepan Perseroan terus melakukan pengembangan proyek dilokasi strategis di luar wilayah Jakarta dengan target pasar segmen menengah ke atas. Upaya ini kami lakukan untuk mendorong pertumbuhan kinerja Perseroan dan memperbanyak portofolio usaha. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi Perseroan di masa mendatang agar Tim Internal Perseroan dapat bekerja lebih optimal lagi sehingga mampu memperoleh prospek lahan yang strategis dengan kajian yang tepat sehingga pengembangan proyek kedepan mampu mempecepat proses pertumbuhan kinerja Perseroan.

Going forward, the Company will continue to develop projects at strategic locations outside Jakarta with targeting the middle market segment. We hope this effort can push the Company's performance and expand our business portfolio. This is certainly a challenge for the Company in the future so Internal team must work more optimal to acquire strategic land prospects with appropriate study so that the development of future projects can accelerate the growth process of the Company's performance.

Kami optimis bahwa seiring pertumbuhan ekonomi yang membaik di tahun yang akan datang, investasi properti menjadi salah satu pilihan masyarakat berpenghasilan menengah ke atas sehingga usaha Perseroan dalam mengembangan properti dengan konsep kenyamanan dan gaya hidup menjadi satu-satunya pilihan para investor. Hal inilah yang menjadi nilai tambah bagi Perseroan agar persaingan dengan para kompetitior semata-mata bukan hanya faktor harga namun karena konsep dan kenyamanan lingkungan yang ditawarkan serta pelayanan yang prima. Untuk itu, kami berusaha agar dalam setiap proses pengembangan usaha senantiasa dilakukan analisis yang komprehensif melalui studi kelayakan dan menganalisa faktor kedekatan jalur-jalur infrastruktur yang telah dan akan dibangun seperti berdekatan dengan MRT, LRT, Busway, Bandara, dst.

We are optimistic that as national economy improving in the coming year, investment property will become one of the choices for upper-middle income community. Thus, the Company's business in developing properties with the concept of comfort and lifestyle will be the only choice for investors. This is the added value for the Company in order to compete with the competitiors, not just in the price factor but also in the environment concept and comfort offered as well as excellent service. To that end, we strive that any business development process wil be done through a comprehensive analysis through feasibility study and analyze the proximity of infrastructure lines that has been and will be constructed such as the MRT, LRT, Busway, service, etc.

Perseroan yakin dapat mempertahankan reputasi yang telah dibangun selama ini dan dapat terus tumbuh berkembang dengan menjaga kualitas dan mengutamakan kepuasan serta meningkatkan pelayanan yang baik kepada para pelanggan. Untuk itu, Perseroan telah menyusun strategi-strategi yang disesuaikan dengan kondisi makro dan sasaran internal Perseroan.

The Company believes it can maintain a reputation that has been built over the years and can continue to grow by maintaining the quality and satisfaction as well as improving good service to the customers. To that end, the Company has developed strategies that are tailored to the macro conditions and the Company's internal targets.

Kinerja Perseroan Tahun 2015

Tahun 2015 merupakan tahun berat bagi para pelaku usaha akibat perekonomian global dan nasional yang tidak stabil, hal ini di tandai dengan kurs rupiah yang melemah yang menyebabkan investasi properti berada pada titik lesu. Namun demikian di tengah kelesuan kondisi perekonomian, kami mampu mepertahankan posisi Perusahaan akibat badai ekonomi yang terjadi dengan mengambil langkah-langkah tepat dan strategis.

Company Performance In 2015

2015 was a hard year for business players as a result of unstable global and national economy, marked by a weakening Rupiah exchange rate that caused the investment property was at the point of lethargy. Yet amid sluggishness in economic conditions, we were able to maintain the Company's position in the middle of economic storm by taking appropriate and strategic steps.

Dengan dikeluarkannya kebijakan paket ekonomi oleh pemerintah perihal revaluasi, maka pada tahun 2015 terjadi perbedaan metode pencatatan dalam laporan keuangan audited dibanding tahun lalu terutama pencatatan atas properti investasi. Metode pencatatan yang digunakan yaitu dari metode biaya pada tahun sebelumnya menjadi metode nilai wajar, sehingga aset dan kinerja keuangan Perseroan mengalami peningkatan sangat signifikan pada tahun ini. Dengan adanya perubahan metode pencatatan tersebut, maka pada tahun 2015 laba bersih Perseroan tercatat sebesar Rp 1.264 milyar atau meningkat sebesar 121,63% dari tahun sebelumnya. Aset Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 6.805 milyar atau meningkat 27,42 % dari tahun 2014. Hal tersebut juga ditopang pada pertumbuhan Liabilitas dan Ekuitas, yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 57,46 % dan 25,37 %.

With the issuance of the economy policy packages by the government regarding the revaluation, there was a difference in the method of recording of investment property in this audited 2015 financial statement from a year ago especially in recording investment property. The method used changed from cost method in previous year to fair value method so that the Company's assets and financial performance experienced a significant increase this year. With the change in the recording method, the Company's net income in 2015 recorded at Rp1,264 billion or an increase by 121.63% from previous year. The Company's assets also increased by Rp6,805 billion, an increase of 27.42% from 2014. This was also supported by the Liabilities and Equity's growth, which increased by 57.46% and 25.37% respectively.

Kinerja Perseroan juga ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercatat sebesar 351,63%. Perseroan senantiasa memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan upaya untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan yang tak terduga dari penagihan kas. Sementara rasio *solvabilitas* atau rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) tercatat masing-masing sebesar 7,88 %, dan 8,56%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan Perseroan dalam membayar hutang yang dimiliki. Adapun kemampuan Perseroan dalam menagih piutang (*collection period*) pada tahun 2015 tercatat 100 hari atau meningkat dibandingkan tahun 2014. Sedangkan untuk *Receivable Turn Over* tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,58 x dibandingkan tahun 2014 sebanyak 10,77 x.

The Company's performance was also shown by the liquidity ratio that showed the Company's ability to meet its short-term liabilities at 351.63%. The Company continues to maintain sufficient funds to finance its working capital needs and to anticipate unexpected disruptions of cash collection. Meanwhile, the Solvency Ratio or the Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio recorded at 7.88% and 8.56% respectively. This demonstrated the Company's ability to pay its debts. The Company's ability to collect receivables (collection period) in 2015 was at 100 days, an increase compared to 2014. On the same time, Receivable Turn Over in 2015 decreased to 3.58 x compared to 2014 as much as 10.77 x.

Komposisi struktur modal Perseroan terdiri dari liabilitas 7,88%, ekuitas 92,12%. Jumlah liabilitas tercatat lebih tinggi, sementara ekuitas tercatat lebih rendah dibandingkan tahun 2014. Perseroan telah mengelola permodalan dengan mempertimbangkan perkembangan dan keberlanjutan bisnis Perseroan ke depan.

The composition of the Company's capital structure consisted of 7.88%, liabilities and 92.12% equity. Total liabilities were higher, while equities were lower than in 2014. The Company has managed its capital by considering the development and sustainability of the Company's business in the future.

Pada tahun 2015 jumlah penjualan dan pendapatan usaha memberikan konstribusi pendapatan sebesar Rp.84 milyar, mengalami penurunan signifikan sebesar 52,42% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp.176 milyar. Hal ini disebabkan karena penjualan dan pendapatan usaha dari segmen perkantoran dan apartemen menurun cukup signifikan. Hanya segmen usaha perhotelan yang mengalami peningkatan. Kontribusi setiap segmen usaha terhadap penjualan dan pendapatan usaha adalah segmen perkantoran sebesar 55,60 %, segmen apartemen sebesar 6,49 % dan segmen hotel sebesar 37,91 %.

Sales and operating revenue in 2015 contributed to the revenue of Rp84 billion, decreased significantly by 52.42% compared to 2014 amounted to Rp176 billion. This was because sales and operating revenues of the office buildings and apartments segments have declined significantly. Only the hotel business segments experienced an increase. The contribution of each business segments to sales and revenues was as follows, the office segment amounted to 55.60%, the apartment segment amounted to 6.49% and hotel segment amounted to 37.91%.

Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan

Dalam menjalankan setiap kegiatan bisnis, Perseroan berkomitmen untuk selalu meningkatkan pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara komprehensif. Perseroan berkeyakinan bahwa pelaksanaan praktik GCG adalah kebutuhan dan akan berdampak bagi keberlangsungan dan pencapaian visi dan misi Perseroan.

Sustainable Corporate Governance

In carrying out any business activity, the Company committed to always improve the implementation of good corporate governance practices (GCG) comprehensively. The Company believes that the implementation of GCG practices was a necessity and would have an implication to the Company's sustainability and in achieving the vision and mission.

Salah satu bentuk komitmen Perseroan terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2015, Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah ditetapkan berdasarkan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015 dan telah diaktanotariskan pada tanggal 30 Juni 2015 dengan Notaris Yulia, S.H. Jakarta.

One form of the Company's commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) was its compliance with applicable regulations and legislation. The Company has made changes to the Articles of Association in 2015 to comply with the Regulation of the Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company. Amendments to the Company's Articles of Association have been stipulated based on EGMS dated June 11, 2015 and has stated in the deed of the meeting dated June 30, 2015 by Notary Yulia, SH Jakarta.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangan, Direksi senantiasa mengedepankan itikad baik serta bertindak dengan pertimbangan yang bijaksana untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, keputusan Rapat Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan terkait, dengan tujuan semata-mata untuk memaksimalkan nilai Perseroan bagi Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan.

In carrying out its duties, responsibilities and authority, the Board of Directors always emphasized good faith and acting with consideration to the Company's best interests as stipulated in the Company's Articles of Association, the decision of General Meeting of Shareholders and related legislation, with the sole purpose to maximize the Company's value for shareholders and stakeholders.

Untuk mendukung efektivitas sistem manajemen risiko, Perseroan melakukan evaluasi terhadap kebijakan - kebijakan strategis yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya untuk lebih mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dan dapat memberikan dampak bagi Perseroan.

To support the effectiveness of the risk management system, the Company evaluated its strategic policies that have been set in the previous year to better anticipate the risks that may occur and may impact the Company.

Di tengah badai perekonomian yang melanda hampir di seluruh sektor usaha, Perseroan mampu bertahan dan masih dalam tahap normal. Hal itu dirasakan karena Perseroan berkomitmen untuk menerapkan GCG secara berkelanjutan.

In the midst of the economic storm that hit almost all business sectors, the Company was able to survive and worked normally. This was possible due to the Company has committed to apply GCG on an ongoing basis.

Kerjasama antar organ Perseroan senantiasa kami tingkatkan sehingga setiap individu mampu melaksanakan tugasnya sesuai peran, fungsi dan kewajibannya dalam mengemban amanat dari para Pemegang Saham. Semua organ pendukung baik Direksi maupun Dewan Komisaris telah bekerja secara optimal untuk kepentingan dan pertumbuhan Perseroan. Rapat yang diselenggarakan baik rapat internal Direksi, rapat bersama dengan Dewan Komisaris dan rapat Manajemen selama tahun 2015 juga berjalan secara efektif yang menghasilkan ide-ide dan keputusan terbaik untuk menunjang operasional Perseroan.

Cooperation between the Company's Organs continues to be improved so that each individual was able to carry out their duties according to their roles, functions and responsibilities in carrying out the Shareholders's mandate. All supporting organs of the Board of Directors and Board of Commissionersworked optimally for the benefit and growth of the Company. Meetings held internally or joint meeting with the Board of Commissioners and Management meetings during 2015 also executed effectively that generated ideas and best decisions to support the Company's operations.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG secara berkelanjutan, Perseroan berupaya untuk melengkapi kebijakan (*softstructure*) maupun infrastructure bagi pelaksanaan tata kelola yang berkualitas. Perseroan juga telah mempersiapkan penyempurnaan berbagai aturan tata laksana untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan struktur Perseroan.

To improve the quality of GCG implementation on an ongoing basis, the Company seeked to complement the policy (softstructure) and infrastructure for the implementation of quality governance. The Company has also prepared an improvement of the governance rules to suit the Company's needs and structure.

Perubahan Komposisi Direksi

Susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan pada tahun 2015. Berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015, Pemegang Saham mengangkat Sdr. Suherman Anggawinata menggantikan Sdr. DR. Ardi Adji, S.Si, M.Si sebagai Direktur Indpenden. Direksi menyambut baik atas kehadiran Sdr. Suherman Anggawinata. Dengan kehadiran beliau semoga Direksi dapat meningkatkan kinerja dengan lebih baik lagi. Perseroan mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Sdr. DR. Ardi Adji, S.Si, M.Si atas kontribusi dan kerjasamanya selama menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Changes of the Board of Directors Composition

The composition of the Board of Directors changed in 2015. Based on the EGM's Decision dated June 11, 2015, the Shareholders appointed Mr. Suherman Anggawinata to replace Mr. DR. Ardi Adji, S.Si, M.Si as Independent Director. The Board of Directors welcomed Mr. Suherman Anggawinata. With his presence, the Board of Directors hopefully could improve its performance. The Company wishes to thank and gives appreciation to Mr. DR. Ardi Adji, S.Si, M.Si for his contributions and cooperation during his tenure as a Director of the Company.

Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Perseroan berupaya untuk menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan memberikan perhatian yang seimbang kepada aspek keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Oleh karena itu, Perseroan melakukan kegiatan CSR dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang dan memberikan manfaat

Corporate Social Responsibility

The Company strives to follow the principle of sustainable development to give balanced attention to the aspect of profit, community (people), and environmental (planet). Therefore, the Company's executed its CSR activities by considering the needs and sustainability of the program in the long term and provide benefits to the stakeholders both in terms of economic, social and environment to create a balance between the Company,

bagi pemangku kepentingan baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Komitmen tersebut senantiasa diperbaharui oleh Perseroan dengan meningkatkan dan mengembangkan program CSR secara berkesinambungan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

the community and the environment. The commitment was constantly renewed by the Company by improving and developing sustainable CSR programs to provide added value for every stakeholder.

Sebagai wujud komitmen yang kuat dalam melaksanakan program CSR, setiap tahun Peseroan mengalokasi anggaran untuk kegiatan CSR agar kegiatan operasi Perseroan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar proyek dan Perseroan turut berkontribusi dalam menjaga pelestarian lingkungan.

As a manifestation of strong commitment in implementing the CSR program, every year the Company allocated the budget for CSR activities so that the Company's operating activities can have a positive impact for the community around the project and the Company also contributed in maintaining environmental preservation.

Komitmen Perseroan untuk melakukan tanggungjawab sosial perusahaan juga tercermin dari tingkat kepatuhan Perseroan pada aspek lingkungan dengan kepemillikan izin mendirikan bangunan (IMB), analisa mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dan pengelolaan limbah dari proyek pembangunan. Praktik pembangunan yang ramah lingkungan tersebut akan terus kami tingkatkan dengan senantiasa memperhatikan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku dan kepedulian terhadap masyarakat yang berada di sekitar daerah proyek.

The Company's commitment to corporate social responsibility was also reflected in the Company's level of compliance to the environmental aspects by applying building permit (IMB), environmental impact assessment analysis (AMDAL) and the waste management from construction projects. We will continue to improve these environmentally friendly construction practices by keep observing applicable provisions and legislation as well as caring the people living around the project area.

Upaya pelestarian lingkungan menjadi perhatian kami, untuk itu Perseroan berusaha agar proyek pembangunan baik sebelum mulai maupun setelah selesai proyek memberikan dampak positif

The efforts for environmental preservation have been a concern to us, thus the Company strives that before starting and after completion of the project, our activities will have a positive impact.

Untuk itu, Kami memastikan bahwa setiap kegiatan usaha yang dilakukan harus selalu mematuhi seluruh aspek yang berhubungan dengan peraturan dan perundang-undangan lingkungan di Indonesia. Hal ini merupakan bukti keseriusan Perseroan dalam menjaga lingkungan pada setiap proyek pembangunan. Kami yakin dengan kegiatan CSR yang terintegrasi akan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar proyek, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan citra positif bagi Perseroan.

To that end, we have ensured that any business activities conducted must always comply with all aspects related to regulatory and environmental legislation in Indonesia. This was evidence from the Company's seriousness in maintaining the environment in any development project. We are confident that integrated CSR activities will have a positive impact for the communities around the project, in economic, social, and environment aspects that will ultimately improve the Company's positive image.

Prospek Usaha & Tantangan Yang Dihadapi

Perseroan meyakini perekonomian Indonesia di tahun mendatang masih akan menghadapi tantangan di tingkat makro. Konsumsi domestik dan kegiatan investasi masih tetap menjadi kontributor utama dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tekanan inflasi dan stabilitas nilai tukar belum ada titik terang yang membuat suku bunga rujukan masih akan tinggi. Sekalipun ada harapan dari realisasi proyek-proyek infrastruktur, dampaknya terhadap perbaikan ekonomi masih harus ditunggu.

Business Prospects & Challenges Faced

The Company believes that Indonesian economy in the coming year will continue to face challenges at the macro level. Domestic consumption and investment activity are still remain a major contributor to the economic growth in Indonesia. No bright spots in the inflation pressures and exchange rate stability shall keep the interest rate high in the near future. Even if there is a hope from the realization of infrastructure projects, the impact on the economic recovery is still remains to be seen.

Perseroan kini berada pada kondisi yang lebih siap untuk mengimbangi pertumbuhan permintaan pasar. Dengan penyelesaian pembangunan proyek-proyek Perseroan di tahun mendatang diharapkan membuat daya saing Perseroan semakin meningkat. Realisasi pengembangan proyek TCC Batavia Tower 2 yang terdiri dari perkantoran dan Annex building di Jakarta Pusat, *Capital Square* yang terdiri dari apartemen, perkantoran, soho dan area ritel yang berlokasi di Surabaya, proyek JORR yang merupakan proyek pembangunan menara perkantoran dan apartemen di Jakarta Barat dan proyek SBY2, akan memberikan Perseroan kesempatan untuk memenangkan persaingan dan mengisi peluang pertumbuhan di masa depan.

The Company is now in a condition that is better equipped to keep pace with the market demand. The completion of several Company's projects in the coming year is expected to improve the Company's competitiveness. Realization of the TCC Batavia Tower 2 project development consisting of office and Annex building in Central Jakarta, Capital Square consisting of apartments, offices, soho and retail area in Surabaya, JORR project which is a construction of office towers and apartments in West and SBY2 project, will give the Company the opportunity to win the competition and fill the growth opportunities in the future.

Untuk menyelesaikan proyek pembangunan dan menyambut prospek usaha dalam rangka ekspansi pasar, membutuhkan pendanaan lebih banyak, maka pada tahun 2015 Perseroan mencatatkan hasil penawaran umum obligasi pada Bursa Efek Indonesia. Dana dari hasil penawaran umum obligasi tersebut digunakan untuk biaya konstruksi dan operasional TCC Batavia.

To finish the development projects and greeted new business prospect in order to expand the market, the Company needed more funding so in 2015 the Company listed the result of Public Offering of Bonds to Indonesia Stock Exchange. Proceed from the bond public offering was used for construction expense and operational of TCC Batavia.

Pengelolaan perusahaan tentunya tidak dapat dilepaskan dari tantangan yang dihadapi. Tantangan yang dihadapi Perseroan merupakan tantangan terkait dengan situasi perekonomian global dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, Perseroan optimis mampu menghadapi tantangan tersebut dengan membangun soliditas internal dengan meningkatkan kompetensi SDM serta melakukan mitigasi risiko pasar yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perseroan sehingga Perseroan dapat lebih tangguh menghadapi tantangan tersebut. Target penyelesaian dan jadwal pembangunan proyek sesuai target yang telah ditetapkan juga menjadi tantangan bagi Perseroan agar tidak terjadi keterlambatan pelaksanaan sehingga berdampak pada tertundanya pendapatan Perseroan.

The management of the company certainly can not be separated from the challenges its faced. Challenges faced by the Company were the challenges associated with global economic situation and national economic growth. However, the Company is optimistic to be able to face these challenges by building internal solidity to improve the competence of human resources and mitigate any market risks that will affect the Company's financial performance so we can be more resilient in facing these challenges. Completion target and project construction schedule in accordance to predeterimined target are also become challenges for the Company in order to avoid delays in the execution which leads to the delayment of the Company's revenues.

Apresiasi

Kami atas nama Direksi menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami, kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan, serta para pelanggan dan mitra usaha Perseroan atas kerjasama dan dukungannya.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our gratitude and great appreciation to the Shareholders for their trust and support that has been given to us, to the Board of Commissioners who continues to provide direction and guidance, as well as the Company's customers and business partners for their cooperation and support.

Kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh Karyawan atas kerja keras, dedikasi, dan kontribusinya kepada Perseroan sehingga pada tahun 2015 ini dapat meraih kinerja yang optimal. Kami semakin optimis bahwa berbagai usaha yang telah kita untai bersama ini akan dapat meningkatkan kemampuan Perseroan dalam menyambut peluang pertumbuhan yang menjanjikan serta memberikan kinerja terbaik yang berkesinambungan di masa yang akan datang.

We also would like to thank and give appreciation to all employees for their hard work, dedication and contribution to the Company so that we can achieve optimal performanc in 2015. We are increasingly optimistic that our efforts will be able to improve the Company's ability to welcome promising growth opportunities as well as providing the best sustainable performance in the future.

Kami yakin berkat usaha kita saat ini, di masa depan Perseroan akan terus tumbuh menjadi perusahaan pengembang properti yang terkemuka dan menjadi pilihan para investor.

We are confident that with our efforts today, the Company will continue to grow in the future to be the leading property development company and the investor's company of choice.

Jakarta, 29 April 2016

Atas Nama Direksi
PT Greenwood Sejahtera Tbk
On behalf of the Board of Directors
PT Greenwood Sejahtera Tbk

Harry Gunawan Ho
Direktur Utama
President Director

Profil Direksi
Profile of the Board of Directors

Seluruh anggota Direksi Perseroan memiliki hubungan afiliasi, Kecuali Bapak Suherman Anggawinata. Bapak Harry Gunawan Ho memiliki hubungan afiliasi dengan PT Kencana Graha Nusamandiri (Pemegang Saham) sebagai Direktur Utama. Bapak Dedy Ismunandar Soetiarto memiliki hubungan afiliasi dengan PT Prima Permata Sejahtera (Pemegang Saham) sebagai Direktur.

All members of the Board of Directors have an affiliated relationship, except Mr. Suherman Anggawinata and Ms. Anita. Mr. Harry Gunawan Ho has an affiliate relationship with PT Kencana Graha Nusamandiri (as the Shareholder) as President Director. Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto has an affiliate relationship with PT Prima Permata Sejahtera (as the Shareholder) as Director.

Harry Gunawan Ho
Direktur Utama / *President Director*

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun. Pengalaman sebelumnya sebagai Direktur Utama PT Trisakti Makmur Persada (2014-sekarang), Direktur Utama PT Bintang Mega Persada (2014-sekarang), Direktur Utama PT Kencana Graha Mandiri (2006-sekarang), Direktur Utama PT Kencana Graha Lestari (2004-2008). Selain itu juga menjabat sebagai Direktur PT Citra Gemilang Nusantara, Direktur PT Manggala Gelora Perkasa (2003-sekarang), Komisaris PT Griya Emas Sejati (2004-sekarang), Komisaris PT Pluit Propertindo (2005-sekarang). Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2008.

Indonesian citizen, 56 years. Previous experience as the President Director of PT Trisakti Makmur Persada (2014-present), President Director of PT Kencana Graha Mandiri (2006-present), President Director of PT Kencana Graha Lestari (2004-2008). In addition, He also served as a Director of PT Citra Gemilang Nusantara, Director of Manggala Gelora Perkasa (2003-present), Commissioner of PT Griya Emas Sejati(2004-present), Commissioner of PT Pluit Propertindo (2005-present). He has served as the President Director since 2008.

Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur / *Director*

Warga Negara Indonesia, berusia 70 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Planologi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1966 dan Sarjana Arsitektur dari Universitas Nord Rhein Westfallen Dusseldorf Jerman Barat tahun 1971. Pengalaman sebelumnya Komisaris PT Arah Sejahtera Abadi (2010-sekarang), Direktur Pemasaran PT Perintis Dinamika Sekatama (1999-sekarang), Direktur Operasi PT Marunda Raya Sari (1990-1993), Tim pengembangan Jan Darmadi Corporation (1986-1990), Direktur PT Lampiri Indonesia (1983-1990). Komisaris Perseroan (Juni-Nov 2013) dan Komisaris Utama Perseroan (Maret-Agustus 2011). Menjabat sebagai Direktur Perseroan (Agustus 2011-Juni 2013) dan (Nov 2013-sekarang).

Indonesian citizen, 70 years. He holds a Bachelor of Engineering Planning from Bandung Institute of Technology in 1966 and a Bachelor of Architecture from the University of Nord Rhein Westfallen Dusseldorf, West Germany in 1971. Previous experience as a Commissioner of PT Arah Sejahtera Abadi (2010-present), Marketing Director of PT Pioneer Dynamics Sekatama (1999-present), Operations Director of PT Marunda Raya Sari (1990-1993), a member of development team at Jan Darmadi Corporation (1986-1990), Director of PT Lampiri Indonesia (1983-1990). Commissioner (June-Nov 2013) and the President Commissioner of the Company (March-August 2011). He has served as the Director of the Company (August 2011-June 2013) and (Nov 2013-present).

Anita
Direktur / *Director*

Warga Negara Indonesia, berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Diponegoro, Semarang tahun 2001. Pengalaman sebelumnya menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan (Agustus 2011- Oktober 2014). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Oktober 2014 sampai sekarang.

Indonesian citizen, 37 years. She obtained her Accounting degree from Diponegoro University, Semarang 2001. Previous experience as non Affiliated Director (August 2011-October 2014). She has served as the DIrector of the Company since October 2014 until present.

Suherman Anggawinata
Direktur Independen / *Director Independen*

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1949. berusia 67 tahun. Lulus dari Akademi Pimpinan Perusahaan Indonesia (APPI) in 1972. USA USC LA – California 1977, Simmons College of Boston, Massachusetts in 1979, South East Asia Food Executive Program at Cornell University, Itacha, New York 1996 (scholarship under Cochran Program US Agriculture), Automotive Sales College of Canada Mississauga Ontario 2002. Berpengalaman sebagai Direktur Utama PT Polari Limunusa Inti (the Tempo Group) 1996-1999, sales n leasing Consultant Car Dealers Toronto 2001-2004, Director of Purchasing (owner representative) Hotel Nikko Jakarta (2005-2010), Project Division PT. Cipta Mandiri Integration (2011 – 2013), Owner representative PT. Grha Swahita – Hotel Upaasha, Seminyak Bali (2013 – 2014), Deputy President Director of PT. Boswa Megalopolis Palm crude oil Aceh Jaya (2013 – 2014), General Manager PT. Panca Niaga Indoperkasa (wine n spirit) (2014-2015).

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1949. 67 Years Old. Graduates from The Indonesia Corporate Leadership Academy (APPI) in 1972. USA USC LA – California 1977, Simmons College of Boston, Massachusetts in 1979, South East Asia Food Executive Program at Cornell University, Itacha, New York 1996 (scholarship under Cochran Program US Agriculture), Automotive Sales College of Canada Mississauga Ontario 2002. Experience as President Directors PT Polari Limunusa Inti (the Tempo Group) 1996-1999, sales n leasing Consultant Car Dealers Toronto 2001-2004, Director of Purchasing as well as owner representative Hotel Nikko Jakarta (2005-2010), Project Division PT. Cipta Mandiri Integration (2011 – 2013), Owner representative PT. Grha Swahita – Hotel Upaasha, Seminyak Bali (2013 – 2014), Deputy President Director of PT. Boswa Megalopolis Palm crude oil Aceh Jaya (2013 – 2014), General Manager PT. Panca Niaga Indoperkasa (wine n spirit) (2014-2015).

2 Profil Perusahaan
Company Profile

Identitas Perusahaan
Corporate Identity

Nama ***Name***	:	PT Greenwood Sejahtera Tbk Kode emiten (GWSA) *PT Greenwood Sejahtera Tbk Ticker Code (GWSA)*
Dasar pendirian dan Legalitas Perusahaan	:	Akta Pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH Notaris di Jakarta
Legal Basis of Establishment	:	*Deed of Establishment No. 20 dated April 16, 1990 made by and before Hendra Karyadi SH, a Notary in Jakarta*
Bidang usaha	:	Pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan.
Business sector	:	*Construction and development, investment, trade, industry, services and transportation*
Modal Dasar	:	Rp 2.300.000.000.000 (Dua Trilyun Tiga Ratus Milyar Rupiah)
Authorized Capital	:	*Rp 2.300.000.000.000 (Two Billion and Three Hundred Trillion Rupiah)*
Modal Ditempatkan & Disetor	:	Rp 780.076.000.000 (Tujuh Ratus Delapan Puluh Milyar Tujuh Puluh Enam Juta Rupiah) atau sejumlah 33,9163% saham
Issued and Paid Up Capital	:	*(Seven Hundred and Eighty Billion and Seventy Six Million Rupiah) equal to 33.9163% shares*
Alamat ***Address***	:	TCC-Batavia Tower One Building Lantai 45 Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta Pusat 10220 Indonesia
Website	:	www.greenwoodsejahtera.com
Email	:	pr@greenwoodsejahtera.com
Telepon ***Telephone***	:	(+ 62 21) 3199 6000
Fax ***Facsimile***	:	(+ 62 21) 3199 6008

Jejak Langkah GWSA

GWSA Milestone

2015

Ground Breaking Capital Square Surabaya (PT Trisakti Makmur Persada) pada tanggal 2 September 2015.

Groundbreaking Capital Square Surabaya (PT Trisakti Makmur Persada) on September 2, 2015.

2014

Mengakuisisi saham PT Trisakti Mamur Persada dan mengakuisisi lahan di Jakarta (JORR) dan Surabaya.

Acquired PT Trisakti Makmur Persada and acquired land in Jakarta (JORR) and Surabaya.

2013

Menjadi perusahaan terbaik di Indonesia tahun 2013 versi majalah Forbes Indonesia (2013 Top 50 Best Companies Award)

Became the best company in Indonesia in 2013 from Forbes Indonesia magazine (2013 Top 50 Best Companies Award)

2012

- Topping Off TCC Batavia Tower One pada tanggal 29 Februari 2012.
- Grand Opening TCC Batavia Tower One pada tanggal 12 Desember 2012
- *Grand Opening TCC Batavia Tower One on December 12, 2012.*
- *Topping Off TCC Batavia Tower One on February 29, 2012.*

2011

Menjadi Perusahaan Properti yang terintegrasi dengan menggabungkan 7 anak perusahaan. Penjualan telah meningkat hingga Rp 838 miliar Peningkatan Modal Dasar menjadi Rp 2,3 triliun Peningkatan Modal Disetor menjadi Rp 780 miliar Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan.

To become the integrated Property Company by joining 7 subsidiary companies. Sales has increased to Rp838 billion. An increase in Authorized Capital amounting to Rp2.3 trillion, and increase in Paid Up Capital amounting to Rp780 billion, through Initial Public Offering of the Company

2010

Pondasi Office Tower 1 pada Tahap 1 telah selesai dan diikuti oleh konstruksi struktur atas.

Foundry of Office Tower Phase 1 was completed and followed with the upper construction of structure.

2009

Acara peletakan batu pertama untuk Office Tower 1 pada Tahap 1.

Ground breaking ceremony for Office Tower I of Phase I.

2008

- Pemegang Saham mengakuisisi 100% saham Perseroan.
- Penyelesaian master plan dari Superblok TCC Batavia.
- *The Shareholders acquired 100% of the Company's shares.*
- *The completed master plan of TCC Batavia Super block.*

1990

Pendirian GWSA.

Establishment of GWSA.

Sejarah Singkat
Brief History

PT Greenwood Sejahtera Tbk atau Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Gedung Menara Batavia lantai 25, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, Indonesia. Perseroan didirikan dengan nama PT Greenwood Sejahtera, berdasarkan akta pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991, dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Jakarta Selatan dibawah No. 1135/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 26 November 1991, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 24 tanggal 24 Maret 1992, Tambahan BNRI No. 1276.

PT Greenwood Sejahtera Tbk or the Company is a limited company domiciled at TCC Batavia Tower One Building 45th , Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta, Indonesia. The Company was founded in the name of PT Greenwood Sejahtera, pursuant to Deed of Establishment No. 20 dated April 16, 1990 made by and before Hendra Karyadi, S.H., a Notary in Jakarta, such deed having been approved the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991, and having been registered in Registar Office of District Court of South Jakarta under No. No. 1135/Not/1991/PN.JAK. SEL dated November 26, 1991 and having been promulgated in BNRI No. 24 dated Maret 24, 1992, Additional BNRI No. 1276.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah dengan Akta Nomor : 115 pada tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Ardi Kristiar S.H., M.B.A,, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pengawas Daerah Notaris Kota Jakarta Selatan Nomor 61/ MPDN.JKT.SELATAN/CT/XII/2014 tanggal 2 Desember 2014 telah ditunjuk sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0951527 tanggal 14 Juli 2015, yang telah terdaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-3533654.AH.01.11. TAHUN 2015 TANGGAL 14 Juli 2015.

Article of Association of the Company has been amended several times, as mentioned in Company's deed No. 29 dated July 2, 2013 made by and before Ardi Kristiar S.H., M.B.A based on the Decree Letter of Notary Regional Oversight Council, South Jakarta, No. 61/MPDN.JKT.SELATAN/CT/XII/2014 dated December 2, 2014 that has been designated as a replacement of Yulia, SH, Notary in South Jakarta and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU AH.01.03-0951527 dated July 14, 2015, which has been registered in the Company Register No. AHU-3533654.AH.01.11. 2015 DATES July 14, 2015.

Perubahan susunan pengurus perusahaan yang terakhir berdasarkan Akta Nomor : 115 pada tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Ardi Kristiar S.H., M.B.A,, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pengawas Daerah Notaris Kota Jakarta Selatan Nomor 61/MPDN.JKT.SELATAN/CT/XII/2014 tanggal 2 Desember 2014 telah ditunjuk sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0951528 tanggal 14 Juli 2015, yang telah terdaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-3533654.AH.01.11. TAHUN 2015 TANGGAL 14 Juli 2015.

The last change in the composition of the Company's management was made based on Notarial Deed No. 115 on June 30, 2015, made before Ardi Kristiar SH, M.B.A., pursuant to Decree of the Regional Supervisory Council of South Jakarta City Notary No. 61/MPDN.JKT.SELATAN/CT/XII/2014 dated December 2, 2014 that has been designated as a replacement of Yulia, SH, Notary in South Jakarta and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU-AH.01.03-0951528 dated July 14, 2015, which has been registered in the Company Register No. AHU-3533654. AH.01.11. IN 2015 DATED July 14, 2015.

Pada tahun 2008 Perseroan memulai pembangunan proyek TCC Batavia yang merupakan superblok (*mix-used development*) perkantoran, pertokoan dan pusat perbelanjaan yang berlokasi di pusat perkantoran dan bisnis di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta. Ground Breaking Ceremony diadakan tanggal 12 September 2009 dan pengecoran untuk Menara unit perkantoran Tahap 1 telah dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2010.

In 2008, the Company started building TCC Batavia project which was a super block (mix-used development) consisting of : offices and shopping mall located in central offices and business at Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta. The Ground Breaking Ceremony was held on September 12, 2009, foundry work for the Tower Office unit Phase I was completed on August 9, 2010.

Sejalan dengan perkembangan industri properti di Indonesia, Perseroan telah menjadi suatu perusahaan properti yang terintegrasi dan memiliki pertumbuhan yang pesat dimana

In line with the property industry development in Indonesia, the Company has become an integrated property company and has a rapid growth in which the Company in 2011 has made

Perseroan pada awal tahun 2011 melakukan konsolidasi melalui akuisisi saham atas sejumlah perusahaan properti. Dengan akuisisi tersebut, maka Perseroan telah menjadi suatu perusahaan properti yang terintegrasi, yang dimana Perseroan secara keseluruhan memiliki ataupun menguasai proyek-proyek termasuk bangunan perkantoran, pusat perbelanjaan dan rekreasi, pertokoan, hunian apartemen hunian, hotel, ataupun bangunan yang tergabung dalam suatu konsep superblok. Proyek properti dari Perseroan telah dikenal luas diantaranya adalah TCC-Batavia, Senayan City, Kuningan City, The Peak Apartment, Lindeteves Trade Center, Emporium Pluit Mall, Holiday Inn Express Pluit dan Festival CityLink.

a consolidation through acquisition of shares of a number of property companies. With such acquisition, the Company has become an integrated company in which the Company owns the overall or takes control over the projects including office buildings, shopping malls, recreation places, apartment units, hotels or building integrated with a super block concept. The Company's project property has been widely known among others are TCC-Batavia, Senayan City, Kuningan City, The Peak Apartment, Lindeteves Trade Center, Emporium Pluit Mall, Holiday Inn Express Pluit dan Festival CityLink.

TCC Batavia Tower One

TCC Batavia Tower Two

Kegiatan Usaha
Bussiness Activity

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi.

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the business coverage of the Company is in the sector of construction and development, investment, trade, industry and transportation service. The main business of the Company is the real estate development. The Company started its commercial operation in 2010. Currently, the Company's projects that under development is TCC Batavia as well as making investments in subsidiaries and associates.

Proyek pengembangan Perseroan dan entitas anak yang sedang dan akan dikembangkan kedepannya adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries' development projects that currently in progress and will be developed in the future are as follows:

TCC Batavia – Tower 2

Tower 2 adalah proyek superblok yang merupakan pembangunan kelanjutan atas proyek TCC Batavia Phase 1 dengan estimasi total disewakan dan dijual sebesar 101.291m2. Tower 2 akan dibangun disamping Tower 1 dan berlokasi dekat dengan segitiga emas, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta. Perseroan menargetkan perusahaan-perusahaan kelas menengah atas yang sedang mencari lokasi kantor berkualitas

Tower 2 is a superblock project which is a continuation of TCC Batavia Phase 1 project with an estimated total space leased and sold of 101.291sqm. Tower 2 will be built next to Tower 1 located near the Golden Triangle, Jl. KH Mas Mansur Kav. 126, Jakarta. The Company is targeting upper middle class firms who are looking for premium quality office location in the business district of Jakarta area. The Company started the Construction

premium di kawasan bisnis daerah Jakarta. Perseroan memulai konstruksi Tower 2 dan diperkirakan selesai pada tahun 2018.

of Tower 2 and expected development to be completed in 2018.

TCC Batavia merupakan proyek yag dirancang sebagai superblok yang mengadopsi konsep dari kota-kota besar dunia, yakni World Class One Stop Living: Working, Living and Entertaining yang menggabungkan aktivitas bisnis, hiburan, akomodasi dan hunian dalam suatu konfigurasi yang harmonis.

TCC Batavia is a project designed as a superblock that adopts the concept of the big cities of the world, that it World Class One Stop Living: Working, Living and Entertaining which combines business activities, entertainment, accommodation and residential in a harmonious configuration.

TCC Batavia – Phase 2

Perseroan berencana untuk memulai perencanaan TCC Batavia Phase 2 pada tahun 2017 dan direncanakan selesai pada tahun 2022. Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk terus mencari peluang dalam hal pengakuisisian tanah baru di lokasi yang strategis untuk pengembangan proyek Perseroan ke depannya nanti.

The Company plans to initiate TCC Batavia Phase 2 planning in 2017 and will be completed in 2022. The Company does not rule out the possibility to continue to look for other opportunities in acquisition new land in strategic locations for the Company's development projects in the future.

Capital Square

Capital Square merupakan kawasan superblock untuk kelas menengah ke atas dengan konsep "Working, Playing, Living & Rejuvenating" (bekerja, bermain, tinggal dan menyegarkan) dengan lokasi yang berdekatan dengan kawasan hunian dan pusat perbelanjaan kelas menengah ke atas. Dalam kawasan superblok Capital Square, Perseroan akan membangun apartemen, perkantoran, rukan dan ruang retail yang akan menyediakan fasilitas segala pendukung untuk penghuni maupun pekerja di kawasan tersebut. PT Trisakti Makmur telah melakukan Ground Breaking Ceremony Capital Square Surabaya " pada tanggal 2 September 2015, direncanakan selesai pada tahun 2019.

Capital Square is a superblock area for the upper middle class with the concept of "Working, Playing, Living & Rejuvenating" to a location adjacent to the residential areas and shopping centers for the upper middle class. In the Capital Square superblock area the Company will build apartments, offices, shops and retail space that will provide all supporting facilities for the occupants and workers in the region. PT Trisakti Makmur Persada did Ground Breaking Ceremony Capital Square on September 2, 2015, planned to be completed on 2019.

Proyek JORR

Proyek JORR merupakan proyek kawasan perkantoran dan apartemen dengan target kelas menengah ke atas dengan target luasan sewa dan jual sebesar 26,626m2. Proyek ini berlokasi berdekatan dengan jalan toll lingkar luar Jakarta yang menghubungkan Jakarta Selatan ke bandara udara Soekarno Hatta. Perseroan telah menyelesaikan akuisisi lahan dengan pengembangan/pembangunan diperkirakan pada kuartal keempat tahun 2016 dan selesai pada kuartal tiga 2019.

JORR Project is an office area and apartment projects targeting the upper middle class in an area of 26,626sqm for rent and sale. The project is located adjacent to the Jakarta Outer Ring Road toll that connects South Jakarta area to the Soekarno Hatta airport. The Company has completed the land acquisition with development/ construction phase expected to start in the forth quarter of 2016 and completed in the third quarter 2019.

Proyek SBY 2

Proyek SBY2 merupakan proyek menara apartemen yang akan dibangun di kota Surabaya dengan target kelas menengah atas. Dalam kawasan tersebut akan dibangun 1 menara apartemen 35 lantai dengan ruang ritel untuk mendukung aktivitas para penghuni seperti area makanan dan minuman, ATM, salon, minart, tempat cuci pakaian, penitipan anak dan lainnya. Proyek ini terletak di sebelah utara dan timur dari kawasan industri Surabaya dan sebelah selatan pelabuhan Tanjung Perak.

SBY2 project is an apartment tower project to be built in Surabaya with a target upper-middle class. In the region, The company will build the first apartment tower with 35 floors of retail space to support the activities of the occupants such as food and beverage area, ATM, salon, minimart, laundry, child care and others. The project is located in the north and east of the Surabaya industrial area and south of the Tanjung Perak port.

Struktur Organisasi
Organizational Structure

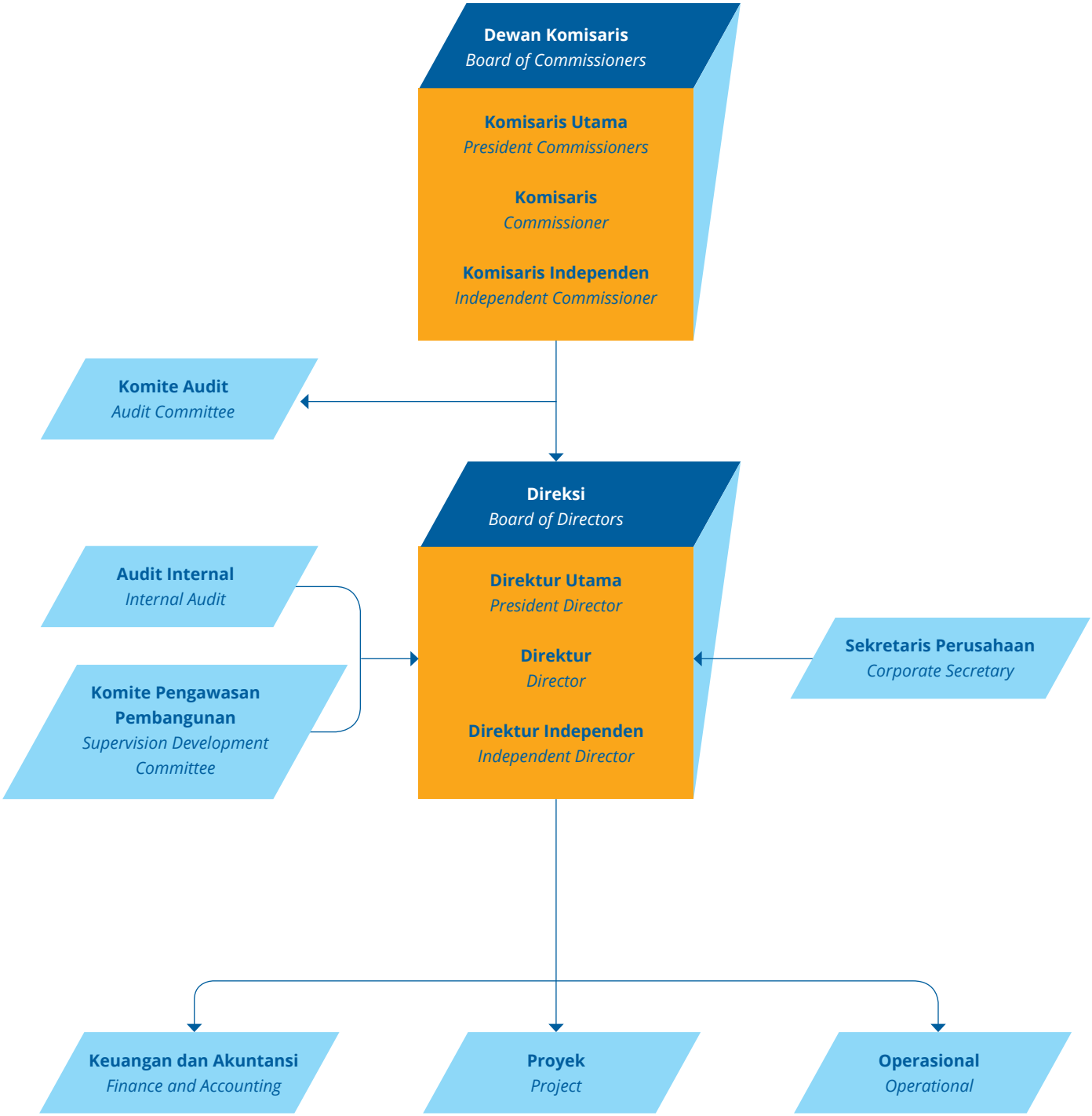

Visi
Vision

Menjadi Pemimpin dalam industri pengembangan properti melalui inovasi dan perbaikan secara terus menerus, memiliki produk yang berkualitas dan bernilai tinggi, dengan standar pelayanan prima, yang mampu mempertahankan profitabilitas dan melaksanakan Good Corporate Governance.

To be the leader in the property development industry through innovation and continuous improvement, to have the outstanding quality value of product with excellent service standard, able to maintain its profitability and to implement Good Corporate Governance.

Misi
Mission

Menawarkan produk berkualitas dan inovatif, pelayanan bermutu dan bernilai tambah untuk semua pelanggan. Mempertahankan profitabilitas dan pengembalian investasi yang optimal. Memaksimalkan potensi karyawan dengan memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan karir karyawan. Mengembangkan proyek-proyek serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat sesuai dengan komitmen Perseroan.

To offer high quality and innovative products, valuable services with added values to all customers. To maintain profitability and optimum return on investment. To maximize the potential of employees taking into account the welfare and career development of employees. To expand projects as well as to create a better environment for the public according to the Company's commitment.

Tata Nilai Perusahaan
Corporate Value

Nilai-nilai yang menjadi landasan Perseroan adalah "TRUST" yang merupakan akronim yang dijelaskan sebagai berikut:

The values as the Company's foundation are abbreviated to "TRUST", which stands for:

1 Transparan / *Transparent*

Menjadi modal berharga bagi Perseroan untuk meningkatkan kepercayaan investor.
To become the valuable asset for the Company to develop the investors' trusts.

2 Responsible / *Responsible*

Bertanggungjawab untuk kepentingan semua *stakeholders* perusahaan.
To be responsible for the interest of all stakeholders of the Company.

3 Unggul / *Leading*

Memberikan hasil dengan kualitas terbaik untuk kepuasan konsumen dan pelanggan.
To provide the most outstanding result quality to satisfy the customers and clients.

4 Sinergi / *Synergy*

Membangun kemitraan untuk bersinergi meningkatkan kinerja Perseroan.
To build partnership in a synergy to improve the performance of the Company.

5 Terpercaya / *Trusted*

Menjadi mitra terpercaya untuk menciptakan energi positif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.
To become a trusted partner in creating positive energy for sustainable development.

Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders

Komposisi pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum hingga akhir Desember 2015 adalah sebagai berikut :

The composition of the Company' shareholders before and after the Public Offering until the end of December 2015 are as follows:

Nama Pemegang Saham/*Shareholders Name*	**% Kepemilikan/***% Ownership*
PT Prima Permata Sejahtera	56,25
PT Kencana Graha Nusamandiri	23,24
Komisaris Utama/ *President Commissioner* **- Ang Andri Pribadi**	0,04
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)/ *Public (each below 5 %)*	20,47
T O T A L	**100,00%**

Kepemilikan saham yang mencapai 5,00% atau lebih dimiliki oleh PT Prima Permata Sejahtera dan PT Kencana Graha Nusamandiri dengan kepemilikan masing-masing sebesar 56,25% dan 23,24%.

Shareholders with share ownership of 5% or more consist of PT Prima Permata Sejahtera and PT Kencana Graha Nusamandiri with share ownership of 56.25% and 23.24% respectively.

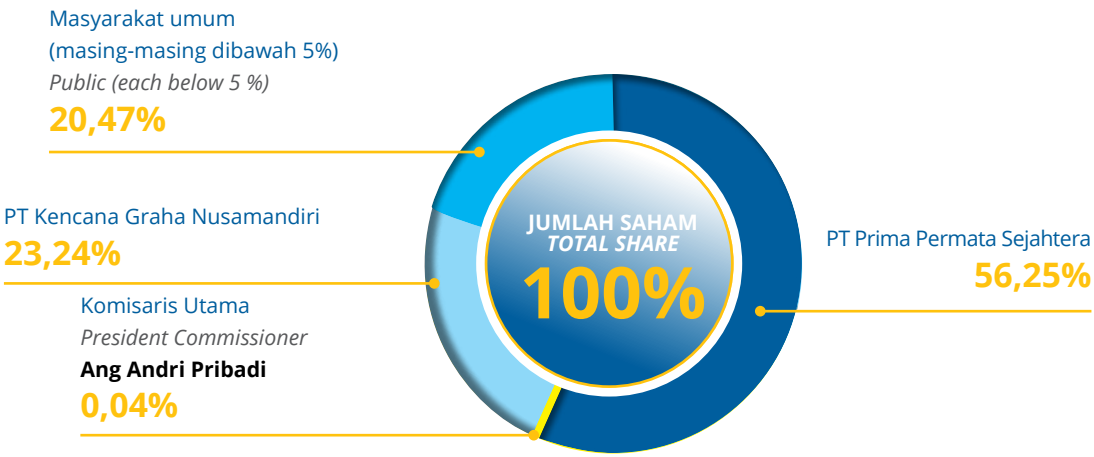

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Hingga akhir Desember 2015, terdapat 0,04% saham dimiliki oleh Bapak Ang Andri Pribadi yang merupakan anggota Dewan Komisaris dengan kedudukan sebagai Komisaris Utama di Perseroan dan tidak terdapat saham yang dimiliki oleh anggota Direksi.

Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

By the end of December 2015, there were 0.04% of shares owned by Mr. Ang Andri Pribadi who is a member of the Company's Board of Commissioners with position as the President Commissioner and there are no shares held by members of the Board of Directors.

Kronologis Pencatatan Efek

1. **Pencatatan Saham**

   14 Desember 2011/ *December 14, 2011*

   23 Desember 2011/ *December 23, 2011*

2. **Pencatatan Obligasi**

   Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-582/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera dan mencatatkan pertama kali di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2015. Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat No. RC111/DIR/X/2014 pada tanggal 31 Oktober 2014, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan Greenwood Sejahtera I Tahap I tahun 2014 adalah BBB+ (idn) (Triple B Plus; Stable Outlook).

   Peringkat tersebut mencerminkan skala pengembangan yang relative kecil risiko pengembangan yang tinggi, dan ekspektasi akan rasio hutang yang lebih tinggi untuk 3-4 tahun ke depan. Risiko-risiko ini diimbangi oleh rekam jejak eksekusi proyek yang baik, arus kas dari aset yang sudah matang dan akses ke dalam fasilitas perbankan yang baik untuk mendukung likuiditas.

   Sepanjang tahun 2015, Perseroan tidak melakukan *corporate action*. Sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, perubahan jumlah efek lainnya dalam laporan ini.

Chronology of Recorded Listing

1. ***Chronology of Share Listing***

   Pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK

   Effective statement from BAPEPAM-LK

   Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

   Listing on Indonesia Stock Exchange

2. ***Bond Listing***

   On December 31, 2014, the Company obtained the approval of the FSA Chairman in his letter No. S-582/D.04/2014 on Greenwood Sejahtera Bond I Public Offering and listed in the Indonesia Stock Exchange for the first time on January 15, 2015. Based on the rating of PT Fitch Ratings Indonesia in their letter No. RC111/DIR/X/2014 dated October 31, 2014, the rating on Greenwood Sejahtera I Phase I Senior Bond in 2014 was BBB + (idn) (Triple B Plus; Stable Outlook).

   The rating reflected the relatively small development scale, high development skill, and higher expectations will of the debt ratio for the next 3-4 years. These risks were partially offset by a good project execution track record, the cash flow from mature assets and access to good banking facilities to support the liquidity.

   Throughout 2015, the Company did not conduct any corporate action. So no information related to the listing chronological, changes in the number of other securities in this report.

Profil Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi

Profile of Subsidiaries and Associates

A Entitas Anak

PT Trisakti Makmur Persada (TMP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

99,99%

CAPITAL SQUARE SURABAYA

TMP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 13 Maret 2013 berkedudukan di Surabaya. Kegiatan usaha TMP adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, real estate, industri, percetakan, agrobisnis, jasa dan angkutan. PT. Greenwood Sejahtera Tbk memiliki 99,99% saham TMP.

TMP is a Limited Liability Company incorporated on March 13, 2013 based in Surabaya. TMP business activity is engaged in trading, construction, real estate, industry, printing, agriculture, services and transport. PT. Greenwood Sejahtera Tbk has a 99.99% stake in the TMP.

Projek Unggulan:

Capital Square

Kawasan superblock untuk kelas menengah ke atas dengan konsep "Working, Playing, Living & Rejuvenating" (bekerja, bermain, tinggal dan menyegarkan) dengan lokasi yang berdekatan dengan kawasan hunian dan pusat perbelanjaan kelas menengah ke atas. Dalam kawasan superblok Capital Square, akan dibangun apartemen, perkantoran, rukan dan ruang retail yang akan menyediakan fasilitas segala pendukung untuk penghuni maupun pekerja di kawasan tersebut.

Flagship Projects:

Capital Square

A superblock region for the upper middle class with the concept of "Working, Playing, Living & Rejuvenating" to a location adjacent to the residential areas and shopping centers for the upper middle class. In the Capital Square superblock area the Company will build apartments, offices, shops and retail space that will provide all supporting facilities for the occupants and workers in the region.

PT Sentra Graha Kencana (SGK)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

70,75%

SGK adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tanggal 8 Oktober 2008. Kegiatan usaha SGK adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perhotelan.

SGK is a Limited Liability Company located in Jakarta and established on October 8, 2008. SGK is engaged in hotel business.

Projek Unggulan:

Holiday Inn Express

Hotel ini terletak di atas Emporium Pluit Mall berlokasi di Central Business District Pluit, Jakarta Utara yang menjadi capital city gate untuk bandara Soekarno Hatta. Hotel ini sekaligus ditargetkan menjadi lokasi pertemuan bisnis untuk daerah sekitarnya.

Hotel tersebut memiliki 303 kamar yang akan dikelola oleh Holiday Inn Express, salah satu anggota dari management Intercontinental Hotel Group. Hotel ini beroperasi pada tahun 2014.

Flagship Projects:

Holiday Inn Express

This hotel is located on Emporium Pluit Mall located in Central Business District Pluit, North Jakarta, to become a capital city gate for Soekarno Hatta airport. This hotel is also targeted as the locations of business meetings for the surrounding areas.

The hotel has 303 rooms to be managed by Holiday Inn Express, one of the members of Intercontinental Hotel Group management. This hotel is operate in 2014.

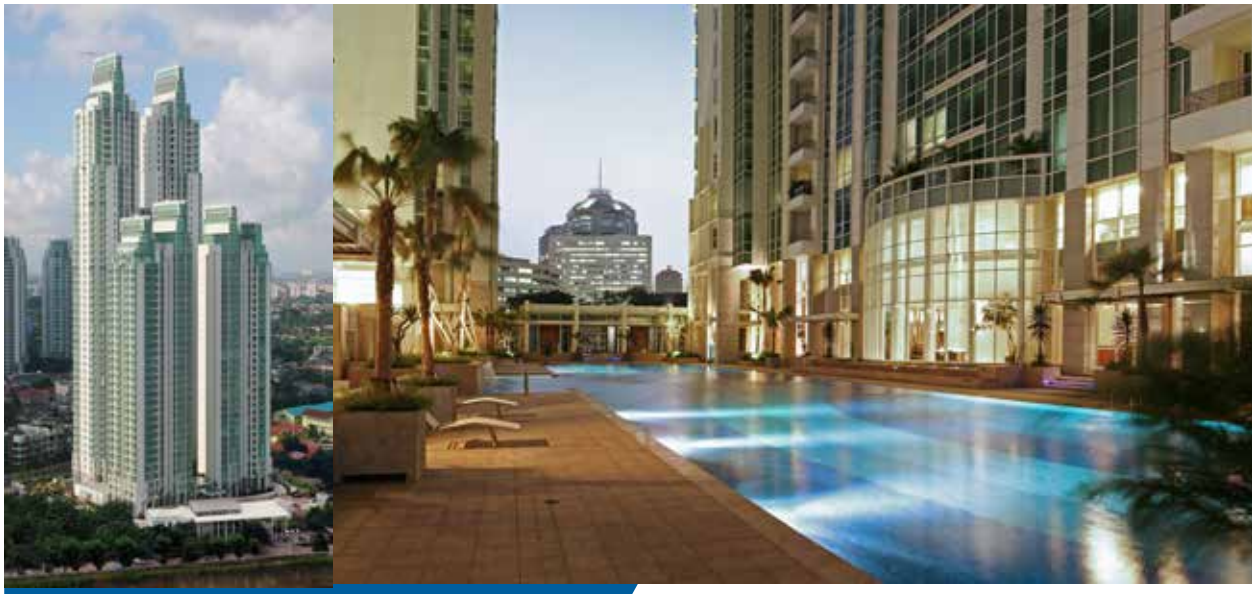

PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

55%

PNC adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tanggal 13 Mei 2003 . Kegiatan usaha PNC adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, keagenan, perwakilan, kontraktor, jasa, angkutan, percetakan, pertanian, pertambangan, real estate, industri dan konsultan.

PNC is a Limited Liability Company located in Jakarta and established on May 13, 2003. PNC is engaged in general trade, agency, representative, contractor, services, transportation, printing, agriculture, mining, real estate, industry, and consultant.

Projek Unggulan:

The Peak Apartment

The Peak Apartment merupakan kompleks apartemen mewah yang dipuji sebagai bangunan menara apartemen tertinggi di Indonesia. Apartemen itu terdiri dari empat bangunan menara atau dua twin-tower apartment yang terdiri dari 35 lantai dan 55 lantai.

The Peak Apartment memiliki fasilitas kolam renang, jogging track, 24 jam pengamanan dengan CCTV, tempat bermain anak, lapangan tenis dan lapangan squash.

The Peak Apartment, sebuah proyek penting yang dijadwalkan untuk menjadi ikon masa depan Jakarta dengan pemandangan yang bebas dari gedung gedung bertingkat di sekitarnya.

The Peak Apartment akan menjadi refleksi gaya hidup kelas atas yang berada di Jakarta, dan menjadi hunian paling eksklusif di Asia.

Flagship Projects:

The Peak Apartment

The Peak Apartment is a luxury apartment complex recognized as the highest apartment tower in Indonesia. The apartment consists of four towers or a twin-tower apartment with 35 floors and 55 floors.

The Peak Apartment has a swimming pool, jogging track, 24-hour CCTV security, children playground, tennis court, and squash court.

The Peak Apartment is an important project planned as the future icon of Jakarta with a view free from the surrounding high-rise buildings.

The Peak Apartment will become the reflection of high-class lifestyle in Jakarta and the most exclusive residence in Asia.

B Entitas Asosiasi

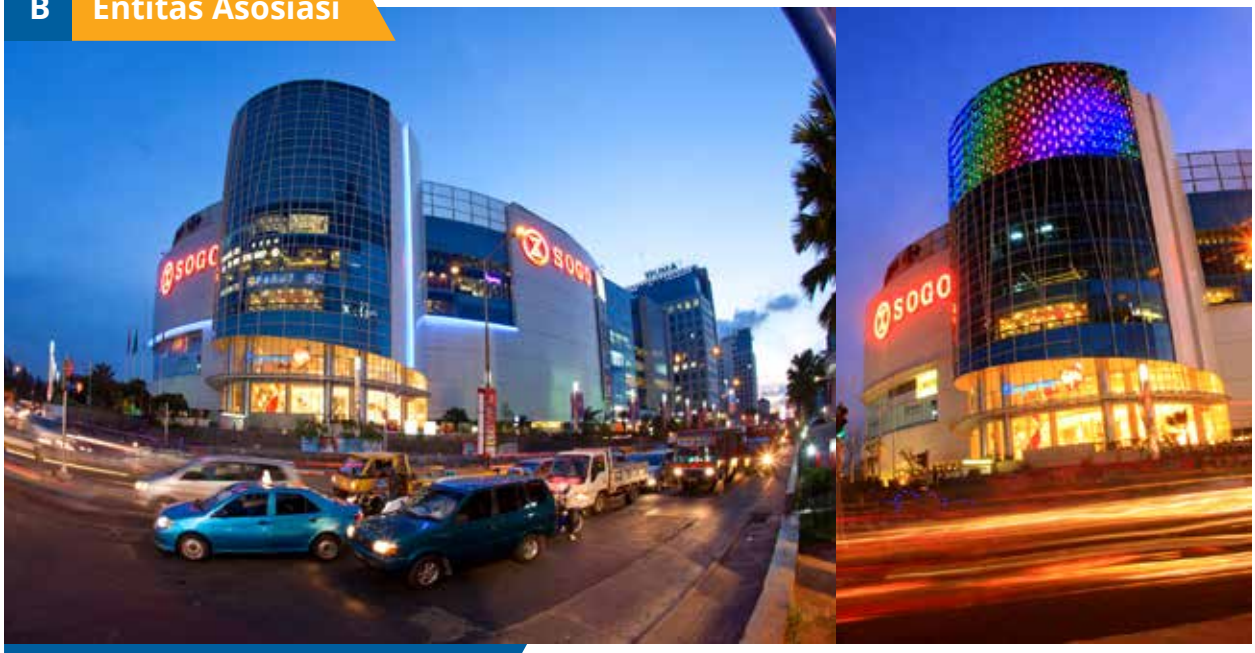

PT Pluit Propertindo (PP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

47,17%

PP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 29 Maret 2005 berkedudukan di Jakarta Utara. Kegiatan usaha PP adalah bergerak dalam bidang pembangunan perhotelan dan pusat perbelanjaan dengan segala fasilitas dan sarana penunjangnya.

PP is a Limited Liability Company established on March 29, 2005 and located in North Jakarta.PP is engaged in hotel and shopping center construction with all supporting facilities and infrastructures.

Projek Unggulan:

Emporium Pluit Mall

Mal yang menawarkan pengalaman gaya hidup lengkap dari makan, hiburan dan belanja, menjadikan Emporium Pluit Mall memantapkan dirinya sebagai "*One Stop Lifestyle Shopping Destination*".

Dengan menggunakan konsep dekorasi yang unik yaitu Sebuah kota dalam kota, Emporium berhasil membidik para pelanggan berpenghasilan tinggi untuk datang dan bersosialisasi disini. Selain mal, pusat perbelanjaan juga dilengkapi dengan *Ballroom* yang luasnya mencapai 3.000 m2 yang saat ini terus dikembangkan.

Letak Emporium Pluit Mal sangat strategis, terletak di jantung kota Jakarta Utara, mudah diakses dari jalan tol utama Cawang-Tanjung Priok, Outer Ring Road (JORR), serta 15 menit berkendara menuju ke Bandara Soekarno Hatta.

Flagship Projects:

Emporium Pluit Mall

It is a mall offering a complete lifestyle experience from culinary, entertainment, and shopping making Emporium Pluit Mall determines itself as a "One Stop Lifestyle Shopping Destination".

By using a unique decoration concept in a city within a city, Emporium successfully targets high-income customers to come and socialize. Besides a mall, the shopping center is equipped with a ballroom with an area of 3,000 m2, which is presently under development.

Emporium Pluit Mal is very strategically located in the heart of North Jakarta, easily accessible from Cawang- Tanjung Priok toll road, Outer Ring Road (JORR), and reachable within 15 minute-drive to Soekarno Hatta Airport.

PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

40%

ASA adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta Selatan dan didirikan pada tanggal 15 Juni 2004 . Kegiatan usaha ASA adalah bergerak dalam bidang properti serta perdagangan, industri, pembangunan pertambangan, agrobisnis, angkutan, jasa dan percetakan. Pada saat ini ASA menjalankan kegiatan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan real estate/ properti khususnya pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung perkantoran.

ASA is a Limited Liability Company located in South Jakarta and established on June 15, 2004. ASA is engaged in property, trade, industry, mining construction, agrobusiness, transportation, services, and printing. Today, ASA is engaged in construction and management of real estate/property, especially shopping centers, apartments, and office buildings.

Projek Unggulan:

Kuningan City

Melengkapi kebutuhan kaum urban di Jakarta maka didirikanlah Kuningan City yang merupakan superblock yang dibangun dengan konsep "Work, Rest, and Play". Dengan menggabungkan perkantoran, hunian apartemen, dan pusat perbelanjaan serta rekreasi, diharapkan Kuningan City dapat menciptakan pengalaman yang baru yang dapat membuat kita nyaman dan sejenak melepas kepenatan ibukota.

Kuningan City menggunakan sistem Single Door, dimana tenant-tenant yang ada di Kuningan City akan memiliki kesempatan dan keuntungan yang sama karena dilalui semua pengunjung mal. Dengan mengangkat konsep Back To Nature yang menggabungkan unsur alam, air, bumi dan cahaya, Pembangunan Kuningan City mendapat dukungan penuh dari Pemerintah DKI Jakarta, untuk mensukseskan rencana Pemerintah sebagai Internasional shopping belt di segitiga emas Jakarta.

Flagship Projects:

Kuningan City

To complete the needs of urban people in Jakarta, Kuningan City is a superblock built with the concept of "Work, Rest, and Play". By combining office, apartment residence, shopping and recreation center, Kuningan City is expected to create a new experience making us comfortable and releasing us from fatigue by the city.

Kuningan City uses Single Door System, where tenants will have equal opportunity and advantage because all mall visitors pass it through. By developing the concept of Back to Nature combining the elements of nature, water, earth, and light, the construction of Kuningan City obtains the full support of DKI Jakarta Province Government for successful implementation of the Government's plan as an international shopping belt in the golden triangle of Jakarta.

PT Brilliant Sakti Persada (BSP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

30%

BSP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 31 Maret 2009 dan berkedudukan di Bandung. Kegiatan usaha BSP adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, real estat, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini BSP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

BSP is a Limited Liability Company established on March 31, 2009 and located in Bandung. BSP is engaged in trade, construction, real estate, industry, printing, agrobusiness, mining, services, and transportation. Today, BSP runs property business.

Projek Unggulan:

Festival Citylink

Festival Citylink Bandung adalah sebuah pusat gaya hidup kelas dunia yang terletak di Jl. Peta Bandung, beroperasi sejak 2010 serta memiliki area konversi terbesar di kota Bandung. Selain memberi suasana baru, Festival Citylink Bandung juga memberi semangat baru bagi warga Bandung untuk berbelanja, berburu kuliner, menikmati hiburan serta menikmati gaya hidup yang berkesan.

Festival Citylink memiliki fasilitas hotel berbintang empat (Harris Hotel) beroperasi pada pertengahan tahun 2011 dan Hotel berbintang dua (Hotel Pop Harris) pada awal tahun 2012.

Flagship Projects:

Festival Citylink

Festival Citylink Bandung is a world-class lifestyle center located at Jl. Peta Bandung, operating since 2010 with the largest conversion area in Bandung. In addition to a new atmosphere, Festival Citylink Bandung also gives a new spirit for Bandung people to shop, eat, and enjoy impressive entertainment and lifestyle.

Festival Citylink has a four-star hotel (Harris Hotel) operating from the mid of 2011 and two-star hotel (Pop Harris Hotel) at the beginning of 2012.

PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

23%

LTC - Glodok
LINDETEVES TRADE CENTER

CGN adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 9 Januari 2003 dan berkedudukan di Jakarta Barat. Kegiatan usaha CGN adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan,perindustrian, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini CGN menjalankan kegiatan usaha dalam bidang property.

CGN is a Limited Liability Company established on January 9, 2003 and located in West Jakarta. CGN is engaged in trade, construction, industry, mining, services, and transportation. Today, CGN runs property business.

Projek Unggulan:

Lindeteves Trade Center

Lindeteves Trade Center merupakan pusat perbelanjaan (perkulakan) yang terdiri dari 11 lantai (termasuk basement), terletak di daerah Glodok, Jakarta Barat. Lindeteves Trade Center beroperasi sejak 2006 dan dikhususkan sebagai pusat perdagangan modern untuk mesin-mesin berat, peralatan keselamatan gedung, barang-barang elektronik, dan peralatan teknik lainnya.

Sebagai Pusat perkulakan yang terletak di urat nadi perdagangan indonesia, Lindeteves Trade Center memiliki kapasitas parkir 3000 mobil, full-ac, akses dari 4 penjuru, dan fasilitas gudang penyimpanan untuk para tenant.

Flagship Projects:

Lindeteves Trade Center

Lindeteves Trade Center is a shopping center consisting of 11 floors (including basement) located in Glodok, West Jakarta. Lindeteves Trade Center has been operating since 2006 and is specialized as a modern trade center for heavy machines, building safety equipment, electronic equipment, and other technical equipment.

As a shopping center located in the heart of Indonesia, Lindeteves Trade Center has a parking facility for 3000 cars, full AC, access from 4 sides, and warehouse for tenants.

PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

27,40%

SENAYAN CITY

MGP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1993 dan berkedudukan di Jakarta Pusat. Kegiatan usaha MGP adalah bergerak dalam bidang perhotelan dan apartemen /unit hunian dengan segala fasilitas dan sarana penunjangnya. Pada saat ini MGP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

MGP is a Limited Liability Company established on February 5, 1993 and located in Central Jakarta. MGP is engaged in hotel and apartment/residence business with all supporting facilities and infrastructures. Today, MGP runs property business.

Projek Unggulan:

Senayan City

Senayan City merupakan superblok yang berlokasi di Jl Asia Afrika, Jakarta dan sudah beroperasi sejak tahun 2006. Senayan City terdiri dari:

1. Pusat perbelanjaan bertaraf internasional, dimana terdapat beragam produk dan busana merek internasional maupun lokal serta rumah makan dan cafe.
2. 67 unit hunian apartemen,setiap lantainya hanya terdiri dari tiga unit dengan luas antara 200 - 243m2.
3. Menara perkantoran Senayan City terdiri dari:
   - Panin Tower yang terletak di atas pusat perbelanjaan, dengan penyewa utama adalah Bank Victoria, BPD Kaltim, PT Maima Investindo Utama, PT Tiara Metropolitan Jaya, dan lain-lain.
   - Menara SCTV merupakan menara perkantoran yang seluruhnya disewa oleh PT Surya Citra Televisi.

Flagship Projects:

Senayan City

Senayan City is a superblock located in Asia Afrika, Jakarta and has been operating since 2006. Senayan City consists of:

1. *An international-class shopping center selling various products and clothes with international and local brands as well as restaurants and cafes.*
2. *67 apartment units, where each floor only consists of three units of an area of 200-243 m21.*
3. *Senayan City office tower consists of:*
   - *Panin Tower located on the shopping center with the following main tenants: Bank Victoria, BPD Kaltim, PT Maima Investindo Utama, PT Tiara Metropolitan Jaya, etc.*
   - *SCTV Tower is an office tower rented by PT Surya Citra Televisi.*

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Akuntan Publik

Public Accountant

KAP Osman Bing Satrio &
Eny , Deloitte Indonesia
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 – 30 ,
Jakarta 10350
Telp. : +62-21 29923100
Fax. : +62-29928200

Biro Administrasi Efek
Share Registrar
PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl Kirana Aveneu III Blok F3 no 5
Kelapa Gading Jakarta Utara
Telp. : (021)-29745222
Fax. : (021)-29289961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

Konsultan Hukum
Law Consultant
Budiarto Law Partnership
AXA Tower – Kuningan City, 28th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.18,
Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940, Indonesia
Telp. : (021) 3048 0718
Fax. : (021) 3048 0715
Email : budiarto@blp.co.id

Kustodian
Custody
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tower 15th floor Jl. Jend. Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta Pusat 12190
Telp. : (021) 5299 1099

Wali Amanat
Trustee
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Graha CIMB Niaga Lt. 07
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58,
Jakarta Selatan 12150
Telp : (021) 2505151, 2505252, 2505353
Fax : (021) 2505202, 2505205
Web : www.cimbniaga.com

Notaris
Notary
Yulia S.H.
Multivision Tower Lt. 03 Suite 05
Jl. Kuningan Mulia, Kav. 9B, Jakarta Selatan, 12980
Telp : (021) 29380800
Email : notaryyulia@cbn.net.id / notarisyulia@yahoo.com

Pemeringkat Efek
Rating Agency
PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower Lt. 24 Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5,
Jakarta, 12940
Telp : (021) 29886800
Fax : (021) 29886822

3 Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis dan Discussion

Tinjauan Industri

Industry Review

Kondisi Perekonomian

Pada tahun 2015 perekonomian Indonesia dihadapkan dengan tantangan baru yang tidak lepas dari dinamika perekonomian dan keuangan global, yaitu pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat, harga komoditas yang menurun, dan pasar keuangan yang masih bergejolak. Kondisi yang tidak pasti tersebut berpengaruh terhadap iklim investasi terutama pada sektor properti. Hal ini dapat dilihat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang melambat, melemahnya nilai rupiah dan menurunnya tingkat suku bunga bank. Namun demikiantingkat inflasimasihcukup terkendali.

Pertumbuhan PDB di tahun 2015 tercatat sebesar4,79% mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh 5,06%. Pada tahun ini, laju perlambatan terjadi di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi sebesar 4,02%; pertambangan dan penggalian sebesar -5,08%; industri pengolahan sebesar 4,25%; listrik dan gas sebesar 1,21%; konstruksi sebesar6,65%; perdagangan besar dan eceran sebesar 2,47%;real estat sebesar 4,82%; transportasi dan pergudangan sebesar 6,68%; penyediaan akomodasi dan makan minum 4,36%; informasi dan komunikasi se besar 10,06%; jasa perusahaan sebesar 7,69%; jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,10%;serta jasa-jasa lainnya sebesar 8.08%.Sedangkan sektor lain yang mengalami laju pertumbuhan yakni dari sektorpengadaan air, pengelolahan sampah, limbah dan daur ulang yang berhasil tumbuh 7,17%, jasa keuangan dan asuransi tumbuh 8,53%, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial tumbuh sebesar 4,75% serta yang terakhir dari jasa pendidikan tumbuh 7,45%.

Tingkat inflasi sepanjang tahun 2015 dalamkondisi yang cukup baik, diawali pada januari 2015 sebesar 6,96% dan pada akhir tahun 2015 ditutup sebesar 3,35%. Tingkat inflasidiakhir tahun 2015 ini tercatat menjadi yang terendah, bahkan jika dibandingkan dengan tingkat inflasi terendah di tahun lalu yang menembus 3,99%. Tingkat inflasi tertinggi terjadi di pertengahan tahun 2015, pada bulan juni dan juli 2015 sebesar 7,26%.Namun demikian, persentase inflasi yang tercatat dipertengahan tahun ini masih terbilang rendah dibandingkan dengantahun lalu.Hal tersebut sejalan dengan upaya pengendalian harga pangan yang dilakukan pemerintah, antara lain melalui operasi pasar dan pasar murah.

Economy Condition

In 2015, Indonesia's economy was faced with new challenges that could not be separated from the global financial and economic dynamics, ie slowing world economic growth, declining commodity prices and volatile financial markets. The uncertain conditions have an impact on the investment climate, especially in the property sector. This could be seen from slowing Gross Domestic Product (GDP) growth, weakening Rupiah and the decline in bank interest rates. However, inflation remains under control.

GDP growth in 2015 was recorded at 4.79%, slower compared to 2014 that grew 5.06%. This year, the slowdown occurred in the agriculture, forestry and fishery sectors that contributed at 4.02%; mining and quarrying at -5.08%; processing industry at 4.25%; electricity and gas at 1.21%; construction at 6.65%; wholesale and retail trade at 2.47%; real estate amounted at 4.82%; transportation and warehousing at 6.68%; provision of accommodation and beverages at 4.36%; information and communication at 10.06%; services company at 7.69%; health services and social activities at 7.10%; as well as other services at 8:08%. On the other side, some sectors were experiencing growth, namely in the water supply, waste management and waste recycling sectors that grew by 7.17%, financial services and insurance at 8.53%, government administration, defense and social security grew at 4, 75% and at last but not the least in educational services grew by 7.45%.

The inflation rate throughout 2015 actually quite good, began in January 2015 at 6.96% and by the end of 2015 closed down at 3.35%. The inflation rate at the end of 2015 was the lowest, even when compared with last year's lowest inflation rate at 3.99%. The highest inflation rate occurred in mid-2015, in June and July 2015 that reached 7.26%. Nevertheless, the inflation percentage recorded at mid-year was still lowed compared with last year. This was in line with the Government's efforts to control food prices through the market and cheap market's operation.

Dilihat dari sisi lain, pada tahun 2015 nilai rupiahberada padakondisi yang cukup kritis. Hal ini dapat mempengaruhi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Diawali pada bulan Januari, kurs BIsedikit melemah dibandingkan awal tahun lalu yang menunjukan angka Rp12.440. Kemudian ditutup pada bulan desember 2015 sebesar Rp13.795 per Dolar Amerika Serika (USD). Catatan angka pelemahan kurs Rupiah tertinggi terjadi pada bulan September sebesar Rp14.728. Pelemahan tersebut dipengaruhi sejumlah faktor eksternal, antara lain ketidakpastian dan besaran kenaikan suku bunga AS, kekhawatiran negosiasi fiscal Yunani, serta Yuan yang terus terdepresiasi di tengah perekonomian Tiongkok yang masih lemah.

On the other side, Rupiah was at a fairly critical condition in 2015. This may affected the investors' judgment in making investment. Beginning in January, the BI exchange rate weakened a little bit compared to last year which stood at Rp12,440. Then Rupiah closed in December 2015 at Rp13,795 per one United States Dollar (USD). The lowest Rupiah exchange rate reached its peak in September at Rp14,728. The weakening was influenced by a number of external factors, among others, the uncertainty and the amount of increase in US interest rates, fears of Greek fiscal negotiations, and Yuan that continued to depreciate in the middle of weak Chinese economy.

Kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia ini dapat mempengaruhi pasar properti di Indonesia dan tentu akan berpengaruh juga terhadap kinerja pendapatan Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang pembangunan, pengembangan, investasi, perdagangan, dan jasa penyewaan properti.

The economic conditions that occurred in Indonesia ertainly affected the property market in Indonesia and it would also affected the Company's revenues performance that ran business activities in the field of construction, development, investment, trade, and property rental services.

Prospek dan Strategi Bisnis Perseroan

Company Business Prospects and Strategy

Prospek Usaha

Perkantoran

Perseroan merubah strategi usaha untuk sebagian perkantoran yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi disewakan. Prospek bisnis sewa perkantoran pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan baik secara triwulan maupun tahunan. Pada tahun 2015, pasokan ruang perkantoran sewa dan apartemen di wilayah Jabodetabek menunjukan pertumuhan yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan tahunan indeks supply perkantoran sewa di wilayah Jabodebek meningkat lebih tinggi pada triwulan IV-2015 sebesar 5.72% dibandingkan tahun 2014 sebesar 0.72%. Pertumbuhan ini disebabkan olehbeberapa pembangunan "lifestyle center" (pusat gaya hidup) dan "one-stop shopping centers" (pusat perbelanjaan terintegrasi) yang sudah mempunyai izin sebelum diberlakukannya peraturan moratorium oleh Gubernur DKI Jakarta.

Business Prospect

Office Complex

The Company's has changed its business strategy as most offices complexes that were originally intended for sale has been rented instead. Office rental business prospects in 2015 experienced a growth in both quarterly and annual basis. By 2015, the supply of rental office space and apartments in the Greater Jakarta area showed higher growth than the previous quarter. Annual growth of office rental supply index in the Jabodebek region rose higher in the fourth quarter 2015 at 5.72% compared to 0.72% in 2014. This growth was caused by some "lifestyle center" and "one-stop shopping centers" constructions that already got their permits before the promulgation of moratorium regulations by the Governor of Jakarta.

Pada tahun 2015, perkembangan pasokan properti perkantoran meningkat 2.49% dibandingkan tahun 2014 sebesar 1.36%. Sayangnya peningkatan pasokan properti ini tidak diikuti oleh permintaan terhadap properti komersial yang justru malah melemah akibat perlambatan kegiatan usaha di tahun 2015. Melemahnya permintaan properti komersial turut berimbas pada harga properti komersial yang meningkat tinggi dibanding tahun sebelumnya.

By 2015, the development of office property supply increased by 2.49% compared to 2014 at just 1.36%. Unfortunately, the increase in the property supply was not followed by the demand for commercial property that actually lower due to a slowdown in business activity in 2015. The demand weakening for commercial property has also an impact to the commercial property prices that rose higher than the previous year.

Perseoran memiliki beberapa strategi dalam menghadapi pertumbuhan yang melemah di prospek bisnis perkantoran. Perseroan mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan perkantoran dan apartemen milik Perseroan.Untuk mencegah terjadinya resiko buruk yang terjadi maka, Perseroan memberikan kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik dan memberikan kebijakan kepada pembeli atas uang jaminan penyewa berupa uang yang diterima sehubungan dengan penyewaan unit apartemen dan perkantoran.

The Company has several strategies in the face of weakening office business prospects growth. The Company entered into agreements with several banks in order to provide credit facilities to the buyers of office buildings and apartments owned by the Company. To prevent any bad risk, the Company established a policy to ensure transactions were conducted with customers who have a good credit history and reputation as well as provided certain consideration to buyers relating to tenant deposits in the form of cash received in connection with apartments and offices rental.

Ritel

Pada tahun 2015, pasokan retail strata title di wilayah jabodetabek tidak mengalami perubahaan. Pasokan retail strata title pada triwulan IV-2015 sebesar 100.00 m2, cenderung tetap sejak triwulan I-2012. Peningkatan justru terjadi pada harga jual properti komersial. Harga jual retail diwilayah jabodebek sebesar 153,85 (Rp/m2), di wilayah Banten sebesar 156.69 (Rp/m2) dan Bandung sebesar 204.62 (Rp/m2). Sedangkan penurunan permintaan retail strata title hanya terjadi di wilayah banten sebesar -5.79% (yoy), dan permintaan tertinggi pada triwulan IV-2015 ada di wilayah Bandung sebesar 6.71% (yoy)

Retail

By 2015, the supply of retail strata title in the Jabodetabek region has not experienced any changes. Retail strata title supply in the fourth quarter 2015 was recorded at 100.00 m2, tend to be the same since the first quarter of 2012. An increase actually occurred on the commercial property selling price. Jabodebek retail selling price was recorded at 153.85 (Rp/m2), in Banten at 156.69 (Rp/m2) and in Bandung at 204.62 (Rp/m2). While the decline in retail strata title demand only occurred in Banten at -5.79% (yoy), and the highest demand in the fourth quarter of 2015 was in Bandung at 6.71% (yoy)

Melihat pertumbuhan tersebut diatas, Perseroan masih memiliki potensi yang menjanjikan untuk terus tumbuh. Meskipun pertumbuhan perekonomian masih cenderung melemah, namun masih dapat dikatakan positif dan dapat memicu pertumbuhan Perseroan ke depan.

By the fact of growth above, the Company still has a promising potential to continue to grow. Despite the economy growth has not yet to recover, this condition can still be perceived a positive one and can trigger the Company's growth in the future.

Hotel

Prospek usaha hotel yang membaik tercermin dari peningkatan pasokan yang terjadi sebanyak 201 usaha atau meningkat sekitar 10,07% dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini diduga adanya perubahan status dari hotel non bintang menjadi hotel berbintang dan dibangunnya hotel berbintang yang baru.Peningkatan ini tertinggi berasal dari hotel bintang 3 dan bintang 2 di wilayah DKI Jakarta 39.011 kamar atau 17,94 % dari seluruh kamar hotel berbintang, diikuti Bali 31.596 kamar (14,53 %) dan Jawa Barat 26.303 kamar (12,09 %).

Hotel

Improved hotel business prospects reflected in the increase of the supply that reached as many as 201 businesses, an increase of approximately 10.07% compared to 2014. This was allegedly due to the change in the status of non-star hotels into luxury hotels and the construction of a new five-star hotel. The highest increase came from the 3 star and 2 star hotels in Jakarta that consists of 39,011 rooms or 17.94% of all five-star hotel rooms, followed by Bali at 31,596 rooms (14.53%) and West Java at 26,303 rooms (12.09%).

Peluang besar yang terjadi di tahun 2015 dapat dilihat dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang pada Desember 2015 di 27 provinsi di Indonesia mencapai rata-rata 57,25 persen atau naik 7,12 poin dibandingkan TPK Desember

Great opportunities that occurred in 2015 could be seen from the room occupancy rate (TPK) at Star Hotel in December 2015 in 27 provinces in Indonesia that reached an average of 57.25 percent, up 7.12 points compared to the TPK in December 2014

2014 yang sebesar 50,13%. Berdasarkan klasifikasi hotel, TPK tertinggi pada Desember 2015 dicatat oleh hotel bintang 5 yang mencapai 62,11%. Sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel bintang 1 yang hanya mencapai 40,95%.

Jika dilihat dari prospek bisnisnya, prospek pengembangan hotel di Indonesia cukup pesat. Peningkatan pasokan perhotelan, tingkat penghunian kamar dan banyaknya warga Negara asing yang mengunjungi Indonesia melalui pos lintas batas tahun 2015 ini menggambarkan masih banyaknya kebutuhan akan hotel. Jika dilihat dari tingkat kedatangan wisatawan asing ke Indonesia, pada kunjungan di tahun 2015 tercatat masih tinggi yaitu 9.729.350 wisatawan atau naik 293.939 wisman lebih banyak di banding tahun lalu. Sehingga Perseroan yakin, bahwa unit bisnis perhotelan akan terus memberikan kontribusi maksimal bagi pencapaian laba konsolidasi Perseroan.

Pada tahun 2015, pembangunan hotel telah selesai dibangun oleh SGK sebagai salah satu enititas anak dan dalam menghadapi resiko property all-risk, public liability, terorisme dan Sabotase, maka Perseroan mengasuransikan aset real estat dan aset tetap berupa bangunan hotel, aset dalam penyelesaian dan sebagian kendaraan kepada beberapa perusahaan asuransi.

Pasar Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan selama bertahun-tahun menjadi salah satu sektor penopang perekonomian nasional seiring kenaikan daya beli masyarakat Indonesia. Pada tahun 2015, pasokan pusat perbelanjaan (retail) mengalami pertumbuhan yang melambat terutama yang terjadi diwilayah Jakarta. Peningkatan pasokan justru terjadi di beberapa proyek retail di wilayah Bodebek. Lokasi yang sudah tak memadai dan aturan moratorium di ibukota mendorong pengusaha pusat perbelanjaan mengarahkan pembangunan ke luar wilayah Jakarta dan Pulau Jawa pada tahun ini. Alasannya, pertumbuhan pusat belanja pada tahun lalu yang terpusat di Jakarta kurang baik.

Permintaan yang menurun cukup signifikan dapat dilihat dari pertumbuhan triwulan 2015 pada sektor pusat perbelanjaan dari 0,24% (qtq) menjadi -0.37% (qtq). Sedangkan secara tahunan, pusat perbelanjan sempat mengalami puncak kenaikan permintaan di triwulan II-2015 (7.08%, yoy) kemudian turun 1,35 poin pada triwulan selanjutnya, dan di akhir tahun mengalami perlambatan permintaan sebesar 4,71% (yoy).

Pasokan pusat perbelanjaan, tingkat harga dan permintaan yang tumbuh melambat, menjadikan tahun 2015 sebagai tahun yang kurang menguntungkan. Didukung pula dengan berbagai kejadian serangan teroris menyebabkan Perseroan menerapkan berbagai cara untuk memulihkan keadaan.

Pasar Apartemen Sewa Jakarta

Pada tahun 2015 pasokan tertinggi terjadi di sektor apartemen

that stood at 50.13%. Based on the hotel classification, the highest TPK in December 2015 was recorded by 5 star hotels that reached 62.11%. While the lowest TPK occurred in 1 star hotels that only reached 40.95%.

When viewed from the business outlook, the prospect of hotel development in Indonesia was quite rapid. Increase in hotel supply, room occupancy rate and the number of foreign tourist visited Indonesia in 2015 illustrated there were still high demand for hotels. When viewed from the level of foreign tourist to Indonesia, there were 9,729,350 travelers in 2015, increase about 293,939 tourists compared to last year. So the Company believes that the hotel business unit will continue to provide maximum contribution to the Company's consolidated earnings achievement.

In 2015, the construction of a hotel was completed by SGK as one of the subsidiaries. In anticipating property all-risk, public liability, terrorism and sabotage, the Company insured all of its real estate assets and fixed assets in the form of the hotel, construction in progress and some of its vehicles to several insurance companies.

Shopping Center

Shopping centers over the years has become one of the supporting sectors of the national economy in line with the improvement in Indonesian society's purchasing power. By 2015, the supply of shopping center (retail) experienced a modest growth primarily around Jakarta. Increased supply actually occurred in several retail projects in the Bodebek region. Insufficient location and a new moratorium in the Capital City encouraged shopping center companies to take its development of shopping centers outside Jakarta and Java Island this year. This because shopping centers growth that last year concentrated in Jakarta have not yield expected return.

Significant decrease in demand could be seen from the quarterly growth in 2015 in the shopping center sector from 0.24% (qtq) to -0.37% (qtq). While on annual basis, the shopping centers experienced a peak of demand in the second quarter of 2015 (7.08%, yoy) and then fell 1.35 points in the next quarter, and at the end of the year experienced a slow down to 4.71% (yoy).

Slowing shopping center supply, price level and demand growth made 2015 a less profitable year. With several terrorist attacks that occurred in Indonesia has forced the Company to implement a variety of ways to restore the situation.

The Market for Rental Apartment in Jakarta

In 2015, the highest supply was at the apartment sector (23.20% yoy). But if seen from the price of the apartment sector, there

(23,20% yoy). Namun dilihat dari harga pada sektor apartemen terjadi kontraksi dari 0.88% (qtq) menjadi -0.43% (qtq), terutama terjadi di wilayah Jabodebek dari 0.66% (qtq) menjadi -1.12% (qtq). Hal ini sebagai dampak melemahnya permintaan akibat perekonomian yang melambat.

Pertumbuhan kredit kepemilikan flat/ apartemen, khususnya tipe di atas 70 pada triwulan IV-2015 juga masih tercatat terkontraksi (-5,35% yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya (-4.27% yoy). Sedangkan untuk pertumbuhan kredit kepemilikan flat/apartemen tipe kecil (≤ 21) pada triwulan IV-2015 juga mengalami kontraksi sebesar -1.46% (yoy), sementara itu, kredit kepemilikan flat/apartemen tipe menengah (22-70) juga mengalamu perlambatan (1.29% yoy). Perlambatan pertumbuhan kredit ini sejalan dengan masih tingginya suku bunga kredit.

Siklus perkembangan beberapa produk properti saat ini menunjukan harga dan volume penjualan properti residensial masih melambat sepanjang kuartal IV-2015. Walaupun pasokan produk kian meningkat setiap tahunnya, baik perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen maupun perhotelan, hal ini tidak sesuai dengan harga properti residensial 2015 yang menjadi paling lambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Strategi dan Rencana Pengembangan Usaha

Tahun 2015 merupakan tahun berat bagi para pelaku usaha akibat perekonomian global dan nasional yang tidak stabil, hal ini di tandai dengan kurs rupiah yang melemah yang menyebabkan investasi properti berada pada titik lesu.

Oleh karena itu, Perseroan telah menyiapkan strategidan rencana untuk mempersiapkan diri menjadi perusahaan properti terdepan di Indonesia. Perseroan dalam menjalankan usahanya menerapkan tiga strategi utama yaitu momentum, concept and location (momentum, konsep dan lokasi). Properti merupakan industri yang sensitif terhadap kondisi atau siklus perekonomian yang biasa disebut sebagai industri yang memiliki siklus. Momentum dalam berinvestasi menjadi salah satu strategi usaha utama Perseroan ketika menjalankan kegiatan usahanya, terutama untuk penentuan keputusan berinvestasi Perseroan yaitu dengan melakukan pembelian lahan, pengembangan, dan serta menjalankan proses pemasaran. Perseroan melakukan setiap keputusan secara paralel dengan waktu yang saling melengkapi.

Perseroan selalu berupaya untuk mengoptimalkan pengembangan proyek, terutama yang terletak dilokasi strategis. Perseroan saat ini juga memfokuskan untuk melakukan pengembangan lokasi lain di luar wilayah jakarta, dikarenakan pesatnya pertumbuhan masyarakat berpenghasilan menengah di luar wilayah jakarta. Untuk menilai lahan prospektif, Perseroan memiliki tim internal untuk melakukan penilai dan jaringan kerja Perseroan ke pemilik lahan.

has been a contraction from 0.88% (qtq) to -0.43% (qtq), mainly in the Jabodebek region from 0.66% (qtq) to -1.12% (qtq). This was caused by weaker demand due to a slowing economy.

The growth of flats/apartments ownership credit, specifically for type above 70 in the fourth quarter of 2015 was also experienced a contraction (-5.35% yoy), deeper than the contraction in the previous quarter (-4.27% yoy). As for the growth in flats/apartments ownership credit for small type (≤ 21) also experienced a contraction of -1.46% (yoy) in the fourth quarter of 2015, meanwhile, flats/apartments ownership credit for medium type (22-70) also experienced a slowdown (1:29 % yoy). Slowing credit growth was in line with still high lending rates.

The development cycle for some property products currently showed a slowing price and volume of sales of residential property during the fourth quarter-2015. Although the product supply has been increasing every year for offices, shopping centers, apartments and hotels, this did not correspond with the price of residential property in 2015 that moved very slow compared to previous years.

Strategies and Business Development Plans

2015 was a hard year for business players due to unstable global and national economy, this was marked by a weakening Rupiah exchange rate that caused the investment property fell into the point of lethargy.

Therefore, the Company has prepared some strategies and plans to prepare itself in becoming the leading property company in Indonesia. The Company carried out its business in three main strategies to apply momentum, concept and location. Pproperty business is an industry that is sensitive to the economic cycle or commonly referred to as a cyle industry. Momentum in investing has become one of the Company's core business strategies when conducting their business activities, especially in the Company's decision to invest by purchasing land, development, as well as executing the marketing process. The Company made every decision in parallel with good timing that complements its decision.

The Company strives to optimize its project development, especially those located in strategic locations. The Company is currently also focusing on developing other locations outside of Jakarta, due to the rapid growth of middle income society outside of Jakarta. To assess prospective land, the Company has an internal team to conduct the assessment and networking to land owners.

Perseroan memiliki keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan kompetitor lain. Perseroan memiliki keunggulan-keunggulan yang telah dipersiapkan untuk menghadapi tantangan ke depannya, diantaranya yaitu:

- Perseroan merupakan pemilik dan pengembang proyek yang berfokus pada segmen menengah atas. Perseroan memiliki konsep premium dengan memberikan kualitas unggul bagi masyarakat, dimana proyek-proyek dirancang oleh lembaga yang memiliki reputasi baik secara internasional dan dibangun oleh perusahaan konstruksi yang memiliki kualifikasi dan pengalaman tinggi.

- Perseroan merupakan pemilik dan pengembang proyek superblok dengan konsep terintegrasi yang berkualitas. Melihat pangsa pasar dimana masyarakat memiliki aktivitas yang sangat tinggi dan membutuhkan suatu ruang untuk melakukan berbagai aktivitas di suatu komplek area, maka dibangunlah konsep kawasan superblok, yaitu konsep yang mengkombinasikan ruang perkantoran, pusat perbelanjaan, hunian apartemen dan lain sebagainya dalam suatu komplek area. Konsep pembangunan yang mengedepankan kenyamanan dengan karakteristik ramah terhadap lingkungan.

- Perseroan memiliki kombinasi usaha melalui sejumlah proyek yang dimiliki sendiri maupun melalui Entitas Anak dan Entitas Asosiasi serta dukungan kuat dari sejumlah mitra usaha untuk mendukung pengembangan usaha di masa mendatang. Kombinasi ini memberikan keunggulan bagi Perseroan dengan menghasilkan pendapatan baik dari pendapatan berulang (recurring income) yang berasal dari sewa dan pendapatan, dan pendapatan tidak berulang (non-recurring income) yang berasal dari penjualan ruang perkantoran maupun unit apartemen. Hal ini memberikan kekuatan bagi Perseroan dari sisi aspek finansial berupa kondisi keuangan yang sehat sehingga fundamental keuangan Perseroan dapat terpelihara dengan baik dalam rangka mendukung Perseroan untuk mengembangkan lahan dan prospek usaha lainnya di masa mendatang.

- Sumber daya manusia yang profesionalyang memiliki integritas dengan menerapkan budaya untuk saling menghargai, bekerjasama, dan berkompetisi secara sehat untuk berinovasi menghasilkan karya produk kelas tinggi berkualitas prima.

Proyek Pengembangan Perseroan

Dalam rangka pengembangan usaha, Peseroan sebagai perusahaan pengembang properti melakukan akuisisi lahan-lahan yang strategis untuk selanjutnya dilakukan pengembangan dan pembangunan properti diatas lahan tersebut untuk selanjutnya dapat dijual atau disewa. Berikut

The Company has a distinct advantage compared to other competitors. The Company has advantages that are prepared to face the challenges of the future, such as:

- *The Company is the owner and developer of projects that focus on the upper middle segment. The Company has a premium concept by providing superior quality for the community, where projects are designed by institutions that has a good reputation internationally and built by construction companies that has high qualifications and experience.*

- *The Company is the owner and developer of superblock projects with a quality integrated concept. Considering market share where the communities have a very high activity and requires a space to perform various activities in a complex area, then the Company decides to built a superblock area concept, namely the concept that combines office space, shopping malls, residential apartments and others in a complex area. The development concept emphasizes comfort with environmentally friendly characteristics.*

- *The Company has a combined effort by a number of projects owned by themselves or through Subsidiaries and Associates as well as strong support from a number of business partners to support business development in the future. This combination provides advantages for the Company to generate good revenue from recurring income derived from rents and income, and non-recurring income derived from the sale of office space and apartment units. This gives strength to the Company in terms of financial aspects in the form of a healthy financial condition so that its financial fundamentals can be well maintained in order to support the Company to develop land and and other business prospects in the future.*

- *Professional human resources that have good integrity by implementing a culture of mutual respect, cooperation, and compete in a healthy way to innovate to produce high-class products of prime quality.*

The Company's Development Projects

In developing its business, the Company as a property development company has acquired strategic lands for further development and building property to be sold or rented. The following table showing properties owned by the Company and Subsidiary and Associated Companies that are being developed:

tabel properti Perseroan beserta Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang sedang dikembangkan:

No	Nama Proyek *Project Name*	Entitas Pengembang Proyek *Project Developer Entity*	Kepemilikan Saham (%) *Share Ownership (%)*	Tipe Proyek dan Lokasi *Project Type and Location*	Status Proyek *Project Status*
1	TCC Batavia – Tower 1	Perseroan	-	Superblok yang terdiri dari perkantoran dan Annex building untuk area makanan dan minuman serta area komersial lainnya yang berlokasi di Jakarta Pusat *Superblock consisting of office and Annex building for food and beverage area and other commercial areas located in Central Jakarta.*	TCC Batavia – Tower 1 sudah beroperasi sejak akhir tahun 2012 *TCC Batavia - Tower 1 has been in operation since late 2012.*
2	Holiday Inn Express Pluit	SGK	70,75%	Hotel dengan manajemen dari Intercontinental hotel Group yang berlokasi di Jakarta Utara *Hotel with the management from the Intercontinental Hotel Group located in North Jakarta.*	Peresmian pembukaan pada tahun 2014 *Soft Opening in 2014.*
3	The Peak Apartement	PNC	55,00%	Apartemen mewah yang berlokasi di Jakarta Selatan *Luxury apartments located in South Jakarta.*	Beroperasi sejak 2007 *In operation since 2007.*
4	Kuningan City	ASA	40,00%	Superblok yang terdiri dari perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan dan ruang serba guna yang berlokasi di Jakarta Selatan *Superblock consisting of offices, apartments, shopping centers and function hall located in South Jakarta.*	Beroperasi sejak tahun 2009 *In operation since 2009.*
5	Senayan City	MGP	27,40%	Superblok yang terdiri dari pusat perbelanjaan, apartemen, menara perkantoran dan ruang serba guna di Jakarta Selatan *Superblock consisting of a shopping center, apartments, office towers and a function hall in South Jakarta.*	Beroperasi sejak 2006 *In operation since 2006.*
6	Festival CityLink, Hotel Haris dan Hotel Pop	BSP	30,00%	Pusat perbelanjaan, ruang serba guna, dan hotel Bandung *Shopping center, function hall, and hotel in Bandung.*	Beroperasi sejak kuartal 4 tahun 2010 *In operation since fourth quartal in 2010.*
7	Lindeteves Trade Center	CGN	23,00%	Pusat Perbelanjaan yang berlokasi di Jakarta Pusat *Shopping center in North Jakarta.*	Beroperasi sejak tahun 2006 *In operation since 2006.*
8	Emporium Pluit Mall	PP	47,17%	Pusat Perbelanjaan dan ruang serba guna yang berlokasi di Jakarta Utara *Shopping center and function hall in North Jakarta.*	Beroperasi sejak tahun 2009 *In operation since 2009.*

Tabel Properti Perseroan beserta Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang belum beroperasi
Table of the Company and its Subsidiaries and Associate Entities' Property that are not yet in operation

No	Nama Proyek *Project Name*	Entitas Pengembang Proyek *Project Developer Entity*	Kepemilikan Saham (%) *Share Ownership (%)*	Tipe Proyek dan Lokasi *Project Type and Location*	Status Proyek *Project Status*
1	TCC Batavia – Tower2	Perseroan	-	Superblok yang terdiri dari perkantoran dan Annex Building untuk area makanan dan minuman dan area komersial lainnya yang berlokasi di Jakarta Pusat *Superblock consisting of office and Annex building for food and beverage area and other commercial areas located in Central Jakarta.*	TCC Batavia – Tower 2 sedang dalam tahap konstruksi dan perijinan *TCC Batavia Tower 2 is under construction and permit.*
2	Capital Square	TMP	99,99%	Superblok yang terdiri dari apartemen, perkantoran, rukan dan area ritel yang berlokasi di Surabaya bagian barat. *Superblock consisting of apartments, offices, shops and retail areas are located in the western part of Surabaya.*	Sedang dalam tahap konstruksi *Under construction.*
3	Proyek JORR	Perseroan	-	Menara perkantoran dan apartemen yang berlokasi di Jakarta Barat *Office towers and apartments are located in West Jakarta.*	Sedang dalam tahap desain *Currently in the design stage.*
4	Proyek SBY2	Perseroan	-	Apartemen yang berlokasi di Surabaya *Apartments in Surabaya.*	Sedang dalam tahap desain *Currently in the design stage.*

Tinjauan Bisnis
Bussiness Review

Aspek Pemasaran

Seiring berkembangnya persaingan dalam bisnis properti dan meningkatnya permintaan konsumen, Perseroan yakin dapat terus tumbuh berkembang dengan menjaga kualitas dan mengutamakan kepuasan serta meningkatkan pelayanan yang baik kepada para pelanggan. Perseroan telah menyusun strategi-strategi yang disesuaikan dengan kondisi makro dan sasaran internal Perseroan. Perseroan yakin dapat mempertahankan reputasi yang telah dibangun selama ini. Saat ini, layanan Perseroan terfokus di jakarta dan kota besar lain, seperti Semarang, Bandung, Bali dan Medan sebagai daerah pusat pemasaran dan penjualan layanan jasa. Kedepan, lokasi proyek yang dipasarkan akan diperluas hingga ke Surabaya atau Bandung di luar Jakarta.

Marketing Aspect

With more competition in the real estate industry andincreasing consumer demand, the Company believesthey can continue to grow by mainting quality and emphasizing customer satisfaction and improving good services to the customer. The Company has developedstrategies adapted to the macroconditions and theCompany's internal objectives. The Company believes it can uphold its reputation. Currently, the Company's services are focused in Jakarta and other majorcities, such as Semarang, Bandung, Bali and Medan as the main marketing and services activities. In the future, the location of marketed projects will be expanded to Surabaya or Bandung apart from Jakarta.

Aspek Sumber Daya Manusia

Perseroan meyakini bahwa keberlanjutan dan keberhasilan Perseroan merupakan hasil dari kerjasama seluruh jajaran Perseroan yang terintegrasi dengan baik.Aset utama dalam mencapai tujuan dan mewujudkannya adalah dengan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional yang mengedepankan layanan prima serta berorientasi pada pelanggan. Untuk itu, Perseroan terus meningkatakan pengelolaan sumber daya manusia dengan training dan program pengembangan kompetensi secara berkala guna menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dengan membangun kerja sama dan komunikasi yang efektif diantara sesama karyawan. Sampai akhir tahun 2015, jumlah karyawan Perseroan sebanyak34 orang. Penjelasan lebih rinci terkait SDM di sampaikan pada bagian tersendiri dalam Laporan Tahunan ini.

Human Resources Aspect

The Company believes that the sustainability and the success it has achieved was the result of cooperation of well integrated employees. The main assets in achieving dan realizing its targets was competent and professional human resources that emphasizes customer oriented excellent service. Thus, the Company tries to improve its human resources management by training and competence development program periodically in order toestablish quality human resources by establishing teamwork and effective communication among the employees. Until 2015, the Company had 34 employees. More detail information related to the HR will be presented in a separate section in this Annual Report

.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operation Review per Business Segment

Segmen usaha atau operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi

A business or operation segment is identified on the basis of internal reports about components of the Group that regularly reviewed by the "operating decision maker" in order to allocate resources and assess the performance of the operating segments.

Kinerja Operasi per Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai pengembang usaha properti terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan usaha dengan pengembangan yang terintegritasi serta pembangunan proyek yang terdiri atas tiga segmen usaha yaitu : Perkantoran, Apartemen, dan Hotel. Pengelompokan segmen usaha ini merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk menciptakan laba yang maksimal.

Operational Overview per Business Segment

A business or operation segment is identified on the basis of internal reports about components of the Group that regularly reviewed by the "operating decision maker" in order to allocate resources and assess the performance of the operating segments.

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

	Perkantoran *Office*		Apartemen *Apartement*		Hotel *Hotel*		Tidak dapat Dialokasikan *Unalocated*		Eliminasi *Eliminated*		Konsolidasi *Consolidated*	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Penjualan dan pendapatan Usaha *Penjualan dan pendapatan Usaha*	126.371	46.555	40.369	5.432	9.261	31.572	-	-	-	-	176.001	83.739
Hasil Segmen *Hasil Segmen*	109.018	46.420	23.677	5.432	1.256	6.809	-	-	-	-	133.925	58.661
Laba (Rugi Sebelum Pajak *Laba (Rugi Sebelum Pajak*	562.947	1.266.664	16.107	1.552	4.005	5.967	-2.293	-24.106	4.361	19.037	577.117	1.269.114
Aset Segmen *Aset Segmen*	5.060.643	6.466.111	83.667	84.976	2122.173	237.531	537.361	562.106	-552.852	-545.446	5.340.992	6.805.278
Liabilitas Segmen *Liabilitas Segmen*	106.574	250.421	37.450	37.086	125.177	125.781	75.790	124.666	-4.372	-1.622	340.619	536.332
Pengeluaran Modal *Pengeluaran Modal*	26	11	6	3	41.942	10.598	1.481	4.459	-	-	43.455	15.071

	Perkantoran *Office*		Apartemen *Apartement*		Hotel *Hotel*		Tidak dapat Dialokasikan *Unalocated*		Eliminasi *Eliminated*		Konsolidasi *Consolidated*	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Penyusutan *Penyusutan*	141	134	46	19	2.879	11.120	42	192	-	-	3.108	11.465

Pada tahun 2015 jumlah pendapatan usaha memberikan konstribusi pendapatan sebesar Rp 83.739 juta, mengalami penurunan signifikan sebesar 52,42% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp.176.001 juta. Hal ini disebabkan karena penjualan dan pendapatan usaha dari segmen perkantoran dan apartemen menurun cukup signifikan. Hanya segmen usaha perhotelan yang mengalami peningkatan.

In 2015 the number of revenues contributed to revenue amounted of Rp83,739 million, a significant decrease of 52.42% compared to 2014 amounted to Rp176,001 million. This was because sales and operating revenues from the office buildings and apartments segments have declined significantly. Only the hotel business segments experienced an increas.

Kontribusi setiap segmen usaha terhadap pendapatan usaha adalah segmen perkantoran sebesar 55,60 %, segmen apartemen sebesar 6,49 % dan segmen hotel sebesar 37,92 %

The contribution of each business segment to revenue was as follows: office segment at 55.60%, the apartment segment at 6.49% and hotel segment at 37.92%.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan keuangan mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dan mendapat opini wajar dalam semua hal yang material.

Financial Overview refers to the Financial Statements for the year ended December 31, 2015 and December 31, 2014. The Financial Statements have been audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio & Eny and got an unqualified opinion in all material respects.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi

Consolidated Comprehensive Income Statement

Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2014-2015

Table of Consolidated Comprehensive Income Statement in 2014-2015

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
Pendapatan Usaha	176.001	83.739	-52,42	*Revenue*
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	42.076	25.078	-40,40	*Cost of Sales and Direct Costs*
Laba Kotor	133.925	58.661	-56,20	*Gross Profit*
Beban Usaha dan Penghasilan Lain-lain	443.192	1.210.453	173,12	*Other Expense and Other Income*
Laba Sebelum Pajak	577.117	1.269.114	119,91	*Profit before Tax*
Beban Pajak Bersih	6.855	5.249	-23,43	*Net Tax Expense*
Laba Bersih Tahun Berjalan	570.262	1.263.865	121,63	*Current Year's Net Profit*
Penghasilan Komprehensif Lain	-825	274	-133,21	*Other Comprehensive Revenue*
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	569.437	1.264.139	122,00	*Total Current Year's Comprehensive Income*
Laba Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Current Year's Net Profit attributable to:*
- Pemilik Entitas Induk	564.185	1.261.414	123,58	*- Parent Entity*
- Kepentingan Non-Pengendali	6.077	2.4501	-59,67	*- Non-Controlling Interest*

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Comprehensive income attributable to:*
- Pemilik Entitas Induk	563.423	1.261.622	123,92	*- Parent Entity*
- Kepentingan Non-Pengendali	6.014	2.517	-58,15	*- Non-Controlling Interest*

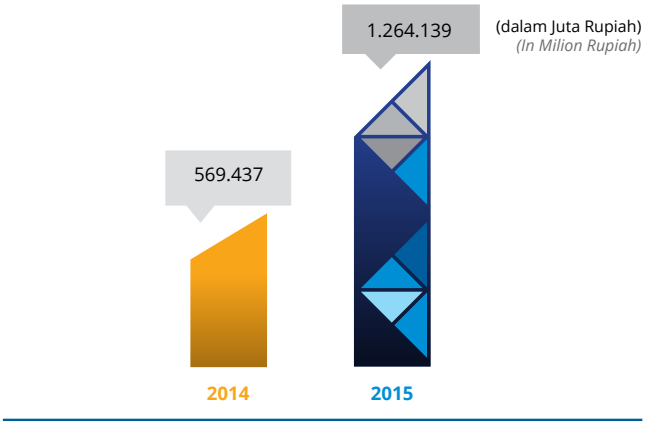

Jumlah Laba Rugi Komprehensif
Jumlah Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2015, secara keseluruhan jumlah pendapatan usaha menurun sebesar 52,42 % menjadi Rp. 83.739. juta, dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 176.001 juta. Hal tersebut terutama disebabkantidak terdapat penjualan perkantoran dan apartemen sepanjang tahun 2015.

Revenue

In 2015, the overall number of business revenues decreased by 52.42% to Rp83,739 million compared to 2014 amounting to Rp176,001 million. This was mainly due to there was no offices and apartments sold throughout 2015.

Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

Pada tahun 2015, jumlah beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 40,40 % menjadi sebesar Rp25.078juta, jika dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp42.076 juta. Penurunan ini terutama disebabkan tidak terdapat beban pokok penjualan perkantoran dan apartemen, namun terjadi peningkatan pada beban langsung seperti sewa dan operasional hotel.

Cost of Sales and Direct Cost

In 2015, the amount of cost of sales decreased by 40.40% to Rp25,078 million compared to the year 2014 amounting to Rp42,076 million. This decrease was primarily due to there is no cost of sales for offices and apartments, but there was an increase in direct costs such as rent and hotel operations.

Laba Kotor

Untuk tahun 2015 terjadi perubahan pada jumlah laba kotor yaitu mengalami penurunan sebesar 56,20% menjadi Rp. 58.661 juta, dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp133.925 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh faktor penjualan dan pendapatan usaha.

Gross Profit

In 2015, there was a change in the amount of gross profit that experienced a decrease by 56.20% to Rp58,661 million, compared to 2014 amounting to Rp133,925 million. This decrease was primarily due to the business sales and revenue factors.

Beban Usaha dan Penghasilan Lain-Lain

Jumlah beban usaha dan penghasilan lain-lain pada tahun 2015 tercacat mengalami peningkatan sebesar 173,12% menjadi Rp1.210.453juta dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp443.192 juta. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan Beban umum dan administrasi dan kenaikan nilai wajar properti investasi bersih.

Operating Expenses and Other Income

Total operating expenses and other income in 2015 recorded an increase by 173.12% to Rp1,210,453 million compared to 2014 amounting to Rp443,192 million. It was caused by an increase in general and administrative expenses and the increase in net investment property fair value.

Laba Sebelum Pajak

Pada tahun 2015, jumlah laba sebelum pajak terjadi perubahan yakni peningkatan 119,91% menjadi Rp.1.269.114 juta, dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 577.117 juta.

Profit Before Tax

In 2015, profit before tax changes that increase of 119.91% to Rp1,269,114 million, compared to 2014 amounting to Rp577,117 million.

Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan

Kebijakan manajemen dalam mengelola laba rugi komprehensif adalah dengan mengatribusikan laba bersih tahun berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Pada tahun 2015, terjadi perubahan jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan sangat signifikan, mengalami peningkatan sebesar 122% menjadi Rp1.264.139juta, dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp569.437 juta.

Total Current Year's Comprehensive Income

The management's policy in managing comprehensive income was by attributing the current year's net income to the parent entity and non-controlling interests. In 2015, a change in the amount of current year's comprehensive income was very significant, increased by 122% to Rp1,264,139 million compared to 2014 amounting to Rp569,437 million.

Laporan Posisi Keuangan

Financial Statement

Pada tahun 2015, Aset Perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang tercatat sebesarRp 6,805,278 juta atau meningkat 27,42 % dari tahun 2014. Hal tersebut juga ditopang pada pertumbuhan Liabilitas dan Ekuitas, yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 57,46 % dan 25,37 %.

In 2015, the Company's Assets increased significantly at Rp6,805,278 million an increase of 27.42% from 2014. The growth was also supported on Liabilities and Equity, which increased by 57.46% and 25.37% respectively.

Aset

Aset Perseroan terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar.

Asset

The Company's assets consist of current assets and non-current assets

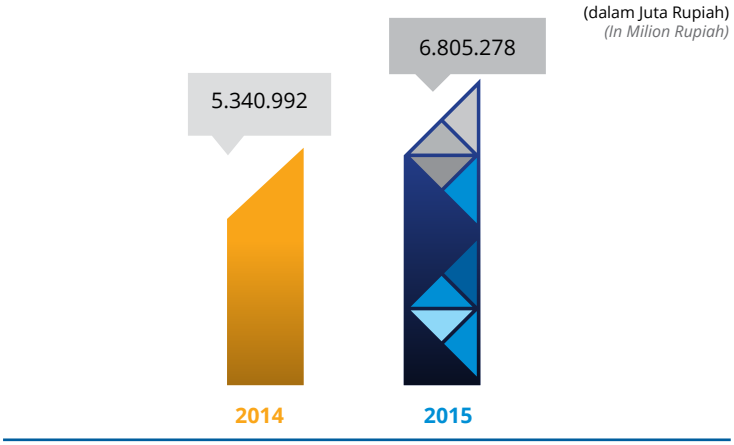

Jumlah Aset

Jumlah Aset

Aset Lancar

Current Asset

Tabel Aset Lancar Tahun 2014 - 2015
Table of Current Assets in 2014 - 2015

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
Kas dan Setara Kas	54.415	134.875	147,86	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha & Piutang Lain-lain	20.737	31.843	53,56	*Account Receivables & Other Receivables*
Persediaan real estate	748.459	560.058	-25,17	*Real Estate Inventory*
Pajak dibayar dimuka	7.006	69.522	892,32	*Prepaid Taxes*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	10.606	13.566	27,91	*Prepaid Expenses and Advance Payment*
Jumlah Aset Lancar	**841.223**	**809.864**	**-3,73**	***Total Current Assets***

Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan real estate, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka dan uang muka. Pada tahun 2015, kas dan setara kas mengalami peningkatan sebesar 147,86 % menjadi sebesar Rp.134.875 juta, dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 54.415 juta. Pada piutang usaha dan piutang lain-lain juga mengalami peningkatan yakni sebesar 53,56%. Persediaan real estate menurun 25,17%, sedangkan pajak dibayar dimuka meningkat sangat signifikan sebesar 892,32 % dan biaya dibayar dimuka dan uang muka juga mengalami peningkatan 27,91 % atau menjadi Rp 13.566 juta.

Current assets consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, real estate inventory, prepaid taxes and prepaid expenses and advances. In 2015, cash and cash equivalents increased by 147.86% to Rp134,875 million compared to 2014 amounting to Rp54,415 million. Account receivables and other receivables also increased by 53.56%. Real estate inventories decreased 25.17%, while prepaid taxes increased significantly by 892.32% and prepaid expenses and advances also increased 27.91% to Rp13,566 million.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Tabel Aset Tidak Lancar Tahun 2014 - 2015
Table of Non-Current Assets in 2014 - 2015

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
Piutang Lain-lain kepada pihak pihak ketiga	2.478	2.703	9,08	*Other receivables to third party*
Persediaan	413.853	270.641	-34,60	*Inventories*
Uang Muka Investasi Saham	8.382	11.802	40,80	*Advance Payment for Share Investment*
Investasi pada entitas asosiasi	2.983.454	3.131.309	4,96	*Investment in associate entities*
Properti Investasi - Nilai Wajar	826.920	2.307.430	179,04	*Investment Property - Fair Valuen*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	207.810	212.862	2,43	*Fixed Assets - After Deducted by Accumulate Depreciation*
Aset Lainnya	56.872	58.667	3,16	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**4.499.769**	**5.995.414**	**33,24**	***Non Current Asset***
Jumlah Aset	**5.340.992**	**6.805.278**	**27,42**	***Total Assets***

Aset tidak lancar terdiri dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga, persediaan, uang muka investasi saham, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi, aset tetap dan aset lainnya. Pada tahun 2015 jumlah aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 33,24 % atau secara nominal menjadi Rp. 5.995.414juta . Peningkatan ini terutama didominasi oleh meningkatnya Properti Investasi - nilai wajar dan uang muka investasi saham.

Non-current assets consist of other receivables to third parties, inventories, advancepayment for share investment, investments in associates entities, investment property, fixed assets and other assets. In 2015 the amount of non-current assets increased by 33.24% or nominally to Rp5,995,414 million. The increase was mainly dominated by the rise in property investments - fair value and advance payment for share investments.

Liabilitas

Liabilitas terdiri atas liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.Jumlah liabilitas per 31 Desember 2015 tecatat mengalami perubahan sebesar 57,46 % dengan setara nominal sebesar Rp. 195.713 Juta . Mengenai perubahan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

Liability

Liabilities consisted of short-term and long-term liabilities. Total liabilities per December 31, 2015 experienced a change by 57.46% equivalent to Rp195,713million. Regarding the changes can be seen in the following explanation:

(dalam Juta Rupiah)
(In Milion Rupiah)

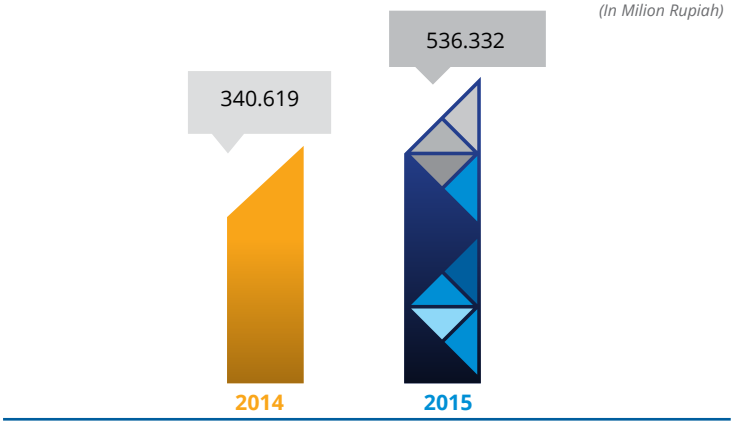

Jumlah Liabilitas
Jumlah Liabilitas

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain - lain, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, uang jaminan penyewa dan uang muka penjualan, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan pendapatan diterima dimuka.

Liabilitas jangka pendek yang dapat diatribusikan mengalami peningkatan2,08 %, menjadi sebesar Rp 230.320 juta dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 225.626 juta. Peningkatan ini terutama didominasi oleh utang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka sebagaimana rincian yang terdapat pada tabel bawah ini.

Short-Term Liabilities

Short-term liabilities consist of short-term bank payable, account payabless, other payabless, tax payabless, accrued expenses, tenant deposits and sales advance payment, long-term payablessdue within one year and unearned revenue.

Short-term liabilities that can be attributable increased by 2.08%, to Rp230,320 million compared to 2014 amounting to Rp225,626 million. This increase was mainly dominated by tax payables, accrued expenses and unearned revenue as the details contained in the table below.

Tabel Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2014 – 2015
Table of Short Term Liabilities in 2014 – 2015

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
Utang Bank Jangka Pendek	14.102	13.771	-2,35	*Short Term Bank Payable*
Utang Usaha	42.300	38.035	-10,08	*Account Payables*
Utang lain-lain	79.008	37.193	-52,93	*Other Payables*
Utang pajak	2.778	7.080	154,86	*Tax Payables*
Biaya yang masih harus dibayar	26.404	59.339	124,73	*Accrued Expenses*
Uang jaminan penyewa	657	749	14,00	*Tenant Deposits*
Uang muka penjualan	25.265	25.431	0,66	*Sales Advance Payment*
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.927	6.677	12,65	*Long-Term Payables Due Within One Year*
Pendapatan diterima dimuka	29.185	42.045	44,06	*Unearned Revenue*
Jumlah liabilitas Jangka Pendek	**225.626**	**230.320**	**2,08**	*Total Short-Term Liabilities*

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang terdiri dari uang jaminan penyewa, uang muka penjualan, utang jangka panjang, pendapatan diterima dimuka, liabilitas imbalan pasca kerja. Liabilitas jangka panjang terjadi peningkatan cukup signifikan sebesar 166,11 %.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities consist of tenant deposits, advance from customer, long-term payable, unearned revenue, post-employment benefit liabilities. Long-term liabilities increased significantly by 166.11%.

Tabel Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2014 – 2015
Table of Long-Term Liabilities in 2014 – 2015

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
Uang jaminan penyewa	8.556	10.929	27,73	*Tenant Deposits*
Uang muka penjualan	6.681	119.303	1685,71	*Advance From Customers*
Utang jangka panjang	93.289	169.668	81,87	*Long-Term Payable*
Pendapatan diterima dimuka	2.398	1.827	-23,81	*Unearned Revenue*
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.069	4.285	5,31	*Post-Employment Benefit Liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	**114.993**	**306.012**	**166,11**	*Total Long-Term Liabilities*
Jumlah Liabilitas	**340.619**	**536.332**	**57,46**	*Total Liabilities*

Ekuitas

Ekuitas terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba dan kepentingan non pengendali. Ekuitas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan25,37% dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 6.268.946 juta dari Rp 5.000.373 Juta. Untuk Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor tidak ada perubahan.

Equity

Equity consists of share capital, additional paid un capital, retained earnings and non-controlling interests. Equityper December 31, 2015 increased by 25.37% compared to 2014 amounting to Rp6,268,946 million from Rp5,000,373 million. No changes in Share Capital and Additional Paid Up Capital.

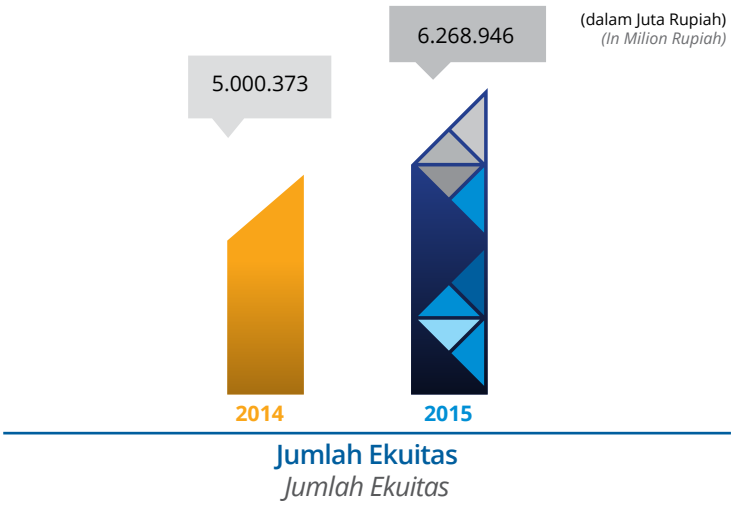

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
Modal Saham	780.076	780.076	0,00	*Share Capital*
Tambahan Modal Disetor	222.443	222.443	0,00	*Additional Paid-Up Capital*
Penghasilan Komprehensif Lain	-3.385	-3.178	-6,12	
Saldo Laba				*Profit Balance*
- Ditentukan penggunaannya	15.000	20.000	33,33	*- Determined Use*

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
- Tidak ditentukan penggunaannya	3.939.935	5.196.349	31,89	*- Undetermined Use*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.954.069	6.215.690	25,47	*Equity Attributable to Parent Entity*
Kepentingan Non pengendali	**46.304**	**53.256**	**15,01**	*Non-Controlling interest*
Jumlah Ekuitas	**5.000.373**	**6.268.946**	**25,37**	*Total Equity*

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statement

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

Uraian	2014	2015	Perubahan (%)	*Description*
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	-266.959	-90.584	-66,07	*Cash Flow from Operation Activities*
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	23.637	90.123	281,28	*Cash Flow from Investment Activities*
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-454.415	80.206	-117,65	*Cash Flow from Funding Activities*
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	-697.737	79.745	-111,43	*Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	751.952	54.415	-92,76	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	54.415	134.875	147,86	*Cash and Cash Equivalents at End of Year*

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2015 sebesar minus Rp90.584 juta. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi terjadi perubahan sebagai akibat dari penerimaan dari pelanggan, bunga dan pembayaran-pembayaran yang dikeluarkan untuk operasional Perusahaan seperti pembayaran beban pajak final, pajak penghasilan, pajak revaluasi, pembayaran kas kepada karyawan, kas kepada pemasok dan beban operasional lainnya.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash used in operating activities in 2015 amounted to minus Rp90,584 million. Net cash flows used in operating activities experienced a change as a result of the receipt from the customer, interest and payments issued for the Company's operations such as payme nt of final tax expense, income tax, revaluation tax, cash payments to employees, cash paid to suppliers and other operating expenses.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami perubahan pada tahun 2015 menjadi Rp90.123 juta, yang sebelumnya tercatat sebesar Rp23.637 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan dividen entitas asosiasi.

Cash Flows from Investment Activities

Net cash provided by investment activities experienced a change in 2015 to Rp90,123 million, previously recorded at Rp23,637 million. This was mainly due to the increase inassociate entities' dividend income.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp80.206 juta, lebih tinggi dibandingkan tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penerimaan dari penerbitan obligasi yang tidak diterima pada tahun lalu.

Cash Flows from Funding Activities

Net cash used in funding activities in 2015 amounted to USD80,206 million, higher than in 2014. This was caused by the proceed of a bond issue that was not received last year.

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas

Selama tahun 2015 Perseroan mencatat nominal kas keluar bersih senilai Rp79.745 Juta. Kas dan Setara Kas Awal Tahun dan Akhir Tahun masing – masing sebesar Rp54.415 juta dan Rp134.875 juta.

Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

During 2015 the Company recorded net cash outflow amounting to Rp79,745 million. Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year and at the End of the Year - amounting to Rp54,415 million and Rp134,875 million respectivelly.

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Ability to Pay Debts and Receivable Collectability Rate

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.Pada tahun 2015,rasio likuiditas tercatat sebesar 351,63% sedangkan pada tahun 2014 tercatat 372,84%. Perseroan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas sebagai upaya untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio shows the Company's ability to meet its short-term obligations. In 2015, the liquidity ratio stood at 351.63%, while in 2014 recorded at 372.84%. The Company maintains sufficient funds to finance working capital needs by maintaining a sufficient amount of cash and cash equivalents in an effort to anticipate unexpected disruptions of cash collection.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat dilihat dari rasio utang terhadap aset atau *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

Pada tahun 2015, *Debt to Assets Ratio* tercatat sebesar 7,88%, meningkat dibanding tahun lalu sebesar 6,38%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 tercatat sebesar 8,56% atau lebih tinggi dari tahun lalu sebesar 6,81%. menunjukkan kemampuan membayar hutang.

Solvency Ratio

The solvency ratio can be seen from the Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). DAR is used to ensure the overall liabilities or debts.

In 2015, Debt to Assets Ratio stood at 7.88%, an increase compared to last year at 6.38%. While Debt to Equity Ratio in 2015 was recorded at 8.56%, higher than last year's of 6.81%. whichdemonstrated the Company's ability to pay the debt.

Kolektibilitas Piutang

Perseroan menelaah kemampuan dalam menagih piutang (*collection period*) pada akhir tahun 2015 yang meningkat menjadi 100 hari dibandingkan tahun 2014 selama 33 hari. Sedangkan untuk *Receivable Turn Over* tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,58 x dibandingkan tahun 2014 sebanyak 10,77 x.

Receivables Collectibility

The Company examined the Company's ability to collect receivables (collection period) at the end of 2015 which increased to 100 days compared to 2014 at just 33 days. As for Receivable Turn Over 2015 expereienced a decrease to 3.58 x compared to 2014 as much as 10.77 x.

Struktur Modal

Capital Structure

Tabel Struktur Modal Tahun 2014-2015

Table of Capital Structure 2014-2015

dalam juta rupiah
(in million rupiah)

Keterangan Remarks	2014		2015	
	Nilai / Value	%	Nilai / Value	%
Liabilitas / *Liabilitas*	340.619	6,38	536.332	7,88
Ekuitas / *Ekuitas*	5.000.373	93,62	6.268.946	92,12
Aktiva / *Aktiva*	5.340.992	100,00	6.805.278	100,00

Pada tahun 2015 komposisi struktur modal Perseroan terdiri dari 7,88% liabilitas, 92.12% ekuitas yang digunakan untuk membiayai aktiva. 7,88% liabilitas pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar 6,38%. 92,12% ekuitas pada tahun 2015, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar 93,62%. Manajemen telah mengelola permodalan dengan mempertimbangkan perkembangan dan keberlanjutan bisnis perseroan ke depannya.

In 2015, the composition of the Company's capital structure consists of liabilities at 7.88%, equity used to finance assets at 92.12%. Liabilities of 7.88% in 2015 was higher than in 2014 at 6.38%. Equity of 92.12% in 2015 was lower than in 2014 at 93.62%. The management has been managing capital by taking into account the development and sustainability of the Company's future business.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pledging for Capital Goods Investment

Selama tahun 2015 tidak terdapat ikatan material atas investasi barang modal pada Perseroan.

During 2015 there were no pledges on capital goods investment.

Dampak Perubahan Harga

Price Change Impact

Selama tahun 2015, tidak terjadi perubahan harga yang berdampak signifikan pada Perseroan.

During 2015, there were no changes in prices have a significant impact on the Company.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information and Facts After the Accountant's Statement Date

Selama tahun 2015, tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan. Sehingga tidak ada informasi terkait dengan jenis transaksi dan dampaknya terhadap kinerja Perseroan.

During 2015, there were no information and material facts occurring after the Accountant's Statement date. So no information related to the type of transaction and its impact on the Company's performance.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Actual Use of Funds from Public Offering Proceeds

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum sebagai berikut:

Actual use of funds from public offering proceeds is as follows:

(dalam Juta Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Jenis Penawaran Umum *Public Offering Type*	Tanggal Efektif *Effective Date*	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum *Actual Value of Public Offering Proceeds*			Rencana Pembangunan Dana *Fund Use Plan*	Realisasi Penggunaan Dana *Actual Fund Use*	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum *Remaining Funds from Public Offering Proceeds*
			Jumlah Hasil Penawaran Umum *Total Public Offering Proceeds*	Biaya Penawaran Umum *Public Offering Type*	Hasil Bersih *Net Proceeds*	Modal Kerja Perseroan *Company's Working Capital*	Modal Kerja Perseroan *Company's Working Capital*	
1	Initial Public Offering (IPO)	14 Desember 2011	400.000	17.557	382.443	382.443	382.443	-
Jumlah / *Total*			**400.000**	**17.557**	**382.443**	**382.443**	**382.443**	**-**
2	Penawaran Umum Obligasi *Penawaran Umum Obligasi*	15 Januari 2015	72.000	5.540	66.460	66.460	66.460	-
Jumlah / *Total*			**72.000**	**5.540**	**66.460**	**66.460**	**66.460**	**-**

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dengan mempertimbangkan keberlangsungan dan strategi Perusahaan, pada tahun 2015 Perseroan tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham.

Based on the General Meeting resolution and byconsidering the Company's sustainability and strategy,the Company did not distribute dividends to Shareholders in 2015.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 41 tanggal 11 Juni 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Annual General Meeting of Shareholders as stated in the Deed No. 41 dated June 11, 2015 from Ardi Kristiar, SH, M.B.A., substitute notary of Yulia, SH, notary in South Jakarta, the Company's Shareholders approved to establish a general reserve amounting to Rp5,000 million.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Restructuring of Debts and Capital

Selama tahun 2015, Perseroan melakukan investasi dalam hal properti investasi seperti properti tanah, bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua – duanya untuk menaikan nilai dalam rangka mendapatkan keuntungan jangka panjang

During 2015, the Company had invested in terms of investment property such as land, building or part of a building or both - both to increase the value in order to gain long-term and short-term benefit of the amount of funds invested while also

dan jangka pendek dari jumlah dana yang diinvestasikan selain itu juga sebagai langkah antisipasi peningkatan inflasi.

anticipate an increase in inflation.

Divestasi adalah pelepasan atau pembebasan atau pengurangan modal, yang dalam pengertiannya adalah dimana suatu perusahaan itu mengadakan tindakan dengan mejual aset perusahaan kepada pihak lain. Hal tersebut digunakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan *joint venture*. Pada tahun 2015 Perseroan tidak melakukan kegiatan divestasi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana.

Divestment is a release or exemption or reduction of capital, where a company was contemplating to sell its assets to other parties. It is used as a strategy to achieve long-term goals. Business strategy can be geographic expansion, diversification, acquisition, product development, market penetration, employee rationalization, divestment, liquidation and joint ventures. In 2015, the Company does not undertake divestiture activity so there is no information relevant to the purposes, transaction value and source of funds.

Akuisisi adalah perolehan atau pemindahan / pengambilalihan kepemilikan perusahaan aset dengan cara memiliki perusahaan lain oleh kelompok investor. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk. Pada tahun 2015, Perseroan tidak melakukan kegiatan akuisisi sehingga tidak ada informasi terkait.

Acquisitions are the acquisition or transfer/expropriation of assets by a company by purchasing another company by a group of investors. Acquisitions are often used to maintain the availability of raw materials supply or product guarantee. In 2015, the Company did not conduct any acquisition activities so that there is no relevant information.

Restrukturisasi adalah penataan kembali (supaya struktur atau tatanannya baik) mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing. Perbaikan ini akan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga kinerja perusahaan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, atau minimal tetap dapat bertahan. Pada tahun 2015, Perseroan tidak melakukan kegiatan restrukturisasi sehingga tidak ada informasi terkait.

Restructuring is a realignment (to have a beeter structure or order) to evaluate its performance and make a series of improvements, in order to continue to grow and still competitive. These improvements will be carried out continuously, so that the Company'sperformance will be better and can continue to excel in competition, or at minimal can survive it. In 2015, the Company does not undertake any restructuring activities so that there is no relevant information.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Material Transactions with Conflicts of Interest and/or Affiliated Transactions

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perseroan menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, which include among others:

- *The Company provides benefits to the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows:*

(dalam Rupiah)
(in Rupiah)

	2015	2014	
Direksi			***Board of Directors***
Gaji dan tunjangan	29.682.417.147	26.600.681.555	*Salaries and allowance*
Imbalan pasca-kerja	150.970.059	146.236.943	*Post-employment benefits*
Jumlah	29.833.387.206	26.746.918.498	*Total*

	2015	2014	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Gaji dan tunjangan	3.484.202.485	1.362.013.900	*Salaries and allowance*
Jumlah	3.484.202.485	1.362.013.900	*Total*
Jumlah	33.317.589.691	28.108.932.398	*Total*

- Sejak tahun 2013, Perseroan mengadakan perjanjian pengelolaan Perkantoran TCC Batavia – Tower 1 dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 17 September 2016.
- PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera melakukan gadai saham atas saham Perusahaan.
- Pada tanggal 1 Juli 2009, Perseroan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Agustus 2016. Beban sewa ruangan sebesar Rp481.710.545 dan Rp485.346.909 masing - masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- Pada 15 Januari 2009, ASA mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PNC, untuk memberi jasa konsultasi manajemen. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp745.555.596 dan Rp683.990.208 masing – masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- Perseroan mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi. Jasa konsultasi manajemen Rp954.450.000 dan Rp895.050.000 masing – masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih.
- Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi.
- Uang muka investasi terdiri dari:

- *Since 2013, the Company entered into a management agreement with TCC Batavia Office - Tower 1 with PT Langgeng Gemilang Sejahtera. This agreement has been extended until 17 September 2016.*
- *PT Kencana Graha Nusamandiri and PT Prima Permata Sejahtera pledge its shares on the Company's shares.*
- *On July 1, 2009, the Company signed amoffice space lease agreement with PT Kencana Graha Mandiri. This agreement has been extended until August 3, 2016. The room rental expenses amounting to Rp481,710,545 and Rp485.346.909 respectively for 2015 and 2014 were recorded as part of general and administrative expenses.*
- *On January 15, 2009, ASA entered into a management consulting services agreement with PNC, to provide management consulting services. This agreement has been extended until 31 December 2015. The management consulting services costs of Rp745,555,596and Rp683,990,208 respectively for 2015 and 2014 were recorded as part of general and administrative expenses.*
- *The Company entered into amanagement consulting services agreement with PT Langgeng Gemilang Sejahtera, arelated party. The management consulting services of Rp954,450,000 and Rp895,050,000 respectively for 2015 and 2014 were recorded as part of other gains - net.*
- *The Group has transactions aside from business with related parties.*
- *Advances for investment consists of:*

(dalam Rupiah)
(in Rupiah)

	31 Desember / *December 31*		
	2015	2014	
PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	6.000.000.000	2.580.000.000	*PT Brilliant Sakti Persada (BSP)*
PT Pluit Propertindo (PP)	3.301.900.000	3.301.900.000	*PT Pluit Propertindo (PP)*
Jumlah	9.301.900.000	5.881.900.000	*Jumlah*

Pada tanggal pelaporan, PP dan BSP belum mengaktakan peningkatan modal ini, sehingga setoran ini masih disajikan sebagai uang muka investasi.

On the reporting date, PP and BSP have not made a deed for this additional capital, so that the deposit is still presented as advances for investment.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Change of Laws and Regulations with Significant Impact on the Company

Selama tahun 2015 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

In 2015 there were no changes of the law and legislation that significantly influence the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan atau Group disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.Perusahaan selalu mematuhi semua hal terkait operasional maupun penunjang aktivitas perusahaan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.Termasuk dalam hal ini adalah mengikuti perubahan dalam penerapan kebijakan akuntansi.

The Company or Group's consolidated financial statements are prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. The Company always complies with all standards related to the Company's operations and support activities, in accordance with applicable regulations. Included following the changes in the implementation of accounting policies.

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yaitu:

- PSAK 1 (revisi 2013) Penyajian Laporan Keuangan
  Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

  Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

  Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas

The standards effectively applicable in the current year

In the current year, the Company has applied all new andrevised standards and interpretation issued by theFinancial Accounting Standard Board of the IndonesianAccounting Association relevant to its operation andeffective for the accounting period starting from January1, 2015, namely:

- *PSAK 1 (2013 revision) Financial StatementsPresentation*
  Under the amendment to PSAK 1, thestatement of comprehensive income has beenrenamed to the statement of income and othercomprehensive income. Amendments to IAS 1 requireadditional disclosures in the other comprehensiveincome section where items of other comprehensiveincome are grouped into two categories: (1) Will notbe further reclassified to profit or loss; and (2) will befurther reclassified to profit and loss when certainconditions are met.

  This amendment has been applied retrospectively and therefore the presentation of other comprehensive income account has been modified to reflect these changes.

  Amendments to PSAK 1 also explains that the third financialpositionstatements required if a) an entity

menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan atau Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci dibawah ini:

- PSAK 24 (revisi 2013) Imbalan Kerja
  Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon.Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program.Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian asset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat bunga. Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

applying accounting policies by retrospectively or retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the application of retrospective restatement or reclassification has a material effect on the information in the third financialpositionstatements. The amendment explains that the corresponding record does not need to be presented in the third financialpositionstatements.

In the current year, the Company or the Group has implemented a number of revisions and new PSAK (see explanation below), which produces a material effect on the information in the financialpositionstatements at January 1, 2014/31 December 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, Groups has presented a third financialpositionstatements at January 1, 2014/31 December 2013 without a related note unless the disclosure requirements of PSAK No. 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below:

- *IAS 24 (revised 2013) Employee Benefits*
  Amendments to PSAK 24 on accounting for definedbenefit and severance programs. The most significantchanges related to accounting for changes in definedbenefit obligations and plan assets. The amendmentrequires the recognition of changes in defined benefitobligation and the fair value of plan assets during theammendment, thus eliminating corridor approachwhich permitted under the previous version of PSAK24 and accelerates the recognition of past servicecosts. The amendment requires that all gains andlosses are recognized immediately through othercomprehensive income in order net pension assetor liability recognized in the consolidated financial statementposition reflects the overall amount ofdeficit or surplus program. Furthermore, the use of the interest cost and the expected return on assets plan as used in previous versions of PSAK 24 was changed to "Net Interest" is determined by multiplying net defined benefit liability (asset) with the interest rate. These changes have an impact on the amounts recognized in the financialpositionstatements, income statements and other comprehensive income in the previous year. Furthermore, the interest cost and return on assets pln used in previous version of PSAK 24 was replaced with "net interest" value in accordance with PSAK 24 (2013 revision), which is calculated by multiplying the discount rate with thenet defined benefit liabilities or asset.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

These changes have an impact on the amounts recognized in the income statement and other comprehensive income in previous years. Furthermore, PSAK 24 (2013 revision), introduce certain changes in the presentation of the cost of retirement benefits including broader disclosure.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

Transitional provisions that specifically applied for the first time implementation of PSAK 24 (2013 revision). The Group applied the relevant transitional provisions and restate the comparative amounts on a retrospective basis.

- PSAK 46 (revisi 2014) Pajak Penghasilan
  Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan pradugayang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, PropertiInvestasi akan dipulihkan sepenuhnyamelalui penjualan.

- *PSAK 46 (2014 revision) on Income Tax*
  Amendments to PSAK 46: (1) eliminates the regulation of the final tax that previously included within the standard scope, and (2) establishes a presumption which can be rebutted that the carrying amount of investment property measured using the fair value model in PSAK 13 Investment Property will be fully restored through sales.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

Based on the amendment, unless the presumption can be rebutted, required measurement of deferred tax liabilities or deferred tax assets to reflect the tax consequences of the recovery of the carrying amount of an investment property through sales. This sales presumption can be rebutted if the investment property can be depreciated and investment property held in a business model that aims to substantially consume all the economic benefits of the investment property over time, rather than through sale.

- PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar.
  PSAK 68 menetapkan acuan tunggal ataspengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pospos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

- *PSAK 68 Fair Value Measurement.*
  PSAK 68 establishes a single reference on fair value measurement and disclosure of fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding accountsthat should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefiniskan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

PSAK 68 defines fair value, establishes a basic framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrument non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

The scope of PSAK 68 is quite broad; The standard applies to both the financial instruments and non-financial instrument accounts whereas another PSAK requires or permits fair value measurements and disclosures on fair value measurements, unless for certain conditions.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar.Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014.Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengaruh atas penerapan standar tersebut di atas dijeaskan pada Catatan 45.

Standar baru lainnya yang tidak berdampaksignifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset,
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian,
- PSAK 66, Pengaturan Bersama,
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

PSAK 68 requires prospectiveapplication from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions given to the entity that does need to apply the disclosure requirements as set forth in this standard in comparative information that provided for periods before the initial adoption of the standard. In accordance with the transitional provisions, the Group did not make any new disclosures required by PSAK 68 to the comparative period in 2014. In addition to the additional disclosures, the application of PSAK 68 did not have a material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The impact of the application of the abovementioned standard is explained in Note 45.

Other new standards that had no significant impact on the presentation and the amounts reported in the consolidated financial statements are:

- *PSAK 4 (2013 revision), Separate Financial Statements,*
- *PSAK 15 (2013 revision), Investments in Associates Entities and Joint Ventures,*
- *PSAK 48 (2014 revision), Assets Impairment,*
- *PSAK 50 (2014 revision), Financial Instruments: Presentation,*
- *PSAK 55 (2014 revision), Financial Instruments: Recognition and Measurement,*
- *PSAK 60 (2014 revision), Financial Instruments: Disclosures,*
- *PSAK 65, Consolidated Financial Statements,*
- *PSAK 66, Joint Arrangement,*
- *PSAK 67, Disclosure of Interests in Other Entities, and*
- *ISAK 26 Reassessment of Embedded Derivatives.*

Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Commitment

"Dalam menjalankan setiap kegiatan bisnis, Perseroan berkomitmen untuk selalu meningkatkan pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara komprehensif. Perseroan berkeyakinan bahwa pelaksanaan praktik GCG adalah kebutuhan dan akan berdampak bagi keberlangsungan dan pencapaian visi dan misi Perseroan."

"In carrying out any business activity, the Company is committed to always improve the implementation of good corporate governance (GCG) practices. The Company believes that the implementation of GCG practices is a necessity and will have implications for the Company's sustainability and the achievment of its vision and mission."

Salah satu bentuk komitmen Perseroan terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2015, Perseroan telah melakukanperubahan Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah ditetapkan berdasarkan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015 dan Akta Notaris Nomor: 115 tanggal 30 Juni 2015 Notaris Yulia, S.H.di Kota Jakarta Selatan.

One form of the Company's commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is compliance with prevailing regulations and legislation. In 2015, the Company has made changes to the Articles of Association to comply with the Regulation of the Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 Regarding the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Company. Amendments to the Company's Articles of Association have been determined by the EGMS dated June 11, 2015 and Notarial Deed No. 115 dated June 30, 2015 by Notary Yulia, SH in South Jakarta.

Bagi Perseroan, tata kelola perusahaan menjadi faktor terpenting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan keberlanjutan bisnis Perseroan sebagai perusahaan publik. Tata kelola perusahaan yang baik dirasakan semakin penting sejalan dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri properti. Untuk itu, Perseroan terus bertekad dan memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa meningkatkan kualitas implementasi GCG dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan praktik terbaik untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan *stakeholders* Perseroan.

To the Company, good corporate governance becomes the most important factor in maintaining the trust of stakeholders and the Company's business continuity as a public company. Good corporate governance is felt increasingly importantin line with the increased business risks and challenges faced by the property industry. To that end, the Company determine and committed to continuously improving thequality of GCG implementation in conducting its businessactivities in compliance with all provisions of prevailinglaws and regulations and executes best practices forcreating added value for the Company's shareholders and stakeholders.

Penerapan prinsip-prinsip GCG telah mengantarkan Perseroan kepada pertumbuhan yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Dengan semangat dan komitmen tinggi, Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut sebagai landasan fundamental Perseroan dalam melakukan setiap aktivitas usaha. Prinsip-prinsip GCG tersebut adalah sebagai berikut:

The implementation of the GCG principles has brought the Company to significant and sustainable growth. With passion and high commitment, the Company has applied the principles ofGCG as a fundamental cornerstone of the Company inany business activity. GCG principles are as follows:

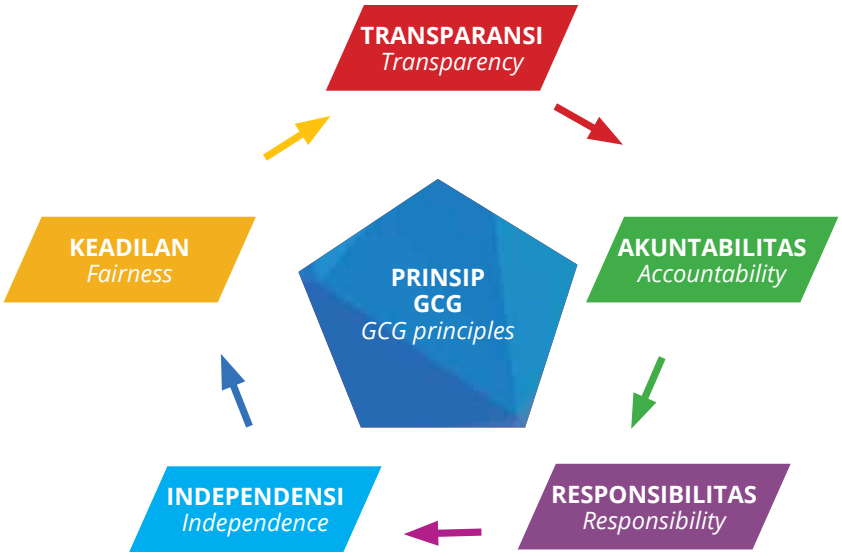

Transparansi
Kami berupaya menyediakan informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan mudah diakses bagi semua pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha kami untuk berpegang pada prinsip transparansi dan mempertahankan obyektivitas dalam operasi bisnis.

Transparency
We strive to provide timely, relevant, accurate, and easily accessed information for all stakeholders as a part of our efforts to adhere to transparency principle and maintain objectivity in business operation.

Akuntabilitas
Kami telah menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas, mendefinisikan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan secara jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi perusahaan.

Accountability
We have elaborated accountability framework, clearly defined the roles and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees in line with the corporate vision, mission, values, and strategies.

Responsibilitas
Selaras dengan komitmen kami terhadap tanggung jawab organisasi, kami sungguh-sungguh memastikan kepatuhan pada hukum dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Responsibility
In line with our commitment to organization responsibility, we seriously ensure compliance with the law and apply the principle of prudence.

Independensi
Sesuai dengan semangat independensi, kami berupaya mendorong setiap unit kerja agar independen tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya kami mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dalam perusahaan.

Independence
In line with the spirit of independence, we strive to encourage every working unit to be independent without any excessive influence of particular interests. Our efforts include minimizing conflicts of interests in management and operational activities by ensuring various positions held by members of the Board of Commissioners and Board of Directors will not affect their ability to carry out their responsibilities in the Company.

Keadilan
Selaras dengan prinsip keadilan, kami berupaya memperlakukan semua pemangku kepentingan secara

Fairness
In conformity with the principle of fairness, we strive to treat all stakeholders in a fair manner. We ensure that all shareholders

adil. Kami memastikan agar semua pemegang saham memperoleh akses yang sama terhadap Informasi Perusahaan.

get equal access to Corporate Information.

Komitmen penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah dirasa dampaknya pada keberlanjutan usaha Perseroan dalam menghadapi persaingan bisnis properti. Upaya tersebut telah Perseroan tempuh dengan menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

The Company's business sustainability has felt the impact from its commitment to implement good corporate governance in the face of property business competition. The Company hasexecuted the commitment by planning the following steps:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengembangkan kelengkapan dan pelaksanaan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perseroan.
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan.
- Melengkapi organ pendukung Perseroan sesuai ketentuan bagi emiten atau perusahaan publik.

- *Implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *Development of completeness and implementation of working units carrying on the Company's operational activities.*
- *Application of the functions of compliance, internal and external auditors.*
- *Application of risk management, including internal control system.*
- *Transparency of corporate financial and nonfinancial conditions.*
- *Completing the Company's supporting organ pursuant to the provisionfor an issuer or public company.*

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance Policy

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan menjadi faktor fundamental bagi Perseroan yang dapat menjadi rujukan atau pedoman dalam menjalankan setiap operasi/kegiatan Perseroan. Praktik GCG yang dilakukan secara optimal dapat membantu mewujudkan Visi dan Misi Perseroanyang pada akhirnya mampu mengantarkan Perseroan sebagaiwarga korporasi yang baik serta memperkuat perusahaan dalam mengelola usahanya sehinga tercipta kinerja Perseroan yang unggul.

The Good Corporate Governance Policy becomes a fundamental factor for the Company which can be used a reference or guidelines in carrying out any Company's operations/activities. The GCG practicesthat optimally executed can help realize the Company's vision and mission, which in turn can brought the Company to be a good corporate citizen and to strengthen the Company in managing its business that created a superior performance.

Struktur dan Hubungan Tata Kelola

Governance Structure and Relations

Struktur dan hubungan tata kelola Perseroan dilakukan berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Struktur Tata Kelola merupakan Organ Perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ Perseroan tersebut melakukan peran dan fungsinya masing-masing untuk mencapai penerapan GCG yang terbaik.

The Corporate Governance'sstructures and relationships are implemented based on Law No. 40 Year 2007 regarding the Limited Liability Company. The Governance Structure is the Company's Organ consisting of a General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. The Company's Organsexecutetheir roles and functions to achieve the best GCG implementation.

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

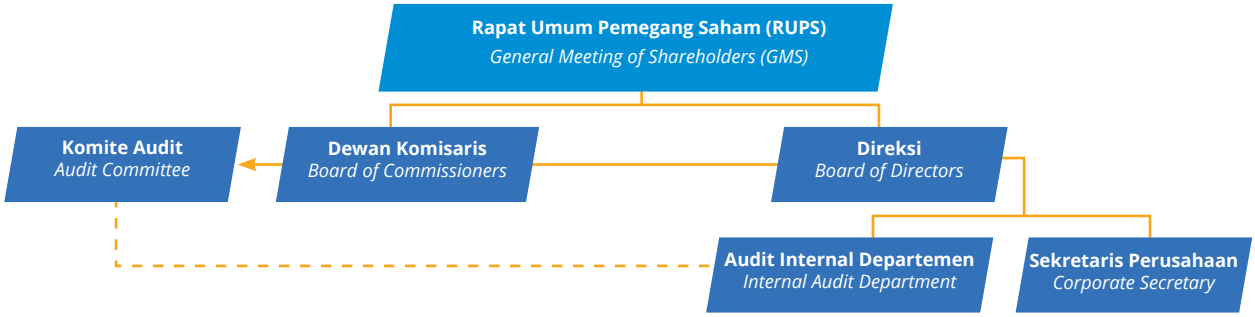

Struktur tata kelola perusahaan yang baik tercermin dari hubungan, peran dan tugas masing-masing organ Perseroan. RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan pada Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Sedangkan pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan perusahaan. Keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perseroan.

Corporate governance structure is reflected fromthe relationship, roles and tasks of each Company's Organs. GMS makes important decisions based on the corporate interest by observing the Articles of Association and the applicablelaws and regulations. Meanwhile, the Board of Directorsis responsible for the Company's management and theBoard of Commissioners carries out adequate supervisory functions of performance of the Company's management. The boards are responsible for maintaining the Company's business sustainability in the long run. Therefore, theBoard of Commissioners and Board of Directors haveshared perception of the Company's Vision, Mission, andValues.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi. Sedangkan Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit. Untuk itu, Perseroan telah membentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien yang mencerminkan prinsip akuntabilitas.

In executing its task, the Board of Commissionersis supported by the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee. Whereas, the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary andInternal Audit. The Company has also established aneffective and efficient organization structure reflectingthe principle of accountability.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang telah ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan/ atau Anggaran Dasar Perseroan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Penyelenggaraan RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa sepanjang tahun 2015, yang telah dilaksanakan pada hari yang sama yaitu pada tanggal 11 Juni 2015.

General Meeting of Shareholders is the supreme organ ofthe Company's governance structure which has authoritynot delegated to the Board of Commissioners or Boardof Directors within the limits specified in the Limited Liability Company Act and/or the Company's Articles ofAssociation, as well as the Financial Services Authority's Regulations. General Meeting of Shareholders consists of the Annualand Extraordinary General Meeting of Shareholders. The Company convened 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2015 which held on the same day, ie on June 11, 2015.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun buku 2014, sebagaimana dijabarkan

All decisions of the General Meeting of Shareholders for fiscal year 2014, as outlined below, have been well executed in 2015.

dibawah ini, telah terlaksana dengan baik pada tahun 2015. Risalah RUPST disusun berdasarkan Berita Acara No.41 dan Risalah RUPS berdasarkan Berita Acara No.42 yang dibuat oleh Ardi Kristiar S.H., M.B.A, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pengawas Daerah Notaris Kota Jakarta Selatan Nomor 61/MPDN.JKT.SELATAN/CT/XII/2014 tanggal 2 Desember 2014 telah ditunjuk sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan.

The minutes of the AGMS prepared based on the Minutes of Meeting No. 41 and Minutes of the GMSis based on the Minutes of Meeting No. 42 made by Ardi Kristiar SH, MBA, pursuant to Decree Letter of the Notary Regional Supervisory Council of South Jakarta City No. 61/ MPDN.JKT.SELATAN/CT/XII/2014 dated December 2, 2014 has been designated as a replacement of Yulia, SH, Notary in South Jakarta.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan diselenggarakan di Ruang Seminar One Space Lt.8 Annex Building TCC Batavia Tower One, pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2015 pada pukul 09:40 WIB sampai dengan pukul 10:34 WIB untuk RUPST dan pukul 10:40 WIB sampai dengan pukul 10:58 WIB untuk RUPSLB.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held in the Ruang Seminar One Space Fl.8 Annex Building TCC Batavia Tower One, on Thursday, June 11, 2015 from 9:40 pm until 10:34 pm for the AGMS and from 10:40 pm until 10:58 pm for the EGMS.

a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat:
   Direksi:
   Direktur Utama : Harry Gunawan Ho;
   Direktur : Dedy Ismunandar Soetiarto;
   Direktur : Anita;

   Dewan Komisaris:
   Komisaris Utama : Ang Andri Pribadi

b. Kehadiran Pemegang Saham
   RUPST dihadiri dan terwakili sebanyak 6.245.541.100 (enam miliar dua ratus empat puluh lima juta lima ratus empat puluh satu ribu seratus) saham atau mewakili 80,06% (delapan puluh koma nol enam persen) dari 7.800.760.000 (tujuh miliar delapan ratus juta tujuh ratus enam puluh ribu) saham.

   RUPSLB dihadiri dan terwakili sebanyak 6.415.240.600 (enam miliar empat ratus lima belas juta dua ratus empat puluh ribu enam ratus) saham atau mewakili 82,24% (delapan puluh dua koma dua empat persen) dari 7.800.760.000 (tujuh miliar delapan ratus juta tujuh ratus enam puluh ribu) saham.

c. Agenda RUPST
   1. Persetujuan atas Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
   2. Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan Tahun buku 2014.

a. Member of the Board of Directors and Board of Commissioners present at the Meeting:
   Board of Directors:
   President Director : Harry Gunawan Ho;
   Director : Dedy Ismunandar Soetiarto;
   Director : Anita;

   Board of Commissioners:
   President Commissioner : Ang Andri Pribadi;

b. Shareholders Attendance
   The AGMS was attended and represented by as many as 6,245,541,100 (six billion two hundred forty five million five hundred and forty one thousand one hundred) shares, representing 80.06% (eighty point zero six percent) of 7,800,760,000 (seven billion, eight hundred million seven hundred and sixty thousand) shares.

   The EGMS was attended and represented by as many as 6,415,240,600 (six billion four hundred fifteen million two hundred and forty thousand six hundred) shares, representing 82.24% (eighty-two point two four percent) of 7,800,760,000 (seven billion, eight hundred million seven hundred and sixty thousand)) shares.

c. AGMS agenda
   1. Approval of the Board of Directors' Accountability Report for the Company's operations for the year ended December 31, 2014.
   2. Approval of the Annual Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2014 and to release the full responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Directors for the actions of supervision and management they have done in the Fiscal Year ended December 31, December 2014 as long as such actions has been stated in the Company's Financial Statements and the Annual Report 2014.

3. Penetapan atas penggunaan laba Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 5.
5. Persetujuan atas penetapan remunerasi anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan.
6. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I tahun 2014.

d. Agenda RUPSLB
1. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang disesuaikan dengan Peraturan OtoritasJasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014.
2. Perubahan susunan Pengurus Perseroan.

e. Mekanisme Pengambilan Keputusan
Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil dengan cara pemungutan suara.

f. Hasil Pemungutan Suara Keputusan Rapat
- Para pemegang saham dan/atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait agenda Rapat.
- Proses Pengambilan Keputusan:
  Proses pengambilan keputusan RUPST dan RUPSLBadalah sebagai berikut:

3. The determination on the utilization of the Company's profit for the year ended December 31, 2014.

4. Appointment of Public Accountant Firm to conduct an audit of the Company's Financial Statements for the Fiscal Year ending on 31 December 5th.

5. Approval of remuneration of the Board of Directors and honorarium for the Board of Commissioners.

6. Report on the realization of the proceeds utilization from Greenwood Sejahtera Bond I Public Offering Phase I in 2014.

d. EGMS agenda
1. Amendment of the Company's Articles of Association that is tailored to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014.
2. Changes in the composition of the Company's Management.

e. Decision Making Mechanism
All decisions that have been taken are based on consultation and consensus. In the case of a consensus decision is not reached, the decision will be taken by voting.

f. Voting Results onthe Meeting Decision
- *The shareholders and/or their proxies have been given the opportunity to ask questions and/or give an opinion regarding the Meeting agenda.*
- *Decision-making Process:*
  The decision making process at AGMS and EGMS were as follows:

Agenda RUPST *AGMS Agenda*	**Abstain** *Abstain*	**Tidak Setuju** *Disagree*	**Setuju** *Agree*	**Total Setuju** *Total Agree*
Pertama / *First*	0	0	6.245.541.100	6.245.541.100
Kedua / *Second*	0	0	6.245.541.100	6.245.541.100
Ketiga / *Third*	0	0	6.245.541.100	6.245.541.100
Keempat / *Fourth*	0	0	6.245.541.100	6.245.541.100
Kelima / *Fifth*	0	0	6.245.541.100	6.245.541.100
Keenam / *Sixth*	Tidak dilakukan pemungutan suara, karena mata acara 6 bersifat laporan *Do not be voting for the agenda of the six character report. Voting not being held, because sixth agenda are reports.*			

Agenda RUPST *EGMS Agenda*	Abstain *Abstain*	Tidak Setuju *Disagree*	Setuju *Agree*	Total Setuju *Total Agree*
Pertama/ *First*	0	0	6.245.541.600	6.245.541.600
Kedua/ *Second*	0	0	6.245.541.600	6.245.541.600

g. Hasil Keputusan Rapat UmumPemegang Saham Tahunan (RUPST)

Agenda 1

Menerima baik dan menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

Agenda 2

a. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian" sebagaimana ternyata dari laporan tertanggal 20 Maret 2015 nomor GA 1150177 GWSAI.
b. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan Tahun buku 2014.

Agenda 3

Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2014 sebagai berikut:

a. Sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) ditetapkan sebagai cadangan untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang akan digunakan sesuai dengan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.
b. Sisanya, akan menambah saldo laba/retained earning untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha Perseroan.

Agenda 4

a. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku 2015, berdasarkan masukan dari Komite Audit, serta menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Kantor

g. Results of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

Agenda 1

Accepted and approved the Board of Directors' Accountability Report for the Company's operations for the year ended December 31, 2014.

Agenda 2

a. Ratified the Annual Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2014 audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio and Eny with the opinion "unqualified" as evident from the report dated March 20, 2015, No. GA 1150177 GW SAI.

b. Granted the release of full responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Directors for the actions of supervision and managementthat has been done in the Fiscal Year ended December 31, 2014, as long as such actionshad been stated in the Company's Financial Statements and the Annual Report for fiscal year 2014.

Agenda 3

Established the utilization of Company's net profit for the year of 2014 as follows:

a. Rp5,000,000,000, - (five billion Rupiah) was set as a general reseve to fulfill the provision of article 70 of Limited CompanyLaw No. 40 of 2007, which will be used in accordance with Article 20 of the Company's Articles of Association.
b. The remaining balance will increase the retained earnings to support the Company's operations and business development.

Agenda 4

a. Gave the authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accountant Firm to audit the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries for the year 2015, based on input from the Audit Committee and appointed Public Accountant Firm replacement if the Public Accountant Firm can not carry out the audit in accordance with the accounting

Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan dibidang pasar modal dan peraturan OJK.

b. Menugaskan kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan masukan dari DewanKomisaris Perseroan.

standards and provisions of existing law, including the rules and regulations in the field of capital markets and FSA regulations.

b. Assigned the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements with respect to the appointment of the Public Accountant Firm with input from the Board of Commissioners.

Agenda 5

a. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2015, maksimal 20% (dua puluh persen) dari tahun 2014, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sertaperaturan dan perundangan yang berlaku.
b. Memberikan kewenangan kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian bagi Komisaris Utama dan Komisaris lainnya.

Agenda 5

a. Gave authority to the Board of Commissioners to determine the salaries and allowances for members of the Board of Directors in 2015, a maximum of 20% (twenty percent) from 2014, taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and prevailing rules and regulations.
b. Gave authority to the Board of Commissioner to edetermine the allocation for the President Commissioner and other Commissioners.

Agenda 6

Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ObligasiBerkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014. Dalam penawaran umum obligasi yang diperoleh Perseroan pada tanggal 14 Januari 2015 adalah sebesar Rp.72.000.000.000,- dan yang telah digunakan sebesar Rp.11.790.133.834,-.

Agenda 6

Report on realization of the proceeds utilization from Greenwood Sejahtera Bond I Public Offering Phase I in 2014. From the proceeds of the bonds public offering received by the Company on January 14, 2015 amounted to Rp72,000,000,000, some has been used amounted to Rp11,790,133,834.

h. Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

h. Results of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

Agenda 1

a. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yaitu termasuk merubah anggaran dasar dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), yaitu: (i) POJK No. 32/ POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan (ii) POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
b. Memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada DireksiPerseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan kembali keputusan ini, baik seluruhnya maupun sebagian dalam suatu akta notaris, termasuk menyesuaikan penyebutan Bapepam dan Lembaga Keuangan menjadi OJK, melaporkan perubahan Anggaran Dasar ini kepada

Agenda 1

a. Approved the change of the Company's Articles of Association, which includes changing the articles of association to comply with the Regulation of the Financial Services Authority ("POJK"), namely: (i) POJK No. 32/ POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of a Public Company, and (ii) POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuers or Public Company.

b. Gave power and authority with the right of substitution, to the Board of Directors either jointly or individually to restate this decision, in whole or in part in a notarial deed, including adjusting the mention of the Capital Market and Financial Institutions into FSA, report the amendment of the Article of Association to the authorities, including restates and reconstitute the Company's entire Article of Association,

pihak yang berwenang, termasuk menyatakan serta menyusunkembali seluruh anggaran dasar Perseroan, merubah atau memperbaiki yang diperlukan dalam akta notaris apabila disyaratkan oleh pihak yang berwenang dan/atau perundang-undangan yang berlaku, membuat danmeminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, mengajukan permohonan atau melaporkan kepada pihak atau pejabat yang berwenang serta melakukan tindakan lain yang dipandang perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dimaksud.

change or make necessary correctionto the deed when required by the authorities and/or legislation in force, made and requestedto be made and signed all deeds, letters as well as necessary documents, appearing before the party or competent authority, apply or report to the parties or competent authorities and take any other measures deemed necessary in connection with the change of the Company's Articles of Association.

Agenda 2

a. Menerima pengunduran diri Bapak Dr. Ardi Adji, S,si, M.Si dari jabatannya selaku Direktur Independen Perseroan dan memberhentikan Bapak Irsan Budianto Darmadji selaku Komisaris Independen Perseroan.

b. Mengangkat Bapak Suherman Anggawinata sebagai Direktur Independen Perseroan, Ibu Arie Kusumastuti Maria, S.H., MKn sebagai Komisaris Independen Perseroan, dan Bapak Paulus Indra Intan sebagai Komisaris Perseroan sehingga untuk selanjutnya terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Agenda 2

a. Accepted the resignation of Mr. Dr. Ardi Adji, S, si, M.Si from his position as an Independent Director and dismissed Mr. Budianto Darmadji Irsan as an Independent Commissioner.

b. Appointed Mr. Suherman Anggawinata as an Independent Director, Mrs. Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn as an Independent Commissioner, and Mr. Paulus Indra Intan as Commissioner so as from the closing of the Meeting the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners were as follows:

Direksi / *Board of Directors*

Direktur Utama / *President Director*	:	Bapak Harry Gunawan Ho
Direktur / *Director*	:	Bapak Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur / *Director*	:	Ibu Anita
Direktur Independen / *Independent Director*	:	Bapak Suherman Anggawinata

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*

Komisaris Utama / *President Commissioner*	:	Bapak Ang Andri Pribadi
Komisaris / *Commissioner*	:	Bapak Paulus Indra Intan
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	:	Ibu Arie Kusumastuti Maria, S.H., MKn

c. Sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut, memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan kembali keputusan ini, baik seluruhnya maupun sebagian dalam suatu akta notaris, melaporkan perubahan susunan pengurus dan Anggaran Dasar ini kepada pihak yang berwenang, termasuk menyatakan serta menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perseroan, merubah

c. In connection with the change in the Company's management structure, gave the power and authority with the right of substitution, to the Board of Directors either jointly or individually to restate this decision, in whole or in part in a notarial deed, report changes in the composition of the Management and the Articles of Association to the authorities, including restates and reconstitute the Company's Article of Association, change or repair the necessary deed when required by the authorities and/or legislation in force, as well as made and requestedto be

atau memperbaiki yang diperlukan dalam akta notaris apabila disyaratkan oleh pihak yang berwenang dan/atau perundang-undangan yang berlaku, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatanganan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, mengajukan permohonan atau melaporkan kepada pihak atau pejabat yang berwenang serta melakukan tindakan lain yang dipandang perlu sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan dimaksud.

made and signdall deeds, letters or documents as required, present in the presence of the parties or an authorized officer, applieda request or report to the competent parties or authorities and took any other measures deemed necessary in connection with the change of the Company's Management in question.

Pengumuman Ringkasan Rapat ini adalah untuk memenuhi ketentuan pasal 34 ayat (1), ayat (2) dan ayat (6) POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

The Announcement of this Meeting Summary was to comply with the provisions of Article 34 paragraph (1), paragraph (2) and paragraph (6) POJK No. 32/POJK.04/2014 regarding on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of a Public Company.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisarismerupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Under Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company,the Board of Commissioners is a corporate organresponsible for performing general and/or specialsupervision according to the articles of associationand give advice to the Board of Directors. The Boardof Commissioners is appointed by the GMS for a certainperiod and may be reappointed.

Sesuai dengan keputusan RUPST tertanggal 11 Juni 2015, latar belakang anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kebutuhan Perseroan akan keberagaman latar belakang akademis, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan, yang saat ini komposisi Dewan Komisaris diisi oleh personil dengan latar belakang dari berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian seperti bidang ekonomi, keuangan dan hukum.

In accordance with the decision of the AGMS dated June 11, 2015, the background of the Board of Commissioners' members has met the Company's needs on the required diversity of academic backgrounds, skills and experience/ Currently, the composition of the Board of Commissioners is filled by personnel with backgrounds from various educational backgrounds and skills like economics, finance and law.

Susunan dan Masa Jabatan

Berdasarkan Pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antara Dewan Komisaris diangkat menjadi Komisaris Utama dan 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di Bidang Pasar Modal.

Composition and Length of Service

Based on Article 15 of the Company's Articles of Association, the Board consists of at least two (2) members of the Board of Commissioners, 1 (one) of the Board of Commissioners shall be appointed as President Commissioner and 30% (thirty percent) of the total members of the Board of Commissioners should be Independent Commissioner adhere to the applicable regulations of the Capital Market.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat

The member of Board of Commissioners are appointed by the GMS for a period of 5 (five) years since the GMS that

mereka, sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

appointedthem, until the closing of the fifth GMS after the date of their appointment, and without prejudice to the right of the GMS to dismiss any of them at any time subject to the provisions of applicable legislation.

Hingga akhir tahun 2015, Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) orang sebagai Komisaris Utama, 1 (satu) orang sebagai anggota Dewan Komisaris dan 1 (satu) orang sebagai anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi atau Independen.

By the end of 2015, the Board of Commissioners consists of 3 (three) members, consisting of 1 (one) person as the President Commissioner, 1 (one) person as a member of the Board of Commissioners and 1 (one) person as an Independentor unaffiliated member.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan Per 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Greenwood Sejahtera Tbk No. 115 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Notaris Ardi Kristiar S.H., M.B.A,adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2015 based on Notarial Deed of PT Greenwood Sejahtera Tbk The Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 115 dated June 30, 2015 made by Notary Ardi Kristiar SH, M.B.A, was as follows:

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		
Komisaris Utama / *President Commissioner*	:	Bapak Ang Andri Pribadi
Komisaris / *Commissioner*	:	Bapak Paulus Indra Intan
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	:	Ibu Arie Kusumastuti Maria, S.H., MKn

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengangkatan dan kompososi Anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33 /POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

The appointment of members of the Board of Commissioners has been conducted in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and the provisions of the legislation in force. The appointment and composition of the Board of Commissioners' Member has complied with the provisions stipulated in the Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuers or Public Company.

Independensi Dewan Komisaris

Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris, seluruh anggota Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasandan pemberian saran dan nasihat kepada Direksi, tidak diperbolehkan untukberpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan operasional Perseroan. Sehingga segala keputusan yang diambil semata-mata atas dasar kepentingan Perseroan.

Board of Commissioners' Independence

To ensure its independence, the Board of Commissioners in performing the task of monitoring and providing advice and counsel to the Board of Directors, are not allowed to actively participate in the decision-making activities. So that all decisions made solely on the basis of the Company's interests.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan Pemegang Saham Pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners that not affiliated with the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and the Controlling Shareholders, as well as free of a business relationship or other relationship which could affect its ability to act independently.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada tahun 2015 terdapat 1 (satu) orang Komisaris Independen

The Composition of the Board of Commissioners in 2015 consist of 1 (one) Independent Commissioner or as much as 33% of

atau sebanyak 33% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang mewajibkan perusahaan publik memiliki Komisaris Independen yang jumlahnya paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Sesuai dengan peraturan OJK No. 33 Tahun 2014, Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan dengan kriteria jika tidak menjabat sebagai anggota Direksi dapat menjabat anggota Dewan

Komisaris padai 4 (empat) perusahaan terbuka lainnya, dalam hal menjabat sebagai direksi dapat menjabat paling banyak 2 (dua) anggota komisaris di perusahaan terbuka lainnya.

Program Orientasi untuk Anggota Dewan Komisaris Baru

Perseroan memiliki kebijakan bagi seluruh anggota Dewan Komisaris baru untuk mengikuti program pengenalan terkait bisnis Perseroan. Program pengenalan dilakukan pada saat pertemuan Dewan Komisaris bersama Direksi dan jajaran Manajemen Perseroan.

Kepemilikan Saham

Perseroan menyimpan Daftar Khusus yang memuat kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan keluarganya baik di Perseroan maupun perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas.

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Perseroan telah mengatur peran, tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar dan Board Manual. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib membaca dan mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Kewajiban Dewan Komisaris diantaranya mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham,

the total number of members of the Board of Commissioners. The Composition of the Board of Commissioners already in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuers or Public Company, which require public companies to have an independent commissioner that at least 30% (thirty percent) of the total membership of Board of Commissioners.

The Board of Commissioners' Concurrent Positions

In accordance with the FSA regulation No.33 in 2014, member of the Board of Commissioners may serve in concurrent positions with terms if the criteria are not served as members of the Board of Directors may serve members of the Board

Commissioner padai 4 (four) other public companies, in terms of serving as the directors may serve a maximum of 2 (two) commissioners in other public companies..

Orientation Program for New Members of the Board of Commissioners

The Company has a policy for all new members of the Board of Commissioners to attend the introduction program related to the Company's business. The introduction programs shall be carried out during the Board of Commissioners' meeting with the Board of Directors and the Company's management.

Share Ownership

The Company keeps a Special Register which contains share ownershipof the Board of Commissioners' members and their families in the Company and other companies, in accordance with the requirements of the Limited Liability Company Act.

Tasks, Authority, and Obligations ofthe Board of Commissioners

The Company has regulated the roles, main tasks, authority, and obligations of theBoard of Commissioners in the Articles of Association and Manual Board. Eachmember of the Board of Commissioners must read andadhere to the provisions.

Obligations of the Board of Commissioners include among others:

1. *Supervise the management policy, general management of the company and its business by the Board of Directors, and give advice to the Board of Directors, including supervision of implementation of the Company's work plan, Articles of Association, General Meeting Resolution, and the applicable*

serta perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
2. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS.
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
4. Melaksanakan kepentingan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.

laws and regulations for the Company's interest and in accordance with the Company's purpose and objective.

2. *Perform tasks, authority, and responsibilites in accordance with the Articles of Association and GMS resolutions.*
3. *Review and study annual reports prepared by the Board of Directors and sign the reports.*
4. *Implement the Company's interests by observing the interests of shareholders and be responsible to the GMS.*
5. *Establish committees other than Audit Committee, if necessary, by considering the Company's ability.*

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat secara berkala selama tahun 2015. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Dewan Komisaris juga mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh Direksi. Rapat tersebut membahas mengenai kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat selama tahun 2015 adalah sbb:

Meeting of Board of Commissioners

In 2014, the Board of Commissioners convened periodic meetings. Meetings of the Board of Commissioners may be convened at anytime where necessary. The Board of Commissioners also attended meetings convened by the Board of Directors. The meetings discussed the overall Company's performance.

The attendance of the Board of Commissioners in meetings in 2014 is as follows:

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Kehadiran *Attendance*	Alasan Tidak Hadir *Reason not to Attend*
Ang Andri Pribadi	3	3	-
Irsan Budianto Darmadji*	1	1	-
Paulus Indra Intan**	2	2	-
Arie Kusumastuti Maria, S.H., Mkn***	2	2	-

*) Berakhir masa jabatan pada 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.
**) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.
***) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.

**) Ends his tenure on June 11, 2015 based on the decision of the EGMS on June 11, 2015.*
***) Appointed as a member of the Board of Commissioners since June 11, 2015 by Decree of the EGMS dated June 11, 2015.*
****) Appointed as a member of the Board of Commissioners since June 11, 2015 by Decree of the EGMS dated June 11, 2015.*

Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas diantara mereka yang diputuskan pada saat rapat Dewan Komisaris dimana pembagian tugas dan wewenang Dewan Kimisaris adalah sebagai berikut:

1. Bapak Ang Andri Pribadi selaku Komisaris Utama bertanggungjawab melakukan pengawasan atas seluruh aspek operasional Perseroan.
2. Bapak Paulus Indra Intan selaku anggot Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan pada pengembangan usaha.

Distribution of Duties and Authorities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has allocated tasks between them that was decided at the Board meetings where the duties and authorities of the Board of Commissioners were divided as follows:

1. *Mr. Ang Andri Pribadi as President Commissioner is responsible to supervise all aspects of the Company's operations.*
2. *Mr Paulus Indra Intan as member of the Board of Commissioners is responsible for supervising the business development.*

3. Ibu Arie Kusumastuti Maria, S.H., MKn bertanggung jawab untuk untuk melakukan pengawasan pada aspek penerapan tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Selain melaksanakan tindakan yang terkait dengan kepatuhan terhadap hukum, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, Dewan Komisaris telah melakukan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sepanjang 2015 diantaranya meliputi:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan operasional Perseroan
2. Memberikan nasihat dan arahan kepada Direksi
3. Melakukan kunjungan untuk melihat langsung pengelolaan Perseroan
4. Memastikan efektifikas praktik GCG

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah disampaikan dandipertanggungjawabkan pada RUPST tertanggal 11 Juni 2015.

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Selama tahun 2015, bentuk pelatihan dan pengembangan Dewan Komisaris yang telah dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai seminar, *workshop*, *conference* dan *talk show* baik di dalam maupun luar negeri untuk menunjang tugas dan tanggung jawab pengawasan perusahaan. Hal ini merupakan komitmen Perseroan dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi Dewan Komisaris Perseroan.

3. Mrs. Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn is responsible to conduct supervision on the implementation of corporate governance.

The Execution of Duties and Responsibilities

In addition to carry out actions related to compliance with the law, Articles of Association and decisions of the GMS, the Board of Commissioners has executed itsduties and responsibilities throughout 2015 that among others include:

1. Supervised the Company's operational management

2. Gave advice and direction to the Board of Directors
3. Made direct visits to see the Company's management

4. Ensured the effectiveness of GCG implementation

The execution of duties and responsibilities of the Board of Commissioners has been delivered and accounted for at the AGMS dated June 11, 2015.

Training and Development of the Board of Commissioners

In 2015, the Board of Commissioners have followed training anddevelopment program by attending variousseminars, workshops, conferences and talk shows both athome and abroad to support the tasks and responsibilitiesof supervision. It is the Company's commitment inimproving and developing the potential of the Board ofCommissioners.

Direksi

Board of Directors

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Tugas, Tanggung Jawab & Wewenang Direksi

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangan, Direksi harus selalu mengedepankan itikad baik serta bertindak dengan pertimbangan yang bijaksana untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, keputusan Rapat Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan terkait, dengan tujuan semata-mata untuk

Under Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Board of Directors is a corporate organ with authority and full responsibility for the Company's management for the Company's interests according to its purpose and objective and it may represent the Companyin and outside of court under the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed in a GM for a certain period and may be reappointed.

Duties, Responsibilities and Authority of the Board of Directors

In carrying out its duties, responsibilities and authority, Board of Directors must always put forward good faith and acting wisely to the Company's best interests as provided in the Company's Articles of Association, the decision of Shareholders' Meeting and related legislation, with the sole purpose to maximize the Company's value for the shareholders and stakeholders.

memaksimalkan nilai Perseroan bagi Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan.

Dalam pengelolaan Perseroan, masing-masing anggota Direksi dapat bertindak dan memutuskan suatu kebijakan sesuai tugas dan wewenang yang diberikan, namun tetap bertanggung jawab secara kolegial dalam pengelolaan Perseroan.

Tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab Direksi antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakiliPerseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
2. Direksi berwenang:
   a. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan;
   b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan;
   c. Mengatur tentang ketenagakerjaan;
   d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan;
   e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perseroan;
   f. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perseroan dengan pihak lain;
   g. Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroandengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kriteria & Ketentuan Anggota Direksi

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan menetapkan kriteria dan ketentuan seseorang untuk dipilih menjadi Anggota Direksi Perseroan sesuai Anggaran Dasar dan Peraturan dan Perundang-Udangan yang berlaku.

Direktur Independen

Setidaknya 1 (satu) anggota Direksi merupakan Direktur Independen. Kriteria Direktur Independen ditetapkan berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang berlaku bagi perusahaan publik. Hingga akhir Desember 2015, Perseroan telah memiliki satu orang Direktur Independen.

Susunan Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan Direktur yang jumlahnya dianggap memadai untuk ukuran

In the management of the Company, each member of the Board of Directors may act and decide on a policy in accordance to given duties and authority, but is still responsible collegially in the management of the Company.

The main tasks, authority and responsibilities of the Board of Directors include:

1. *Take all actions related to the Company's management for its interest and in accordance with its purpose and objective and represent the Company in and outside of court.*
2. *The Board of Directors is authorized to:*
   a. *Determine the Company's management policy.*
   b. *Arrange assignment of powers of the Board of Directors to one or several members of the Board of Directors to make decisions on behalf of the Board of Directors or represent the Company in and outside of court.*
   c. *Arrange employment.*
   d. *Appoint and dismiss the Company's employees.*
   e. *Appoint and dismiss the Corporate Secretary.*
   f. *Take all actions and other acts pertaining to the management and ownership of the Company's assets and bind the Company to another party.*
   g. *In good faith and with full responsibility, each member of the Board of Directors performs its tasks for the Company's interests and business by adhering to the applicable laws and regulations.*

Criteria &Provision of the Board of Directors

As a public company, the Company establishes the criteria and conditions for someone to be elected as Member of the Board of Directors in accordance with the Vompany's Article of Association and applicable Rules and Regulations.

Independent Director

At least one (1) member of the Board of Directors is an Independent Director. The criteriasfor an Independent Director are established based on applicable requirements for public companies. Until the end of December 2015, the Company has one Independent Director.

The Composition of the Board of Directors

The Board of Directors consists of a President Director and several Directors that considered adequate for the size of the

usaha Perseroan dan untuk memastikan operasi yang efisien, salah satu anggota Direksi haruslah seorang Direktur Independen.

Company's business. To ensure an efficient operation, one of the members of the Board of Directors must be an Independent Director.

Susunan Direksi Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Greenwood Sejahtera Tbk No. 115 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat olehNotaris Ardi Kristiar S.H., M.B.A, adalah sebagai berikut:

The Board of Directors' Composition based on Deed of PT Greenwood Sejahtera Tbk Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 115 dated June 30, 2015 made by Notary Ardi Kristiar SH, M.B.A, was as follows:

Direksi / *Board of Directors*		
Direktur Utama / *President Director*	:	Bapak Harry Gunawan Ho
Direktur / *Director*	:	Bapak Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur / *Director*	:	Ibu Anita
Direktur Independen / *Independent Director*	:	Bapak Suherman Anggawinata

Pengangkatan anggota Direksi Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masa jabatan anggota Direksi saat ini akan berakhir pada penutupan RUPSLB untuk tahun buku 2020 sejak pengangkatan mereka pada 11 Juni 2015.

The appointment of members of the Company's Boardof Directors has been conducted in accordance with theCompany's Articles of Association and the provisions of the prevailing legislation. The office period of current member of Board of Directros will end at the closing of EGMS in 2019 since their appointment on June 11, 2015.

Anggota Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Members of the Board of Directors of the Company has complied with the provisions stipulated in the Regulation of Financial Authority Service No. 33/Pojk.04/2014 dated 8 December 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Company.

Posisi & Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 33 /POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi dapat menjabat posisi rangkap sebagai anggota Direksi di 1 (satu) perusahaan terbuka lainnya, menjadi anggota Dewan Komisaris di 3 (tiga) perusahaan terbuka lainnya, dan menjadi anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di Emiten atau Perusahaan Publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dapat dijabat oleh Direktur tersebut tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku lainnya.

The Position &Concurrent Positions the Board of Directors

In accordance with FSA regulationNo. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuers or Public Company, member of the Board of Directors can hold conccurent positions as members of the Board of Directors in 1 (one) other public companies and a member of the Board of Commissioners in no more than 3 (three) other public companies, and become member of committee maximum 5 (five) comittee in Public Company where also served as member of Board of Directors or member of Board of Commissioners. Provisions concerning the concurrent position that can be held by a Director must not conflict with other applicable regulations.

Pembagian Tugas Direksi

Perseroan melakukan pembagian tugas Direksi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas dan peran diantara angota Direksi dapat berjalan secara efektif. Pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai bidang dan tanggung jawab masing-masing, namun pelaksanaan tugas Direksi merupakan tanggung jawab bersama.

Division of Tasks of Board of Directors

The Company divided the tasks of the Board of Directors with the aim to reach an effectiveimplementation of tasks and roles of its members. The division of tasks is based on the skills and experienceof each member of the Board of Directors with a viewto supporting the right and quick decision makingprocess. Each member of the Board of Directors may takedecisions by its respective fields and responsibilities, butimplementation of the tasks of the Board of Directors is ajoint responsibility.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Tugas *Assignment*
Harry Gunawan Ho	Direktur Utama *President Director*	Bertanggung jawab atas keseluruhan Operasional Usaha, Keuangan, Pengembangan dan Pemasaran. *Responsible for the overall Business Operations, Finance, Development and Marketing.*
Dedy Ismunandar Soetiarto	Direktur *Director*	Bertanggung jawab atas aspek Operasional dan Pengembangan Proyek *Responsible for Project Operations and Development Aspect.*
Anita	Direktur *Director*	Bertanggung jawab atas kesesuaian antara kegiatan operasional terhadap praktik Good Corporate Governance. *Responsible for the corresppondence between the operational activities with the good corporate governance practice.*
Suherman Anggawinata	Direktur Independen *Independent Director*	Bertanggung jawab secara independen untuk memastikan terjadinya keseimbangan kepentingan antara pemegang saham pemilik dan publik (minoritas) agar kepentingan pemegang saham publik (minoritas) tidak dirugikan. *Independently responsible for ensuring a balance of interest between the owners and the public shareholders (minority) so that the interest of public shareholders (minority) was not harmed.*

Program Orientasi untuk Anggota Direksi Baru

Programorientasi atau pengenalan Perseroan dimaksudkan untuk membantu anggota Direksi yang baru untuk memahami bisnis dan operasi Perseroan dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk mengunjungi operasi Perseroan dalam rangka mempersiapkan tugas-tugas mereka.

Orientation Program for New Member of the Board of Directors

Orientation or introduction program is intended to help a new member of the Board of Directors to understand the Company's business and operations and provide an opportunity to them to visit the Company's operations in order to prepare their assignments.

Pengembangan Profesional

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi secara efektif, anggota Direksi didorong untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka.

Di tahun 2015, seiring dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional, anggota Direksi berpartisipasi dalam sejumlah program lokakarya, pelatihan, dan seminar baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Professional Development

To support an effective implementation of its duties, the Board of Directors' members are encouraged to participate in seminars and trainings organized by leading institutions.

In 2015, along with efforts to improve the professional competence, member of the Board of Directors has participated in workshops, training, and seminars both as participants and as a speaker both domestically and abroad.

Rapat Direksi

Rapat Direksi merupakan rapat yang dilakukan secara internal Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Selama tahun2015 Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali rapat. Berikut kehadiran rapat Direksi sebagaimana tabel di bawah ini:

Meeting of Board of Directors

Meetings of the Board of Directors are convenedinternally and there are joint meetings with the Board of Commissioners. In 2015, the Board of Directors convened 12 (twelve) meetings. Attendance in meetings of the Board of Directors is shown in the table below.

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Kehadiran *Attendance*	Persentase *Percentage*	Alasan Tidak Hadir *Reason not to Attend*
Harry Gunawan Ho	12	12	100%	-
Dedy Ismunandar Soetiarto	12	11	92%	Sakit/*Sick*
Anita	12	10	83%	Sakit/*Sick*
Ardi Adji*	3	3	100%	-
Suherman Anggawinata	5	5	100%	-

*) Berakhir masa jabatan pada 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.
**) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.

*) *Ends his tenure on June 11, 2015 based on the decision of the EGMS on June 11, 2015.*
**) *Appointed as a member of the Board of Directors since June 11, 2015 by Decree of the EGMS dated June 11, 2015.*

Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan telah menyusun pedoman kerja (*Board Manual*) bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi untuk kepentingan Perseroan. Secara garis besar *Board Manual* memuat pedoman dan ketentuan mencakup hal-hal sebagai berikut :

a. Landasan hukum;
b. Deskripsi tugas, tanggung jawab, dan wewenang;
c. Nilai-nilai;
d. Waktu kerja;
e. Kebijakan rapat, termasuk kebijakan kehadiran dalam rapat dan risalah rapat; dan
f. Pelaporan dan pertanggungjawaban.

Board Manual for the Board of Directors and the Board of Commissioners

The Company has developed guidelines (Board Manual) for the Board of Directors and Board of Commissioners that serves as a guideline in the execution of their tasks and responsibilities for fulfilling the Company's interests. Broadly speaking, the Board Manual contains guidelines and provisions as follow:

a. Legal foundation;
b. Description of the duties, responsibilities, and authority;
c. Values;
d. Work hour;
e. Meeting's policies, including policy on meeting attendance and minutes of meetings; and
f. Reporting and accountability.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Evaluation of Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dianggap baik, maka RUPS akan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan Direksi *(acquit et de charge).*

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan realisasi rencana kerja Dewan Komisaris dibandingkan dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Sedangkan untuk mengukur kinerja Direksi mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar, pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2015 dan pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan *(Short Term Business Plan).*

Evaluation of Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is made by shareholders in Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). If the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is considered good, AGMS will release and discharge the Board of Commissioners and Board of Directors from all liabilities.

Criteria to evaluate the performance of the Board of Commissioners are based on implementation of their tasks and responsibilities in supervising the Company's management policy and giving advice to the Boar of Directors. Meanwhile, performance of the Board of Directors is measured, including implementation of tasks and responsibilities of its respective members under the Articles of Association, implementation of resolutions made in 2013 AGMS, and achievement of the Company's Work Plan and Budget (Short Term Business Plan).

Prosedur Penetapan Remunerasi & Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

The Procedure in Determining the Remuneration & Amount of Remuneration for the Board of Commissioners & Board of Directors

Penetapan remunerasi didasarkan dengan memperhatikan antara lain hasil kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, prestasi kerja individu, kewajaran dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang perusahaan. Pemberian remunerasi dan falilitas lain mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

The determination of remuneration shall be made with considering, among others, financial results and general reserve fulfillment as stipulated in the applicable legislation, individual performance, fairness and consideration of the Company's long-term goals and strategies. Remuneration and other falilitas shall refer to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Perseroan telah memiliki kebijakan remunerasi yang ditetapkan berdasarkan pernyataan Direksi No.007/SP/GS-TCC/X/11 tanggal 20 Oktober 2011 yang menyatakan sbb :

1. Remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan dasar penetapan kinerja dari anggota Direksi.
2. Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan dasar penetapan adalah kinerja dari anggota Dewan Komisaris.

The Company has a remuneration policy established by the Board of Directors statement No.007/SP/GS-TCC/X/11 dated October 20, 2011 which states as follows:

1. *Remuneration for members of the Board of Directors determined by the Board of Commissioners on the basis of the Board of Directors's performance.*
2. *Remuneration for members of the Board of Commissioners set out in the General Meeting of Shareholders on the basis of the Board of Commissioners's performance.*

Komponen Remunerasi / *Remuneration Component*	
BOC	BOD
Gaji / *Salary*	Gaji / *Salary*
Bonus / *Bonus*	Bonus / *Bonus*
Tunjangan lainnya / *Other Allowances*	Tunjangan lainnya / *Other Allowances*

dalam juta Rupiah / *in million Rupiah*

Jabatan / *Position*	**Tahun** / *Year* **2015**	**Tahun** / *Year* **2014**
Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*	Rp 3.484,20	Rp 1.362,01
Direksi / *Board of Directors*	Rp 29.833,39	Rp 26.746,92

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disesuaikan dengan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan pendapatan dan laba Perseroan pada tahun 2015.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disesuaikan dengan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan pendapatan dan laba Perseroan pada tahun 2015.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit adalah organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan . Pembentukan Komite Audit Perseroan didasarkan pada peraturan Keputusan

The Audit Committee is the Board of Commissioners' supporting organ that responsible to assist the Board of Commissioner in performing its supervisory function. The establishment ofthe Company's Audit Committee is based on Decisionof Head of

Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-634/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

BAPEPAM-LK No. Kep-634/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Guideline for Audit Committee.

Anggota Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Komite Auditbersifat independen baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam pelaporan.

Audit Committee members are appointed by and responsible to the Board of Commissioners under the provisions specified in the Audit Committee Charter. The Audit Committee is independent in performing its tasks and reporting.

Dewan Komisaris telah menunjuk Komite Audit berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 18 Juni 2013 Nomor 132/GWS-TCC/VI/2013, dengan susunan sebagai berikut:

Board of Commissioners has appointed the Audit Committee based on the Appointment Letter dated June 18, 2013 No. 132/GWS-TCC/VI/2013, with the following composition:

Komite Audit / *Audit Committee*		
Ketua Komite Audit *Audit Committee Chairman*	:	Irsan Budianto Darmadji *
	:	Arie Kusumastuti Maria**
Anggota Komite Audit *Audit Committee Members*	:	Andreas Bahana
	:	Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon

*) Berakhir masa jabatan pada 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.
**) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.

**) End his term of office as member of the Board of Commissioners on June 11, 2015 based on the decision of the EGMS on June 11, 2015.*
***) Appointed as an Independent Commissioner since June 11, 2015 by Decree of the EGMS dated June 11, 2015*

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

The term of office of the Audit Committee will be no longer than the Board of Commissioners' term of office as regulate in the Articela of Association and may be reappointed for only 1 (one) term of office.

Tugas Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelahaan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Audit Committee Tasks

The Audit Committee has the following tasks:

1. *Review financial information to be issued by the Company, such as financial statements and other financial projection and information;*
2. *Review the Company's compliance with the laws and regulations on capital markets and other laws and regulations on the Company's business activities;*
3. *Review audit implementation by external and internal auditor teams;*
4. *Report to the Board of Commissioners on various risks faced by the Company and apply risk management by the Board of Directors;*
5. *Review and report to the Board of Commissioners complaints pertaining to the Company as a public company;*
6. *Maintain confidentiality of the Company's documents, data, and information.*

Independensi Anggota Komite Audit

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam tabel dengan aspek berikut:

The Independence of the Audit Committee Member

The Independence of the Audit Committee member reflected in the following table

Aspek Independensi *Independency Aspect*	**Arie Kusumastuti Maria**	**Andreas Bahana**	**Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon**
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perseroan *Has no management relationship in the company*	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perseroan *Has no shareholder relationship in Company*	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi atau sesama anggota Komite Audit *Has no family relationship with Board of Commissioner, Director or member of Audit Committe*	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah *Not serve on the board of political parties, local government officials.*	√	√	√

Keterangan:
√ Independen
\- *Non Independen*

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit merupakan panduan kerja agar dalam menjalankan tugasnya dapat bekerja secara independen, objektif, mandiri dan transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku. Piagam Komite Audit telah ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Auditpada tanggal 11 Juli 2013 .

Piagam Komite Audit mencakup antara lain:

1. Umum;
2. Latar Belakang;
3. Tugas, Tanggung jawab dan Wewenang;
4. Struktur, Komposisi dan Persyaratan Keanggotaan Komite Audit;
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja;
6. Rapat Komite Audit;
7. Pelaporan;
8. Ketentuan tentang penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan;
9. Masa Tugas Komite Audit

Piagam Komite Audit dikaji secara berkala apabila diperlukan sebagai upaya penyempurnaan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan Perseroan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik *(best practice)*.

Audit Committee Charter

The Charter is a working guideline so the AuditCommittee can carry out their duties independently, objective, independent and transparent, and can beaccounted for in accordance with applicable regulations.The Audit Committee Charter has been established by Decision of the Board of Commissioners and signed by whole Audit Committee's member on July 11, 2013.

The Audit Committee Charter include among others:

1. *General*
2. *Background*
3. *Tasks, Responsibilities, and Authority*
4. *Structure, Composition, and Requirements for Audit Committee Members*
5. *Work Mechanism and Procedure*
6. *Audit Committee Meetings*
7. *Reporting*
8. *Provisions for handling of complaints or reports on alleged violations pertaining to financial statements*
9. *Audit Committee Term of Office*

The Audit Committee Charter regularly reviewed, if necessary, adjusted as efforts to improve the development and needs of the Company pursuant to applicable legislation and best practices (best practices).

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pelaksanaan Tugas Komite Audit selama tahun buku 2015 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris;
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti : laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terhadap berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pengelolaan manajemen risiko oleh Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan;
6. Memberikan saran untuk melakukan pengecekan ulang peraturan terkait waktu yang tepat Perseroan diperbolehkan melakukan penjualan unit;
7. Melakukan koordinasi dengan Unit Internal Audit dan bagian-bagian terkait.
8. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Manajemen yang berkaitan dengan temuan hasil pemeriksaan Unit Internal Audit, Eksternal Auditor, dan Otoritas Jasa Keuangan.
9. Memberi masukan kepada Dewan Komisaris terkait penunjukkan Eksternal Auditor.
10. Memberikan arahan agar pemaparan proyek disusun lebih rinci seperti progres perijinan jumlah yang telah disewa atau dijual.

Implementation of Audit Committee Tasks

The Execution of Duties of the Audit Committee during the financial year 2015 are as follows:

1. *Review financial information to be issued by the Company, such as financial statements and other financial projection and information;*
2. *Review the Company's compliance with the laws and regulations on capital markets and other laws and regulations on the Company's business activities;*
3. *Review audit implementation by external and internal auditor teams;*
4. *Report to the Board of Commissioners on various risks faced by the Company and apply risk management by the Board of Directors;*
5. *Review and report to the Board of Commissioners complaints pertaining to the Company as a public company;*
6. *Provide advice to double check the relevant regulations that allowed the Company the right time to sell the unit.*
7. *Coordinate with the Internal Audit Unit and related departments*
8. *Review and monitor the implementation of the follow-up by the Management relating to the findings of the Internal Audit Unit, External Auditor, and Financial Services Authorityexamination results.*
9. *Provide input to the Board of Commissioners related to the appointment of the External Auditor.*
10. *Giving direction that exposure to more detailed project conceived as progress permits the amount that had been rented or sold.*

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2015, Komite Audit melakukan rapat yang terdiri dari rapat rutin dan rapat non rutin. Rapat rutin merupakan rapat yang dijalankan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali. Rapat dapat dilakukan bila dihadiri lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota. Rapat komite audit antara lain membahas tentang kinerja Perseroan dan manajemen selama 3 (tiga) bulan terakhir, usulan terhadap laporan dan kondisi keuangan Perseroan, temuan-temuan dan tindak lanjut hasil audit internal/eksternal.

Rapat Non Rutin dapat diselenggarakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Materi yang dibahas dalam Rapat Non Rutin antara lain mengenai penyusunan laporan kegiatan Komite Audit, hasil penyelidikan/investigasi khusus yang dilakukan oleh auditor internal, auditor eksternal atau tenaga ahli/profesional lainnya. Rapat ini juga dapat membahas masalah-masalah yang dipandang perlu untuk dibahas.

Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings consist of regular and irregular meetings. A regular meeting is convened periodically every 3 (three) months. Meetings can be commenced if at least ½ of the Audit Committee members attend the meeting. Audit Committee meetings among others discuss the Company's performance and management in the last 3 (three) months, suggestions on the Company's financial statements and conditions, findings, and followups of internal/external audit results.

Irregular meetings may be convened at anytime where necessary. Irregular meetings among others discuss preparation of the Audit Committee activity reports, results of special investigations conducted by internal and external auditors or other experts/ professionals. This meeting can also discuss matters considered necessary to be discussed.

Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinions), yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Kehadiran masing-masing anggot Komite Audit dalam rapat Komite Audit selama tahun 2015 sebagai berikut:

Decisions taken by the Audit Committee meeting based on common agreement. Each meeting of the Audit Committee stated in the minutes of the meeting, including if there is a difference of opinion (dissenting opinions), which was signed by all members of the Audit Committee were present and presented to the Board of Commissioners.

The Audit Committee's member attendance in the Audit Committee meetings iin 2015 are as follows:

Nama *Name*	Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Kehadiran *Attendance*	Persentase *Percentage*	Alasan Tidak Hadir *Reason not to Attend*
Irsan Budianto Darmadji*	2	2	100%	-
Arie Kusumastuti Maria**	2	2	100%	-
Andreas Bahana	4	4	100%	-
Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	4	4	100%	-

*) Berakhir masa jabatan pada 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.
**) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 11 Juni 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 Juni 2015.

**) End his term of office as member of the Board of Commissioners on June 11, 2015 based on the decision of the EGMS on June 11, 2015.*
***) **) Appointed as Independent Commissioner member since June 11, 2015 by Decree of the EGMS dated June 11, 2015.*

Evaluasi Kinerja Komite Audit

Untuk mengetahui tingkat efektifitas Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, Perseroan melakukan evaluasi kinerja Komite Audit baik secara individual maupun kolektif yang dilakukan setiap tahun dengan membandingkan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan Komite Audit, antara lain meliputi:

1. Tingkat efektivitas Komite Audit dalam menjalankan fungsinya;
2. Tingkat kehadiran dalam rapat Komite Audit atau dengan mitra kerja;
3. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas khusus;
4. Partsipasi dalam memberikan rekomendasi / masukan dalam berbagai rapat dan tugas lain termasuk solusi/pendapat profesional untuk masalah-masalah strategis dalam perencanaan hingga pencapaian program kerja.

Audit Committee's Performance Evaluation

To find the effectiveness level of the Audit Committee in performing their duties and responsibilities, the Company conducted a performance evaluation of the Audit Committee, both individually and collectively performed annually bycomparing the achievement of targets set out in the Audit Committee's Annual Work Plan, among others, include:

1. *The effectiveness of the Audit Committee in carrying out its functions;*
2. *The level of attendance at Audit Committee meetings or with a partner;*
3. *Responsibility in performing specific tasks;*
4. *Participation in providing recommendations/ feedback in a variety of meetings and other tasks including solutions/ professional opinion on strategic issues in planning to the work program achievement.*

Profil Komite Audit

Arie Kusumastuti Maria
Ketua
Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Andreas Bahana
Anggota

Alumnus Institut Teknologi Bandung dengan gelar Insinyur Teknik Listrik dan Master's Degree of Business

Audit Committee Profile

Arie Kusumastuti Maria
Chairman
His profile may be seen in Board of Commissioners' Profile

Andreas Bahana
Member

He graduated from Bandung Institute of Technology with a bachelor's degree of Electricity Engineer and master's degree

Administration dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta. Pengalamannya sebagai Komite Audit dimulai tahun 2006 sampai sekarang. Saat ini beliau adalah anggota Komite Audit dari PT Megapolitan Developments Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk

of Business Administration from Prasetya Mulya Management Institute, Jakarta. His experience as an Audit Committee member starts from 2006 up to now. Today, he is an Audit Committee member from PT Megapolitan Developments Tbk and PT Smartfren Telecom Tbk

Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon
Anggota

Pengalaman kerja sebagai Auditor Senior dimulai tahun 1993 - 1998 di Kantor Akuntan Publik Rasin & Ichwan sebagai AVP di kantor pusat bank dari 1993 -1999, sebagai Pemimpin Tim di divisi Meninjau manajemen risiko kredit dan Penjualan Aset di IBRA dari 1999 – 2002, sebagai Ketua Divisi Pengelolaan Risiko di Hudson Advisor Indonesia dari 2002 – 2004, sebagai Credit Officer di BD Multi Finance Tbk from 2005 – 2007,sebagai Manajer Umum di International cargo shipping companies dari 2007 – 2008, sebagai Manajer Umum di Business and Credit at Bank Agris dari 2008 – 2009, sebagai Komisioner Independen di Bank Amin dari 2009 – sekarang, sebagai Managing Partner di Kantor Akuntan Publik Terdaftar Harris & Gindo dari 2012 – sekarang.

Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon
Member

His working experience as a Senior Auditor started from 1993 to 1998 in Rasin & Ichwan Public Accountant Office, an AVP in a bank's central office from 1993 to 1999, a Team Leader of Credit Risk Management Monitoring and Asset Sales Division in IBRA from 1999 to 2002, Head of Risk Management Division in Hudson Advisor Indonesia from 2002 to 2004, Credit Officer in BD Multi Finance Tbk from 2005 to 2008, General Manager in Business and Credit at Bank Agris from 2008 to 2009, Independent Commissioner in Bank Amin from 2009 to date, Managing Partner in Harris & Gindo Registered Public Accountant Office from 2012 to date.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Surat Keputusan rapat Dewan Komisaris PT Greenwood Sejahtera Tbk No : 001/GWS-TCC/SK-KOM/XII/2015 tanggal 8 Desember 2015, sesuai dengan Peraturan OJK no. 34 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

The Company has established a Nomination and Remuneration Committee in accordance with the Decree Letter of PT Greenwood Sejahtera Tbk Board of Commissioners' meetingNo: 001/GWS-TCC/SK-KOM/XII/2015 dated December 8, 2015, in accordance with the FSA Regulations no. 34 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of an Issuers or a Public Company.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang ditunjuk pada tahun 2015 yang juga bertugas sebagai anggota Dewan Komisaris. Jumlah Komite Nominasi dan Remunarisi yang merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris adalah 2 (dua) orang. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dinominasikan dan ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen.

The Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) members that wereappointed in 2015 who also served as members of the Board of Commissioners. There are 2 (two) members of the Nomination and Remuneration Committee who hasconcurrent position as members of the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee members were nominated and appointed by the Board of Commissioners and responsible to the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner.

Masa tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sampai dengan penutupan RUPST tahun 2019, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

The term of office of the Nomination and Remuneration Committee should not be longer than the term of office of the Board of Commissioners until the closing of the AGMS in 2019, as stipulated in the Articles of Association and may be reelected only for 1 (one) term. The composition of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

Ketua Komite / *Ketua Komite*	:	Arie Kusumastuti, SH., M.Kn. [Komisaris Independen]
Anggota / *Member*	:	Ang Andri Pribadi [Komisaris Utama]
Anggota / *Members*	:	Josephine Kwandou [Head of HR & GA]

Tugas dan tanggungjawab serta wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroandiatur sesuai Peraturan OJK No. 34 tanggal 8 Desember 2014.

The duties and responsibilities as well as authorities of the Nomination and Remuneration Committee stipulated according to FSA Regulation No. 34 dated December 8, 2014.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Sebagai perusahan publik, Sekretaris Perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

The Company Secretary is formed by Bapepam-LK No. IX.I.4 about the formation of the Company Secretary as an Appendix for the Chairman of Bapepam Decision No. Kep-63/PM/1996 on the Establishment of the Corporate Secretary and Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary for Public Listed Company. As a public company, Company Secretary has a very important role in the mission to support the creation of a good corporate image through effective program management communication to all stakeholders.

Perseroan telah menunjuk Linda Halim sebagai Sekretaris Perusahaan sebagaimana tertuang dalam Surat Penunjukan tertanggal 12 September 2011. Adapun periode jabatan Sekretaris Perusahaan adalah sampai dengan adanya keputusan Direksi untuk mengganti atau mengubahnya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perusahaan dengan *stakeholders* seperti pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

The Company has appointed Linda Halim as the Corporate Secretary as stated in the Appointment Letter dated 12 September 2011. The Corporate Secretary will be in office until there is a Board of Directors' decision to replace or change it. The Corporate Secretary is responsible directly to the Board of Director in ensuring a smooth relationship between the Company and the stakeholders such as the government, shareholders, and society at large.

Mengacu kepada peraturan OJK, Sekretaris Perusahaan berfungsi untuk menjadi pejabat penghubung antara para Pemegang Saham Perseroan dengan regulator pasar modal dan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, Sekretaris Perusahaan memiliki peranan pentingdalam memfasilitasi komunikasi antara organ Perseroan, hubungan antara Perseroan dengan *stakeholders*, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Referring to the FSA regulations, Corporate Secretary function is to be a liaison officer between the Company's shareholders with the capital market regulator and the other concerned parties. Therefore, the Company Secretary has an important role in facilitating communication between the Company'sorgans, the relationship between the Company and the stakeholders, and compliance with prevailing regulations.

Tugas, peran dan fungsi utama Sekretaris Perusahaan dalam membantu Direksi diantaranya dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;

Tasks, main roles and functions of the Corporate Secretary in supporting the Board of Directors are conducted among others through the following activities:

1. *Follow the capital market development in particular rules applicable in the field of capital markets;*
2. *Provide the public with any information needed by investors relating to the Company's condition;*

3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.
5. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal.
6. Memastikan Perusahaan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.
7. Menyelenggarakan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
8. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemendenganpemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perusahaan.
9. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perusahaan serta memfasilitasi hubungan Perusahaan atau pimpinan dengan para pemangku kepentingan.
10. Memantau Daftar Pemegang Saham.
11. Memonitor perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku.
12. Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perseroan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perusahaan.

3. Provide feedback to the Board of Directors of the Company to comply with the provisions of the Law on Capital Market and its implementing regulations;
4. As a liaison or contact person between the Company with the FSA and the community.
5. Manage information on the Company's businessenvironment and create good relationship with supporting institutions and regulatory body of capital market industry.
6. Ensure the Company performs Good Corporate Governance (GCG) and comply with the applicable laws and regulations.
7. Convene the Company's General Meeting.
8. Make communication between the Board of Directors and management and stakeholders to build the Company's image.
9. Perform activities of the Company's secretariat and facilitate relationship between the Company or management and stakeholders.
10. Monitor Shareholder Register.
11. Monitor development of the applicable regulations.
12. Disseminate information to all elements of the organization on the Company's programs, including dissemination of information on the Company's condition to the general public.

Profil Sekretaris Perusahaan

Linda Halim

Sekretaris Perusahaan, Warga Negara Indonesia, berusia 38 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara tahun 1999. Pengalaman kerja antara lain sebagai Direktur PT Langgeng Gemilang Sejahtera (2012 - sekarang), GM Finance Accounting PT Kencana Graha Grup (2005 - sekarang), Accounting & System Manager PT Redeco Petrolin Utama (2004-2005), Senior Auditor Ernst & Young (2000-2003). Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak September 2011.

Corporate Secretary Profile

Linda Halim

Corporate Secretary, Indonesian Citizen, 38 years old. She obtained her Bachelor of Economics degree from Tarumanegara University in 1999. Her working experiences among others are Director of PT Langgeng Gemilang Sejahtera (2012 to date), GM Finance Accounting of PT Kencana Graha Grup (2005 to date), Accounting & System Manager of PT Redeco Petrolin Utama (2004-2005), Senior Auditor of Ernst & Young (2000-2003). She has been the Corporate Secretary since September 2011.

Laporan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
2. Menyelenggarakan *Public Expose*
3. Melakukan komunikasi dengan media massa
4. Melakukan komunikasi dengan regulator pasar modal
5. Menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh investor terkait Perseroan
6. Membangun komunikasi efektif dengan Stakeholders Perseroan baik secara internal maupun eksternal.

Hubungan Investor

Perseroan memberikan perlakuan yang sama terhadap para Investor (Pemegang Saham) baikmayoritas maupun minoritas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terdapat informasi pihak dalam (*inside information*) yang hanya diketahui oleh Pemegang Saham mayoritas. Seluruh Pemegang Saham memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi terkait Perseroan.

Fungsi hubungan investor dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan dengan menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala.

Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi menjadi suatu komitmen yang senantiasa dijunjung tinggi oleh Perseroan sebagai perusahaan publik dengan kepatuhan terhadap prinsip transparansi sesuai peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi.

Komitmen tersebut senantiasa dipegang teguh oleh Perseroan dengan memberikan informasi terkini dan setiap perkembangan yang terjadi di Perseroan kepada pemegang saham dan pihak otoritas pasar modal melalui berbagai jalur komunikasi demi memastikan komunikasi yang efektif. Selain pelaporan langsung kepada pasar modal dan bursa, informasi tersebut juga disampaikan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di media massa.

Corporate Secretary Report

In 2015, the Corporate Secretary carried out the following activities:

1. *Conduct Annual GMS and Extraordinary GMS.*
2. *Conduct Public Expose.*
3. *Communicate with the mass media.*
4. *Communicate with the capital market regulatory.*
5. *Provide information on the Company as required by investors.*
6. *Build effective communication with the Company's stakeholders, both internally and externally.*

Investor Relation

The Company gives the same treatment to the investors (Shareholders), majority or minority. This is to prevent any inside information only known by the majority Shareholders. The entire Shareholders have equal rights to obtain information related to the Company.

The investor relations function performed by the Corporate Secretary by providing the latest information related to the Company's business performance and future outlook that assist investors in investment decisions on the Company's shares. Dissemination of information made directly to investors or to the capital market analysts in the form of press releases, presentations and holding meetings to analysts and investors on a regular basis.

Information Disclosures

Disclosure of information is a commitment which is always held in high esteem by the Company as a public company with adherence to the principles of transparency in accordance with prevailing regulations on the stock exchange and capital market related to the information disclosure

.

The commitment is always held by the Company to provide the latest information and any developments in the Company to its shareholders and the capital market authority through various communication channels in order to ensure effective communication. In addition to reporting directly to the capital markets and exchanges, information is also presented to the shareholders in general through the announcement of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and in the mass media.

Akses Informasi dan Data Perseroan

Keterbukaan informasi bagi para stakeholders menjadi perhatian penting bagi Perseroan. Hal ini menjadifaktor fundamental dalam peningkatan prinsip transparansi informasi baik secara internal maupun eksternal untuk memberikan akses kepadapara *stakeholders*. Komitmen ini merupakan bagian dari bentuk transparansi perusahaan untuk meningkatkan upaya penerapan GCG yang telah dilakukan selama ini untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta persepsi positif dari *stakeholders* terhadap kebijakan dan kegiatan Perseroan. Perseroan menyediakan data dan informasi melalui situs Perseroan di http://www.greenwoodsejahtera.com.

Acsess to the Company's Information and Data

Information transparency for the stakeholders has become a major concern for the Company. This has become a fundamental factor in the improvement of informationtransparency both internally and externally to provideaccess to the stakeholders. This commitment is a part of the Company'stransparency to improve GCG implementation effortsthat have been done so far to maintain and improvethe knowledge, understanding and positive perceptionsof stakeholders on the policies and activities of theCompany. The Company provides data and information through the Company's website at http://www.greenwoodsejahtera.com.

Audit Internal

Internal Audit

Sistem Pengendalian Internal bagi Perseroan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun manajemen risiko. Hal ini tercermin dari kondisi lingkungan organisasi yang sehat untuk dapat memberikan suatu keyakinan bahwa Perseroan memiliki catatan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan aset sesuai dengan peruntukannya dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

The Internal Control System for the Company is one of the important elements in building risk management. This is reflected in ahealthy organization environmental conditions that can give an assurance that the Company has a financial records in the preparation of financial statements, the utilization of assets in accordance with the usefullness and compliance with applicable regulations.

Pengendalian internal yang terintegrasi bagi Perseroan sebagai perusahaan publik menjadi faktor fundamental seiring dengan perkembangan usaha Perseroan di bidang properti yang terus tumbuh dan berkelanjutan. Pengendalian internal yang terintegrasi mencakup aspek pengendalian keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Penerapan Sistem Pengendalian Internal sangat didukung oleh integritas dan nilai-nilai etika yang tertanam dalam budaya Perseroan (TRUST).

Integrated internal control for the Company as apublic company is a fundamental factor in line withthe Company's business development in the propertysector that continues to grow. Integrated internal controlcovers aspects of financial and operational controlsand compliance with laws and regulations. The implementation of Internal Control Systems is strongly supported by the integrity and ethical values embedded in the Company's culture (TRUST).

Perseroan secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian interen yang telah dikembangkan untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam pelaksanaanya. Fungsi pelaksanaan pengendalian internal dilakukan oleh Direksi melalui Unit Internal Audit. Agar lebih objektif, maka sistem pengendalian internal perusahaan dikaji oleh Auditor Eksternal secara berkala dan menyeluruh. UnitInternal Audit melakukan perandengan menjalin komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar pendapat dan informasi bila diperlukan.

The Company periodically evaluates the effectiveness of the internal control system which has been developed to determine the level of effectiveness in its practice. The implementationof internal control functions is performed by the Board ofDirectors through the Internal Audit Unit.To be more objective, the system of internal controlis regularly and thoroughly reviewed by the ExternalAuditor. Internal Audit Unit have a role to establishcommunication with the External Auditor to exchangeopinions and information when needed.

Perseroan telah melengkapi organ Direksi dengan membentuk Unit Internal Audit yang melakukan fungsi pengawasan internal Perseroan yang dipimpin oleh seorang ketua dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Saat ini Ketua Unit Internal Audit dijabat oleh Erik Kartolo berdasarkan Surat Penunjukkan/ Keputusan No. 006/SP/GS-TCC/X/11 tanggal 20 Oktober 2011.

The Company has completed the Board of Directors' Organ by establishing an Internal Audit Unit that performs theCompany's internal control functionl, led by a chairman and directly responsible to the President Director. Currently, the Chairman of the Internal Audit Unit is held by Erik Kartolo based on the Appointment/Decision Letter No. 006/SP/GS-TCC/X/11 dated October 20, 2011.

Unit Internal Audit bekerja secara independen dengan berpedoman pada Charter Audit Internal.

The Internal Audit Unit works independently referring to the Internal Audit Charter.

Adapun struktur Unit Internal Audit adalah sebagai berikut:

Here are the Internal Audit Structure:

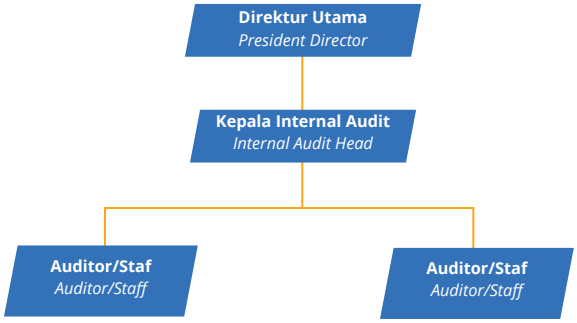

Profil Ketua Unit Audit Internal

Erik Kartolo

Warga Negara Indonesia, umur 38 tahun. Menjabat sebagai Ketua Unit InternalAudit sejak Oktober 2011. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya tahun 2001. Pengalaman sebelumnya sebagai Assistant Financial Controller pada PT Cozmo Serviced Apartment (Oakwood Apartment) (2007-2011), Accounting Supervisor PT Kencana Graha Lestari-Tamini Square dan PT Kencana Graha Mandiri -The City Tower(2005-2007).

Profile of Internal Audit Unit Head

Erik Kartolo

Indonesian citizen, 38 years old. He has been the Internal Audit Unit Head since October 2011. He obtained his Bachelor of Economics degree from Atma Jaya Catholic University in 2001. Previously, he was an Assistant Financial Controller in PT Cozmo Serviced Apartment (Oakwood Apartment) (2007-2011), Accounting Supervisor of PT Cozmo Serviced Apartment - Tamini Square, and PT Kencana Graha Mandiri - The City Tower (2005-2007).

Piagam Internal Audit

Perseroan telah menyusun Piagam Internal Audit yang menjadi dasar dan panduan pelaksanaan kegiatan Internal Audit. Penyusunan Piagam Internal Audit sesuai ketentuan Bapepam-LK Keputusan Nomor KEP-496/BL/2008 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Internal Audit sebagaimana diatur dalam Peraturan IX.I.7. Piagam Internal Audit mengatur berbagai hal terkait pengelolaan Unit Internal Audit. Di dalam Piagam Internal Audit disebutkan bahwa Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Internal Audit. Kepala Unit Internal Audit dapat membentuk

Internal Audit Charther

To comply with Bapepam-LK Decision No. KEP-496/ BL/2008 November 2008 on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter as provided in Rule IX.I.7, the Company has developed the Internal Audit Charter which is the foundation and guidance for implementation of Internal Audit activities. The Internal Audit Charter sets forth matters pertaining to the management of internal audit unit. In the Internal Audit Charter, it is set forth that the Internal Audit Unit is chaired by an Internal Audit Unit Chief. The Internal Audit Unit Chief may form auditor staffs to meet humanresource equirements for Internal

staf auditor untuk memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia Divisi InternalAudit. Untuk menyesuaikandengan kebutuhan dan dinamika Perusahaan, Piagam Internal Audit di review secara berkala.

Isi Piagam Unit Internal Audit tersebut mencakup:
1. Maksud dan Tujuan
2. Ruang Lingkup Kegiatan
3. Struktur dan Keanggotaan
4. Persyaratan Auditor Internal
5. Tugas dan Tanggung jawab
6. Wewenang
7. Kemandirian Fungsional
8. Penetapan dan Pembaharuan Piagam
9. Lain-lain

Pelaksanaan Audit 2015

Setiap tahun, Unit Internal Audit menyusun Program Kerja Pengawasan Tahunan yang mencakup persiapan, pelaksanaan audit, pembahasan internal oleh Tim Auditor, pembahasan temuan audit dengan *auditee*, *Review/ Quality Assurance*, Laporan Hasil Audit dan monitoring tindak lanjut.

Secara berkala Unit Internal Audit melaporkan hasil audit kepada Direksi yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Unit InternalAudit melakukan kegiatan seperti pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultansi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi sistem pengelolaan perusahaan, agar dapat memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan.

Internal Audit melakukan aktivitas audit internal dengan memfokuskan pada unit usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadwal dan tingkat prioritas objek yang akan diaudit tercantum dalam rencana audit internal yang disusun setiap tahun.

Unit Internal Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus mematuhi kode etik Internal Audit yang mencakup prinsip-prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Tugas Unit Internal Audit adalah sebagai berikut:
1. Menyusun dan melaksanakan rencara dan anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan;
2. Menilai dan mengevaluasi implementasi pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko dan kesesuaiannya dengan kebijakan Perseroan;

Audit Division. To adjust to the Company's requirements and dynamics, the Internal Audit Charter is periodically reviewed.

The contents of the Internal Audit Charter include:
1. *Purpose and Objective*
2. *Scope of Activities*
3. *Structure and Membership*
4. *Internal Audit Requirements*
5. *Tasks and Responsibilities*
6. *Authority*
7. *Functional Autonomy*
8. *Charter Establishment and Renewal*
9. *Others*

Audit 2015 Execution

Every year, the Internal Audit Unit prepares an Annual Supervision Work Program which includes the preparation, audit execution, internal discussion by the Auditor Team, the discussion of the audit findings with the auditee, Review/Quality Assurance, Audit Result Reports and follow-up monitoring.

The Internal Audit Unit periodically reports the audit results to the Board of Directors which is then submitted to the Board and the Audit Committee. In the execution of its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit perform activities such as providing confidence (assurance) and consultancy with a view to increasing the Company's values and improving its operation through a systematic approach by evaluating its management system, thereby giving added value through such improvement recommendations.

Internal Audit execute the internal audit activities by focusing on the business unit that has a significant effect on financial performance. Schedule and priority level object to be audited are listed in the internal audit plan drawn up each year.

The Internal Audit Unit in carrying out its duties and responsibilities must comply with the Internal Audit code of conduct which includes the integrity, objectivity, confidentiality and competenceprinciples.

The task of the Internal Audit Unit are as follows:
1. *Develop and implement the plant and budget of Annual Internal Audit activities by risk priorities in accordance with the Company's objectives.*
2. *Assess and evaluate the implementation of internal controls, corporate governance, and risk management and compliance with corporate policies.*

3. Melaksanakan audit atas efisiensi dan efektivitas bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan aktivitas lain di Perseroan, yang tercantum dalam Rencana Audit Tahunan dan Perhatian Direksi.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komiter Audit.
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
6. Bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengang Komite Audit.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3. Carry out an audit of the efficiency and effectiveness of operations, finance, accounting, human resources, information technology, and other Company's activities, which is listed in the Annual Audit Plan and Board of Directors' Attention.
4. Give objective improvement suggestions and information on the audited activities at all management levels, prepare written monthly reports on the audit results, and submit such reports to the President Director and Board of Commissioners, with a copy to the Audit Committee.
5. Monitor, analyze, and report the implementation of the suggested improvement follow-ups.
6. Cooperate and directly communicate with the Audit Committee.
7. Make programs to evaluate the quality of the conducted internal audit activities.
8. Conduct special audit if necessary.

Pengembangan Kompetensi Auditor & Program Sertifikasi Profesi

Program pengembangan kompetensi Auditor dilakukan untuk mendukung profesionalisme dan kompetensi para auditor internal. Perseroan melakukan program pengembangan kompetensi auditor dengan mengikutkan mereka dalam program sertifikasi Auditor, *training*, seminar yang dilaksanakan oleh Lembaga atau Institusi Eksternal.

Perseroan memiliki komitmen untuk merealisasikan program peningkatan kompetensi Auditor yang tercermin dari peningkatan biaya training dan program kegiatan yang dilakukan selama tahun 2015.

Development of Auditor Competence &Professional Certification Program

The Auditor competence development program is done to support the professionalism and competence of the internal auditor. The Company executedauditor competency development program by registered them in the auditor certification programs, training, seminar conducted by the External Institution.

The Company has a commitment to realize the Auditor competency improvement program which reflected by the increase in the cost of training and activities program carried out during 2015.

Audit Eksternal
External Audit

Setiap tahun Perseroan diaudit oleh Auditor Eksternal sebagai bentuk pengawasan yang dilakuan oleh pihak independen terhadap aspek keuangan Perseroan. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny untuk melakukan audit laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2015 untuk periode ke 3 (tiga) dengan jasa fee sebesar Rp 1.000.000.000 untuk jasa audit laporan keuangan tahun buku 2015 Perseroan termasuk untuk fee audit anak perusahaan yang terdiri dari Rp 400.000.000 untuk audit Perseroan per 31 Desember 2015 dan Rp 600.000.000 uang muka audit Perseroan dan entitas anak periode 30 September 2015.

Every year the Company is audited by an External Auditor as a form offinancial aspect supervision that was carried out by an independent party. The Company appointed Public Accounting Firm (KAP) Osman Bing Satrio & Eny to audit 2015 consolidated financial statements for the third year in a row with a service fee of Rp1 billion to audit the Company's 2015 financial statements which includes the audit fee for its subsidiaries. This fee consists Rp400,000,000 to audit the Company's financial statement as of December 31, 2015 and advances payment amounting to Rp600,000,000 for the audit of the Company and its subsidiaries financial statement for the period of September 30, 2015.

Perseroan telah memastikan bahwa Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan. Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK.

The Company has ensured that the appointed External Auditor does not have a conflict of interest with the Company to ensure the independence and quality of examination results. The Public Accounting Firm is a Public Accounting Firm that is registered with Bapepam- LK.

Nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The names of Public Accountant Firm conducting financial statement audit for the last five years are as follows:

Tahun Buku *Financial Year*	**Nama KAP** *Name of Public Accounting Firm*	**Biaya** *Fee*	**Opini Audit** *Audit Opinion*
2015	KAP Osman Bing Satrio &Eny	Rp 1.000.000.000,00	Wajar dalam semua hal yang material *Fairness in all material respects*
2014	KAP Osman Bing Satrio &Eny	Rp 3.025.000.000,00	Wajar dalam semua hal yang material *Fairness in all material respects*
2013	KAP Osman Bing Satrio &Eny	Rp 625.000.000,00	Wajar dalam semua hal yang material *Fairness in all material respects*
2012	KAP Mulyamin Sensi Suryanto &Lianny	Rp 1.200.000.000,00	Wajar dalam semua hal yang material *Fairness in all material respects*
2011	KAP Mulyamin Sensi Suryanto &Lianny	Rp 1.057.720.000,00	Wajar dalam semua hal yang material *Fairness in all material respects*

Manajemen Risiko

Risk Management

Dalam menjalankan usaha di sektorproperti, Perseroan dihadapkan pada kompleksitas risiko baik yang datang dari internal dan maupun eksternal perusahaan. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk meningkatkan praktek GCG dan penerapan manajemen risiko yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi terhadap risiko yang mungkin akan terjadi dan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Proses manajemen risiko dilakukan dengan menetapkan pokok masalah, identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, monitoring dan pengkajian atas risiko.

In running a business in the property sector, the Company faced with the complexity of both the risks that come from internal and/or external environment. It encourages theCompany to improve GCG practices andthe application of adequate risk management to identifyand anticipate the risks might occur and may affected the Company's performance.The risk management process is done by determining risk subject matter as well as the identification, analysis, evaluation, treatment, monitoring and assessment of risks.

Penerapan manajemen risiko diharapkan memberikan manfaat bagi Perseroan dengan penyediaan informasi kepada pihak Manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi, peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis dan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha properti yang akan dikembangkan oleh Perseroan.

The implementation of risk management is expected to provide benefits to the Company by providing information to the Management about risk exposure its faced, improvement ofmethods and systematic decision-making process as well as the assessment of the risks inherent in any Company's product or property business activities that will be developed in the future.

Untuk mendukung efektivitas sistem manajemen risiko, Perseroan melakukan evaluasi terhadap kebijakan -

To support the effectiveness of the risk management system, the Company evaluated itsstrategic policies that have been set in

kebijakan strategis yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya untuk lebih mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dan dapat memberikan dampak bagi Perseroan.

the previous year to anticipate the risks that may occur and may impact the Company.

Direksi bertanggungjawab dalam penerapan manajemen risiko dengan menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

The Board of Directors is responsible for the implementation of risk management by defining the basic principles of overall risk management policies and policies in specific areas such as foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Profil Risiko

Risk Profile

Risiko Perseroan ditentukan berdasarkan bobot risiko dan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan.

The Company's Risk is determined based on the risk weight and the impact of each risk tothe Company's financial performance.

Profil risiko Perseroan dibagi menjadi tiga risiko usaha antara lain:

A. Risiko terkait dengan kegiatan usaha Perseroan Risiko yang dihadapi Perseroan dan dapat mengakibatkan turunnya pendapatan dan kinerja Perseroan antara lain sbb:
   1. Dinamika Industri Properti dan alokasi sumber daya pada kegiatan usaha properti Perseroan;
   2. Perubahan minat dan daya beli konsumen di luar prediksi manajemen;
   3. Peningkatan kompetisi dalam industri properti di Indonesia;
   4. Keterbatasan lahan;
   5. Peraturan pemerintah, legalistas dan perizinan;
   6. Tuntutan hukum pihak ketiga;
   7. Kendala pendanaan dan keterlambatan penyelesaian proyek;
   8. Hilang atau berkurangnya kemampuan usaha proyek;
   9. Kepemilikan minoritas atas sejumlah proyek;
   10. Kemampuan identifikasi dan penentuan pengembangan proyek

B. Risiko terkait kondisi Indonesia, antara lain:
   1. Ketidakstabilan politik, keamanan dan sosial
   2. Letak geografis
   3. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar
   4. Perubahan Peraturan yang Berlaku

C. Risiko Investasi yang berkaitan dengan obligasi

The Company's risk profile is divided into three business risks include:

A. The risk associated with the Company's business activities Risks faced by the Company and may lead to lower earnings and performance of the Company are as follows:

1. *Dynamics of Industrial Property and the sources allocation to the Company property business activities*
2. *Changes in interest and purchasing power of consumers outside management prediction*
3. *Increasing competition in the property industry in Indonesia*
4. *Limitations of land*
5. *Government regulations and licensing legality*
6. *Lawsuits from third party*
7. *Constraints in funding and delays in project completion*
8. *Lost or reduced ability to project business*
9. *Minority ownership of a number of projects*
10. *Ability to identify and determine the development of the project*

B. Risks related to the condition of Indonesia, among others:
   1. *The political, security, and social instability*
   2. *Geographical location*
   3. *Inflation, interest rates and exchange rates*
   4. *Changes in the Applicable Regulations*

C. Investment Risks associated with bonds

Kode Etik Perusahaan

Code of Conduct

Kode Etik perusahaan merupakan pedoman perilaku yang menjadi acuan bagi organ perusahaan dan karyawan dalam menerapkan nilai-nilai perusahaan. Etika bisnis

The Company's Code of Ethic is a behavior guideline that becomes a reference for the Company's organs and employees in implementing the Company's values. Business ethics is an

merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang perlu dilandasi oleh nilai-nilai integritas yang tinggi.

integral part of corporate governance that must be based on high integrityvalues.

Perseroan menyadari pentingnya suatu Pedoman Etika dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Pelaksanaan etika perusahaan yang berkesinambungan diharapkan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan. Etika perusahaan yang berlaku di Perseroan dituangkan dalam bentuk Pedoman Perilaku.

The Company realizes the importance of Ethics Guideline in implementation of the Company's operational activities. Implementation of sustainable corporate ethics is expected to build corporate culture as the manifestation of corporate values. Corporate ethics applicable in the Company are specified in the form of Code of Conduct.

Penerapan Etika Bisnis didasarkan pada nilai-nilai atau Budaya Perusahaan yaitu "TRUST". Adapun penjelasan prinsip budaya Persreoan tersebut adalah sbb:

The Application of Business Ethics is based on the Corporate Values or Culture that is "TRUST". The explanation of the Company culture principles are as follows:

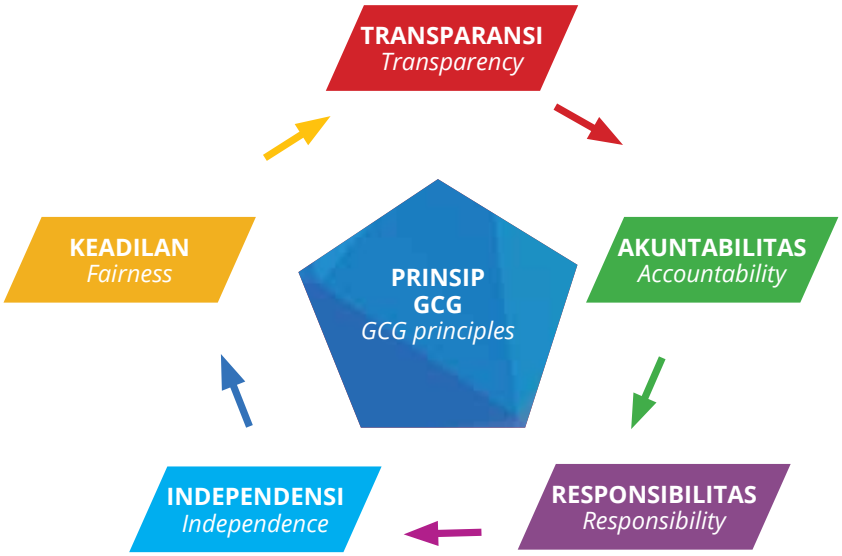

Transparan, yaitu menjadi modal berharga bagi Perseroan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

***Transparent**,To become the valuable asset for the Company to develop the investors' trusts.*

Responsible, yaitu bertanggungjawab untuk kepentingan semua *stakeholders* perusahaan.

***Responsible**,To be responsible for the interest of all stakeholders of the Company.*

Unggul, yaitu memberikan hasil dengan kualitas terbaik untuk kepuasan konsumen dan pelanggan.

***Leading**,To provide the most outstanding result quality to satisfythe customers and clients.*

Sinergi, yaitu membangun kemitraan untuk bersinergi meningkatkan kinerja Perseroan.

***Synergy**,To build partnership in a synergy to improve the performance of the Company.*

Terpercaya, yaitu menjadi mitra terpercaya untuk menciptakan energi positif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.

***Trusted**,To become a trusted partner in creating positive energy for sustainable development.*

Seluruh Insan Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan wajib memahami dan memperhatikan Etika Bisnis dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Setiap

The entire personnel of the Company from the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees must understand and pay attention to the Business Ethics in carrying out their duties and responsibilities. Each employee must

karyawan harus melaporkan setiap fakta penyimpangan Etika Bisnis yang ada di lingkungannya atau yang diketahuinya kepada Unit Internal Audit melalui sistem pelaporan pelanggaran untuk ditindaklanjuti dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya. Direksi kemudian memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing.

report any deviation to the Business Ethics in the environment to the Internal Audit Unit through Violation Reporting System for follow up and present the results of studies to the Board of Directors in accordance with the scope of its responsibilities. The Board of Directors then decided granting coaching action, disciplinary sanctions or corrective actions and precautions to be implemented by the direct supervisor in their respective environments.

Pedoman Etika yang berlaku di Perseroan mengatur tentang standar etika bisnis dalam hubungannya dengan stakeholders, baik internal maupun eksternal yang mencakup antara lain Pendahuluan, Pokok-pokok Etika Bisnis, Pokok-pokok Etika Kerja, Penutup.

Ethical guidelines in force at the Company regulates standards of business ethics in conjunction with stakeholders, both internal and external, which includes, among others, Introduction, Principles of Business Ethics, Principles of Ethics Code, Closing.

Agar nilai-nilai etika Perseroan dapat dipahami oleh setiap karyawan, maka Perseroan melakukan sosialiasi Pedoman Etika secara berkesinambungan, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan media Perseroan melalui pelatihan (*workshop*), pemasangan poster dan penyebaran melalui email kepada seluruh karyawan.

For the Company's ethic values to be understood by every employees, the Company constantly socializing Code ofEthics, which is carried out through a variety of activitiesand Company'smedia through training (workshops),posters and distribution via email to all employees.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan /atau Manajemen

Employee and/or Management Share Ownership Program

Selama tahun 2015, tidak ada program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilakukan oleh Perseroan.

In 2015, there was no share ownership program for theemployees and/or the management.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) merupakan jalur komunikasi karyawan, mitra kerja, dan pihak-pihak lainnya dalam melaporkan kejadian yang diduga berhubungan dengan tindakan *fraud*, kriminal, pelanggaran kebijakan perusahaan dan pelanggaran kode etik yang melibatkan segenap jajaran Perseroan. Lingkup Kebijakan WBS mencakup pelanggaran terhadap Kode Etik perusahaan, baik yang dapat merugikan keuangan Perusahaan maupun yang dapat menimbulkan reputasi negatif bagi Perseroan.

The Whistleblowing System (WBS) is a communication line for the employees, partners, and other parties in reporting events that alleged have relation to acts of fraud, crime, violation of Company's policy and code of ethic involving all levels of the Company. The WBS Policy scope includes violation of the Company's Code of Ethics which can be detrimental to the Company's financial and may cause a negative reputation for the Company.

Penerapan WBS merupakan bagian dari pelaksanaan prinsip GCG. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan stakeholders berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Sistem pelaporan pelanggaran oleh *stakeholders* merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan terhadap stakeholders dalam rangka menjamin hak-haknya dalam berhubungan dengan Perseroan dan juga perlindungan nama baik Perseroan sebagai perusahaan publik.

The WBS implementation is a part of the GCG principles execution. Thus, the Company always considers the interests of stakeholders based on the principles offairness and equality. Whistleblowing system or reportingsystem violations by stakeholders is one form of increased protection of stakeholders in order to ensure their rights intheir dealings with the Company and also the protectionof the good name of the Company as a public company.

Dengan penerapan WBS, Perseroan berusaha mendorong peran serta aktif dari seluruh unsur, dan para pemangku kepentingan lainnya melalui suatu mekanisme penanganan yang adil dan transparan. Perseroan menyadari tanpa adanya sistem pelaporan pelanggaran oleh *stakeholders* dapat menurunkan kepercayaan dan reputasi masyarakat pada Perseroan. Untuk itu kebijakan pengelolaan pelaporan pelanggaran merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi di dalam suatu perusahaan.

With the application of WBS, the Company seeks to encourage active participation of all Company'selements and other stakeholders through a fair and transparent management mechanism. The Company realized in the absence of a violations reporting system by stakeholders may lower the publictrust and the Company's reputation. That is why the violations reporting management policy is a system that can be used as a medium for a witness to convey information about the actions indicated violations occurin a company.

Selama tahun 2015, penerapan sistem pelaporan pelanggaran telah berjalan dengan efektif. Diharapkan, dengan adanya sistem pengelolaan pelaporan pelanggaran dapat menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dan dapat menjamin kerahasiaan dan perlindungan bagi pelapor serta meminimalisir kecurangan (*fraud*).

During 2015, the implementation of the reporting system has been running effectivekye. Hopefully, the violations reporting management system can ensure the implementation of an effective resolution violations reporting mechanisms and guarantee the confidentiality and protection for whistleblowers and minimize fraud.

Sistem pelaporan pelanggaran antara lain mencakup :

1. Pendahuluan
2. Ketentuan Umum Penanganan Pengaduan Pelanggaran.
3. Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran.
4. Perlindungan dan Apresiasi.
5. Penutup

Violations reporting system among others include:

1. *Introduction*
2. *General Provisions for Violation Reporting Handling*
3. *Violation Reporting Management*
4. *Protection and Appreciation*
5. *Conclusion*

Perseroan menilai bahwa pelaporan pelanggaran yang dihimpun pada selama tahun 2015 masih dalam kategori yang wajar terkait pelanggaran disiplin kerja dan bukan dalam kategori fraud yang dapat merugikan kinerja keuangan.

The Company considers that violations report received in 2014 is still reasonable related to violations of labor discipline and not in the category of fraud that may harm financial performance.

Transaksi Benturan Kepentingan - Pemberian Dana Sosial dan Politik

Conflict of Interest Transaction – Giving Social and Politic Fund

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan. Perseroan tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Adapun kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Perseroan terhadap masyarakat.

During 2015, there were no transactions that have conflict of interest. The Company does not engage in political activities and does not give any donation for any political interests. However, concern for social and environmental issues is an important part of the Company's duties and responsibilities to the public.

Perkara Hukum

Legal Cases

Selama periode tahun 2015, Perseroan tidak menghadapi permasalahan hukum, baik secara perdata maupun pidana yang dapat berpengaruh tehadap kelangsungan aktifitas usaha Perseroan.

During 2015, the Company did not face any legal problems, either civil or criminal actions that may affect the sustainability of the Company's business activities.

Hingga akhir tahun 2015, perkara penting atau gugatan hukum terhadap Perseroan yang pernah terjadi adalah sebagai berikut:

By the end of 2014, an important case or lawsuit against the Company that have occurred are as follows:

- Pada tahun 2012, Perseroan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari Keturunan Ahli Waris Moh. Halwie, dkk sebagai Penggugat dan Perseroan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perseroan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m2. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta tanggal 6 Mei 2014, diputuskan antara lain: menolak eksepsi Tergugat II, Tergugat V, Tergugat VI dan Tergugat VII, menolak gugatan Para Penggugat; menyatakan gugatan Tergugat VII Konvensi/Penggugat Rekonvensi tidak dapat diterima dan menghukum Para Penggugat Konvensi / Para Tergugat Rekonvensi membayar biaya perkara sebesar Rp2.816 ribu. Atas putusan ini, Para Penggugat menyatakan banding dengan surat pemberitahuan banding No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst pada tanggal 23 Oktober 2014. Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perseroan telah mengajukan kontra memori banding dan telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perkara ini masih dalam proses.

- *In 2012, the Company was sued under case No.587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST by the descendant of Moh. Halwie heirs, et al. the Claimant and the Company as Defendant IV for land owned by the Company in its name with Right to Build (HGB) No. 278 with an area of 19,140 m2. By virtue of a Decision of the District Court (PN) in Jakarta on May 6, 2014, it was decided, among others: rejected exception Defendant II, Defendant V, Defendant VI and Defendant VII, rejected the lawsuit of the Plaintiffs; stated that ConventionDefendant VII lawsuit/Reconvention Plaintiff was unacceptable and punish Convention Plaintiffs/Reconvention Defendants to pay a court fee of Rp2,816 thousand. On this ruling, the Plaintiff claimed an appeal with the notice of appeal No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst on October 23, 2014. On November 4, 2014, the Company has filed a counter memorandum of appeal and has been accepted by the Central Jakarta District Court. As of the issuance of the consolidated financial statements, this case is still in process.*

- Pada tahun 2011, Perseroan mendapat gugatan hukum dari Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat sebagai Penggugat dan Perseroan sebagai Tergugat V atas tanah milik dan atas nama Perseroan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 dengan jumlah luas 21.437 m 2. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat No. 462/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 13 September 2012, PN menolak gugatan Penggugat. Pada bulan Pebruari 2013, para Penggugat mengajukan banding, dimana pada bulan Oktober 2013, melalui surat putusan No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/ PN.JKT. PST, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menolak permohonan banding. Selanjutnya, pada tanggal 20 Januari 2014, para penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan website resmi Mahkamah Agung Republik Indonesia perkara tersebut teregister No. 1951K/PDT/2014 dan telah diputus pada tanggal 16 Desember 2014 dengan putusan menolak permohonan kasasi Dame Sintauli Tamburan dan Ferry Hotman Parapat.

- *In 2011, the Company was sued by Dame Sintauli Tambunan and Ferri Hotman Parapat as the Claimant and the Company as Defendant V for land owned by Company in its name with Right to Build (HGB) No. 553, 554, 555 and 561 with an area of 21,437 m2. By virtue of Decision of Central Jakarta District Court No. 462/ PDT.G/2011/PN.JKT. PST dated September 13, 2012, the District Court rejected the Claimant's claim. In February 2013, the Claimant made an appeal. In October 2013, through decision No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/ Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, DKI Jakarta Appellate Court decided to reject the appeal. Further, on January 20, 2014, the claimant made cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Central Jakarta District Court. Based on the official website of the Indonesian Supreme Court, the case was registered No. 1951K/PDT/2014 and was terminated on December 16, 2014 with a decision rejecting the cassation appeal from Dame Sintauli Tamburan and Ferry Hotman Parapat.*

- Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perseroan (Termohon) dan Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Tagihan PT Sinar Bona Jaya (SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009. Perkara ini telah diputus oleh Mahkamah Arbitrase BANI tanggal 4 Februari 2016 dengan putusan menolak seluruh permohonan Pemohon. Dengan demikian, Perjanjian Peningkatan Jual Beli Saham dan Tagihan SBJ antara Perseroan dengan Pemohon dinyatakan sah dan masih mengikat kedua belah pihak. Perkara ini telah diputus oleh Mahkamah Arbitrase BANI pada tanggal 4 Februari 2016 dengan putusan menolak seluruhnya permohonan Pemohon. Dengan demikian, Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Tagihan PT SBJ antara Perusahaan dengan Betty dan Tunggul dinyatakan sah dan masih mengikat kedua belah pihak.

- *Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perusahaan (Termohon) dan Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan perjanjian pengikatan jual beli saham dan tagihan PT Sinar Bona Jaya (SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009. The lawsuit has been deaded by the Arbitration Assembly of BANI at February 4, 2016 with decision to reject petition of Applicant thoroughly. Thus, sale and purchase agreement of PT SBJ that was made between the Company and Betty and Tunggul is declared valid and binding for the parties.*

Sanksi Administratif
Administrative Sanction

Selama tahun 2015 tidak terdapat sanksi dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya yang diberikan kepada Perseroan, Dewan Komisaris maupun Direksi. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memliki komitmen tinggi untuk senantiasa mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku baik di pasar modal maupun otoritas lainnya.

During 2015, there were no sanctions from the capital market authority or other authority for the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors. This showed that the Company's has a high commitment to always obey all rules and regulations that apply to both the capital market and other authorities.

Pengadaan Barang dan Jasa
The Procurement of Goods and Services

Perseroan melakukan pengadaan barang dan jasa sesuai prinsip efektif, efisien, akuntabel, bertanggung jawab dan independen sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company conducted its goods and services procurement according to effective, efficient, accountable, responsible and independent principles in accordance with the legislation in force.

Kebijakan Pengelolaan SDM

Policy in Managing Human Resource

" Penyelarasan kebutuhan SDM dengan struktur organisasi dan penerapan Corporate Culture "TRUST" secara optimal merupakan landasan operasional dan kunci keberhasilan Perusahaan"

"Synchronization of human resource needs with the organization structure and the optimum implementation of Corporate Culture "TRUST" is basis for operation and key to a corporate success"

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja Perseroan secara keseluruhan. Pengelolaan SDM terus dilakukan dengan mengedepankan aspek efektivitas organisasi, produktivitas karyawan, pengembangan kompetensi karyawan sesuai kebutuhan kerja. Untuk itu, pada tahun 2015 Perseroan telah melakukan serangkaian kegiatan internalisasi "TRUST" sebagai tata nilai dan budaya. Perseroan menyadari bahwa integrasi budaya perusahaan merupakan sebuah program jangka panjang yang akan meningkatkan produktivitas kerja.

Management of human resource is an important ant factor in supporting the realization of the overall Company's performance. The management of the human resource is conducted continually by prioritizing the aspect of organization effectiveness, employee productivity, and employee competence that is suitable with the job need. For that reason, in 2015 the Company conducted a set of 'TRUST" internalization activities as values and culture. It realizes that the integration of the corporate values is a long-term plan which will improve the work productivity.

SDM merupakan asset yang penting bagi perusahaan dan memiliki peran yang sangat strategis dalam kegiatan operasional dan mewujudkan visi dan misi Perseroan. Untuk itu kebijakan pengelolaan SDM merupakan standar dan pedoman yang digunakan Perseroan agar tercipta karyawan yang berkualitas dan kompeten dengan melakukan program pengembangan SDM yang bersifat komprehensif dan terintegrasi.

The human resource is an important asset for a company and plays a strategic role in operational activities and in realizing the Company's vision and mission. Therefore, the policy in the management of the human resource serves both as standard and guidelines used by the Company to create quality and competent employees by developing comprehensive and integrated human resource program.

Pada tahun 2015, Perseroan telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dan melakukan evaluasi implementasi atas kebijakan tersebut secara berkala serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Perseroan juga melakukan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi karyawan seiring dengan pertumbuhan Perseroan sebagai perusahaan pengembang properti yang terkemuka. Program penyelarasan kebutuhan SDM dengan struktur organisasi dan penerapan Corporate Culture "TRUST" menjadi landasan operasional dan nilai-nilai perusahaan yang dijunjung tinggi dan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

In 2015 the Company implemented the human resource management, evaluated the implementation periodically, and made the necessary revision. It has also conducted programs for improving employee competence as it grows as a well-known property developer. The synchronization program of the human resource needs and the organization structure and the implementation of "TRUST" has served as bases for operation and corporate values highly honored highly and obeyed by all employees.

Perseroan menyadari bahwa melalui sistem pengelolaan dan pengembangan SDM yang efektif akan tercipta suasana kerja guna mendukung keberlangsungan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, Divisi SDM terus berupaya meningkatkan peran dan fungsinya dalam menjadi mitra strategis yang mampu bersinergi untuk mendukung pencapaian kinerja Perseroan. Fungsi tersebut dilakukan salah satunya dengan berpartisipasi dalam proses penyusunan rencana jangka panjang perusahaan dan mengembangkan manpower planning dengan menyusun human capital roadmap. Pengelolaan SDM yang berkesinambungan, diharapkan dapat menciptakan SDM yang unggul dan professional.

The Company realizes that effective management system and development of human resource will create a conducive working condition to support its business sustainability. Therefore, The Human Resource Division strives to intensify its role and function to become a strategic partner capable of synergizing to support the realization of the Company's performance. One of activities in the function is participating in the development of the Company's long-term plan and manpower planning by preparing the human capital roadmap. The sustainable management of the human resource is expected to create a superior and professional human resource.

Komposisi SDM
Composition of the Human Resource

Komposisi SDM Perseroan per 31 Desember 2015 sebanyak 34 orang, terdiri dari orang karyawan tetap dan orang karyawan kontrak. Jumlah karyawan pada tahun 2015 turun 2,86%, jika dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2014 yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 29 orang karyawan tetap dan 6 orang karyawan kontrak.

The Human Resource as of December 31, 2015 was made up by 34 personnel, comprising both permanent and contract employees. The number of employees rose by 2.86% in 2015 than that in 2014, which were 35. Of the 35 employees, 29 were permanent employees while the remaining six were contract employees.

Uraian *Description*	2015	2014
Karyawan Tetap *Permanent Employees*	29	29
Karyawan Kontrak *Contracted Employees*	5	6
Total	34	35

Penurunan jumlah karyawan dikarenakan berakhirnya periode karyawan kontrak dan penyelarasan komposisi SDM dengan struktur organisasi Perseroan.

The decline in the number of employees was due to the end of work contract period and the HR composition alignment with the Company's organization structure.

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENJANG USIA
COMPOSITION OF HUMAN RESOURCE BY AGE

Jenjang Usia *Range of Age*	2015	2014
<18	-	-
18-35	18	18
36-45	7	10
46-55	6	4
>56	3	3
Total	34	35

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN
COMPOSITION OF HUMAN RESOURCE BY LEVEL OF EDUCATION

Jenjang Pendidikan *Education Level*	2015	2014
Pasca Sarjana / *Master's degree*	2	1
Sarjana / *Bachelor's degree*	21	22
Sarjana Muda/Diploma *Diploma degree*	3	5
SLTA / *Senior High School*	7	6
SLTP & Lainnya / *Junior High School & Others*	1	1
Total	34	35

Program Pengembangan SDM
Human Resource Development Program

Untuk menjaga kompetensi dan kualitas SDM, Perseroan melaksanakan program pengembangan kualitas SDM yang efektif dan terpadu untuk mendukung pencapaian kinerja

To maintain competence and quality of the human resource, the Company conducts an effective and integrated development program to realize its sustainable performance. It gives equal

Perseroan secara berkelanjutan. Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk mendapatkan pengembangan kompetensi dan keterampilan kerja yang bertujuan meningkatkan produktifitas, kualitas dan kreatifitas karyawan.

opportunity for every employee to develop their competence and work skills that will improve their productivity, quality, and creativity.

Perseroan meyakini bahwa pengembangan SDM merupakan suatu kebutuhan untuk keberlanjutan Perseroan agar mampu berkembang secara lebih dinamis. Strategi pengembangan SDM merupakan perencanan untuk mengembangkan karyawan agar berkembang ke arah yang lebih baik, meningkat kompetensi, keterikatan dan mampu menghasilkan kinerja maksimal.

The Company believes that the HR development is a need to support the Company's sustainability so that it can grow more dynamically. The strategy in developing the HR is a planning to improve the employees to grow in the better direction, improve their competence, loyalty, and can produce maximum performance.

Selama tahun 2015, program pengembangan SDM dilakukan melalui program training internal/knowledge sharing antara karyawan dan program training eksternal dengan mengirimkan karyawan untuk mengikuti sejumlah training dan/atau seminar yang diberikan secara berkala.

In 2015 the human resource development program was carried out through internal training program/knowledge sharing among employees and the external training by having employees attend several trainings and seminars periodically.

Berikut tabel pelatihan yang diikuti oleh karyawan selama tahun 2015

Following is Table of the training the employees attended in 2015

No	Nama Pelatihan *Training Name*	Tempat & Tanggal Pelaksanaan *Venue & Date of Implementation*	Peserta *Participants*
1.	Sosialisasi Implementasi e-Faktur di Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa	Aula KPP PMB K-Link Office Tower Lt. 19 Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 59A Jakarta Selatan 12950 Tanggal : 11 Februari 2015	1 (satu) orang
2.	Kelas Pajak e-Faktur	Aula KPP PMB K-Link Office Tower Lt. 19 Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 59A Jakarta Selatan 12950 Tanggal : 23 Juni 2015	1 (satu) orang
3.	Tax Gathering KPP Perusahaan Masuk Bursa	Balai Sudirman Jl. Dr. Saharjo No.268, Tebet, Jakarta Selatan Tanggal : 10 September 2015	2 (dua) orang

Penilaian Produktivitas SDM

Penilaian Produktivitas SDM

Produktifitas karyawan merupakan salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang terus didorong dengan melaksanakan program-program pelatihan dan pengembangan karir secara intensif. Untuk meningkatkan produktivitas SDM maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang kompeten.

An employee productivity is one of corporate competitive advantages that constantly keep being pushed by conducting training programs and career development intensively. To improve the productivity, the Company needs competence human resource.

Sebagai dasar pengukuran pencapaian kinerja untuk mengukur produktivitas karyawan maka Perseroan melakukan penilaian kinerja karyawan berdasarkan Sistem Manajemen Kinerja. Standar produktivitas digunakan untuk mengukur kinerja karyawan. Perseroan memberikan reward bagi karyawan yang memiliki tingkat produktivitas di atas standar ketentuan, diantaranya melalui sistem remunerasi.

As a basis for measuring the performance for measuring an employee's productivity, the Company assesses the employee's performance by using Performance Management System. Productivity standards are used to measure an employee's performance. The Company rewards an employee with above the average productivity among other through the remuneration system.

Penilaian kinerja karyawan merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pencapaian kinerja Perusahaan. Perseroan melakukan penilaian kinerja sebagai sarana untuk mempertimbangkan pemberian *reward and punishment* dan memacu semangat setiap karyawan agar dapat lebih berkembang dan mampu berkompetisi serta menciptakan inovasi dan kreasi.

Assessment of an employee's performance is one of the key factors in the realization of the Company's performance. The Company performs the performance assessment as a means of giving reward and punishment, motivating the employee to develop themselves and compete, and creating innovation.

Peningkatan Kesejahteraan SDM

Peningkatan Kesejahteraan SDM

Sistem remunerasi yang kompetitif menjadi salah satu perhatian khusus agar dapat mendorong peningkatan produktifitas SDM sehingga mendukung pertumbuhan kinerja Perseroan. Salah satu bentuk perhatian Perseroan terhadap kesejahteraan karyawan adalah dengan memberi kompensasi berupa penyediaan paket benefits atau remunerasi yang kompetitif.

A competitive remuneration system draws a special attention as it can help improve productivity of the human resource to support the Company's performance growth. One of the concerns the Company demonstrates to its employee welfare is by giving compensation in form of competitive remuneration or benefit package.

Paket remunerasi yang kompetitif terdiri dari gaji pokok dan tunjangan, benefit serta insentif dan bonus yang dikaitkan dengan kinerja dan berbagai fasilitas termasuk fasilitas kesehatan bagi karyawan dan keluarganya. Paket remunerasi ini senantiasa dievaluasi secara berkala agar pergerakan gaji karyawan sesuai dengan harga pasar dan sesuai ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Competitive remuneration package includes basic salary and allowance, benefit, incentive and performance-based bonus, and other perquisites including health facilities for the employee and their family members. The remuneration package is always under periodic evaluation so that the employee's salary reflects the market price and is in line with the governing labor regulation.

Penerapan paket kesejahteraan untuk karyawan telah dilakukan Perseroan dengan memperhatikan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Perhatian khusus tersebut telah dilakukan antara lain dengan:

The employee welfare package has been implemented by the Company by complying with Law No. 13 Year 2003 on Employment. The special treatment is given through:

- Memberikan upah sesuai standar UMP yang berlaku;
- Mengikutkan karyawan dalam program Jamsostek.
- Memberikan penggantian biaya pengobatan dan perawatan bagi karyawan dan keluarganya.

- *Giving employees the wage that meets the current standard of the minimum wage;*
- *Having employees registered in Jamsostek program*
- *Reimbursing medication and hospitalization expenses for employees and their family members.*

PT Greenwood Sejahtera Tbk
Employee Gathering Sydney-Queensland Australia

- Melakukan kegiatan *outing/employee gathering* bagi karyawan.
- Memberikan fasiltas asuransi kesehatan bagi karyawan dan keluarganya.
- Memberikan insentif berupa bonus bagi karyawan.

Paket remunerasi tersebut disusun dengan memperhatikan masa kerja, beban kerja, tanggung jawab serta risiko tugas maupun jabatan masing-masing karyawan.

- *Conducting outing or employee-gathering*
- *Providing health insurance facilities for employees and their family members.*
- *Giving incentives in form of bonus to employees.*

The remuneration package was prepared by putting into consideration the years of service, workload, responsibility, and risks associated with one's position.

6 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Kebijakan Perseroan terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) bertujuan agar keberadaan Perseroan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan yang ramah lingkungan yang diwujudkan dalam program peningkatan kesejahteran sosial dan pelestarian lingkungan dalam frame work pembangunan ekonomi berkelanjutan.

The Company's policy related to the Corporate Social Responsibility (CSR) aims to make the existence of the Company shall be felt by the community and also gives contribution to the environmentally friendly development embodied in social welfare improvement and environmental preservation programs in sustainable economic development framework.

Perseroan berupaya untuk menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan memberikan perhatian yang seimbang kepada aspek keuntungan (profit), kemanusiaan (people), dan lingkungan (planet). Oleh karena itu, Perseroan melakukan kegiatan CSR dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Komitmen tersebut senantiasa diperbaharui oleh Perseroan dengan meningkatkan dan mengembangkan program CSR secara berkesinambungan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

The Company strives to follow the principle of sustainable development to give balanced attention to the aspects of profit, humanity, and the planet. Therefore, the Company carries out CSR activities by taking into account the program needs and sustainability in the long term and provide benefits to the stakeholders both in terms of economic, social and environment to create a balance between the company, the community and the environment. Such commitment is consistently renewed by the Company by improving its CSR programs in a sustainable manner to provide added value for the stakeholders.

Pada tahun 2015, Perseroan telah melakukan program-progam CSR yang merupakan mesin pendorong guna meningkatkan budaya korporasi dan menjadi bagian dari komitmen Perseroan untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Gorvenance*/GCG). Perseroan menyadari bahwa kegiatan CSR yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar proyek atau operasi Perseroan, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh sebab itu, sebelum memulai suatu aktivitas atau mengembangkan proyek baru, Perseroan selalu memikirkan dan mempersiapkan manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasional Perseroan.

The Company has carried several CSR programs in 2015 that became the driving force which will improve corporate culture and a part of the Company's commitment to improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The Company realizes that CSR activities give a positive impact for the surrounding community within the Company's project or operations, whether on economic, social, and environmental aspects. Therefore, before starting a new activity or developing new projects, the Company always considers and prepares benefits that can be given to the surrounding communities within the Company's working area and operations.

Perseroan menyadari bahwa dengan kegiatan CSR secara berkelanjutan mampu mendorong peningkatan reputasi dan budaya perusahaan sehingga landasan *tripple bottom lines* dalam mengembangkan program-program CSR dapat terwujud.

The Company realizes that sustainable CSR activities will be able to improve the Company's reputation and corporate culture so that the tripple bottom lines foundation in developing CSR programs can be realized.

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Karyawan
Social Responsibility to the Employees

Perhatian Perseroan terhadap karyawan merupakan upaya untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang nyaman dan

The Company's attention to the employees is an attempt to safeguard the Company's sustainability. Therefore, the Company strives to create a comfortable atmosphere and working environment as well as appreciate diversity. The growth

menghargai keberagaman. Pertumbuhan yang telah dicapai saat ini tidak terlepas dari peran serta karyawan. Oleh karena itu, Perseroan terus melakukan upaya peningkatan SDM yang handal, berkualitas, mampu bersaing dan senantiasa menunjukkan kinerja terbaik guna mendukung keberlanjutan Perseroan. Keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan juga menjadi perhatian Perseroan yang direalisasikan melalui program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya nyata untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

that has been achieved today is inseparable from the role of employees. Therefore, the Company continued to make efforts to improve reliable and quality human resources that able to compete and continue to give their best performance to support the Company's sustainability. The employees' occupational health and safety is also a concern for the Company that being realized through Occupational Health and Safety (K3) program as an apparent attempt to prevent accidents and occupational illness.

Pada aspek kesehatan karyawan, Perseroan mengikutkan karyawan dalam program Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memberikan bantuan persalinan bagi karyawati serta program asuransi kesehatan lainya bagi karyawan pada level tertentu.

In the aspect of the health of employees, the Company enroll the employees in the Social Security Administrative Body (BPJS) for Employment and Health in accordance with applicable regulations, provide maternity assistance for women employees and other health insurance programs for employees at a certain level.

Tanggungjawab Sosial Terhadap Masyarakat

Social Responsibility to the Community

Selama tahun 2015, Program CSR yang telah dilakukan mencakup program pengembangan sosial dan kemasyarakatan dengan menjalin hubungan dengan masyarakat antara lain:

During 2015, CSR program that has been carried out include social and community development programs by community relations, among others:

Dana Santunan Anak Yatim Piatu (TPA Nurul Huda)

Tanggal *Date*	Lembaga/Yayasan *Institution/ Foundation*	Kegiatan *Activities*	Jumlah Donasi *Donation Amount*	Keterangan *Remarks*
25 Juni 2015	Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Huda, Bekasi *Nurul Huda Al Quran Teaching School, Bekasi*	Bantuan Dana ke Taman Pendidikan Al-Quran *Donation to Al Quran Teaching School*	Rp. 21.612.500,-	Pengesahan bantuan dilakukan dengan simbolisasi dan didokumentasikan di gedung TCT lt.30. *Ratification of assistance was done with symbolism and documented in the TCT building Fl.30.*
18 Agustus 2015	Yayasan Bina Mandiri Indonesia	Bantuan Dana untuk Adopsi TK *Donation for Kindergarden*	Rp 20.000.000,-	Menjadi penyandang dana bagi penyelenggaraan TK Belajar Mandiri bagi anak-anak pra-sejahtera untuk area Sunter, Jakarta Utara *Being the financier for TK Belajar Mandiri for pre-prosperous children in Sunter, North Jakarta*
28 September 2015	Gereja Sta. Maria Bunda Pembantu Abadi Witihama, Flores, NTT. *Gereja Sta. Maria Bunda Pembantu Abadi Witihama, Flores, NTT.*	Bantuan Dana untuk Renovasi Gereja *Donation for Church Renovation*	Rp. 5.000.000,-	Menjadi partisipan dalam rencana rehabilitasi gedung gereja. *Participate in the rehabilitation plan of the church building*

Tanggung jawab Sosial Terhadap Lingkungan

Social Responsibility for the Environment

Kepedulian Perseroan terhadap isu pelestarian lingkungan merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam mewujudkan keseimbangan antara keberlanjutan bisnis dan lingkungan yang lestari. Oleh karena itu, kegiatan operasional Perseroan selalu memperhatikan upaya pelestarian lingkungan antara lain dengan menggunakan material yang ramah lingkungan, pengelolaan sampah dan limbah proyek secara baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku.

Setiap tahun Perseroan mengalokasikan dana CSR. Berkat kerjasama yang baik, kegiatan CSR dapat berjalan dengan baik selama tahun 2015. Keberhasilan Perseroan dalam melakukan kegiatan CSR juga tidak terlepas dari dukungan dana dan komitmen Manajemen agar keberadaan Perseroan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Perseroan terus berupaya mengurangi dampak lingkungan dari setiap aktivitas operasional.

The Company's concern on the environmental preservation issue is a form of the Company's commitment to achieve a balance between business continuity and sustainable environment. Therefore, the Company's operational activities always pay attention to environmental preservation efforts including the utilization of environmentally friendly materials, proper waste management and wastewater projects according to applicable regulations.

Each year the Company allocates CSR funf. Thanks to the good cooperation, the CSR activities can be well executedduring 2015. The Company's success in the CSR activities cannot be separated from the Management's financial support and commitment so that the existence of the Company may give benefit for the society. The Company continues to try in reducing the environmental impact of any operational activities.

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

The Management's Responsibility for 2015 Annual Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on The Management's Responsibility for 2015 Annual Report PT Greenwood Sejahtera Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 29 April 2016

We, the undersigned, declare that all information in the 2015 Annual Report of PT Greenwood Sejahtera Tbk is complete and is fully responsible for its reliability and accuracy.

This statement is true.
Jakarta, April 29, 2016

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

PRESIDEN KOMISARIS
President Commissioner
Ang Andri Pribadi

KOMISARIS
Commissioner
Paulus Indra Intan

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner
Arie Kusumastuti Maria, S.H., MKn

Direksi
Board of Directors

DIREKTUR UTAMA
President Director
Harry Gunawan Ho

DIREKTUR
Director
Dedy Ismunandar Soetiarto

DIREKTUR
Director
Anita

DIREKTUR INDEPENDEN
Independent Director
Suherman Anggawinata

Greenwood

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

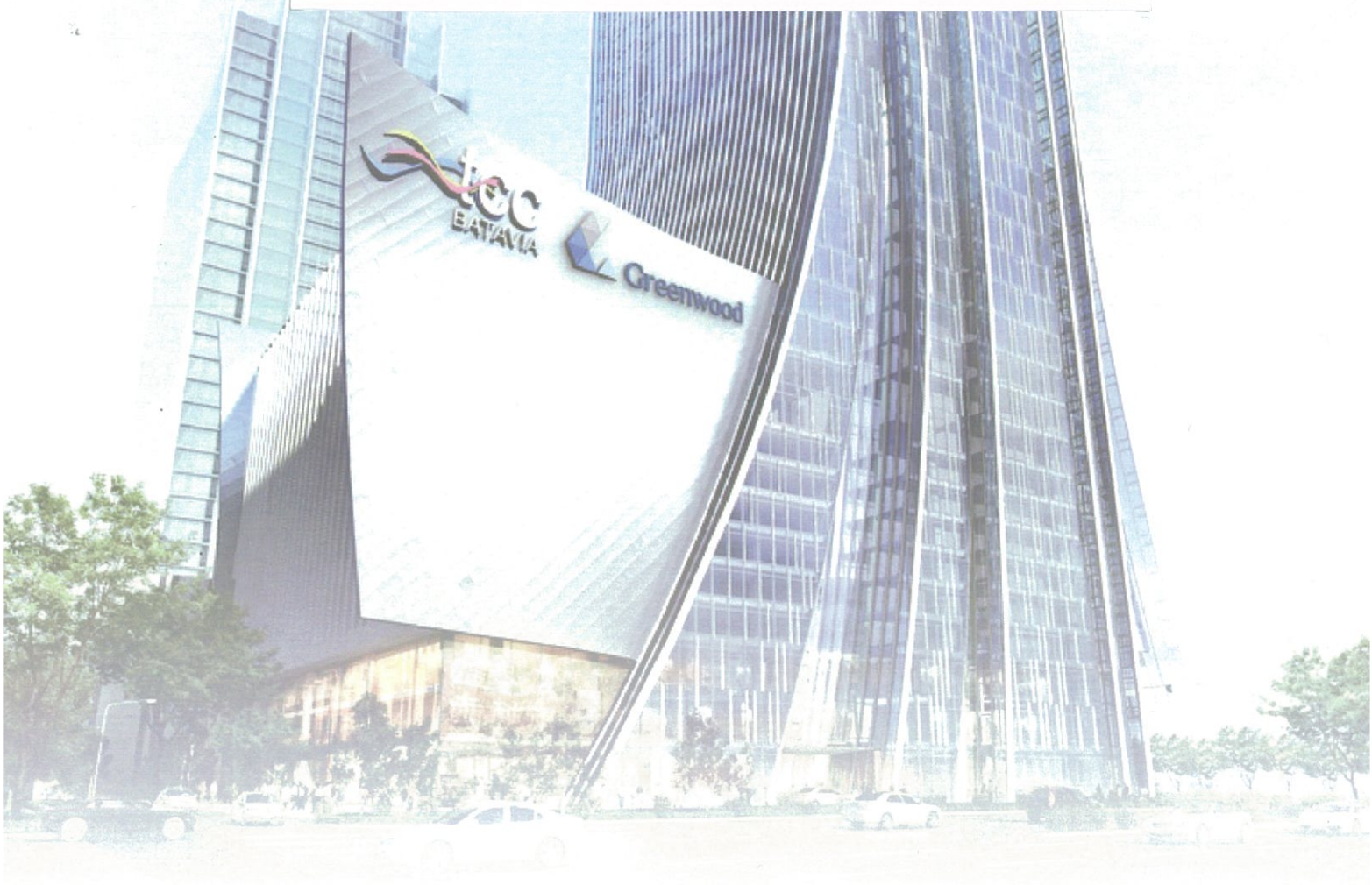

PT Greenwood Sejahtera Tbk

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - As of December 31, 2015 and 2014 and for the years then ended and January 1, 2014/ December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		**SUPPLEMENTARY INFORMATION**
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	89	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	91	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	92	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	93	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Informasi Investasi Dalam Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi	94	Schedule V : Information of Investment in Subsidiaries and Associates

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Harry Gunawan Ho
   Alamat Kantor/*Office address* : Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Tanjung No.35 RT/RW 007/001
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-31996000
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Dedy Ismunandar Soetiarto
   Alamat Kantor/*Office address* : Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Kramat Kwitang III/45 RT 001/006
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-31996000
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

3. Nama/*Name* : Anita
   Alamat Kantor/*Office address* : Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Cempaka Putih Barat 24 No.7 RT/RW 005/007
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-31996000
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information.*
2. *The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;*
   b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2016 / *March 29, 2016*

METERAI TEMPEL
90B76ADF858374829
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PT Greenwood Sejahtera Tbk

Harry Gunawan Ho	**Dedy Ismunandar Soetiarto**	**Anita**
Direktur Utama/ *President Director*	***Direktur***/ *Director*	***Direktur***/ *Director*

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0241 GWS AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Greenwood Sejahtera Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0241 GWS AI

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Greenwood Sejahtera Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta perubahan pengukuran properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Greenwood Sejahtera Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Notes 2 and 5 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and changes the measurement of investment properties from the cost model to the fair value model which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Greenwood Sejahtera Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not is part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Alvin Ismanto

Alvin Ismanto
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0556

29 Maret 2016/*March 29, 2016*

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 *) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/ December 31, 2013 *)* Rp	
ASET					**ASSETS**
ASET LANCAR					**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	6	134.875.157.674	54.415.282.547	751.951.757.827	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 21.423.000 tahun 2015 dan nihil tahun 2014 dan 2013	7	23.361.117.970	16.344.558.969	14.244.066.003	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 21,423,000 in 2015 and nil in 2014 and 2013
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,40	74.358.000	-	1.678.981.001	Related party
Pihak ketiga		8.408.422.179	4.392.551.133	1.630.973.682	Third parties
Persediaan aset real estat	9	560.057.725.381	748.459.496.665	196.817.152.643	Real estate assets inventories
Pajak dibayar dimuka	10	69.521.970.916	7.005.964.929	4.623.879.979	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		13.565.346.102	10.605.596.855	3.984.683.109	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		809.864.098.222	841.223.451.098	974.931.494.244	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		2.703.046.049	2.477.687.445	2.655.943.978	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	9				Inventories
Aset real estat		266.419.314.765	409.767.236.196	214.912.513.079	Real estate assets
Hotel		4.221.446.515	4.085.535.852	1.548.144.029	Hotel
Uang muka investasi saham	40,42a	11.801.900.000	8.381.900.000	5.801.900.000	Advances for investment in stock
Investasi pada entitas asosiasi	11	3.131.308.835.631	2.983.454.338.503	2.789.443.342.239	Investment in associates
Properti investasi - nilai wajar	12	2.307.430.000.000	826.920.000.000	529.562.757.758	Investment properties - fair value
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.255.176.245 tahun 2015, Rp 6.790.237.699 tahun 2014 dan Rp 3.681.961.687 tahun 2013	13	212.862.270.432	207.810.241.525	155.823.192.905	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 18,255,176,245 in 2015, Rp 6,790,237,699 in 2014 and Rp 3,681,961,687 in 2013
Aset lainnya	14	58.666.850.694	56.871.355.747	13.997.901.031	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.995.413.664.086	4.499.768.295.268	3.713.745.695.019	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6.805.277.762.308	5.340.991.746.366	4.688.677.189.263	**TOTAL ASSETS**

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 *) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/ December 31, 2013 *)* Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	15	13.771.197.077	14.102.154.028	12.809.149.206	Short-term bank loans
Utang usaha	16				Trade accounts payable
Pihak berelasi	40	20.668.763.245	21.549.417.573	47.341.715.123	Related parties
Pihak ketiga		17.365.930.431	20.750.807.537	21.709.361.930	Third parties
Utang lain-lain	17				Other accounts payable
Pihak berelasi	40	248.518.532	455.310.368	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga		36.944.784.484	78.552.303.863	12.334.489.822	Third parties
Utang pajak	18	7.079.885.456	2.778.109.730	7.324.453.296	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	19	59.339.209.206	26.403.939.056	16.278.957.436	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	20	749.057.761	656.998.911	1.038.160.955	Tenants' security deposits
Uang muka penjualan	21	25.431.239.545	25.264.908.998	31.514.292.538	Advances from customers
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	6.676.407.643	5.927.317.872	1.481.940.530	Current maturity of long-term bank loans
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	21	42.044.795.875	29.184.384.056	27.125.663.452	Unearned revenues - realized within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		230.319.789.255	225.625.651.992	182.329.631.523	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					**NON-CURRENT LIABILITIES**
Uang jaminan penyewa	20	10.928.846.904	8.555.994.522	7.944.652.280	Tenants' security deposits
Uang muka penjualan	21	119.303.233.847	6.681.239.740	-	Advances from customers
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term loan - net of current maturity
Utang bank	22	102.466.899.427	93.288.743.959	65.959.610.596	Bank loans
Utang obligasi	23	67.201.690.245	-	-	Bond payable
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	21	1.826.653.447	2.397.629.061	3.545.376.766	Unearned revenues - net of realized within one year
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	4.284.865.003	4.069.547.009	2.903.163.003	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		306.012.188.873	114.993.154.291	80.352.802.645	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS					**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					**Equity attributable to the owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham					Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	25	780.076.000.000	780.076.000.000	780.076.000.000	Subscribed and fully paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	26	222.442.743.783	222.442.743.783	222.442.743.783	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		(3.177.979.592)	(3.385.482.064)	(2.623.557.375)	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	20.000.000.000	15.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		5.196.349.481.642	3.939.935.510.406	3.380.750.796.440	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.215.690.245.833	4.954.068.772.125	4.390.645.982.848	**Equity attributable to the owners of the Company**
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	28	53.255.538.347	46.304.167.958	35.348.772.247	**NON-CONTROLLING INTERESTS**
Jumlah Ekuitas		6.268.945.784.180	5.000.372.940.083	4.425.994.755.095	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.805.277.762.308	5.340.991.746.366	4.688.677.189.263	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2015 Rp	2014 *) Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	29	83.739.395.532	176.000.943.214	**SALES AND REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	30	25.078.663.621	42.076.017.056	**COST OF SALES AND DIRECT COSTS**
LABA KOTOR		58.660.731.911	133.924.926.158	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	31	(15.399.430.691)	(17.311.001.323)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	32	(84.742.947.913)	(64.511.316.931)	General and administrative expenses
Beban pajak final	35	(5.232.964.677)	(10.684.220.247)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	12	1.074.175.276.001	254.653.699.388	Increase in fair value of investment properties - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11	251.578.492.040	253.350.082.515	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	33	11.239.544.498	29.392.613.715	Interest income
Beban bunga dan keuangan	34	(23.526.698.951)	(5.155.212.556)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		988.948.026	951.597.448	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		1.373.186.730	2.505.471.858	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.269.114.136.974	577.116.640.025	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	36	5.249.660.965	6.854.995.200	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.263.864.476.009	570.261.644.825	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		274.068.088	(824.373.253)	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.264.138.544.097	569.437.271.572	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		1.261.413.971.236	564.184.713.966	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	28	2.450.504.773	6.076.930.859	Non-controlling interests
Jumlah		1.263.864.476.009	570.261.644.825	**Total**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		1.261.621.473.708	563.422.789.277	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		2.517.070.389	6.014.482.295	Non-controlling interests
Jumlah		1.264.138.544.097	569.437.271.572	**Total**
LABA PER SAHAM DASAR	37	161,70	72,32	**BASIC EARNINGS PER SHARE**

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	Catatan/ *Note*	Modal disetor/ *Paid-up capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*: Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ *Share in other comprehensive income in associate*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefit obligation*	Saldo laba/*Retained earnings*: Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings*: Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the Company*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)		780.076.000.000	222.442.743.783	-	-	10.000.000.000	746.894.059.922	1.759.412.803.705	35.354.543.910	1.794.767.347.615	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Efek penerapan PSAK baru dan perubahan kebijakan akuntansi	5	-	-	(3.007.606.420)	384.049.045	-	2.633.856.736.518	2.631.233.179.143	(5.771.663)	2.631.227.407.480	Effect of adoption of new PSAK and changes in accounting policy
Saldo per 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali *)		780.076.000.000	222.442.743.783	(3.007.606.420)	384.049.045	10.000.000.000	3.380.750.796.440	4.390.645.982.848	35.348.772.247	4.425.994.755.095	Balance as of January 1, 2014 after restatement *)
Cadangan umum	27	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	
Setoran uang muka modal kepentingan nonpengendali entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	5.001.750.000	5.001.750.000	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
Kepentingan nonpengendali atas akuisisi entitas anak	38	-	-	-	-	-	-	-	(60.836.584)	(60.836.584)	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan *)		-	-	(939.086.251)	177.161.562	-	564.184.713.966	563.422.789.277	6.014.482.295	569.437.271.572	Total comprehensive income for the year *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)		780.076.000.000	222.442.743.783	(3.946.692.671)	561.210.607	15.000.000.000	3.939.935.510.406	4.954.068.772.125	46.304.167.958	5.000.372.940.083	Balance as of December 31, 2014 *)
Cadangan umum	27	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserves
Setoran uang muka modal kepentingan nonpengendali entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	4.434.300.000	4.434.300.000	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(667.994.912)	875.497.384	-	1.261.413.971.236	1.261.621.473.708	2.517.070.389	1.264.138.544.097	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015		780.076.000.000	222.442.743.783	(4.614.687.583)	1.436.707.991	20.000.000.000	5.196.349.481.642	6.215.690.245.833	53.255.538.347	6.268.945.784.180	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	133.899.613.420	175.492.616.049	Cash receipts from customers
Pembayaran beban pajak final	(8.764.156.978)	(11.099.262.145)	Final tax expense paid
Penerimaan dari pelanggan - bersih	125.135.456.442	164.393.353.904	Cash receipts from customers - net
Pembayaran pajak penghasilan	(4.734.251.798)	(8.133.089.370)	Income taxes paid
Penerimaan bunga	11.019.469.609	30.894.703.684	Interest received
Pembayaran pajak revaluasi	(62.902.321.070)	-	Payment of tax expense on revaluation
Pembayaran kas kepada karyawan	(56.032.427.959)	(49.371.988.985)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan beban operasional lainnya	(83.130.099.165)	(395.509.768.037)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Pembayaran beban keuangan	(19.940.129.906)	(9.232.451.079)	Payment of finance cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(90.584.303.847)	(266.959.239.883)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen entitas asosiasi	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend received from associates
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(74.358.000)	1.678.981.001	Decrease (increase) in other accounts receivable from related parties
Penempatan uang muka investasi saham	(3.420.000.000)	(2.580.000.000)	Placement of advance of investment in stock
Kenaikan deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(3.861.683.194)	(803.586.250)	Increase time deposits and restricted cash in banks
Perolehan investasi dalam saham entitas anak - bersih setelah dikurangi saldo kas entitas anak	-	(2.881.988.959)	Acquisition investment in share on subsidiary - net of cash of subsidiary
Perolehan properti investasi	(603.851.985)	(1.126.685.243)	Acquisitions of investment properties
Perolehan aset tetap	(4.972.751.171)	(29.049.394.845)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	90.123.355.650	23.637.325.704	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari penerbitan obligasi	72.000.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan utang bank	15.518.367.826	34.998.953.182	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari pihak nonpengendali	4.434.300.000	5.001.750.000	Proceed from non-controlling interest
Pembayaran utang bank	(6.000.000.000)	(1.500.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran biaya emisi obligasi	(5.540.386.976)	-	Payment of bonds issuance cost
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(206.791.836)	(2.916.136.867)	Payment of other accounts payable to related parties
Pembayaran utang kepada lembaga keuangan	-	(490.000.000.000)	Payment to financial institution
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	80.205.489.014	(454.415.433.685)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	79.744.540.817	(697.737.347.864)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	715.334.310	200.872.584	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	54.415.282.547	751.951.757.827	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	134.875.157.674	54.415.282.547	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 24 Maret 1992, Tambahan No. 1276. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 115 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0951527 tanggal 14 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan kantor pusat beralamat di Gedung TCC Batavia - Tower 1 Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 131 karyawan pada 31 Desember 2015 dan 108 karyawan pada 31 Desember 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated April 16, 1990 of Hendra Karyadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 24 dated March 24, 1992, Supplement No. 1276. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Meeting Resolution No. 115 dated June 30, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., substitute notary of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, to conform with the regulations of the Financial Services Authority. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0951527 dated July 14, 2015.

The Company is domiciled in Central Jakarta with head office is located at Building of TCC Batavia - Tower 1 Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and development, investment, trading, industry, service and transportation. The main business of the Company is real estate - development. The Company started its commercial operations in 2010. The Company's project which is still under construction is TCC Batavia and investing in subsidiaries and associates. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 131 at December 31, 2015 and 108 at December 31, 2014.

The Company is part of the Kencana Graha Global Group.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

	2015	2014	
Komisaris Utama	Ang Andri Pribadi	Ang Andri Pribadi	President Commissioner
Komisaris Independen	Arie Kusumastuti Maria	Irsan Budianto Darmadji	Independent Commissioner
Komisaris	Paulus Indra Intan		Commisioner
Direktur Utama	Harry Gunawan Ho	Harry Gunawan Ho	President Director
Direktur Independen	Suherman Anggawinata	Ardi	Independent Director
Direktur	Dedy Ismunandar Soetiarto	Dedy Ismunandar Soetiarto	Directors
	Anita	Anita	
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Arie Kusumastuti Maria	Irsan Budianto Darmadji	Chairman
Anggota	Andreas Bahana	Andreas Bahana	Members
	Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	
Sekretaris Perusahaan	Linda Halim	Linda Halim	Corporate Secretary
Audit Internal	Erik Kartolo	Erik Kartolo	Internal Audit

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2015	2014	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Nama Proyek/ *Project Name*	(Sebelum eliminasi)/ *(Before elimination)* Jumlah Aset 31 Desember 2015/ *Total Assets December 31, 2015* Rp	Jumlah Aset 31 Desember 2014/ *Total Assets December 31, 2014* Rp
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Jakarta	Pengembang/*Developer*	55,00%	55,00%	2003	The Peak	84.975.589.671	83.666.539.993
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	Jakarta	Perhotelan/*Hospitality*	70,75%	70,75%	2014	Hotel Holiday Inn Emporium Pluit	203.568.484.121	204.417.827.357
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	Surabaya	Pengembang/*Developer*	99,99%	99,99%	Pra operasi/ *Pre-operating*	Capital Square	555.631.776.088	531.176.512.786

Pada bulan Mei 2014, Perusahaan melakukan akuisisi TMP seperti yang diungkapkan pada Catatan 38.

In May 2014, the Company acquired TMP as described in Note 38.

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), dengan Suratnya No. S-13404/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 1.600.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 23 Desember 2011, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Shares

On December 14, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK (now Indonesia Financial Services Authority/OJK), in his Letter No. S-13404/BL/2011 for its public offering of 1,600,000,000 shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 250 per share. On December 23, 2011, all these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 7.800.760.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-582/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1.500.000.000.000. Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I tersebut Perusahaan menawarkan dan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp 72.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun (Catatan 23). Pada tanggal 15 Januari 2015, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

  Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

  Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

As of December 31, 2015, all of the Company's 7,800,760,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Bonds

On December 31, 2014, the Company obtained the effective statement from the Chairman of OJK in its decision letter No. S-582/D.04/2014 to conduct the Sustainable Public Offering of Greenwood Sejahtera Bond I with collected target funds amounting to Rp 1,500,000,000,000. In order to the Public Offering, the Company offers and issues the Sustainable Public Offering Greenwood Sejahtera Bond I Phase I Year 2014 amounting to Rp 72,000,000,000 with annual fixed interest rate of 14.25% (Note 23). On January 15, 2015, the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

  Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (b) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

  The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini:

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

  Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi “Bunga Neto”, ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat bunga. Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai ”bunga neto” berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

The amendments to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

  The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the ’corridor approach’ permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a “Net Interest” amount under PSAK 24 (as revised in 2013), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. These changes have had an impact on the amounts recognized in financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a “net interest” amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 5. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif. Jumlah yang disajikan kembali diungkapkan dalam Catatan 5.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

  Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

  Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

  Dampak atas penerapan standar ini dijelaskan pada Catatan 5.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

  PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

  PSAK 68 mendefiniskan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

  Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years as disclosed in Note 5. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis. The restated amounts are disclosed in Note 5.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

  The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

  Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The “sale” presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

  The effect of the adoption of this standard is discussed in Note 5.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

  PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

  PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

  The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014. Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengaruh atas penerapan standar tersebut di atas dijelaskan pada Catatan 45.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset,
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian,
- PSAK 66, Pengaturan Bersama,
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian standar, amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini diperkenankan:

Standar
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Group has not made any new disclosures required by PSAK 68 for the 2014 comparative period. Other than the additional disclosures, the application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Impact on implementation of the standards above are disclosed in Note 45.

The other revised standards that did not have significant impact on presentation and amounts reported in consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements,
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures,
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets,
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation,
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement,
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures,
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements,
- PSAK 66, Joint Arrangements,
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities, and
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

Standard, standards improvements and amendments to standards also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard
- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Penyesuaian
- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi
- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar
- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69; Agrikultur dan amandemen PSAK 16; Aset Tetap Tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Improvements
- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation
- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Eception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

Prospective application:

Amendments to standards
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karateristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK 14 atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Untuk pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana masukan (input) perhitungan nilai wajar dapat diamati dan signifikansi input tersebut terhadap perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each accounting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and for disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within level 1, that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain dan sebagian aset lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group’s financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent except cash on hand, trade accounts receivable from third parties, other accounts receivable and certain of other assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as “at amortized cost”.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group’s obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where if:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48,

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significat influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognized the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48,

Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associateand the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associateon the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transaction with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

Jika entitas asosiasi menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan Grup untuk transaksi dan peristiwa serupa, maka penyesuaian perlu dilakukan untuk menyamakan kebijakan akuntansi entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi Grup.

If an associate uses accounting policies other than those of the Group for like transactions and event in similar circumstances, adjustment are made to conform the associate's accounting policies to those of the Group.

I. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari bangunan apartemen dan perkantoran yang siap dijual, tanah yang belum dikembangkan dan tanah yang sedang dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

I. Real Estate Assets Inventories

Real estate assets inventories consisting of apartment and offices ready for sale, land not yet developed and land under development are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed.

The cost of building under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- Land preacquisition costs;
- Land acquisition cost;
- Project direct costs;
- Costs that are attributable to real estate development activities; and
- Borrowing costs.

Costs which are allocated to project costs are:

- Preacquisition costs of land which is not successfully acquired.
- Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.

Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

m. Dana/Cadangan Untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel ditentukan sebesar 2% - 4% dari jumlah pendapatan hotel setiap bulan.

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari cadangan dan dana.

Beban penggantian dan penambahan perlengkapan hotel merupakan pengurangan saldo dana cadangan.

n. Persediaan Hotel

Persediaan hotel merupakan perlengkapan operasional dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

The Group accumulates the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Group recognize provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method.

Estimates and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Group will revise and reallocate the cost.

Expenses which are not related to the development of real estate are charged to expense when incurred.

m. Funds/Reserve For Replacement Hotel's Furniture and Equipment

Reserve for replacement of hotel's furniture and equipment is set at 2% - 4% of total hotel revenue every month.

The funds are specifically set aside as a reserve and deposit in bank. Interest earned on bank accounts deposited is part of the reserves and funds.

Expense for replacement and addition to hotel equipment is a reduction of fund balance reserves.

n. Hotel Inventories

Hotel inventories is operating equipment which stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Investment properties are measured initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion.

Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

q. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in supply of services or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office supplies
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di*review* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

r. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

r. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash - generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associates is described in Note 3k.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasian, dimana kerugian penurunan nilai diperlukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3r.

s. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treat as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3r.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

t. Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan

(i) Pendapatan dari penjualan apartemen, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

(ii) Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan metode akrual penuh *(full accrual method)* apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

v. Revenue and Expense Recognition

Sales

(i) Revenues from sale of apartments, office buildings and buildings alike, which are constructed for more than one year are recognized using the percentage of completion method, when all of the following criteria are met:

- the construction process has surpassed the initial phase, which is, the foundation of the building has been completed;
- total payments of the buyer equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and
- total revenues and costs can be reasonably estimated.

(ii) Revenues from sale of apartments, shall be recognized using the full accrual method, if all the following criteria are met:

- the sale process is completed;
- the selling price is collectible wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid can not be refunded by the buyer;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the usual risks and rewards of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Pendapatan Sewa

Rental Income

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Rental income received in advance are recorded as “Unearned Revenue” and recognized as income regularly over the rental periods.

Pendapatan Hotel

Hotel Revenue

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diberikan kepada pelanggan.

Hotel revenue and other hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to customers.

Pendapatan Dividen

Dividend Revenue

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders’ rights to receive payment has been established.

Pendapatan Bunga

Interest Revenue

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Expenses

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir tahun.

Expenses in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method are recognized in accordance with the percentage of completion on each unit every end of year.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses, except for those in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method, are recognized when incurred and over the periods of benefit (accrual basis).

w. Pajak Penghasilan

w. Income Tax

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owner's of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earns revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each business.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applyting the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are deal with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment of Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the assets of the Group.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi.

Nilai wajar properti investasi diungkapkan dalam Catatan 12.

Fair Value of Investment Properties

The Group's fair value of investment properties depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment properties.

The fair value amount of investment properties are disclosed in Note 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization, from the Group's assumptions are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group. The carrying amount of employee benefit obligation are disclosed in Note 24.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

Pada tahun 2015, Grup menerapkan:

i. Revisi PSAK 24 (revisi 2013), seperti dijelaskan pada Catatan 2, yang mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain saat periode terjadinya. Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi.

ii. Revisi PSAK 46 (revisi 2014) seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pajak penghasilan final yang sebelumnya disajikan sebagai beban pajak disajikan sebagai beban serta saldo periode sebelumnya disajikan kembali sehubungan dengan hal ini.

iii. Pada tahun 2015, Grup mengubah pengukuran properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar. Perubahan pengukuran tersebut dilakukan juga pada entitas anak dan entitas asosiasi pada saat pengakuan bagian laba bersih entitas asosiasi. Perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara retrospektif yang mengakibatkan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan nilai wajar properti investasi pada awal tahun penyajian (1 Januari 2014) sebesar Rp 378.844.929.694 dan pengakuan laba bersih entitas asosiasi sebesar Rp 2.253.560.591.580 disajikan sebagai koreksi saldo laba.

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014 serta jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2014 atas penerapan standar baru dan revisi serta perubahan pengukuran properti investasi seperti dijelaskan di atas.

5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

In 2015, the Group adopted:

i. The revised PSAK 24 (revised 2013), as disclosed in Note 2, which requires all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in the period in which they occur. The amount recognised in other comprehensive income is recognised as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

ii. The revised PSAK 46 (revised 2014) as mentioned in Note 2 to the consolidated financial statements, the final tax previously presented under tax expense is presented under expenses and prior year balances were restated in relation to this adoption.

iii. In 2015, the Group change in measurement of investment properties from cost model to fair value model. The changes also made in subsidiaries and associated companies when recognized equity in net income of associates. The above changes on accounting policy should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years financial statements. Increase in fair value of investment properties at the beginning of the presentation period (January 1, 2014) amounting to Rp 378,844,929,694 and equity in net income of associates amounting to Rp 2,253,560,591,580 were recorded as retained earnings adjustment.

Impact on assets, liabilities and equity as at January 1, 2014/December 31, 2013 and December 31, 2014 and on total profit or loss and other comprehensive income for 2014 of the application of the above new and revised standards and measurement of investment properties.

	1 Januari/*January 1,* 2014/ 31 Desember/*December 31,* 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
	Rp	Rp	Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Pajak dibayar dimuka	7.431.753.943	(2.807.873.964)	4.623.879.979	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.176.809.145	2.807.873.964	3.984.683.109	Prepaid expenses and advances
Investasi pada entitas asosiasi	537.061.319.458	2.252.382.022.781	2.789.443.342.239	Investments in associates
Properti investasi	138.969.375.721	390.593.382.037	529.562.757.758	Investment properties
Biaya yang masih harus dibayar	4.530.505.091	11.748.452.345	16.278.957.436	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.903.618.011	(455.008)	2.903.163.003	Post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain	-	(2.623.557.375)	(2.623.557.375)	Other comprehensive income
Saldo laba - tidak ditentukan penggunaannya	746.894.059.922	2.633.856.736.518	3.380.750.796.440	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan non-pengendali	35.354.543.910	(5.771.663)	35.348.772.247	Non-controlling interests

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
	Rp	Rp	Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Pajak dibayar dimuka	10.462.454.307	(3.456.489.378)	7.005.964.929	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	7.149.107.477	3.456.489.378	10.605.596.855	Advances and prepaid expenses
Investasi pada entitas asosiasi	593.115.782.904	2.390.338.555.599	2.983.454.338.503	Investments in associates
Properti investasi	166.236.947.350	660.683.052.650	826.920.000.000	Investment properties
Aset tetap	210.502.098.908	(2.691.857.383)	207.810.241.525	Property and equipment
Biaya yang masih harus dibayar	7.146.550.700	19.257.388.356	26.403.939.056	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.916.499.071	153.047.938	4.069.547.009	Post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain	-	(3.385.482.064)	(3.385.482.064)	Other comprehensive income
Saldo laba - tidak ditentukan penggunaannya	909.830.581.945	3.030.104.928.461	3.939.935.510.406	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan non-pengendali	44.104.299.783	2.199.868.175	46.304.167.958	Non-controlling interests
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPRHENSIVE INCOME
Beban pokok penjualan dan beban langsung	(47.311.194.887)	5.235.177.831	(42.076.017.056)	Cost of sales and direct costs
Beban umum dan administrasi	(64.243.100.988)	(268.215.943)	(64.511.316.931)	General and administrative expenses
Beban pajak final	-	(10.684.220.247)	(10.684.220.247)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	-	254.653.699.388	254.653.699.388	Increase in fair value of investment properties - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	114.454.463.446	138.895.619.069	253.350.082.515	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	189.284.579.927	387.832.060.098	577.116.640.025	Profit before tax
Beban pajak	17.539.215.447	(10.684.220.247)	6.854.995.200	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan	171.745.364.480	398.516.280.345	570.261.644.825	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(824.373.253)	(824.373.253)	Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	171.745.364.480	397.691.907.092	569.437.271.572	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar	21,53	50,79	72,32	Basic earning per share
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Arus kas dari aktivitas operasi	(257.726.788.804)	(9.232.451.079)	(266.959.239.883)	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	14.404.874.625	9.232.451.079	23.637.325.704	Cash flows from investing activities

6. KAS DAN SETARA KAS / 6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Kas	81.500.000	81.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank CIMB Niaga	6.266.161.051	11.337.760.564	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	2.335.988.422	2.854.159.678	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	1.477.786.462	1.736.021.038	Bank Negara Indonesia
Bank Pan Indonesia	612.667.734	3.738.642.404	Bank Pan Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari bank)	601.383.538	42.842.943	Others (each below 5% from banks)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Pan Indonesia	827.419.409	7.416.499.104	Bank Pan Indonesia
Bank CIMB Niaga	601.000.971	1.417.585.160	Bank CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari bank)	109.707.359	1.121.513.148	Others (each below 5% from banks)
Jumlah	12.832.114.946	29.665.024.039	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Victoria International	89.621.683.750	-	Bank Victoria International
Bank CIMB Niaga	13.465.322.006	7.712.176.493	Bank CIMB Niaga
Bank Permata	-	16.113.997.841	Bank Permata
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari deposito berjangka)	3.015.361.643	1.005.651.614	Others (each below 5% from time deposits)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	9.473.188.453	-	Bank Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)
Bank Negara Indonesia	7.311.350.000	-	Bank Negara Indonesia
Jumlah	122.886.905.852	24.831.825.948	Total
Jumlah	135.800.520.798	54.577.849.987	Total
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 14)	(925.363.124)	(162.567.440)	Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment (Note 14)
Bersih	134.875.157.674	54.415.282.547	Net
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	5,25% - 10,00%	5,00% - 10,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 1,00%	-	U.S. Dollar

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

Jangka waktu deposito berjangka di atas adalah 1 bulan.

The above time deposits have terms of 1 month.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan Jenis Usaha

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Penjualan			Sales
Perkantoran	21.244.066.003	14.244.066.003	Offices
Pendapatan			Revenue
Hotel	2.040.633.267	1.947.241.166	Hotel
Sewa	97.841.700	153.251.800	Rental
Jumlah	23.382.540.970	16.344.558.969	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.423.000)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	23.361.117.970	16.344.558.969	Net

b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Belum jatuh tempo	23.127.333.247	16.344.558.969	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
31 - 60 hari	179.426.726	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	40.348.511	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	14.009.486	-	91 - 120 days
Bersih	23.361.117.970	16.344.558.969	Net

Seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Rupiah, kecuali sebesar Rp 67.595.500 dan Rp 121.912.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan piutang dalam Dolar Amerika Serikat.

Piutang usaha atas penjualan perkantoran berasal dari selisih kurang uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan akrual penuh dan persentase penyelesaian proyek.

Piutang sewa berasal dari sewa area apartemen dan perkantoran. Piutang usaha hotel merupakan tagihan kepada tamu hotel dan biro perjalanan.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan kolektif berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By Type Business

b. Aging of trade receivables not impaired

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah, except for Rp 67,595,500 and Rp 121,912,000 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which nominated in U.S. Dollar.

Trade accounts receivable from sale of offices are derived from excess of revenue recognized base on full accrual and persentage of completion over than advances received from customers.

Trade accounts receivable from rental are derived from apartement and offices rent. Trade accounts receivable from hotel are derived from charges to hotel guests and travel agents.

The Group provide allowance for impairment losses using the estimate of unrecoverable amounts determined individually and collectively based on the Group's past experience on trade accounts receivable collections. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas jasa manajemen dari PT Langgeng Gemilang Sejahtera (LGS).

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM RELATED PARTIES

As of December 31, 2015, other account receivable represent receivable of management fee from PT Langgeng Gemilang Sejahtera (LGS).

9. PERSEDIAAN

PERSEDIAAN ASET REAL ESTAT

9. INVENTORIES

REAL ESTATE ASSETS INVENTORIES

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Aset lancar			Current assets
Bangunan siap dijual			Bulidings ready for sale
Apartemen The Peak	73.169.785.507	73.169.785.507	The Peak Apartments
Perkantoran TCC Batavia - Tower 1	4.455.219.788	89.645.398.139	TCC Batavia Offices - Tower 1
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Proyek Capital Square	482.432.720.086	474.740.434.013	Capital Square Project
Perkantoran TCC Batavia - Tower 2	-	110.903.879.006	TCC Batavia Offices - Tower 2
Jumlah	560.057.725.381	748.459.496.665	Total
Aset tidak lancar			Non-current assets
Tanah yang belum dikembangkan	266.419.314.765	409.767.236.196	Land not yet developed

Bangunan Siap Dijual

Bangunan siap dijual berupa perkantoran TCC Batavia – Tower 1 merupakan sisa unit perkantoran yang pembangunannya telah selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk sebagian perkantoran yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan sehingga biaya perolehan sebesar Rp 85.190.178.351 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 12).

Apartemen The Peak merupakan sisa unit apartemen siap jual.

Tidak ada beban pokok penjualan untuk tahun 2015. Beban pokok atas penjualan tahun 2014 sebesar Rp 34.001.969.001 (Catatan 30).

Tanah yang Sedang Dikembangkan

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanah sedang dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan untuk pembangunan proyek perkantoran TCC Batavia - Tower 2 serta tanah di Surabaya milik TMP, entitas anak. Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk pembangunan perkantoran TCC Batavia – Tower 2 yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan.

Tanah milik TMP merupakan tanah sedang dikembangkan bersama dengan properti investasi dan aset tetap (Catatan 12 dan 13), yang terletak di Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, yang akan dibangun proyek Capital Square.

Buildings Ready for Sale

Building ready for sale of TCC Batavia Office – Tower 1, represents the remaining office units which the construction completed in 2013. In 2015, the Company's management changed their business strategy for some part of office area, from sale into rental, then the acquisition cost amounting to Rp 85,190,178,351 was reclassified to investment properties (Note 12).

The Peak Apartments represent the remaining units of apartments ready for sale.

No cost of goods sold in 2015. Cost of goods sold for sales in 2014 amounted to Rp 34,001,969,001 (Note 30).

Land Under Development

As of December 31, 2014, land under development represent land owned by the Company for the TCC Batavia Offices - Tower 2 and land in Surabaya owned by TMP, a subsidiary. In 2015, the Company's management changed their business strategy for the construction of TCC Batavia Office – Tower 2 which was originally intended for sale into rental.

Land owned by TMP represents land under development with investment properties and property and equipment (Notes 12 and 13), which is located in Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, for Capital Square project.

Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Mutation of land under development is as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal	585.644.313.019	-	Beginning balance
Pengembangan tanah	24.053.215.332	757.355.971	Land development
Reklasifikasi dari tanah belum dikembangkan	-	110.903.879.006	Reclassification from land not yet developed
Penambahan dari akuisisi TMP	-	473.983.078.042	Addition from acquisition of TMP
Reklasifikasi ke properti investasi (Catatan 12):			Reclassification to investment properties (Note 12):
Tanah	(49.857.878.385)	-	Land
Aset dalam penyelesaian	(77.406.929.880)	-	Construction in progress
Saldo akhir	482.432.720.086	585.644.313.019	Ending balance

Tanah yang Belum Dikembangkan

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanah belum dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan seluas 6.028 m^2 di Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi dan tanah seluas 3.578 m^2 di Jl. Abdul Wahid Siamin, Surabaya.

Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk tanah yang belum dikembangkan berupa tanah TCC Batavia – Tower 2 yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan. Sehingga biaya perolehan sebesar Rp 160.582.868.897 direklasifikasi ke tanah properti investasi (Catatan 12).

Land not yet Developed

As of December 31, 2015, land not yet developed represent land owned by the Company measuring 6,028 sqm located at Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi and land measuring 3,578 sqm at Jl. Abdul Wahid Siamin, Surabaya.

In 2015, the Company's management changed their business strategy for land of TCC Batavia – Tower 2 from sale into rental, thus the acquisition cost amounting to Rp 160,582,868,897 was reclassified as land of investment properties (Note 12).

Pembayaran kepada kontraktor yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembayaran konstruksi dan pengembangan lahan aset real estat, aset tetap dan properti investasi berasal dari:

Payments to contractors with more than 10% of the total construction and land development costs of real estate assets, property and equipment and investment properties are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Acset Indonesia Tbk	6.632.967.272	17.058.620.455	PT Acset Indonesia Tbk
PT Holcim Beton	2.859.744.750	5.088.904.318	PT Holcim Beton
PT Haerte Widya Konsultan	1.288.000.000	-	PT Haerte Widya Konsultan
PT Master Steel Manufactory	1.074.168.900	9.162.015.069	PT Master Steel Manufactory
PT Supra Surya Indonesia	1.064.071.815	-	PT Supra Surya Indonesia
PT Bangun Karya Propertindo	872.900.000	384.000.000	PT Bangun Karya Propertindo
PT Perintis Dinamika Sekatama	-	12.983.139.360	PT Perintis Dinamika Sekatama
Jumlah	13.791.852.737	44.676.679.202	Total

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Grup yang akan jatuh tempo pada tahun 2023 – 2043, dimana beberapa bidang tanah sedang dalam proses pengurusan sertifikasi atas nama TMP, entitas anak. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanah TMP seluas 13.155 m^2 digunakan sebagai jaminan utang bank jangka panjang (Catatan 22).

Legal rights on the real estate inventories - land represents Building Use Right (HGB) under the name of the Group which will be due in 2023 – 2043. Some of the land area are still in the process of certification on behalf of TMP, a subsidiary. Management believes that there will be no difficulty in the extension and certification of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2015, land of TMP measuring 13,155 sqm used as collateral for long-term bank loans (Note 22).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset real estat pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 235.359.063 dan Rp 24.559.012.054. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 0,18% dan 4,44%.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset real estat.

Persediaan aset real estat diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Borrowing costs capitalized to real estate assets amounted to Rp 235,359,063 and Rp 24,559,012,054 in 2015 and 2014, respectively. Borrowing cost capitalization rates in 2015 and 2014 are 0.18% and 4.44%, respectively.

Based on the review of real estate assets at the end of the period, management believes that there is no decline in the value of real estate assets.

Real estate assets were insurred along with property and equipment (Note 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PERSEDIAAN HOTEL

Persediaan hotel merupakan perlengkapan hotel milik SGK, entitas anak.

HOTEL INVENTORIES

Hotel inventories is operating equipment owned by SGK, a subsidiary.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pajak atas penilaian kembali properti investasi	62.902.321.070	-	Tax on revaluation of investment properties
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.619.649.846	7.005.964.929	Value added tax - net
Jumlah	69.521.970.916	7.005.964.929	Total

Pajak atas Penilaian Kembali Properti Investasi

Pada tanggal 15 dan 30 Desember 2015, Perusahaan mengajukan permohonan penilaian kembali properti investasi untuk tujuan perpajakan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus. Permohonan Perusahaan tersebut sedang dalam proses persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%.

Atas pengajuan tersebut, Perusahaan telah membayar perkiraan pajak penghasilan yang bersifat final atas selisih revaluasi tersebut sebesar Rp 62.902.321.070.

Tax on Revaluation of Investment Properties

On December 15 and 30, 2015, the Company filed an application of investment properties revaluation for tax purposes to the Head of the Office of Special Tax Directorate of Jakarta. The Company's application is yet to be approved by the Director General of Taxation.

Based on the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015, application of fixed asset revaluation for tax purpose filed up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of reduced final income tax rate at 3%.

With regards of the submission, the Company has made payment of the estimated final tax expense on revaluation surplus amounting to Rp 62,902,321,070.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi saham pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investment in associates accounted for under the equity method are as follows:

Nama entitas asosiasi/ *Name of Associates*	Aktivitas utama/ *Principal Acitvity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Group* 2015, 2014 dan/*and* 2013	Nama Proyek/ *Project Name*	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp
PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)	Pusat Perbelanjaan, Apartemen dan Perkantoran/ *Shopping Center, Apartement and Offices*	Jakarta	40,00%	Kuningan City	1.093.604.687.147	1.060.508.004.354	1.002.344.378.886
PT Pluit Propertindo (PP)	Pusat Perbelanjaan/ *Shopping Center*	Jakarta	47,17%	Emporium Pluit Mall	698.063.122.500	640.464.211.602	565.210.073.973
PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	Pusat Perbelanjaan dan Hotel/ *Shopping Center and Hotel*	Bandung	30,00%	Festival CityLink, Hotel Haris dan Hotel PoP	201.459.012.909	160.429.000.280	160.256.400.548
PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)	Pusat Perbelanjaan/ *Shopping Center*	Jakarta	23,00%	Lindeteves Trade Center	31.846.410.307	28.984.155.943	35.328.317.760
PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)	Pusat Perbelanjaan/ *Shopping Center*	Jakarta	27,40%	Senayan City	1.106.335.602.768	1.093.068.966.324	1.026.304.171.072
Jumlah/*Total*					3.131.308.835.631	2.983.454.338.503	2.789.443.342.239

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Movements of investment in associates are as follows:

	2015				
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	Bagian laba bersih/ *Equity in net income* Rp	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ *Share in other comprehensive income of associate* Rp	Pembagian dividen tunai/ *Cash dividend distribution* Rp	Saldo akhir/ *Ending balance* Rp
ASA	1.060.508.004.354	37.003.496.793	93.186.000	(4.000.000.000)	1.093.604.687.147
PP	640.464.211.602	95.519.407.088	(184.496.190)	(37.736.000.000)	698.063.122.500
BSP	160.429.000.280	41.030.012.629	-	-	201.459.012.909
CGN	28.984.155.943	20.550.256.795	(208.002.431)	(17.480.000.000)	31.846.410.307
MGP	1.093.068.966.324	57.475.318.735	(368.682.291)	(43.840.000.000)	1.106.335.602.768
Jumlah/*Total*	2.983.454.338.503	251.578.492.040	(667.994.912)	(103.056.000.000)	3.131.308.835.631

	2014 *)				
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	Bagian laba bersih/ *Equity in net income* Rp	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ *Share in other comprehensive income of associate* Rp	Pembagian dividen tunai/ *Cash dividend distribution* Rp	Saldo akhir/ *Ending balance* Rp
ASA	1.002.344.378.886	58.170.303.068	(6.677.600)	-	1.060.508.004.354
PP	565.210.073.973	75.555.447.257	(301.309.628)	-	640.464.211.602
BSP	160.256.400.548	172.599.732	-	-	160.429.000.280
CGN	35.328.317.760	17.818.239.784	(12.401.601)	(24.150.000.000)	28.984.155.943
MGP	1.026.304.171.072	101.633.492.674	(618.697.422)	(34.250.000.000)	1.093.068.966.324
Jumlah/*Total*	2.789.443.342.239	253.350.082.515	(939.086.251)	(58.400.000.000)	2.983.454.338.503

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi.

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements.

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	ASA	PP	BSP	CGN	MGP	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	66.578.567.113	43.542.649.320	19.772.831.819	259.660.630.059	298.385.544.425	Current assets
Aset tidak lancar	936.551.660.450	669.636.854.687	530.159.044.836	54.273.566.245	5.048.761.201.089	Non-current assets
Jumlah Aset	1.003.130.227.563	713.179.504.007	549.931.876.655	313.934.196.304	5.347.146.745.514	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	125.456.867.318	203.703.254.858	91.942.098.561	43.702.031.907	450.932.929.200	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	41.342.502.025	176.153.007.874	259.429.172.107	26.304.241.547	573.062.849.889	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	836.330.858.220	333.323.241.275	198.560.605.987	243.929.309.054	4.323.150.966.425	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(1.386.204)	-	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1.003.130.227.563	713.179.504.007	549.931.876.655	313.934.196.304	5.347.146.745.514	Total Liaibities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	138.660.267.861	254.881.238.016	122.395.244.429	171.794.745.543	506.561.472.046	Revenue
Beban	95.126.881.062	149.136.418.143	116.174.245.637	82.446.778.845	296.798.909.019	Expenses
Laba tahun berjalan	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.347.966.698	209.762.563.027	Profit for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:						Profit (loss) attributable to
Pemilik entitas Induk	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.348.942.603	209.762.563.027	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(975.905)	-	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.347.966.698	209.762.563.027	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	232.965.000	(391.158.000)	-	(904.358.400)	(1.345.547.000)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	43.766.351.799	105.353.661.873	6.220.998.792	88.443.608.298	208.417.016.027	Total comprehensive income for the year

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	ASA	PP	BSP	CGN	MGP	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	130.480.135.889	39.510.946.216	22.194.104.017	255.787.960.233	331.744.414.135	Current assets
Aset tidak lancar	972.908.385.888	722.613.051.920	547.820.143.336	60.880.317.378	5.079.726.856.075	Non-current assets
Jumlah Aset	1.103.388.521.777	762.123.998.136	570.014.247.353	316.668.277.611	5.411.471.270.210	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	228.393.183.900	182.955.668.894	95.135.903.485	60.162.985.334	487.160.647.723	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	72.430.831.456	271.198.749.837	293.938.736.673	25.020.978.724	618.086.492.271	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	802.564.506.421	307.969.579.405	180.939.607.195	231.484.724.851	4.306.224.130.216	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(411.298)	-	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1.103.388.521.777	762.123.998.136	570.014.247.353	316.668.277.611	5.411.471.270.210	Total Liaibities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	113.369.644.926	236.237.547.365	119.794.463.604	169.488.049.555	500.849.119.658	Revenue
Beban	88.595.209.753	188.414.683.236	127.542.336.717	92.017.770.170	129.926.393.493	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	24.774.435.173	47.822.864.129	(7.747.873.113)	77.470.279.385	370.922.726.165	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:						Profit (loss) attributable to
Pemilik entitas Induk	24.774.435.173	47.822.864.129	(7.747.873.113)	77.470.607.755	370.922.726.165	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(328.370)	-	Non-controlling interest
Laba (rugi) tahun berjalan	24.774.435.173	47.822.864.129	(7.747.873.113)	77.470.279.385	370.922.726.165	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	(16.694.000)	(638.819.000)	-	(53.920.000)	(2.258.005.000)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	24.757.741.173	47.184.045.129	(7.747.873.113)	77.416.359.385	368.664.721.165	Total comprehensive income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements.

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	5.602.304.980.961	5.829.182.548.088	Net asset of the associate
Penyesuaian uang muka dividen kepentingan nonpengendali	31.490.180.063	-	Adjustment of advance for dividend of non-controlling interest
Penyesuaian uang muka investasi saham	(27.000.000.000)	(15.600.000.000)	Adjustment of advance for investment in stock
Jumlah	5.606.795.161.024	5.813.582.548.088	Total
Proporsi bagian kepemilikan Grup	1.791.299.317.807	1.747.839.396.319	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	18.168.705.975	18.168.705.975	Goodwill
Akumulasi penyesuaian kebijakan akuntansi	1.321.840.811.849	1.217.446.236.209	Accumulated adjustment of accounting policies
Nilai tercatat bagian Grup	3.131.308.835.631	2.983.454.338.503	Carrying amount of the Group's interest

Entitas asosiasi mengukur properti investasi menggunakan model biaya. Penyesuaian terhadap saldo laba dan kenaikan nilai wajar properti investasi dilakukan pada pengakuan bagian laba bersih entitas asosiasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk memberikan efek pengukuran properti investasi menggunakan model nilai wajar yang diadopsi oleh Grup. Kenaikan nilai wajar properti investasi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The associated companies measured their investment properties using the cost model. Adjustments to profit or loss and increase in fair value of investment properties were made to equity in net income of associates in the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to give effect to the measurement of such investment properties using the fair value model adopted by the Group. Increase in fair value of investment properties of the associates are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
ASA	48.975.355.188	120.651.322.497	ASA
PP	96.769.824.130	112.365.363.270	PP
BSP	130.545.709.916	8.323.205.515	BSP

Investasi pada perusahaan asosiasi diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri properti yang sama dengan industri Grup.

The investments in the associate companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the property business similar to the Group.

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	52.279.275.273	-	(6.336.164)	210.440.747.282	262.713.686.391	Land
Bangunan dan prasarana	117.960.707.937	93.070.179	-	85.190.178.351	203.243.956.467	Building and infrastructures
Aset dalam penyelesaian	6.110.702.915	526.703.358	-	77.406.929.880	84.044.336.153	Construction in progress
Jumlah	176.350.686.125	619.773.537	(6.336.164)	373.037.855.513	550.001.979.011	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	650.569.313.875	1.106.858.707.114	-	-	1.757.428.020.989	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	826.920.000.000				2.307.430.000.000	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1,* 2014 *)	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2014 *)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	26.274.772.860	26.004.502.413	-	-	52.279.275.273	Land
Bangunan dan prasarana	114.881.306.422	-	-	3.079.401.515	117.960.707.937	Building and infrastructures
Aset dalam penyelesaian	-	6.110.702.915	-	-	6.110.702.915	Construction in progress
Jumlah	141.156.079.282	32.115.205.328	-	3.079.401.515	176.350.686.125	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	388.406.678.476	262.162.635.399	-	-	650.569.313.875	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	529.562.757.758				826.920.000.000	Net Carrying Value

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Properti investasi merupakan bagian dari unit perkantoran TCC Batavia – Tower 1 yang ditujukan untuk disewakan dan area perkantoran yang disewakan di Pluit.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan gedung perkantoran TCC Batavia – Tower 2 dan pembangunan area pusat perbelanjaan Capital Square, Surabaya yang diperkirakan selesai pada tahun 2018-2019. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 2,97% dari nilai kontrak.

Hak legal atas tanah properti investasi berupa HGB atas nama Grup berjangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2032 – 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Penambahan properti investasi di tahun 2014 merupakan bagian tanah proyek Capital Square milik TMP, entitas anak yang diakuisisi tahun 2014, yang akan dibangun area perbelanjaan untuk disewakan.

Penambahan properti investasi tahun 2014 termasuk saldo awal properti investasi entitas anak yang diakuisisi sebesar Rp 30.988.520.085.

Rincian reklasifikasi biaya perolehan bangunan dan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*) As restated (Note 5)

Investment properties represents part of TCC Batavia Office – Tower 1 building unit intended to be rented and office area for rental in Pluit.

As of December 31, 2015, construction in progress consist of construction of office tower TCC Batavia – Tower 2 and shopping area of Capital Square, Surabaya which are estimated to be completed in 2018-2019. On December 31, 2015, the carrying value of the assets under construction represents 2.97% of the total contract value.

The legal right over the land in the form of HGB under the name of the Group for a period of 20 to 30 years which will be expired between 2032 – 2042. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Additions of investment properties in 2014 represent part of land Capital Square project owned by TMP, a subsidiary acquired in 2014, which will be built shopping area for leased.

Addition investment properties in 2014 consist beginning balance of investment properties of acquired subsidiary amounted to Rp 30,988,520,085.

Details of the reclassification of the book value of building and sonctruction in progress as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Tanah			Land
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 9)	210.440.747.282	-	Reclassification from real estate assets (Note 9)
Bangunan dan prasarana			Building and infrastructures
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 9)	85.190.178.351	-	Reclassification from real estate assets (Note 9)
Reklasifikasi dari aset tetap (Catatan 13)	-	3.079.401.515	Reclassification from property and equipment (Note 13)
Aset dalam penyelesaian			Construction in progress
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 9)	77.406.929.880	-	Reclassification from real estate assets (Note 9)
Jumlah	373.037.855.513	3.079.401.515	Total

Penghasilan sewa dari properti investasi pada tahun 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp 47.484.559.075 dan Rp 41.442.161.992.

Rental income on investment properties in 2015 and 2014 amounted to Rp 47,484,559,075 and Rp 41,442,161,992, respectively.

Properti investasi diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Investment properties were insured along with property and equipment (Note 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2015, Grup mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk properti investasi dari model biaya menjadi nilai wajar. Pengaruh perubahan tersebut telah diterapkan secara retrospektif.

In 2015, the Group changed its accounting policies related to subsequent measurement of investment properties from cost model to fair value model. The effect of the change has been applied retrospectively.

Perubahan nilai wajar properti investasi setelah dikurangi beban pajak pada tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Changes in fair value of investment properties net of tax expense in 2015 and 2014 were recorded to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with details as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.106.858.707.114	262.162.635.399	Increase in fair value of investment properties
Beban pajak	(32.683.431.113)	(7.508.936.011)	Tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	1.074.175.276.001	254.653.699.388	Increase in fair value of investment properties - net

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Rincian nilai wajar atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The details of fair values of the Group's investment properties as of December 31, 2015 and 2014:

Nama proyek/ *Project Name*	Nilai wajar/*Fair value*		Tanggal penilaian/*Valuation date*		Tanggal laporan/*Report date*	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014
	Rp	Rp				
TCC Batavia Tower 1	1.267.000.000.000	777.810.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2015	30 Juni/ *June 30,* 2014	21 Maret/ *March 21,* 2016	6 Oktober/ *October 6,* 2014
TCC Batavia Tower 2	964.370.000.000	-	31 Desember/ *December 31,* 2015	-	21 Maret/ *March 21,* 2016	-
Capital Square	39.110.000.000	38.300.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2015	17 Nopember/ *November 17,* 2014	23 Maret/ *March 23,* 2016	16 Maret/ *March 16,* 2015
Area perkantoran di Pluit/ *Office Area in Pluit*	36.950.000.000	10.810.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2015	30 Juni/ *June 30,* 2014	22 Maret/ *March 22,* 2016	24 September/ *September 24,* 2014
Jumlah/*Total*	2.307.430.000.000	826.920.000.000				

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Hendra Gunawan & Rekan untuk tahun 2015 dan 2014. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan arus kas terdiskonto.

The revaluation of investment properties was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Hendra Gunawan & Rekan for 2015 and 2014. Appraisal method used is the market value approach and income approach with discounted cash flow.

Laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

The valuation report was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market.

Berikut ini adalah asumsi-asumsi signifikan yang dipakai penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment properties are as follows:

	2015	2014	
Tingkat bunga diskonto per tahun	12,08%-13,39%	13,00%-13,71%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan harga	6,00%	6,00%	Revenue increase rate

Rincian hirarki nilai wajar per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Details of the fair value hierarchy as of December 31, 2015 are as follows:

	Tingkat 1/*Level 1* Rp	Tingkat 2/*Level 2* Rp	Tingkat 3/*Level 3* Rp	
TCC Batavia Tower 1	-	-	1.267.000.000.000	TCC Batavia Tower 1
TCC Batavia Tower 2	-	-	964.370.000.000	TCC Batavia Tower 2
Capital Square	-	-	39.110.000.000	Capital Square
Area perkantoran di Pluit	-	36.950.000.000	-	Office area in Pluit

Tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode berjalan.

There were no transfer between level 1 and level 2 during the period.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 15.921.552 dan Rp 2.678.417.132. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 0,01% dan 0,48%.

Borrowing costs capitalized to investment property amounted to Rp 15,921,552 and Rp 2,678,417,132 in 2015 and 2014. Borrowing cost capitalization rates in 2015 and 2014 are 0.01% and 0.48%, respectively.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1, 2015* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	31 Desember/ *December 31, 2015* Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung:						Direct acquisition
Tanah	15.732.219.443	-	-	-	15.732.219.443	Land
Bangunan	95.186.428.664	13.449.576.290	-	92.653.762.092	201.289.767.046	Buildings
Perlengkapan kantor	2.098.497.487	352.253.048	-	-	2.450.750.535	Office supplies
Peralatan kantor	10.446.787.058	648.949.868	-	-	11.095.736.926	Office equipment
Kendaraan	548.972.727	-	-	-	548.972.727	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	90.587.573.845	-	-	(90.587.573.845)	-	Construction in progress
Jumlah	214.600.479.224	14.450.779.206	-	2.066.188.247	231.117.446.677	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	1.983.050.597	8.980.993.966	-	-	10.964.044.563	Buildings
Perlengkapan kantor	1.791.345.627	105.104.666	-	-	1.896.450.293	Office supplies
Peralatan kantor	2.647.086.043	2.324.575.886	-	-	4.971.661.929	Office equipment
Kendaraan	368.755.432	54.264.028	-	-	423.019.460	Vehicles
Jumlah	6.790.237.699	11.464.938.546	-	-	18.255.176.245	Total
Jumlah Tercatat	207.810.241.525				212.862.270.432	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1, 2014* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	31 Desember/ *December 31, 2014 *)* Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	-	15.732.219.443	-	-	15.732.219.443	Land
Bangunan	-	-	-	95.186.428.664	95.186.428.664	Buildings
Perlengkapan kantor	1.901.165.007	197.332.480	-	-	2.098.497.487	Office supplies
Peralatan kantor	7.022.182.470	3.424.604.588	-	-	10.446.787.058	Office equipment
Kendaraan	536.550.000	12.422.727	-	-	548.972.727	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	150.045.257.115	38.808.146.909	-	(98.265.830.179)	90.587.573.845	Construction in progress
Jumlah	159.505.154.592	58.174.726.147	-	(3.079.401.515)	214.600.479.224	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	-	1.983.050.597	-	-	1.983.050.597	Buildings
Perlengkapan kantor	1.690.950.406	100.395.221	-	-	1.791.345.627	Office supplies
Peralatan kantor	1.677.464.936	969.621.107	-	-	2.647.086.043	Office equipment
Kendaraan	313.546.345	55.209.087	-	-	368.755.432	Vehicles
Jumlah	3.681.961.687	3.108.276.012	-	-	6.790.237.699	Total
Jumlah Tercatat	155.823.192.905				207.810.241.525	Net Carrying Value

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 3.345.876.505 dan Rp 3.251.048.955 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

*) As restated (Note 5)

Cost of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 3,345,876,505 and Rp 3,251,048,955 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Depreciation expense was allocated as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban langsung (Catatan 30)	11.079.343.839	2.841.384.660	Direct cost (Note 30)
Beban penjualan	98.250.254	9.756.042	Selling expense
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	287.344.453	249.217.055	General and administrative expense (Note 32)
Jumlah	11.464.938.546	3.100.357.757	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan hotel yang sedang dibangun oleh SGK, entitas anak. Pembangunan hotel telah selesai pada tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, penambahan nilai bangunan sebesar Rp 2.066.188.247 merupakan reklasifikasi dari biaya ditangguhkan (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2014, penambahan nilai tanah sebesar Rp 15.732.219.443 merupakan tanah milik TMP, entitas anak, yang merupakan bagian dari tanah proyek Capital Square yang akan dipergunakan sendiri oleh TMP.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.299.757.906 dan Rp 10.948.670.190. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 1,81% dan 1,98%.

As of December 31, 2014, construction in progress represents hotel under construction by SGK, a subsidiary. Construction of hotel has been completed in 2015.

As of December 31, 2015, addition in buildings amounting of Rp 2,066,188,247 is due to reclassification from deferred expenses (Note 14).

As of December 31, 2014, additional of land amounting to Rp 15,732,219,443 represents land owned by TMP, a subsidiary, which represent land of Capital Square project that will be used by TMP.

Borrowing costs capitalized to construction in progress in 2015 and 2014 amounted to Rp 2,299,757,906 and Rp 10,948,670,190, respectively. Borrowing cost capitalization rates in 2015 and 2014 are 1.81% and 1.98%, respectively.

Penambahan aset tetap termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi sebagai berikut:

Addition of fixed assets consist of fixed assets of acquired subsidiary as follow:

	31 Desember/ *December 31* 2014 Rp	
Biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar	15.846.502.899	Cost, including adjustment of fair value
Akumulasi penyusutan	(7.918.255)	Accumulated depreciation
Jumlah	15.838.584.644	Total

Hak legal atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Pluit Propertindo, entitas berelasi, yang akan jatuh tempo pada tahun 2036. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam pemecahan dan perpanjangan sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) under the name of PT Pluit Propertindo, related party, will expired in 2036. Management believes that there will be no difficulty in the split and extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi, aset real estat dan aset tetap berupa bangunan hotel, aset dalam penyelesaian dan sebagian kendaraan milik Grup diasuransikan terhadap risiko-risiko antara lain asuransi *property all risk*, asuransi terhadap kerusakan mesin, serta asuransi terhadap terorisme dan sabotase kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Investment property, real estate assets and property and equipment consist of hotel buildings, construction in progress and some vehicles owned by Group were insured against certain risks, among others are insurance of property all risk, machinery breakdown, and terrorism and sabotage with several third parties insurance companies as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Nilai pertanggungan aset			Total amount of insured assets
Rupiah	2.068.598.100.000	1.073.119.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (sebesar US$ 82.000.000 pada 31 Desember 2015 dan 2014)	1.131.190.000.000	1.020.080.000.000	U.S. Dollar (US$ 82,000,000 as of December 31, 2015 and 2014)
Jumlah tercatat aset			Carrying amount of assets
Aset tetap	184.838.462.176	186.485.307.224	Property and equipment
Properti investasi	2.268.320.000.000	788.620.000.000	Investment properties
Aset real estat	77.625.005.296	162.702.452.907	Real estate assets

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bangunan hotel digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22).

As of December 31, 2015 and 2014, hotel buildings are pledged as collateral on bank loans (Note 22).

Nilai wajar bangunan hotel Grup pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 232.300.000.000. Nilai wajar bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian Grup pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 229.240.000.000. Penilaian dilakukan oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen yang tidak berelasi dengan Perusahaan, pada 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2014. Penilaian dilakukan berdasarkan metode pendapatan. Nilai tercatat bangunan hotel pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 184.838.462.176. Nilai tercatat bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 186.482.809.295. Nilai wajar dengan pendekatan pendapatan dikategorikan sebagai level 3 berdasarkan tingkat input pengukuran nilai wajar.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

The fair value of the Group's hotel buildings at December 31, 2015 is Rp 232,300,000,000. The fair value of the Group's hotel buildings and construction in progress at December 31, 2014 is Rp 229,240,000,000. The valuation is conducted by KJPP Hendra Gunawan and Rekan, non-affiliated independent valuers, as of December 31, 2015 and June 30, 2014. The valuation was done based on income approach. Net carrying value of hotel buildings as of December 31, 2015, is Rp 184,838,462,176. Net carrying value of hotel buildings and construction in progress as of December 31, 2014 was Rp 186,482,809,295. Fair value measured by income approach is classified as level 3 based on the level of input used in the fair value measurement.

Based on the review of property and equipment at the end of the period, management believes that there is no decline in the value of property and equipment.

14. ASET LAINNYA / 14. OTHER ASSETS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Goodwill	39.854.275.909	39.854.275.909	Goodwill
Deposito berjangka yang dijaminkan	15.189.211.661	14.640.528.845	Guarantee time deposits
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.565.000.000	14.795.306	Restricted cash in banks
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 6)	925.363.124	162.567.440	Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment (Note 6)
Biaya ditangguhkan	-	2.066.188.247	Deferred expense
Lain-lain	133.000.000	133.000.000	Others
Jumlah	58.666.850.694	56.871.355.747	Total

Goodwill

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak pada saat akuisisi.

Goodwill

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired at acquisition.

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
TMP (Catatan 38)	39.851.112.779	39.851.112.779	TMP (Note 38)
PNC	2.849.000	2.849.000	PNC
SGK	314.130	314.130	SGK
Jumlah	39.854.275.909	39.854.275.909	Total

Deposito berjangka yang dijaminkan

Akun ini merupakan deposito berjangka pada pihak ketiga yang dijaminkan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli unit perkantoran dan apartemen oleh Bank yang bersangkutan (Catatan 42c). Jangka waktu deposito berjangka kurang dari satu tahun.

Guarantee time deposits

This account represents time deposit with third parties related to the credit facilities provided by the banks to the buyers of office and apartments units (Note 42c). The above time deposits have terms less than one year.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Pada tanggal 31 Desember 2015, rekening bank yang dibatasi merupakan rekening jaminan bunga obligasi pada Bank CIMB Niaga yang merupakan rekening penampungan senilai satu kali pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2014, akun ini merupakan rekening dalam mata uang Rupiah sehubungan dengan pemberian fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (Catatan 42c).

Restricted cash in banks

On December 31, 2015, restricted cash in banks represents bank account in CIMB Niaga Bank on bond interest guarantee aimed to reserve one-time payment of bonds' interest. On December 31, 2014, this account represents bank accounts denominated in Rupiah related to Apartement Ownership Credit Facility (Note 42c).

Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel

SGK diwajibkan untuk membentuk cadangan rekening untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel dengan persentase sebesar 2% - 4% dari pendapatan hotel setiap bulan.

Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment

SGK is required to establish reserve funds for replacement of hotel's furniture and equipment with percentage of 2% - 4% of revenues per month.

Biaya ditangguhkan

Pada 31 Desember 2014, akun ini merupakan biaya pembangunan kantor pemasaran dan ruang pamer untuk proyek milik TMP. Bangunan kantor pemasaran dan ruang pamer masih dalam tahap penyelesaian. Pada tahun 2015, manajemen melakukan reklasifikasi dari biaya ditangguhkan menjadi aset tetap sebesar Rp 2.066.188.247 (Catatan 13) karena perubahan rencana manajemen yang semula akan dirobohkan menjadi bangunan permanen.

Deferred expenses

As of December 31, 2014, this account represents costs related to the construction of marketing office and show unit of TMP. Marketing office and show unit are still in progress. In 2015, management has reclassified from deferred expense into property and equipment amounting to Rp 2,066,188,247 (Note 13) because there are change in management's plan that was originally to be broken down become permanent building.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Merupakan fasilitas pinjaman rekening koran milik SGK, entitas anak, kepada Bank Pan Indonesia, dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2016. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 12% dan 11% per tahun (*floating*).

Fasilitas pinjaman ini dijamin bersamaan dengan utang bank jangka panjang (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini telah digunakan masing-masing sebesar Rp 13.771.197.077 dan Rp 14.102.154.028.

15. SHORT-TERM BANK LOAN

Represents overdraft loan owned by SGK, a subsidiary, from Bank Pan Indonesia, on an overdraft loan facility which not exceeding Rp 15,000,000,000. Term of short-term bank loan 12 months up to September 2015 and has been extended up to September 2016. Interest rate 12% and 11% floating interest rate per annum as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

This loan facility secured on a paripassu basis with long-term bank loan (Note 22).

As of December 31, 2015 and 2014, Rp 13,771,197,077 and Rp 14,102,154,028, respectively, of the loan facility has been utilized.

16. UTANG USAHA / 16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
PT Graha Tunasmekar	20.371.715.123	20.901.715.123	PT Graha Tunasmekar
PT Pluit Propertindo	297.048.122	647.702.450	PT Pluit Propertindo
Jumlah	20.668.763.245	21.549.417.573	Total
Pihak ketiga			Third parties
Syamsudin	7.073.600.000	-	Syamsudin
Perintis Dinamika Sekatama	2.785.734.863	-	Perintis Dinamika Sekatama
PT Sinar Arta Mulia	2.702.356.190	-	PT Sinar Arta Mulia
PT Acset Indonesia Tbk	-	6.109.443.464	PT Acset Indonesia Tbk
PT Trimatra Tatagraha	-	2.753.074.629	PT Trimatra Tatagraha
PT Nusa Raya Cipta Tbk	-	2.369.113.614	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Eminet Indo System	-	2.170.511.669	PT Eminet Indo System
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang usaha)	4.804.239.378	7.348.664.161	Others (each below 5% from trade accounts payable)
Jumlah	17.365.930.431	20.750.807.537	Total
Jumlah	38.034.693.676	42.300.225.110	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	37.193.286.688	39.258.717.575	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	841.406.988	2.916.216.771	U.S. Dollar
Euro	-	125.290.764	Euro
Jumlah	38.034.693.676	42.300.225.110	Total

Seluruh utang usaha berjangka waktu kurang dari satu tahun.

All trade accounts payable have credit terms less than one year.

17. UTANG LAIN-LAIN / 17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 40)	248.518.532	455.310.368	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga			Third parties
PT SC Hotels & Resorts Indonesia	1.605.311.632	1.336.450.644	PT SC Hotels & Resorts Indonesia
PT Eastern Star Capital (Catatan 42f)	-	70.000.000.000	PT Eastern Star Capital (Note 42f)
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang lain-lain)	35.339.472.852	7.215.853.219	Others (each below 5% from other accounts payable)
Jumlah	36.944.784.484	78.552.303.863	Total
Jumlah	37.193.303.016	79.007.614.231	Total

18. UTANG PAJAK / 18. TAXES PAYABLE

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Pajak penghasilan final			Final income taxes
Persewaan dan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan (Catatan 35)	4.444.235.251	959.210.756	Rent and transfer of land right and/or buildings (Note 35)
Jasa konstruksi	60.491.800	376.986.499	Construction services
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	739.824.312	392.718.754	Article 21
Pasal 23	85.662.183	30.174.003	Article 23
Pasal 25	123.323.152	324.017.154	Article 25
Pasal 29 (Catatan 36)	1.143.051.047	426.947.878	Article 29 (Note 36)
Pajak hotel dan restoran	353.987.061	242.200.146	Hotel and restaurant tax
Pajak undian	122.500.000	-	Taxes on promotional activities
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.810.650	25.854.540	Value added tax - net
Jumlah	7.079.885.456	2.778.109.730	Total

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp	
Beban atas kenaikan nilai wajar properti investasi	51.940.819.467	19.257.388.354	11.748.452.343	Expense on increase in fair value of investment properties
Bunga atas utang bank dan utang obligasi (Catatan 22 dan 23)	3.193.206.800	1.030.494.338	622.720.596	Interest on bank loans and bond payable (Notes 22 and 23)
Lain-lain	4.205.182.939	6.116.056.364	3.907.784.497	Others
Jumlah	59.339.209.206	26.403.939.056	16.278.957.436	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

20. UANG JAMINAN PENYEWA / 20. TENANTS' SECURITY DEPOSITS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Jangka pendek			Current
Apartemen	749.057.761	656.998.911	Apartment
Jangka panjang			Non-current
Perkantoran	10.928.846.904	8.527.996.234	Offices
Apartemen	-	27.998.288	Apartment
Jumlah	10.928.846.904	8.555.994.522	Total

Uang jaminan penyewa merupakan uang yang diterima Grup, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen dan perkantoran.

Tenants' security deposits represents cash received by Group, in relation to rental of apartment and offices.

21. UANG MUKA PENJUALAN DAN PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

21. ADVANCES FROM CUSTOMERS AND UNEARNED REVENUES

Uang muka penjualan / Advances from customers

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Jangka pendek			Current
Uang muka			Advances from customers
Titipan pelanggan	21.995.330.452	22.319.454.452	Customer deposits
Penjualan apartemen	3.435.909.093	2.945.454.546	Sales of apartment
Jumlah	25.431.239.545	25.264.908.998	Total
Jangka panjang			Non-current
Uang muka			Advances from customers
Penjualan apartemen	38.353.601.615	4.313.255.696	Sales of apartment
Penjualan kantor	80.949.632.232	2.367.984.044	Sales of office
Jumlah	119.303.233.847	6.681.239.740	Total

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase harga jual adalah sebagai berikut:

The details of sales advance based on percentage of sales price are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Persentase dari harga jual			Percentage of sales price
< 20%	2.855.947.049	4.313.255.696	< 20%
20% - 49,99%	42.414.107.673	2.945.454.546	20% - 49.99%
50% - 99,99%	7.469.088.218	2.367.984.044	50% - 99.99%
100%	70.000.000.000	-	100%
Jumlah	122.739.142.940	9.626.694.286	Total

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

Customer deposits represent cash received from potential buyers which can be cancelled anytime.

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan apartemen dan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

Sales advances represent advances received from sales of apartments and office units which have not yet meet the criteria for revenue recognition.

Pendapatan diterima dimuka / Unearned revenues

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Pendapatan sewa diterima dimuka	43.871.449.322	31.582.013.117	Unearned rental revenues
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	42.044.795.875	29.184.384.056	Realized within one year
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	1.826.653.447	2.397.629.061	Net of realized more than one year

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa.

Unearned rental revenues represent advance rent received from the tenants.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG

22. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Bank Pan Indonesia	97.138.990.901	99.216.061.831	Bank Pan Indonesia
Bank ICBC Indonesia	15.997.955.092	-	Bank ICBC Indonesia
Sub-jumlah	113.136.945.993	99.216.061.831	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.993.638.923)	-	Unamortized transaction costs
Jumlah	109.143.307.070	99.216.061.831	Total
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	(6.676.407.643)	(5.927.317.872)	Current maturities
Jangka panjang - bersih	102.466.899.427	93.288.743.959	Long-term - net
Tingkat bunga per tahun	12,0% - 12,5%	11,0% - 12,0%	Interest rate per annum

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Jatuh tempo dalam tahun:			Due in
2015	-	5.927.317.872	2015
2016	6.676.407.643	6.675.961.983	2016
2017	9.677.417.531	9.677.417.313	2017
2018	17.481.511.978	12.682.490.484	2018
2019	21.340.331.649	14.941.751.246	2019
2020	20.501.853.449	15.703.191.858	2020
2021	19.468.187.933	21.468.836.363	2021
2022	17.991.235.810	12.139.094.712	2022
Jumlah	113.136.945.993	99.216.061.831	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
Saldo utang bank	109.143.307.070	99.216.061.831	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	1.055.706.800	1.030.494.338	Accrued interest expense (Note 19)
Jumlah	110.199.013.870	100.246.556.169	Total

Bank Pan Indonesia

Pada bulan September 2012, SGK memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 105.000.000.000. Jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan September 2022 termasuk 24 bulan masa tenggang *(grace period)* dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan dengan tingkat bunga 11% per tahun (*floating*).

Bank Pan Indonesia

In September 2012, SGK obtained a credit facility from Bank Pan Indonesia with a maximum facility of Rp 120,000,000,000, consist of:

1. Long-term loan with a maximum amount of Rp 105,000,000,000. This loan is payable in monthly installment until September 2022, which includes 24 months grace period, and bears 11% floating interest per annum.

2. Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2016 (Catatan 15).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas tanah dan bangunan (Hotel Holiday Inn), hasil pecahan SHGB No. 6127, Proyek Emporium Pluit di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara, dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 144.000.000.000 (Catatan 13).

- *Fiduciare Eigendoms Overdracht* (FEO) mesin dan peralatan Hotel Holiday Inn di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara dengan nilai Rp 50.000.000.000 (Catatan 13).

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain membatasi hak SGK untuk mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menyewakan atau melepaskan harta kekayaan SGK kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham; menjaminkan harta kekayaan; mengajukan permohonan kepailitan; mendapat pinjaman uang atau kredit dari pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada direksi, komisaris, pemegang saham, entitas anak dan/atau perusahaan afiliasinya; melakukan pembagian dividen; serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, SGK telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 8 Oktober 2015, TMP menerima fasilitas kredit investasi Pinjaman Tetap Installment (PTI) dari PT Bank ICBC Indonesia dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Jumlah fasilitas kredit tersebut termasuk sub limit fasilitas *Letter of Credit* (“L/C”) dan fasilitas *Trust Receipt* (“TR”) maksimal sebesar USD 6.000.000. Jangka waktu pinjaman 60 bulan termasuk 30 bulan masa tenggang (*grace period*), dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan.

Bunga pinjaman yang dikenakan untuk fasilitas PTI yaitu sebesar 12,5% per tahun *floating*, sedangkan untuk fasilitas TR yaitu sebesar 5% per tahun *floating*.

Fasilitas PTI digunakan untuk pembangunan konstruksi proyek “Capital Square”, sedangkan untuk fasilitas L/C dan TR digunakan untuk pembelian/ impor peralatan dan perlengkapan.

2. Loan Account with maximum amount of Rp 15,000,000,000. The term of the loan is 12 months up to September 2015 and has been extended up to September 2016 (Note 15).

These credit facilities are secured by:

- Deed of Mortgage Agreement (APHT) of land and buildings (Holiday Inn Hotel) over split of No. SHGB. 6127, Project Emporium Pluit on Jl. Pluit Selatan No. 1, North Jakarta, with a mortgage value of Rp 144,000,000,000 (Note 13).

- *Fiduciare Eigendoms Overdracht* (FEO) machinery and equipment Holiday Inn Hotels project on Jl. Pluit Selatan No. 1, North Jakarta with a value of Rp 50,000,000,000 (Note 13).

The loan agreements contain certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: limit SGK to enter into merger, acquisition, consolidation, sale, transfer, rent or divesting SGK property except for general transactions; changes in the articles of association, changes in the composition of the boards of directors, commissioners, and shareholders; guarantee its assets; declare bankcruptcy; incur additional indebtedness from counterparties; lend money to counterparties, including but not limited to directors, commissioners, shareholders, subsidiaries and/or its affiliates; declare dividends; and also investment to other parties.

As of December 31, 2015 and 2014, SGK is in compliance with all of the covenants from the bank.

Bank ICBC Indonesia

On October 8, 2015, TMP obtained a fixed-term investment credit facility from PT Bank ICBC Indonesia with maximum funding limit of Rp 400,000,000,000. These credit facility including sublimit facility of *Letter of Credit* (“L/C”) and *Trust Receipt* (“TR”) facility with maximum amount of USD 6,000,000. has term of 60 months (including 30 months of grace period). After the grace period, the loan must be repaid in monthly installment.

Interest rate of fixed-term credit facility is 12.5% (floating) per annum and the *Trust Receipt* (“TR”) facility is 5% (floating) per annum.

Fixed-term credit facility is used to finance the construction project of “Capital Square”, whether *Letter of Credit* (“L/C”) facility and *Trust Receipt* (“TR”) facility is used to purchase/import equipment.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Beberapa HGB tanah atas nama TMP seluas 13.155 m^2 terletak di Jalan HR Mohammad, Surabaya.
- Pembangunan yang akan datang dari Proyek Capital Square.
- Piutang atas proyek Capital Square
- *Letter of Undertaking* (LOU) dari PT Greenwood Sejahtera Tbk untuk menjamin pembayaran fasilitas utang dan *cost overrun* proyek.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain memperoleh pinjaman dari pihak lain, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk aktivitas bisnis, melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain, mengubah aktivitas bisnis, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham, serta melakukan pembagian dividen tanpa sepengetahuan bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015, TMP telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

These credit facilities are secured by:

- Land with several HGB Certificate under the name of TMP measuring 13,155 sqm located at Jalan HR Mohammad, Surabaya.
- Future development of Capital Square Project.
- Accounts receivable from Capital Square project
- Letter of Undertaking (LOU) from PT Greenwood Sejahtera Tbk to guarantee repayment of loan facility and project's cost overrun

The loan agreements also contain certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: obtain additional borrowing from third parties, granting loan to other parties unless in ordinary course of the business, execute merger, acquisition, consolidation and also investment to other parties, changes in the articles of association, changes in the composition of the boards of directors, commissioners and shareholders, and declare dividends without bank's acknowledgement.

As of December 31, 2015, TMP is in compliance with all of the covenants from the bank.

23. UTANG OBLIGASI / 23. BOND PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014	72.000.000.000	Sustainable Bond I Greenwood Sejahtera Phase I Year 2014
Dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortiasi	(4.798.309.755)	Less unamortized bond issuance cost
Utang obligasi - bersih	67.201.690.245	Bond payable - net

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Utang obligasi	67.201.690.245	Bond payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	2.137.500.000	Accrued interest expense (Note 19)
Jumlah	69.339.190.245	Total

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan menerima dana dari penerbitan obligasi tersebut. Jangka waktu obligasi 5 tahun sampai dengan 14 Januari 2020 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,25%.

The Company issued Greenwood Sejahtera Sustainable Bond I Phase I Year 2014 amounting to Rp 72,000,000,000. On January 14, 2015, the Company received proceeds from issuance of bonds. The bonds have a term of 5 years and will due on January 14, 2020 with annual fixed interest rate of 14.25%.

Obligasi berkelanjutan ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2015 dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat.

Hasil penerbitan obligasi dipergunakan untuk kegiatan konstruksi dan operasional pengembangan proyek TCC Batavia.

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2015, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan Greenwood Sejahtera I Tahap I Tahun 2014 adalah BBB+ (idn) untuk periode Oktober 2015 sampai dengan Oktober 2016.

Perjanjian obligasi mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Wali Amanat, antara lain membatasi Perusahaan untuk:

- melakukan pengeluaran obligasi atau efek-efek lainnya yang lebih senior dari obligasi melalui pasar modal
- menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Perusahaan termasuk hak atas pendapatan
- membayar atau melakukan distribusi pembayaran lain selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran kewajibannya kepada pemegang obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Pengakuan Hutang, kecuali pembayaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan
- memberikan pinjaman baru kepada pihak manapun kecuali untuk kegiatan operasional serta transaksi usaha Perusahaan dan anak Perusahaan
- melakukan penggabungan, konsolidasi atau peleburan dengan perusahaan atau pihak lain, kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak memiliki dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan dan entitas anak serta tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi
- mengubah bidang usaha utama sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar
- mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan
- memperoleh penundaan kewajiban pembayaran hutang dari pengadilan niaga dalam yuridiksi Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

These sustainable bond are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all the assets of the Company, either moveable goods or non-moveable goods, either exist or will be exist in the future.

Bonds are listed on Indonesian Stock Exchange as of January 15, 2015, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as Trustee.

The proceeds from the issuance at the bonds were used for the construction and operational for development of TCC Batavia project.

Based on the rating from PT Fitch Ratings Indonesia dated October 28, 2015, the Greenwood Sejahtera Sustainable Bond I Phase I Year 2014 in the year of 2014 are rated as BBB+ (idn) for the period October 2015 until October 2016.

The bonds agreement included covenants that restrict the Company from performing certain actions without prior written consent from the Trustee, among others:

- issuing bonds or other securities which are more senior from the current bonds through the capital market
- pledge and/or encumber assets of the Company, including its rights over income
- make payment while the Company is being negligent with its obligation to pay the bonds holder under the provisions of the Trustee Agreement and Recognition of Debt, except for payments made for the ordinary courses of daily operations of the Company
- provide new loans to any party, except for supporting operational activities and business transactions of the Company and its subsidiaries
- perform merger, consolidation or discontinuation with other companies or individuals, unless the action is performed on the same line of business, has no negative impact on the course of business of the Company and its subsidiaries and does not affect the ability of the Company to make payments of the bonds' principal and interest
- amend the main business as specified in the articles of association
- reduce capital stock and the issued and paid-up capital of the Company
- obtain delay of debt payment obligations from the commercial court in the jurisdiction of the Company

As of December 31, 2015, the Company is in compliance with all of the covenants as stated above.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 64 dan 62 karyawan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 64 and 62 employees in 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as: interest rate risk, longetivity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	934.506.000	1.028.808.002	Current service cost
Biaya bunga neto	337.867.000	264.939.000	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.272.373.000	1.293.747.002	Components of defined cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(297.525.000)	(211.421.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian	(644.538.000)	96.708.002	Actuarial (gain) loss arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(942.063.000)	(114.712.998)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	330.310.000	1.179.034.004	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Beban imbalan kerja dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 32).

Employee benefits expense was recorded as general and administrative expenses (Note 32).

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	4.284.865.003	4.069.547.009	2.903.163.003	Present value of funded obligations

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Saldo awal	4.069.547.009	2.903.163.003	Beginning balance
Biaya jasa kini	934.506.000	1.028.808.002	Current service cost
Biaya bunga neto	337.867.000	264.939.000	Net interest expenses
Pembayaran manfaat	(114.992.006)	(12.649.996)	Benefit payments
Kerugian (keuntungan) aktuaria	(644.538.000)	96.708.000	Actuarial loss (gain)
Efek perubahan dalam asumsi aktuaria	(297.525.000)	(211.421.000)	Effect on chages in actuarial assumption
Saldo akhir	4.284.865.003	4.069.547.009	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	
Tingkat diskonto		Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	3.991.794.000	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	4.627.229.000	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji		Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	4.621.000.000	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	3.991.716.000	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting pada tahun 2015 dan PT Bumi Dharma Aktuaria pada tahun 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT RAS Actuarial Consulting in 2015 and PT Bumi Dharma Aktuaria in 2014. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9%	8% - 8,8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 10%	9% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	Normal retirement rate
Tingkat kematian	Indonesia Mortality Table 2011	Indonesia Mortality Table 2011	Mortality rate

25. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Jasa Korpora, pemegang saham adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Adimitra Jasa Korpora, the stockholders of the Company as follows:

	31 Desember 2015 dan 2014/*December 31, 2015 and 2014*			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
		%	Rp	
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400	PT Kencana Graha Nusamandiri
Ang Andri Pribadi - Komisaris Utama	2.840.000	0,04	284.000.000	Ang Andri Pribadi - President Commissioner
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.597.160.000	20,47	159.716.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	7.800.760.000	100,00	780.076.000.000	Total

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

A of December 31, 2015 and 2014, the details of additional paid in capital are as follows:

	Rp	
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	240.000.000.000	Additional paid-in capital from issuance of shares of stock
Biaya emisi efek	(17.557.256.217)	Stock issuance cost
Bersih	222.442.743.783	Net

27. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 41 tanggal 11 Juni 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 31 tanggal 16 Mei 2014, dari Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

27. GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Shareholder Meeting as stated in Deed No. 41 dated June 11, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., substitute notary of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, the shareholders approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

Based on the Annual General Shareholder Meeting as stated in Deed No. 31 dated May 16, 2014 of Yualita Widyadhari S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / 28. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 *) Rp	
Saldo awal tahun	46.304.167.958	35.348.772.247	Balance at beginning of the year
Bagian laba tahun berjalan	2.450.504.773	6.076.930.859	Share of profit for the year
Kepentingan nonpengendali yang timbul atas akuisisi TMP (Catatan 38)	-	(60.836.584)	Non-controlling interests arising on the acquisition of TMP (Note 38)
Bagian laba komprehensif tahun berjalan	66.565.616	(62.448.564)	Share of comprehensive income for the year
Setoran uang muka modal kepentingan nonpengendali entitas anak	4.434.300.000	5.001.750.000	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
Saldo akhir tahun	53.255.538.347	46.304.167.958	Balance at end of the year

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak				a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	(60.888.637)	(60.840.433)	-	PT Trisakti Makmur Persada (TMP)
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	21.670.821.351	20.918.066.745	13.700.094.767	PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	31.645.605.633	25.446.941.646	21.648.677.480	PT Sentra Graha Kencana (SGK)
Jumlah	53.255.538.347	46.304.167.958	35.348.772.247	Total

	2015 Rp	2014 *) Rp	
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	(48.200)	(3.902)	PT Trisakti Makmur Persada (TMP)
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	698.282.107	7.248.357.329	PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	1.752.270.866	(1.171.422.568)	PT Sentra Graha Kencana (SGK)
Jumlah	2.450.504.773	6.076.930.859	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/*December 31*, 2015		
	PNC	SGK	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	84.960.436.708	4.671.215.239	Current assets
Aset tidak lancar	15.152.963	198.897.268.882	Non-current assets
Jumlah Aset	84.975.589.671	203.568.484.121	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	36.446.823.314	34.176.255.421	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	639.334.035	91.605.201.249	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	47.889.432.322	77.787.027.451	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	84.975.589.671	203.568.484.121	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	6.956.742.494	31.751.759.125	Revenue
Beban	5.405.004.478	51.968.878.146	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	1.551.738.016	(20.217.119.021)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	(121.050.000)	(41.344.000)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.430.688.016	(20.258.463.021)	Total comprehensive income for the year

	31 Desember/*December 31*, 2014 *)		
	PNC	SGK	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	83.335.846.711	5.736.259.153	Current assets
Aset tidak lancar	330.693.282	198.681.568.204	Non-current assets
Jumlah Aset	83.666.539.993	204.417.827.357	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	36.628.504.872	31.194.429.817	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	821.390.814	93.982.857.567	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	46.216.644.307	79.240.539.973	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	83.666.539.993	204.417.827.357	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	41.780.706.156	9.276.496.937	Revenue
Beban	25.673.245.424	21.036.180.411	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	16.107.460.732	(11.759.683.474)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	67.523.000	109.618.000	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	16.174.983.732	(11.650.065.474)	Total comprehensive income for the year

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

29. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

29. SALES AND REVENUES

	2015 Rp	2014 Rp	
Penjualan:			Sales:
Perkantoran	-	85.876.400.000	Offices
Apartemen	-	35.096.760.836	Apartments
Jumlah	-	120.973.160.836	Total
Pendapatan:			Revenues:
Sewa	52.916.770.396	46.714.441.089	Rent
Hotel	30.822.625.136	8.313.341.289	Hotel
Jumlah	83.739.395.532	55.027.782.378	Total
Jumlah	83.739.395.532	176.000.943.214	Total

Pada tahun 2015 dan 2014, penjualan dan pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

In 2015 and 2014, sales and revenues from customers exceeding 10% of the total sales and revenues are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
BUT Inpex Masela Ltd	43.360.108.051	38.269.806.821	BUT Inpex Masela Ltd
PT China Oceanwide Indonesia	-	85.876.400.000	PT China Oceanwide Indonesia
Jumlah	43.360.108.051	124.146.206.821	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang diperoleh dari pihak berelasi.

There are no sales and revenues generated from related parties.

30. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

30. COST OF SALES AND DIRECT COSTS

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

The details of cost of sales and direct costs based on major products are as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 9):			Cost of sales (Note 9):
Perkantoran	-	17.283.982.480	Offices
Apartemen	-	16.717.986.521	Apartments
Jumlah	-	34.001.969.001	Total
Beban langsung:			Direct costs:
Sewa			Rental
Lainnya	135.198.177	68.564.260	Others
Hotel			Hotel
Penyusutan (Catatan 13)	11.079.343.839	2.841.384.660	Depreciation (Note 13)
Utilitas	3.484.480.995	2.013.776.341	Utilities
Pemeliharaan	3.209.480.823	821.689.493	Maintenance
Gaji dan tunjangan	1.658.929.118	841.269.605	Salaries and allowance
Lain-lain	5.511.230.669	1.487.363.696	Others
Jumlah	25.078.663.621	8.074.048.055	Total
Jumlah	25.078.663.621	42.076.017.056	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

31. BEBAN PENJUALAN / 31. SELLING EXPENSES

	2015 Rp	2014 Rp	
Komisi	8.777.184.536	13.325.861.645	Commissions
Iklan dan promosi	4.912.103.459	3.200.274.092	Advertising and promotion
Lain-lain	1.710.142.696	784.865.586	Others
Jumlah	15.399.430.691	17.311.001.323	Total

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Gaji dan tunjangan	54.250.506.835	43.968.813.586	Salaries and allowance
Jasa manajemen (Catatan 42d)	5.558.373.838	1.681.862.143	Management fee (Note 42d)
Jasa profesional	4.535.655.066	3.647.344.547	Professional fees
Jamuan dan representasi	3.987.322.661	2.139.083.479	Entertainment and representation
Beban kantor	3.676.141.858	3.503.918.024	Office expenses
Sewa dan jasa layanan	2.041.819.164	1.629.379.475	Rental and service charges
Denda pajak (Catatan 36)	1.866.292.253	-	Tax penalty (Note 36)
Jasa keamanan	1.598.167.612	1.229.394.339	Securities services
Perbaikan dan pemeliharaan	1.550.397.959	2.033.745.275	Repairs and maintenance
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	1.272.373.000	1.293.747.002	Post-employment benefits (Note 24)
Asuransi	1.195.764.274	678.226.142	Insurance
Pajak dan perijinan	639.161.385	968.483.960	Taxes and licenses
Utilitas	574.341.291	459.976.230	Utilities
Penyusutan (Catatan 13)	287.344.453	249.217.055	Depreciation (Note 13)
Publikasi	163.007.200	480.121.920	Publications
Lain-lain	1.546.279.064	548.003.754	Others
Jumlah	84.742.947.913	64.511.316.931	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

33. PENGHASILAN BUNGA / 33. INTEREST INCOME

	2015 Rp	2014 Rp	
Deposito berjangka	11.012.540.057	26.837.585.910	Time deposits
Jasa giro	227.004.441	2.555.027.805	Current account
Jumlah	11.239.544.498	29.392.613.715	Total

34. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

34. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban keuangan			Interest on
Utang bank	11.306.637.225	2.783.173.730	Bank loans
Utang obligasi	10.592.077.221	-	Bond payable
Lain-lain	1.627.984.505	2.372.038.826	Others
Jumlah	23.526.698.951	5.155.212.556	Total

Jumlah beban bunga dan keuangan diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Total interest expense and financial charges above represents interest on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

35. BEBAN PAJAK FINAL

35. FINAL TAX EXPENSE

Beban pajak final sehubungan dengan penjualan apartemen dan perkantoran dan penyewaan adalah sebagai berikut:

Final tax expense in connection with sale of apartments and office and rental are as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Beban pajak final yang berasal dari:			Final income tax from:
Penyewaan	5.214.833.976	4.598.118.034	Rental
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	-	6.086.102.213	Transfer of rights over land and/or buildings
Surat ketetapan pajak - entitas anak (Catatan 36)	18.130.701	-	Tax assessment letter - subsidiary (Note 36)
Beban pajak final	5.232.964.677	10.684.220.247	Final tax expense

Perincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

The details of final income tax payable are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo awal tahun	959.210.756	725.637.240	Beginning balance
Pajak final atas pendapatan usaha tahun berjalan	5.214.833.976	10.684.220.247	Final tax on revenues in current year
Mutasi bersih pajak dibayar dimuka atas pendapatan diterima dimuka	7.034.347.497	648.615.414	Net movement in the prepaid tax of unearned revenues
Pajak final yang telah dipotong pihak ketiga atau disetor tahun berjalan	(8.764.156.978)	(11.099.262.145)	Final tax deducted by third parties or paid by in the current year
Saldo akhir tahun (Catatan 18)	4.444.235.251	959.210.756	Ending balance (Note 18)

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

36. PAJAK PENGHASILAN

Merupakan pajak penghasilan badan Perusahaan.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

36. INCOME TAX

Represents current tax expense of the Company.

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.269.114.136.974	577.116.640.025	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi (Catatan 11)	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend income from associates companies (Note 11)
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak	16.586.303.386	(10.123.429.764)	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Laba entitas asosiasi (Catatan 11)	(251.578.492.040)	(253.350.082.515)	Income of the associates (Note 11)
Laba sebelum pajak	1.137.177.948.320	372.043.127.746	Profit before tax
Pendapatan yang sudah diperhitungkan atau dibayar pajak final	(1.116.179.302.460)	(344.623.146.946)	Income subject to final tax
Laba sebelum pajak dari pendapatan yang tidak terutang pajak penghasilan final	20.998.643.860	27.419.980.800	Income before tax of non-final taxable income
Beban pajak kini	5.249.660.965	6.854.995.200	Current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepayment of income taxes
Pasal 23	(2.764.589.000)	(3.706.901.000)	Article 23
Pasal 25	(1.342.020.918)	(2.721.146.322)	Article 25
Jumlah	(4.106.609.918)	(6.428.047.322)	Total
Utang pajak kini (Catatan 18)	1.143.051.047	426.947.878	Current tax payable (Note 18)

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Reconciliation of taxable income will be a based for submission of annual tax notification letter of current tax.

Pada tahun 2015 dan 2014, beban pajak kini non final atas entitas anak (SGK) adalah nihil karena entitas anak masih mengalami rugi fiskal.

In 2015 and 2014 current tax non final for subsidiary (SGK) is zero because subsidiaries still have fiscal losses.

Pemeriksaan Pajak

Tax Assessment

Perusahaan

The Company

Selama tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Juli dan Agustus 2012, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak tahun 2012, STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak Agustus dan September 2014, STP Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa Desember 2013, serta STP atas Pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2013 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 2.326.141.955.

During 2015, the Company receive Tax Collection Letter (STP) for VAT for July and August 2012 and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax article 21 for the fiscal year 2012, STP for income tax article 21 for fiscal term of August and September 2014, STP for Final Income Tax Article 4 (2) for the fiscal term of December 2013 and STP for income tax article 23 for the fiscal term of December 2013 amounting of Rp 2,326,141,955 in total.

Selama tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Januari – Desember 2011, Januari 2013 dan Mei 2013 masing-masing sebesar Rp 175.932.680, Rp 2.550.750 dan Rp 2.306.085.

During the year 2014, the Company receive Tax Collection Letter (STP) for VAT for January – December 2011, January 2013 and May 2013 amounting to Rp 175,932,680, Rp 2,550,750 and Rp 2,306,085, respectively.

PNC

Selama tahun 2015, PNC menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2011 – 2012 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 615.318.974.

Atas penerbitan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan dan PNC mencatat beban dengan rincian sebagai berikut:

PNC

During the year 2015, PNC received several Tax Collection Letter (STP) and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for VAT for 2011 – 2012, with total amount of Rp 615,318,974.

For the issuance of such SKPKB and STP, the Company ans PNC recorded as expense, with details as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	1.866.292.253	-	General and administrative expense (Note 32)
Beban pajak final (Catatan 35)	18.130.701	-	Tax expense (Note 35)
Beban lain-lain	1.057.037.975	180.785.515	Other expense
Jumlah	2.941.460.929	180.785.515	Total

37. LABA PER SAHAM

37. EARNINGS PER SHARE

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba			Profit
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.261.413.971.236	564.184.713.966	Net income attributable to owners of the parent company

Jumlah Saham	2015 Lembar/*Shares*	2014 Lembar/*Shares*	Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	7.800.760.000	7.800.760.000	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Laba Per Saham Dasar	161,70	72,32	Basic Earnings Per Share

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

*) As restated (Note 5)

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

38. AKUISISI ENTITAS ANAK

Berdasarkan Akta No. 107 tanggal 19 Mei 2014 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham TMP sebanyak 599 lembar saham atau 99,99% kepemilikan dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.410.000.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas TMP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Akta No. 109 tanggal 19 Mei 2014, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, TMP menyetujui peningkatan modal dasar menjadi Rp 700.000.000.000 serta peningkatan modal disetor menjadi Rp 500.600.000.000 dengan tambahan 500.000 lembar saham yang disetor oleh Perusahaan.

38. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

Based on Notarial Deed No. 107 dated May 19, 2014, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, the Company acquired 99.99% ownership in TMP through the purchase of 599 shares from third party with acquisition cost of Rp 3,410,000,000. The Company recognize/record assets and liabilities TMP with fair value of net assets as of April 30, 2014.

Based on Notarial Deed No. 109 dated May 19, 2014, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, TMP approved to increase authorized capital to Rp 700,000,000,000 and increase paid-up capital to Rp 500,600,000,000 with addition 500,000 shares paid by the Company.

TMP bergerak di pembangunan kawasan superblok (Capital Square) yang terdiri dari apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan dengan lokasi di Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya.

TMP engaged in develop of superblock (Capital Square) which consist of apartment, office and shopping centre which is located in Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya.

Transaksi akuisisi tersebut diatas dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

Acquisition transaction is calculated using fair value of net assets with the detail as follows:

	Rp	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	528.011.041	Cash and cash equivalent
Aset real estat	485.481.608.089	Real estate assets
Aset lainnya	38.728.834.981	Other assets
Jumlah	524.738.454.111	Total
Liabilitas		Liabilities
Utang kepada lembaga keuangan	490.000.000.000	Liabilities to financial institution
Liabilitas lain-lain	71.240.403.474	Other liabilities
Jumlah	561.240.403.474	Total
Aset bersih	(36.501.949.363)	Net assets

Goodwill, arus kas keluar bersih dan kontribusi laba bersih yang timbul dari akuisisi TMP adalah sebagai berikut:

Goodwill, net cash outflow and contributed net income arising from the acquisition are as follows :

	Rp	
Biaya akuisisi	3.410.000.000	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	(60.836.584)	Add : Non-controlling interest
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	(36.501.949.363)	Less : Fair value of identifiable net asset acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 14)	39.851.112.779	Goodwill arising from acquisition (Note 14)
Biaya akuisisi	3.410.000.000	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas diperoleh	(528.011.041)	Less : Cash and cash equivalent acquired
Arus kas keluar bersih	2.881.988.959	Net cash outflow
Kontribusi rugi bersih	(8.136.101.770)	Contributed net loss

Kepemilikan nonpengendali diakui pada tanggal akuisisi diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

The non-controlling interest recognized at acquisition date was measured by reference to non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Apabila akuisisi TMP dilakukan pada tanggal 1 Januari 2014 penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 176.000.943.214 dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi Rp 171.405.536.304. Manajemen mempertimbangkan angka proforma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

If the acquisition of TMP has been effected at January 1, 2014, the consolidated net sales of the Group would have been Rp 176,000,943,214 and the profit for the year would have been Rp 171,405,536,304. The management considers these proforma figures to represent an approximate measure of the combined Group on an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2015 Rp	2014 Rp	
Penambahan properti investasi melalui:			Addition in investment properties from:
Reklasifikasi dari persediaan aset real estat	373.037.855.513	-	Reclassification from real estate assets inventories
Reklasifikasi dari aset tetap	-	3.079.401.515	Reclassification from property and equipment
Kapitalisasi beban bunga pinjaman	15.921.552	-	Capitalization of interest expenses on loan
Penambahan aset tetap melalui:			Addition in property and equipment from:
Kapitalisasi beban bunga pinjaman	2.299.757.905	9.826.245.615	Capitalization of interest expenses on loan
Reklasifikasi dari aset lainnya	2.066.188.247	-	Reclassification from other assets
Utang usaha	7.178.270.130	4.046.377.324	Trade accounts payable

40. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:

40. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera are the shareholder of the Company.

b. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company:

- PT Langgeng Gemilang Sejahtera
- PT Graha Tunasmekar
- PT Kencana Graha Mandiri

c. Pihak berelasi yang merupakan entitas asosiasi Perusahaan:

c. Related parties which are associates of the Company:

- PT Arah Sejahtera Abadi
- PT Briliant Sakti Persada
- PT Pluit Propertindo

d. Harry Gunawan Ho merupakan direktur utama Perusahaan.

d. Harry Gunawan Ho is a president director of the Company.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Company provides benefits to the Board of Commisioners and Board of Directors of the Company as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Direksi			**Board of Directors**
Gaji dan tunjangan	29.682.417.147	26.600.681.555	Salaries and allowance
Imbalan pasca kerja	150.970.059	146.236.943	Post - employment benefits
Jumlah	29.833.387.206	26.746.918.498	Total
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Gaji dan tunjangan	3.484.202.485	1.362.013.900	Salaries and allowance
Jumlah	3.484.202.485	1.362.013.900	Total
Jumlah	33.317.589.691	28.108.932.398	Total

b. Sejak tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan Perkantoran TCC Batavia – Tower 1 dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 17 September 2016.

c. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera melakukan gadai saham atas saham Perusahaan.

d. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Agustus 2016. Beban sewa ruangan sebesar Rp 481.710.545 dan Rp 485.346.909 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

e. Pada 15 Januari 2009, ASA mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PNC, untuk memberi jasa konsultasi manajemen. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 745.555.596 dan Rp 683.990.208 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

f. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 954.450.000 dan Rp 895.050.000 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih.

g. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam Catatan 8.

b. Since 2013, the Company entered into building management agreement for TCC Batavia Office – Tower 1 with PT Langgeng Gemilang Sejahtera. By mutual consent, the agreement has been extended until Setember 17, 2016.

c. PT Kencana Graha Nusamandiri and PT Prima Permata Sejahtera do the pledge of shares of the Company.

d. On July 1, 2009, the Company has entered into a rental agreement for office space with PT Kencana Graha Mandiri. The agreement has been extended until August 3, 2016. Rental expense amounted to Rp 481,710,545 and Rp 485,346,909 for 2015 and 2014, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses.

e. On January 15, 2009, ASA entered into a management consulting services agreement with PNC, to provide management consulting services. By mutual consent, the agreement has been extended until December 31, 2015. Management consulting service amounted to Rp 745,555,596 and Rp 683,990,208 for 2015 and 2014, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses.

f. The Company entered into a management consulting services agreement with PT Langgeng Gemilang Sejahtera, a related party. Management consulting services amounted to Rp 954,450,000 and Rp 895,050,000 for 2015 and 2014, respectively, were recorded as part of other gains - net.

g. The Group entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

h. Uang muka investasi terdiri dari:

h. Advance for investment in stock consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 Rp	
PT Briliant Sakti Persada (BSP)	6.000.000.000	2.580.000.000	PT Briliant Sakti Persada (BSP)
PT Pluit Propertindo (PP)	3.301.900.000	3.301.900.000	PT Pluit Propertindo (PP)
Jumlah	9.301.900.000	5.881.900.000	Total

Pada tanggal pelaporan, PP dan BSP belum mengaktakan peningkatan modal ini, sehingga setoran ini masih disajikan sebagai uang muka investasi.

As of the reporting date, PP and BSP not yet notarized the increasing of paid-in capital, therefore is presented as advance for investment in stock.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

Saldo aset, liabilitas dan beban yang timbul atas transaksi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

The balance of assets, liabilities and expenses arising from the above transactions are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015	2014	
Piutang lain-lain (Rp)	74.358.000	-	Other accounts receivable (Rp)
Persentase terhadap jumlah aset	0,001%	-	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp)	20.668.763.245	21.549.417.573	Accounts payable (Rp)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3,85%	6,33%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp)	248.518.532	455.310.368	Other accounts payable (Rp)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,05%	0,13%	Percentage to total liabilities
Beban langsung kepada pihak berelasi (Rp)	2.422.756.861	1.171.506.832	Direct cost to related parties (Rp)
Persentase terhadap jumlah beban langsung	9,66%	2,78%	Percentage to total Direct cost
Beban administrasi kepada pihak berelasi (Rp)	1.943.962.784	1.907.906.553	Administrative expense to related parties (Rp)
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	2,29%	2,96%	Percentage to total general and administrative expense

41. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan segmen usaha.

Segmen Usaha

Grup melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

I. Penjualan dan pendapatan sewa
- Apartemen
- Perkantoran

II. Pendapatan
- Hotel

41. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their business.

Business Segment

The Group are presently engaged in the following businesses:

I. Sales and rental revenue
- Apartments
- Offices

II. Revenues
- Hotel

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on business segment:

	2015						
	Perkantoran/ *Office*	Apartemen/ *Apartment*	Hotel/ *Hotel*	Tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	46.555.425.086	5.432.211.321	31.751.759.125	-	-	83.739.395.532	Sales dan revenues
Hasil							Results
Hasil segmen	46.420.226.909	5.432.211.321	6.808.293.681	-	-	58.660.731.911	Segment results
Beban penjualan	(346.360.723)	(588.453.841)	(565.758.496)	(13.898.857.631)	-	(15.399.430.691)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(61.092.201.793)	(3.940.190.860)	(14.502.115.085)	(11.383.440.175)	6.175.000.000	(84.742.947.913)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(4.580.758.633)	(560.841.714)	(91.364.330)	-	-	(5.232.964.677)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.047.838.713.373	-	26.046.929.822	289.632.806	-	1.074.175.276.001	Increase in fair value of investment properties
Bagian laba bersih entitas asosiasi	232.541.683.883	-	-	-	19.036.808.157	251.578.492.040	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	10.320.096.791	658.920.828	-	260.526.879	-	11.239.544.498	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(11.408.701.952)	(28.525.480)	(12.073.696.454)	(15.775.065)	-	(23.526.698.951)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	346.635.340	644.138.024	(1.825.338)	-	-	988.948.026	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	6.624.299.008	(65.520.262)	346.990.337	642.417.647	(6.175.000.000)	1.373.186.730	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	1.266.663.632.203	1.551.738.016	5.967.454.137	(24.105.495.539)	19.036.808.157	1.269.114.136.974	Income (loss) before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN							STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	6.466.111.260.533	84.975.589.670	237.531.092.762	562.106.203.567	(545.446.384.224)	6.805.277.762.308	Segment assets
Liabilitas segmen	250.421.014.699	37.086.157.348	125.781.456.670	124.665.849.411	(1.622.500.000)	536.331.978.128	Segment liabilities
Pengeluaran modal	11.052.500	2.870.000	10.597.634.662	4.458.995.581	-	15.070.552.743	Capital expenditure
Penyusutan	133.624.656	18.864.214	11.119.781.491	192.668.185	-	11.464.938.546	Depreciation

	2014 *)						
	Perkantoran/ *Office*	Apartemen/ *Apartment*	Hotel/ *Hotel*	Tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	126.370.550.362	40.369.039.933	9.261.352.919	-	-	176.000.943.214	Sales dan revenues
Hasil							Results
Hasil segmen	109.018.003.622	23.676.810.368	1.255.869.124	-	(25.756.956)	133.924.926.158	Segment results
Beban penjualan	(12.838.813.859)	(1.260.201.784)	(169.537.698)	(3.042.447.982)	-	(17.311.001.323)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(48.008.505.726)	(5.418.378.200)	(8.842.598.458)	(6.519.353.960)	4.277.519.413	(64.511.316.931)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(8.310.377.383)	(2.280.590.770)	(93.252.094)	-	-	(10.684.220.247)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi	240.738.306.230	-	7.730.598.485	6.184.794.673	-	254.653.699.388	Increase in fair value of investment properties
Bagian laba bersih entitas asosiasi	249.303.583.611	-	-	-	4.046.498.904	253.350.082.515	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	28.213.997.698	676.997.585	15.144.018	1.100.744.558	(614.270.144)	29.392.613.715	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(1.194.229.762)	(21.845.105)	(3.923.743.452)	(16.973.144)	1.578.907	(5.155.212.556)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	686.963.073	264.405.956	228.419	-	-	951.597.448	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	5.337.783.853	470.262.682	22.428.174	(2.851)	(3.325.000.000)	2.505.471.858	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	562.946.711.357	16.107.460.732	(4.004.863.482)	(2.293.238.706)	4.360.570.124	577.116.640.025	Income (loss) before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN							STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	5.060.642.763.064	83.666.539.993	212.172.647.349	537.361.307.458	(552.851.511.498)	5.340.991.746.366	Segment assets
Liabilitas segmen	106.573.990.858	37.449.895.686	125.177.287.385	75.790.132.354	(4.372.500.000)	340.618.806.283	Segment liabilities
Pengeluaran modal	25.521.250	5.700.000	41.942.210.588	1.481.476.653	-	43.454.908.491	Capital expenditure
Penyusutan	140.836.667	45.739.753	2.879.096.791	42.602.801	-	3.108.276.012	Depreciation

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

42. IKATAN

a. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E.,M.H., notaris di Jakarta, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) dan Tn.DR.Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dengan Perusahaan. Betty dan Tunggul setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan masing masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 17.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Betty dan Tunggul dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali (dalam PPJB No. 139 tanggal 24 Agustus 2009, pembayaran dilakukan 7 kali, dimana pada pembayaran ketiga dilakukan secara 2 tahap) sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Betty dan Tunggul. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

Perusahaan telah memberikan somasi/peringatan kepada Direksi dan Dewan Komisaris SBJ, Betty dan Tunggul untuk membatalkan jual beli atas 35.000 saham (70% saham) milik Betty dan Tunggul di SBJ kepada PT Abadi Guna Papan (AGP). Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul mengajukan permohonan arbitrase kepada Perusahaan (Catatan 47c).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Betty dan Tunggul, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIJA yang dicatat sebagai bagian piutang lain-lain.

b. Pada 27 Oktober 2003, PNC mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen “The Peak di Sudirman” (The Peak) yang telah diubah dengan adendum pada tanggal 2 Desember 2004.

42. COMMITMENTS

a. Deed of Agreement II No. 138 dated August 24, 2009 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, by and between Ms. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) and Mr. DR. Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (whom acts as stockholders of 50,000 total shares of PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) and the Company. Betty and Tunggul agreed to sell the shares and receivable owned by them in SBJ to the Company and or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 17,500,000,000 respectively. KIJA agreed to sell its receivable from SBJ to the Company or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 50,000,000,000. This will be paid by the Company to Betty and Tunggul in 8 installments (in Sales and Purchase Agreement No.139 dated August 24, 2009, payment is made 7 times, with the third payment is settled in 2 stages) based on the fulfillment of certain condition by Betty and Tunggul. While payment by the Company to KIJA will be in 5 installments based on the fulfillment of certain condition by KIJA.

The Company had given legal notice to Management and Board of Director of SBJ, Betty and Tunggul, to cancel transactions of 35,000 shares (70% shares) that belongs to Betty and Tunggul in SBJ to Abadi to PT Abadi Guna Papan (AGP). On December 15, 2014, Betty and Tunggul filed its arbitrage claim to the Company (Note 47c).

As of the completion date of consolidated financial statements, payment made by the Company amounting to Rp 2,850,000,000 to Betty and Tunggul, were recorded in “other accounts receivable” account amounting to Rp 350,000,000 and “advances for investment” amounting to Rp 2,500,000,000 and payment made by the Company to KIJA amounting to Rp 2,500,000,000 was recorded as part of other accounts receivable.

b. At October 27, 2003, PNC has entered into a sales and purchase agreement with PT Graha Tunasmekar as the only legal owner of units which are under construction, and also acts as contractor and developer of the apartment “The Peak at Sudirman” (The Peak) which was amended with addendum dated December 2, 2004.

c. Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan perkantoran dan apartemen milik Grup sebagai berikut:

1. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan perkantoran (KPK) dengan Bank Central Asia, Bank Victoria dan Bank CIMB Niaga.

2. PNC mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan apartemen (KPA) dengan Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, Grup menjamin pembayaran jumlah yang terutang atas pembelian unit perkantoran dan unit apartemen oleh pembeli kepada bank – bank pemberi KPK dan KPA melalui penempatan dana pada bank yang bersangkutan (Catatan 14). Penjaminan ini berlaku sampai dengan Akta Jual beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas unit perkantoran dan unit apartemen tersebut ditandatangani.

d. Pada tahun 2012, SGK mengadakan perjanjian kerja sama dengan Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) untuk pengawasan, pengarahan dan untuk mengelola Hotel Holiday Inn Express. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun. SGK diwajibkan untuk membayar:

1. Biaya dasar manajemen sebesar persentase tertentu dari pendapatan kotor hotel.

2. Biaya insentif manajemen sebesar persentase tertentu dari laba operasi kotor yang telah disesuaikan (AGOP).

Pada tahun 2015 dan 2014, beban jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 5.558.373.838 dan Rp 1.681.862.143 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 32).

e. Pada 17 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penunjukan pengelolaan Gedung TCC Batavia – Tower 1 kepada PT Langgeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperbaharui pada 28 Agustus 2014 dan berlaku sampai dengan 17 September 2016.

c. The Group entered into agreements with several banks, where in such bank will provide credit facilities to the buyers of offices and apartments of the Group as follows:

1. The Company entered into agreements on granting credit facility for office ownership (KPK) with Bank Central Asia, Bank Victoria, and Bank CIMB Niaga.

2. PNC entered into agreements on granting credit facility for apartment ownership (KPA) with Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga and Bank OCBC NISP.

In the agreements, the Group agreed to guarantee the payment to purchase of the office space unit and apartment unit by the customers to the bank through the placement of funds in the bank (Note 14). This guarantee is valid until The Sale and Purchase Agreement (AJB) and The Mortgage Right (APHT) of the office space unit are finalized.

d. In 2012, SGK entered into cooperation agreement with Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) to supervision, guidance and hotel management of Holiday Inn Express. This agreement valid for 15 years. SGK is obliged to pay:

1. Base management fee at certain percentage of the hotel's gross revenue.

2. Incentive management fee at certain percentage of adjusted gross operating profit (AGOP).

In 2015 and 2014, management fee amounting to Rp 5,558,373,838 and Rp 1,681,862,143, respectively, were recorded as part of general and administrative expense (Note 32).

e. On October 17, 2012, the Company entered into an agreement for appointment of the management building TCC Batavia – Tower 1 to PT Langgeng Gemilang Sejahtera. This agreement has been extended on August 28, 2014 and will be valid until September 17, 2016.

f. Pada tanggal 30 Juli 2013 dengan adendum tertanggal 11 April 2014, TMP melakukan transaksi pembelian tanah dengan PT Equator Paradise, dimana dalam perjanjian tersebut, TMP sepakat untuk memberikan beberapa unit perkantoran yang akan dibangun dengan nama Capital Square seluas lebih kurang 6.236 sqm atau senilai Rp 70.000.000.000 kepada PT Eastern Star Capital (ESC). Pemberian tersebut dilakukan dengan penandatangan surat pesanan dan/atau Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas unit-unit kantor tersebut oleh ESC, segera setelah didirikannya proyek Capital Square, proses balik nama ke atas nama TMP dan setelah mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan. Atas perjanjian ini, TMP mencatat utang sebesar Rp 70.000.000.000 yang disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 17). Pada tahun 2015 proses tersebut telah selesai, sehingga saldo utang lain-lain telah direklasifikasi ke saldo uang muka penjualan (Catatan 21).

f. On July 30, 2013, with addendum dated April 11, 2014, TMP entered into land purchasing transaction with PT Equator Paradise, which in that agreement, TMP agreed to provide several office units that would be build with the name of Capital Square for the area of even less 6.236 sqm or costs Rp 70,000,000,000 to PT Eastern Star Capital (ESC). The provision is made by signing the mail order and/or the Sale and Purchase Agreement of the office units by ESC, immediately after the establishment of Capital Square project, transfer title process under the name of TMP and after obtain the building permit. Based on this agreement, TMP recorded a debt of Rp 70,000,000,000 that presented as part of other payable to third parties (Note 17). In 2015 the process has been completed, therefore the balance of other payable has been reclassified to advance from customers (Note 21).

43. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

43. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember/*December 31*		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	134.793.657.674	54.334.282.547	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	23.361.117.970	16.344.558.969	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	74.358.000	-	Related party
Pihak ketiga	8.408.422.179	4.392.551.133	Third parties
ASET TIDAK LANCAR			**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.703.046.049	2.477.687.445	Other accounts receivable from third parties
Aset lainnya	18.812.574.785	14.950.891.591	Other assets
JUMLAH	188.153.176.657	92.499.971.685	**TOTAL**
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi			Liabilities at amortized cost
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	13.771.197.077	14.102.154.028	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	20.668.763.245	21.549.417.573	Related parties
Pihak ketiga	17.365.930.431	20.750.807.537	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	248.518.532	455.310.368	Related parties
Pihak ketiga	36.944.784.484	8.552.303.863	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	59.339.209.206	26.403.939.056	Accrued expense
Uang jaminan penyewa	749.057.761	656.998.911	Tenants' security deposits
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.676.407.643	5.927.317.872	Current maturity of long-term bank loans
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NON-CURRENT LIABILITIES**
Utang obligasi	67.201.690.245	-	Bond payable
Uang jaminan penyewa	10.928.846.904	8.555.994.522	Tenants' security deposits
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	102.466.899.427	93.288.743.959	Long-term bank loan - net of current maturity
JUMLAH	336.361.304.955	200.242.987.689	**TOTAL**

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup tidak mempunyai instrumen aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan juga tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group does not have financial asset instruments classified as held to maturity, available for sale, and fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as FVTPL.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Volatilitas ini menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup.

Kebijakan Grup adalah melakukan pengelolaan dengan cara penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 46.

ii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

44. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, credit risk, liquidity risk and interest rate risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

Foreign currency risk arises when foreign currency transactions (other than the functional currency of the Group) are exposed to the effect of volatility or fluctuations in foreign currency. This volatility raises generating income and expense that can impact revenue and expense affecting the Group.

The Group's policy is performing management by means of balancing cash flow from operating activities and financing activities in the same currency.

Most of the Group's transaction in Rupiah, as well as for bookkeeping purposes.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 46.

ii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi tidak dilakukan serah terima unit yang dijual sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan kembali tersebut. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

The credit risk of the Group is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade and other receivables. The Group places their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. The Group minimizes their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units. Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for three months in the form of cash or bank guarantee.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Piutang usaha atas penjualan perkantoran dan apartemen Grup pada tanggal pelaporan sebagian besar merupakan selisih pengakuan pendapatan setelah dikurangi dengan bagian yang telah dibayar oleh pembeli sehingga pembayarannya belum jatuh tempo.

The Group has established policies to obtain sustainable revenue growth by minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Group have established a policy to ensure that transactions are made with customers who has good credit reputation. Management conducts ongoing supervision to reduce credit risk exposure at reporting date. Accounts receivable from sale of offices and apartments of the Group mainly represent the difference between the revenue recognized and the amounts billed to buyer, hence, not yet due.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

iii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group’s short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. For that interest with floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2015								**December 31, 2015**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	297.048.122	20.371.715.123	-	-	20.668.763.245	Related parties
Pihak ketiga		7.073.600.000	731.204.274	9.561.126.157	-	-	17.365.930.431	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	248.518.532	-	-	-	248.518.532	Related parties
Pihak ketiga		32.671.506.257	113.327.360	4.159.950.867	-	-	36.944.784.484	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		4.112.633.139	55.151.576.067	75.000.000	-	-	59.339.209.206	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa		-	-	749.057.761	10.928.846.904	-	11.677.904.665	Tenants' security deposits
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	14,25%	-	2.565.000.000	7.695.000.000	103.207.500.000	-	113.467.500.000	Bond payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	12%	147.641.197	285.757.156	15.597.578.114	-	-	16.030.976.467	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	12% - 12,5%	1.618.080.162	3.390.958.135	15.113.284.110	122.505.673.636	18.898.191.781	161.526.187.824	Long-term bank loans
Jumlah		45.623.460.755	62.783.389.647	73.322.712.131	236.642.020.540	18.898.191.781	437.269.774.854	Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2014								**December 31, 2014**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	647.702.450	20.901.715.123	-	-	21.549.417.573	Related parties
Pihak ketiga		175.000.000	1.815.811.361	18.759.996.176	-	-	20.750.807.537	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	455.310.368	-	-	-	455.310.368	Related parties
Pihak ketiga		-	305.798.568	8.246.505.295	-	-	8.552.303.863	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		1.716.088.889	1.078.462.749	23.609.387.418	-	-	26.403.939.056	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa		-	-	656.998.911	8.555.994.522	-	9.212.993.433	Tenants' security deposits
Instrumen tingkat bunga mengambang								Floating interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	12%	143.726.063	412.632.890	14.811.511.694	-	-	15.367.870.647	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	12%	1.494.427.444	2.878.616.548	13.012.009.800	78.099.607.006	59.666.297.128	155.150.957.926	Long-term bank loans
Jumlah		3.529.242.396	7.594.334.934	99.998.124.417	86.655.601.528	59.666.297.128	257.443.600.403	Total

Jumlah yang dicantum di atas untuk instrumen suku bunga mengambang untuk liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga mengambang berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amount included above for floating interest rate for financial liabilities is subject to changes if changes in floating interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Grup memiliki fasilitas pembiayaan dari bank sebagaimana dijelaskan dalam catatan di bawah ini, yang tidak digunakan pada 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group has financing facilities from the banks as described in the note below were unused at December 31, 2015 and 2014.

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2015 dan 2014 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:			Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2015 and 2014 which may be extended by mutual agreement:
Jumlah yang digunakan	134.769.152.169	115.249.653.514	Amount used
Jumlah yang belum digunakan	385.230.847.831	4.750.346.486	Amount unused
Jumlah	520.000.000.000	120.000.000.000	Total

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

The Group maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

iv. Manajemen risiko suku bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 10 basis poin pada tahun 2015 dan 30 basis poin pada tahun 2014 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah masing-masing 10 basis poin dan 30 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun 2015 dan 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 123.287.653 dan Rp 341.248.961. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

iv. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 10 basis point increase or decrease in 2015 and a 30 basis point increase or decrease in 2014 are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 10 basis points and 30 basis points higher/lower, and all other variables were held constant, then profit in 2015 and 2014 would decrease/ increase by Rp 123,287,653 and Rp 341,248,961, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its floating rate borrowings.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), pinjaman (Catatan 15, 22 dan 23) dan ekuitas pemegang saham induk (Catatan 25, 26 dan 27) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 28).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), debt (Notes 15, 22 and 23) and equity of the owners of the Company (Notes 25, 26 and 27), and non-controlling interest (Note 28).

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Pinjaman	190.116.194.392	113.318.215.859	Debt
Kas dan Setara Kas	(134.875.157.674)	(54.415.282.547)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	55.241.036.718	58.902.933.312	Net debt
Ekuitas	6.268.945.784.180	5.000.372.940.083	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,88%	1,18%	Net debt to equity ratio

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

45. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

45. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the managements consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either statements approximate their fair value either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December *31,* 2015		
Liabilitas keuangan	Jumlah tercatat/ *Carrying amount* Rp	Nilai wajar/ *Fair value* Rp	Financial liabilities
Utang obligasi	67.201.690.245	64.321.690.245	Bonds payable

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada 31 Desember 2015 diperkirakan sebesar Rp 64.321.690.245 dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 0,96.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Bonds payable

The fair value of bonds payable as at December 31, 2015 is estimated to be Rp 64,321,690,245 using quoted price available in market, amounting to Rp 0.96.

Fair value measurements hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whole fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Nilai wajar/*Fair value*				
31 Desember 2015	Tingkat 1/ *Level 1* Rp	Tingkat 2/ *Level 2* Rp	Tingkat 3/ *Level 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	December 31, 2015
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Biaya perolehan yang diamortisasi					At amortized cost
Utang obligasi	64.321.690.245	-	-	64.321.690.245	Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the current period.

46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2015		31 Desember/*December 31,* 2014		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US$	1.328.211	18.322.666.192	800.289	9.955.597.412	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US$	4.900	67.595.500	9.800	121.912.000	Trade accounts receivable from third parties
Aset lainnya	US$	155.489	2.144.970.755	155.205	1.930.754.678	Other assets
Jumlah aset			20.535.232.447		12.008.264.090	**Total asset**
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	US$	60.994	841.406.988	234.423	2.916.216.771	Trade accounts payable to third parties
	EURO	-	-	8.279	125.290.764	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	SGD	1.803	17.581.053	-	-	Other payable to third parties
	THB	1.565	597.830	-	-	
Uang jaminan penyewa	US$	921.240	12.708.505.800	655.163	8.150.225.385	Tenants' security deposit
Jumlah liabilitas			13.568.091.671		11.191.732.920	**Total liabilities**
Jumlah aset bersih			6.967.140.776		816.531.170	**Total net assets**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs yang digunakan oleh Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 29 Maret 2016 sebagai berikut:

The conversion rate used by the Group on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 29, 2016 are as follows:

	29 Maret/*March 29,* 2016	31 Desember/*December 31,* 2015	2014	
	Rp	Rp	Rp	
1 USD	13.363	13.795	12.440	USD 1
1 EURO	14.960	15.070	15.133	EURO 1
1 SGD	9.770	9.751	9.422	SGD 1
1 THB	378	382	378	THB 1

47. TUNTUTAN HUKUM

a. Pada tahun 2012, Perusahaan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari Moh. Halwie dkk sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m^2. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta tanggal 6 Mei 2014, diputuskan antara lain: menolak eksepsi Tergugat II, Tergugat V, Tergugat VI dan Tergugat VII, menolak gugatan Para Penggugat; menyatakan gugatan Tergugat VII Konvensi/Penggugat Rekonvensi tidak dapat diterima dan menghukum Para Penggugat Konvensi / Para Tergugat Rekonvensi membayar biaya perkara sebesar Rp 2.816 ribu. Atas putusan ini, Para Penggugat menyatakan banding dengan surat pemberitahuan banding No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst pada tanggal 23 Oktober 2014. Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding dan telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses.

b. Pada tahun 2011, Perusahaan mendapat gugatan hukum dari Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat V atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 dengan jumlah luas 21.437 m^2. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat No. 462/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 13 September 2012, PN menolak gugatan Penggugat. Pada bulan Pebruari 2013, para Penggugat mengajukan banding, dimana pada bulan Oktober 2013, melalui surat putusan No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/ PN.JKT.PST, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menolak permohonan banding. Selanjutnya, pada tanggal 20 Januari 2014, para penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan website resmi Mahkamah Agung Republik Indonesia perkara tersebut teregister No. 1951K/PDT/2014 dan telah diputus pada tanggal 16 Desember 2014 dengan putusan menolak permohonan kasasi Dame Sintauli Tambunan dan Ferry Hotman Parapat.

47. LITIGATIONS

a. In 2012, the Company received a lawsuit with case No. 587/Pdt.G/2012/PN/JKT.PST from Moh.Halwie, et al as the Plaintiff and the Company as Defendant VI, on land owned and on behalf the Company with Building Rights (HGB) No. 278 with an area of 19,140 sqm. Based on Decision Letter of the Central Jakarta District Court dated May 6, 2014 decided that rejected the exception of Defendant II, Defendant V, Defendant VI and Defendant VII, rejected claims by the plaintiff, the claim filed by Defendant VII is not acceptable and to sentence the plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 2,816 thousand. In regards of the decision, the plaintiff filed an appeal with notification appeal letter No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst on October 23, 2014. On November 4, 2014, the Company has filed contra appeal memorandum and has been received by Jakarta High Court. As of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in process.

b. In 2011, the Company received a lawsuit from Dame Sintauli Tambunan and Ferri Hotman Parapat as the Plaintiff and the Company as Defendant V on land owned and on behalf the Company with Building Rights (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 with an area of 21,437 sqm. Based on Decision Letter of the Central Jakarta District Court No. 462/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST dated September 13, 2012, District Court rejected the Plaintiff's claim. In February 2013, Plaintiffs filed an appeal, which in October 2013, by Decision Letter No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, Jakarta High Court decided to reject an appeal. On January 20, 2014 the plaintiff filed an appeal for cassation to the Supreme Court Republic of Indonesia through Jakarta High Court. Based on the official website of Supreme Court Republic of Indonesia the lawsuit is registered with No. 1951K/PDT/2014 and has been deaded on December 16, 2014 with decision to reject cassation claims of Dame Sintauli Tambunan and Ferry Hotman Parapat.

c. Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perusahaan (Termohon) dan Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan perjanjian pengikatan jual beli saham dan tagihan PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009 (Catatan 42a). Perkara ini telah diputus oleh Mahkamah Arbitrase BANI pada tanggal 4 Februari 2016 dengan putusan menolak seluruhnya permohonan Pemohon. Dengan demikian, Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Tagihan PT SBJ antara Perusahaan dengan Betty dan Tunggul dinyatakan sah dan masih mengikat kedua belah pihak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara-perkara tersebut diatas.

c. On December 15, 2014, Betty and Tunggul (Applicant) filed Arbitration Petition No. 640/XII/ARB-BANI/2014 against the Company (Respondent) and Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (as co Respondent) at Indonesian National Board Arbitration (BANI) for cancellation of sale and purchase agreement from PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) as stated in Deed No. 139 dated August 24, 2009 (Note 42a). The lawsuit has been deaded by the Arbitration Assembly of BANI at February 4, 2016 with decision to reject petition of Applicant thoroughly. Thus, sale and purchase agreement of PT SBJ that was made between the Company and Betty and Tunggul is declared valid and binding for the parties.

Management believes that there are no material contingent liabilities that might arise from the cases mentioned above.

48. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 89 sampai dengan 94.

48. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted using the cost method.

Financial information of the parent entity is presented on pages 89 to 94.

49. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai dengan 88 dan informasi tambahan dari halaman 89 sampai dengan 94 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2016.

49. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 88 and supplementary information on pages 89 to 94 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2016.

	31 Desember/*December 31,*		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/*	
	2015	2014 **)	*December 31, 2013 **)*	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	117.481.665.173	37.995.986.907	734.200.351.085	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	14.264.957.203	14.275.405.803	14.244.066.003	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	74.358.000	-	1.678.981.001	Related parties
Pihak ketiga	8.397.098.434	3.934.592.770	1.625.973.682	Third parties
Persediaan - aset real estat	110.291.665.655	200.549.277.146	106.929.380.615	Inventory - real estate assets
Pajak dibayar dimuka	69.278.665.098	8.158.508.653	6.879.886.065	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	5.134.678.648	6.287.042.091	1.047.594.891	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	324.923.088.211	271.200.813.370	866.606.233.342	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.622.500.000	4.372.500.000	11.522.500.000	Related parties
Pihak ketiga	2.703.046.049	2.477.687.445	2.655.943.978	Third parties
Persediaan - aset real estat	160.582.868.897	409.767.236.195	214.912.513.079	Inventory - real estate assets
Uang muka investasi saham	38.188.112.500	20.480.150.000	5.801.900.000	Advances for investment in stock
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	925.524.382.929	925.524.382.929	422.114.382.929	Investments in associates and subsidiaries
Properti investasi - nilai wajar	2.231.370.000.000	777.810.000.000	529.562.757.758	Investment properties - fair value
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 814.593.607 tahun 2015, Rp 680.968.961 tahun 2014 dan Rp 540.132.292 tahun 2013	251.188.075	373.760.221	489.075.640	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 814,593,607 in 2015, Rp 680,968,961 in 2014 and Rp 540,132,292 in 2013
Aset lainnya	17.754.211.662	14.355.778.046	13.568.714.766	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.377.996.310.112	2.155.161.494.836	1.200.627.788.150	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	3.702.919.398.323	2.426.362.308.206	2.067.234.021.492	**TOTAL ASSETS**

*) Disajikan menggunakan metode biaya
**) Disajikan kembali

*) Presented using cost method
**) As restated

	31 Desember/*December 31,* 2015 Rp	2014 **) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/ December 31, 2013 **)* Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha kepada pihak ketiga	8.775.440.427	14.786.361.280	19.532.023.938	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi		-	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	33.716.953.731	2.556.821.722	2.137.508.589	Third parties
Utang pajak	2.743.815.649	2.168.219.546	7.090.218.291	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	56.367.727.853	23.241.242.539	15.048.897.201	Accrued expenses
Uang muka penjualan	21.389.820.000	21.435.084.000	29.068.406.800	Advances from customers
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	34.363.549.762	26.572.278.643	23.533.484.757	Unearned revenues - realized within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	157.357.307.422	90.760.007.730	99.781.986.811	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Utang obligasi	67.201.690.245	-	-	Bond payable
Uang jaminan penyewa	10.586.890.387	8.382.238.626	7.848.351.338	Tenants' security deposits
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	1.365.231.412	2.108.572.537	2.928.476.620	Unearned revenues - net of realized within one year
Uang muka penjualan	10.949.632.232	2.367.984.044	-	Advances from customer
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.960.263.001	2.955.188.000	2.340.341.000	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	93.063.707.277	15.813.983.207	13.117.168.958	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	780.076.000.000	780.076.000.000	780.076.000.000	Subscribed and fully paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	222.442.743.783	222.442.743.783	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	1.438.656.000	656.877.000	391.558.000	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20.000.000.000	15.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2.428.540.983.841	1.301.612.696.486	941.424.563.940	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	3.452.498.383.624	2.319.788.317.269	1.954.334.865.723	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.702.919.398.323	2.426.362.308.206	2.067.234.021.492	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*) Disajikan menggunakan metode biaya
**) Disajikan kembali

*) Presented using cost method
**) As restated

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015	2014 **)	
	Rp	Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	46.555.425.086	126.370.550.362	**SALES AND REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	135.198.177	17.352.546.740	**COST OF SALES AND DIRECT COSTS**
LABA KOTOR	46.420.226.909	109.018.003.622	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	(346.360.723)	(12.838.813.859)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(61.092.201.793)	(48.008.505.725)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(4.580.758.633)	(8.310.377.383)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	1.047.838.713.373	240.738.306.231	Increase in fair value of investment properties - net
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend income from associates
Penghasilan bunga	10.320.096.791	28.213.997.698	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(11.408.701.952)	(1.194.229.762)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	346.635.340	686.963.073	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	6.624.299.008	5.337.783.851	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.137.177.948.320	372.043.127.746	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	5.249.660.965	6.854.995.200	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.131.928.287.355	365.188.132.546	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	781.779.000	265.319.000	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.132.710.066.355	365.453.451.546	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**

*) Disajikan menggunakan metode biaya
**) Disajikan kembali

*) Presented using cost method
**) As restated

	Modal disetor/ *Paid-up capital stock* Rp	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* Rp	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income* Rp	Saldo laba/*Retained earnings* Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated* Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated* Rp	Jumlah ekuitas/ *Total equity* Rp	
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	780.076.000.000	222.442.743.783	-	10.000.000.000	562.971.192.668	1.575.489.936.451	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Efek penerapan PSAK baru dan perubahan kebijakan akuntansi	-	-	391.558.000	-	378.453.371.272	378.844.929.272	Effect on adoption of new PSAK and change in accounting policy
Saldo per 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali **)	780.076.000.000	222.442.743.783	391.558.000	10.000.000.000	941.424.563.940	1.954.334.865.723	Balance as of January 1, 2014 after restatement **)
Cadangan umum	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan **)	-	-	265.319.000	-	365.188.132.546	365.453.451.546	Total comprehensive income for the year **)
Saldo per 31 Desember 2014 **)	780.076.000.000	222.442.743.783	656.877.000	15.000.000.000	1.301.612.696.486	2.319.788.317.269	Balance as of December 31, 2014 **)
Cadangan umum	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan **)	-	-	781.779.000	-	1.131.928.287.355	1.132.710.066.355	Total comprehensive income for the year **)
Saldo per 31 Desember 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	1.438.656.000	20.000.000.000	2.428.540.983.841	3.452.498.383.624	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan menggunakan metode biaya
**) Disajikan kembali

*) Presented using cost method
**) As restated

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015	2014	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	63.561.236.680	123.873.449.998	Cash receipts from customers
Pembayaran beban pajak final	(5.950.067.539)	(8.603.438.467)	Final tax expense paid
Penerimaan dari pelanggan - bersih	57.611.169.141	115.270.011.531	Cash receipts from customers - net
Pembayaran pajak penghasilan	(4.734.251.798)	(8.133.089.370)	Income taxes paid
Penerimaan bunga	10.104.178.182	29.714.432.455	Interest received
Pembayaran pajak revaluasi	(62.902.321.070)	-	Payment of tax expense on revaluation
Pembayaran kas kepada karyawan	(47.207.276.698)	(43.053.063.713)	Cash paid to employees
Pembayaran beban keuangan	(10.605.114.095)	-	Payment of finance cost
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(14.360.679.304)	(334.965.588.655)	Cash paid to suppliers and other operating expense
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(72.094.295.642)	(241.167.297.752)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen entitas asosiasi	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend received from associates
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	2.675.642.000	8.828.981.001	Receipt in other accounts receivable from related parties
Perolehan aset tetap	(11.052.512)	(25.521.250)	Acquisitions of property and equipment
Kenaikan deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(3.398.433.615)	(787.063.280)	Increase time deposits and restricted cash in banks
Penempatan uang muka investasi saham	(17.707.962.500)	(14.678.250.000)	Placement of advance of investment in stock
Perolehan investasi dalam saham entitas anak - bersih	-	(503.410.000.000)	Acquisition investment in share on subsidiary - net
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	84.614.193.373	(451.671.853.529)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dana obligasi	72.000.000.000	-	Proceed from bonds payable
Pembayaran biaya emisi obligasi	(5.540.386.976)	-	Payment of bonds issuance cost
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(3.371.447.235)	Payment of payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	66.459.613.024	(3.371.447.235)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	78.979.510.755	(696.210.598.516)	**NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	506.167.511	6.234.338	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	37.995.986.907	734.200.351.085	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	117.481.665.173	37.995.986.907	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investment subsidiaries and asociates are as follows:

Entitas anak dan entitas asosiasi	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2015	2014	Subsidiaries and Associates
Entitas anak			**Subsidiaries**
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	55,00%	55,00%	PT Prakarsa Nusa Cemerlang
PT Sentra Graha Kencana	70,75%	70,75%	PT Sentra Graha Kencana
PT Trisakti Makmur Persada	99,99%	99,99%	PT Trisakti Makmur Persada
Entitas asosiasi			**Associated companies**
PT Manggala Gelora Perkasa	27,40%	27,40%	PT Manggala Gelora Perkasa
PT Citra Gemilang Nusantara	23,00%	23,00%	PT Citra Gemilang Nusantara
PT Brilliant Sakti Persada	30,00%	30,00%	PT Brilliant Sakti Persada
PT Pluit Propertindo	47,17%	47,17%	PT Pluit Propertindo
PT Arah Sejahtera Abadi	40,00%	40,00%	PT Arah Sejahtera Abadi

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan entitas induk disajikan dengan menggunakan metode biaya

Investment of subsidiaries and associated in supplementary information of parent entity are presented using cost method

PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK
TCC Batavia Tower One Building 45th floor
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126
Jakarta Pusat 10220 Indonesia

Telp. (+62 21) 3199 6000
Fax. (+62 21) 3199 6008

www.greenwoodsejahtera.com

PT Greenwood Sejahtera Tbk

TCC-Batavia Tower One Building Lantai 45
Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126
Jakarta Pusat 10220 Indonesia
www.greenwoodsejahtera.com
pr@greenwoodsejahtera.com
(+ 62 21) 3199 6000
(+ 62 21) 3199 6008